

LAPORA KINERJA 2022

BALAI POM DI BENGKULU



Jl. Depati Payung Negara KM.13 No.29,
Pekan Sabtu, Selebar, Kota Bengkulu,
Bengkulu - Indonesia

Email : bpom_bengkulu@pom.go.id



BADAN POM



Penghargaan dan Keberhasilan

Balai POM di Bengkulu Pada Tahun 2022



Mendapatkan penilaian analisis dan evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran satuan kerja dengan predikat "SANGAT BAIK" dari KPPN Bengkulu pada



Peringkat III kategori "Nilai Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran Satker dengan Pagu Besar" dari KPPN Bengkulu pada tanggal 24 November 2022



**KOMISI INFORMASI
PROVINSI BENGKULU**

Penghargaan Predikat Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Badan Publik Se-Provinsi Bengkulu tahun 2022, Kategori Badan Publik



Penghargaan Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Kategori "Pelayan Prima" tahun 2022 dari Badan Pengawas Obat dan Makanan pada tanggal



Mendapat Piagam Penghargaan dari OMBUDSMAN Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bengkulu Nomor: 0023/HM.03-11/II/2022 tanggal 22 Februari 2022 atas sinergitas Pelaksanaan Sosialisasi dan edukasi Pelayanan Publik Kepada Masyarakat



HIGH

LIGHT

Penghargaan

PENILAIAN, ANALISIS, DAN EVALUASI KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER (PADEK PAS)
PERIODE SAMPAI DENGAN 30 NOVEMBER 2022
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU (432991)

NO	INDIKATOR KINERJA PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI	BOBOT (%)	KONVERSI
1	Revisi DIPA	74,00	10	7,40
2	Revisi Halaman III DIPA	97,40	10	9,740
3	Penyusunan Anggaran	100,00	10	10,00
4	Halaman Kertas Aktual	100,00	10	9,48
5	Penyusunan Tagihan	94,77	5	5,00
6	Pengelolaan IUP dan TUP	100,00	25	24,63
7	Indeksasi SPM	98,47	100%	96,00
8	Capaian Output			
TOTAL				SANGAT BAIK

Nilai Akhir: **PERINGKAT III**

Kepala Kantor: *[Signature]*
Ady Wijaya Joanes Brebeuf



Keberhasilan

LAPORAN KINERJA

BALAI POM DI BENGKULU

TAHUN 2022



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

JL. Depati Payung Negara KM. 13 No.29 Pekan Sabtu, Kota Bengkulu

Email : bpom_bengkulu@pom.go.id / ulpk_pombengkulu@yahoo.com

KATA

PENGANTAR

Penyusunan Laporan kinerja tahun 2022 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu ini mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Menpan dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja serta Keputusan Kepala



Badan POM Nomor 128 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan ini merupakan rangkuman secara detail dan lengkap tentang capaian kinerja tahun 2022 yang disusun berdasarkan dokumen jangka menengah (RENSTRA) dan diturunkan ke dokumen jangka pendek dalam rencana kinerja tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) Unit kerja.

Periode penyusunan laporan ini pada akhir tahun anggaran sebagai bentuk pertanggung jawaban atas belanja anggaran untuk mencapai indikator kinerja yang telah diamanatkan. Dalam laporan ini menyajikan keberhasilan/kegagalan dalam melaksanakan rencana aksi melalui kinerja yang terukur terhadap target kinerja yang harus dicapai sebagai bentuk penyelenggaraan dan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah (SAKIP) serta mewujudkan visi dan misi organisasi. Laporan ini sebagai wujud penyelenggaraan sistem akuntabilitas pemerintah untuk mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif dan transparan, akuntabel serta berorientasi hasil meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja,

Kami sangat mengharapkan laporan kinerja tahun 2022 dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan berguna sebagai upaya perbaikan terus menerus dan berkesinambungan (*continuous improvement*) berdasarkan rekomendasi asistensi dan perbaikan kinerja di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu pada tahun kedepannya.

Bengkulu, 17 Februari 2023

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di
Bengkulu



Yogi Abaso Mataram

Berkenaan dengan adanya finalisasi perhitungan pencapaian indicator kinerja pada indicator “Presentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan” maka Balai POM di Bengkulu melakukan revisi atas laporan kinerja yang telah disusun pada tanggal 17 Februari 2023.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) Tahun 2022 ini merupakan pertanggungjawaban dari amanat yang mengacu pada dokumen Renstra tahun 2020-2024. Dokumen tersebut pada tahun 2021 telah dilakukan reuiu dengan nomor dokumen HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 tanggal 13 Desember 2021 tentang Reuiu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2020-2024, sehingga mengakibatkan beberapa perubahan strategi, perubahan target kinerja dan pendanaan, dan terdapat penambahan indikator serta perubahan nomenklatur.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 128 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, terdapat perubahan kriteria pencapaian sasaran strategis, kriteria semula 6 kriteria (tidak dapat disimpulkan, sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang) menjadi 4 kriteria (tidak dapat disimpulkan, memenuhi ekspektasi, belum memenuhi ekspektasi, dan tidak memenuhi ekspektasi).

Pada tahun 2022 Balai POM di Bengkulu mempunyai 11 Sasaran Strategis, dari 11 sasaran strategis tersebut yang **memenuhi ekspektasi** ada 4 sasaran dan 7 sasaran **belum memenuhi ekpektasi**. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sesuai dengan aplikasi SIMETRIS tahun 2022 adalah **97.58%**dengan kriteria “**belum memenuhi ekspektasi**”.

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis yaitu:

1. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran obat dan makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 104.67% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.
2. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 100.22% kriteria **memenuhi ekspektasi**.
3. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran Tata Kelola Pemerintahan dengan nilai 102.50% kriteria **memenuhi ekspektasi**.
4. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran mewujudkan SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal dengan capaian 100.18% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

Untuk 7 sasaran strategis dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi** (belum berhasil dalam pencapaian target) diuraikan sebagaimana berikut dibawah ini:

1. Belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 90.08% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

Kendala pada indikator ini karena belum seluruh penduduk di wilayah kerja Balai POM Bengkulu dapat mengakses informasi secara elektronik (*sumber: Bengkulu.antaranews.com tanggal 22 Januari 2022 terdapat 78 desa tidak memiliki jaringan internet*) yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan (khususnya kosmetika dan obat tradisional) yang aman, berkhasiat dan bermutu.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan KIE secara langsung kepada masyarakat di daerah terpencil yang belum dapat mengakses jaringan internet dengan menggandeng tokoh masyarakat dan lintas sektor terkait.

Langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin terjadi pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait dengan keamanan obat dan makanan melalui TV dan radio lokal yang ada di Provinsi Bengkulu.

- Meningkatkan Kerjasama terkait keamanan obat dan makanan melalui Posyandu.
 - Mengintensifkan informasi penyebaran obat dan makanan melalui sarana layanan kesehatan (Puskesmas).
2. Belum berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 98.79% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

Kendala pada sasaran ini adalah masyarakat masih banyak yang belum terpapar atas hasil pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh Balai POM Bengkulu.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu Balai POM Bengkulu sudah melakukan *pers conference* tentang hasil-hasil pengawasan obat dan makanan pada saat kegiatan intensifikasi pangan pada hari besar keagamaan (Idul Fitri dan Natal serta menjelang tahun baru).

Langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin terjadi pada tahun mendatang adalah sebagai berikut:

- Lebih intensif dan konsisten dalam memberikan informasi kepada masyarakat terhadap penindakan produk-produk yang berbahaya melalui ***pers conference*** pada setiap hasil pemeriksaan dan penindakan yang berkoordinasi dengan lintas sektor di setiap Kabupaten Kota secara rutin.
 - Mensosialisasikan hasil pengawasan secara inovatif dengan bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Kesehatan setempat pada program pengabdian masyarakat
3. Belum berhasil meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 99.46% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.
- Hal ini terjadi karena pada sasaran ini terdapat beberapa indikator yang belum memenuhi ekspektasi yaitu:
- a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 93.38%
 - b. Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 97.88%

- c. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik dengan capaian 86.58%

Kendala pencapaian target pada sasaran ini adalah:

- Rendahnya tingkat kepatuhan dan pengetahuan pelaku usaha dalam menyusun dan menyampaikan dokumen rencana tindak lanjut dan perbaikan (CAPA) hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Balai POM di Bengkulu.
- Rendahnya pengetahuan terkait dengan legalitas keamanan khasiat dan mutu dari pelaku usaha terkait dengan peredaran produk kosmetika dan obat tradisional
- Adanya aspek ekonomi yang cukup menguntungkan atas peredaran produk kosmetika dan obat tradisional tanpa ijin edar oleh pelaku usaha.
- Masih adanya permintaan kebutuhan (*demand*) dari masyarakat terkait dengan produk kosmetika dan obat tradisional tanpa ijin edar terkait dengan efek/khasiat yang instan dari produk tersebut yang dikarenakan masih rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan aspek keamanan dan mutu kosmetika dan obat tradisional.
- Rendahnya pemenuhan sarana dan prasarana pada UMKM dalam rangka pemenuhan persyaratan nomor ijin edar Badan POM.

Langkah langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Melakukan pendampingan dalam penyusunan rencana dan tindak lanjut atas permintaan CAPA secara intensif kepada pelaku usaha.
- Melakukan bimtek terkait dengan mutu dan keamanan produk obat dan makanan.

Langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin terjadi pada tahun mendatang sebagai berikut:

- Melakukan percepatan pelaksanaan Bimtek Pengelolaan Obat dan Makanan yang baik terkadap pelaku usaha pada awal tahun.
- Komunikasi, Informasi dan edukasi melalui penyebaran brosur/pamflet terkait produk kosmetika TIE dan obat tradisional TIE /mengandung BKO secara intensif bersamaan dengan pengawasan sarana distribusi obat dan makanan.

- Pengiriman informasi terkait dengan keamanan mutu obat dan makanan serta hasil pengawasan obat dan makanan ke seluruh Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Pemerintah Tingkat Kecamatan di seluruh wilayah kerja Balai POM di Bengkulu.
- Peningkatan pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka kepengurusan nomor ijin edar Badan POM.

4. Belum berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 93.52% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

Kendala pada indikator ini adalah sebagai berikut:

- Adanya kerusakan alat utama dilaboratorium yang mempengaruhi timeline hasil pengujian melebihi standar yang telah ditetapkan.
- Adanya penumpukan sampel DAK Badan POM dari beberapa Kabupaten penerima dana alokasi khusus (DAK) pada akhir tahun dikarenakan pelaksanaan kegiatan sampling yang dilakukan oleh Kabupaten tersebut menjelang akhir tahun.

Langkah- langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu:

- Melakukan perbaikan terhadap peralatan utama laboratorium yang mengalami kerusakan tersebut.
- Melakukan Permohonan percepatan pengiriman sampel secara tertulis kepada Kabupaten Penerima dana BOK untuk dilakukan pengujian.

Antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin terjadi pada tahun mendatang yaitu:

- Melakukan maintenance dan pemeliharaan peralatan utama laboratorium pada awal tahun oleh teknisi dari vendor peralatan tersebut
- Melakukan koordinasi dan advokasi dengan stakeholder untuk sampling DAK.

5. Belum berhasil dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan capaian 92.88% kriteria belum memenuhi ekspektasi.

Hal ini terjadi karena pada sasaran ini terdapat indikator yang belum memenuhi ekspektasi yaitu Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal sebesar 83.56%.

Kendala pencapaian target pada sasaran ini adalah sebagai berikut:

- Adanya beberapa data hasil pengujian sampling yang tidak bisa diteruskan disebabkan adanya ghalat pada aplikasi SIPT yang masih tertahan pada akhir tahun 2022.
- Rendahnya pemanfaatan Aplikasi SPIMKER, Dashboard BCC dan email corporate individu yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Langkah Langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu:

- Melakukan sosialisasi secara berkala tentang penggunaan dan pemanfaatan aplikasi SPIMKER, Dasbord BCC dan email koorporate kepada seluruh Pegawai Balai POM di Bengkulu.
- Melakukan Pendampingan Penginstalan alamat email corporate pada alat pengolah data pegawai (Laptop dan Handphone) oleh Pranata Komputer.

Antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin terjadi pada tahun mendatang yaitu:

- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala penggunaan email coorporate individu dan pemanfaatan dasbord BOC.

6. Belum berhasil melakukan pengelolaan keuangan secara akuntabel dengan capaian 96.54 % kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

Kendala pada sasaran ini adalah pada rendahnya capaian indikator kinerja anggaran (EKA) dengan penyebabnya adalah adanya 11 indikator kinerja dengan capaian output lebih rendah dibandingkan dengan realisasi anggaran.

Langkah-langkah yang telah dilakukan melaksanakan monitoring untuk mengatasi kendala berupaya menaikkan kinerja organisasi sesuai rencana aksi pencapaian kinerja.

Antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin terjadi pada tahun mendatang adalah dengan meningkatkan nilai IKPA dan EKA dengan langkah langkah sebagai berikut:

- Meningkatkan capaian keluaran (output) Program dengan membandingkan antara realisasi indikator keluaran (output) Program dengan target indikator keluaran (output) Program.

- Konsistensi antara penyerapan anggaran terhadap perencanaan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan penarikan dana setiap bulan.

7. Belum berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM Bengkulu dengan capaian 94.30% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.

Pada sasaran strategis ini target yang ditetapkan pada awal tahun 2022 sebanyak 2 perkara dan sudah tercapai 100% pada tahap II pada bulan November, namun karena maraknya penyalahgunaan obat maka Balai POM di Bengkulu merevisi target menjadi 3 perkara setahun sebagai bentuk responsivitas atas penyalahgunaan obat tersebut diatas.

Langkah-langkah yang diambil untuk menyelesaikan perkara carry over tahun 2022 tersebut diatas adalah pencarian Daftar Pencarian Orang (DPO) dan jika berkas perkara tidak lengkap akan dilakukan penghentian penyidikan.

Tindakan antisipatif akan di sesuaikan antara target dan realisasi sesuai dengan target pada tahun 2023.

Dilihat dari perspektif indikator pada tahun 2022 Nilai Kinerja Organisasi sebesar **97.58 %**, nilai tertinggi pada perspektif *learning growth* dengan capaian **98.02 %** kemudian dari perspektif *stakeholders* sebesar **97.85%** dan perspektif *internal proses* sebesar **96.88%**.

Pencapaian indikator Balai POM di Bengkulu tahun 2022 berkisar antara 83.56% sampai dengan lebih dari 122.32 %. Capaian indicator terendah yaitu pada "Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal" dan capaian indicator tertinggi pada "Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan".

Jika dilihat dari penggunaan anggaran maka secara keseluruhan dalam katagori "**efisien**", dengan input sebesar **99.68 %** dengan capaian output **99.24%** dan Indeks Efisiensi (IE) 1.00 tingkat efisiensi (TE) 0.00 sehingga dikatakan **efisien**. Akan tetapi tidak semua indikator ber kriteria efisien, dari 29 indikator terdapat 12 indikator dengan katagori **tidak efisien** dan 17 indikator dengan **kriteria efisien**. Ketidak efisien tersebut rata rata disebabkan penggunaan anggaran dengan realisasi lebih

tinggi namun capaian outputnya lebih rendah. Penjelasan lebih rinci terdapat pada penjelasan per indicator kinerja pada bab- III pada laporan ini.

Anggaran APBN yang mendukung operasional kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 sebesar Rp 28.666.120.000,-. Dalam pelaksanaannya Balai POM di Bengkulu melakukan beberapa kali revisi, baik revisi POK atau revisi DIPA. Revisi disebabkan adanya pemblokiran pagu dan juga dalam rangka optimalisasi anggaran sehingga pagu terakhir Rp 26,487,829,000 dengan realisasi sebesar Rp 26.471.903.442 atau sebesar 99.94% (sumber: Aplikasi SAKTI Per Desember 2022).

Pada tahun 2022 Balai POM di Bengkulu telah di audit oleh PT Sucovindo untuk surveillance ISO 9001:2015 pada Bulan September Tahun 2022 dengan hasil 1 *observation* pada *clause* 6.1.2. terkait dengan evaluasi efektifitas atas peluang yang diidentifikasi dari isu internal dan eksternal.

Jika dibandingkan dengan tahun 2021 terdapat 8 temuan observasi dan seluruh temuan observasi hasil audit surveilen ISO 9001:2015 telah seluruhnya selesai ditindaklanjuti.

Dengan berbagai capaian tersebut diatas Balai POM di Bengkulu terus berupaya untuk melakukan perbaikan dan membangun komitmen bersama untuk selalu mengawal pencapaian kinerja secara optimal berdasarkan rencana strategis dan rencana kinerja jangka pendek serta melakukan berbagai upaya dalam meraih sasaran strategis pada tahun 2022.

DAFTAR ISI

COVER	i
HIGHLIGHT	ii
HALAMAN DEPAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN ESEKUTIF	vii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.2 STRUKTUR ORGANISASI	3
1.3 ISU STRATEGIS ORGANISASI.....	5
1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS	6
Internal.....	6
Eksternal.....	9
Jumlah sasaran Pengawasan sarana.....	10
1.5 ISU STRATEGIS.....	11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	14
2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA.....	14
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2022.....	16
2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2022.....	18
2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	21
2.5 METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR	23
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	26

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	26
3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA	28
3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA	216
3.4 REALISASI ANGGARAN	217
Analisis efisiensi Penggunaan Sumber Daya	218
IV. PENUTUP	234
4.1 KESIMPULAN	234
4.2 SARAN	234
LAMPIRAN	234

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Balai POM di Bengkulu TA 2022	6
Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022.	16
Tabel 2. 2 RAPK Balai POM di Bengkulu TAHUN 2022	21
Tabel 2. 3 Kriteria Capaian Kinerja.....	25
Tabel 3. 1 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022	26
Tabel 3. 2 Perbandingan capaian sasaran strategis dengan Balai Kluster-6	28
Tabel 3. 3 Iku Balai POM di Bengkulu.....	28
Tabel 3. 4 Terwujudnya obat dan Makanan yang aman dan bermutu.....	32
Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat.....	33
Tabel 3. 6 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	36
Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	37
Tabel 3. 8 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat.....	38
Tabel 3. 9 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	41
Tabel 3. 10 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	42
Tabel 3. 11 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat.....	43
Tabel 3. 12 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	47
Tabel 3. 13 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	48
Tabel 3. 14 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Pengawasan	49
Tabel 3. 15 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	52
Tabel 3. 16 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	53
Tabel 3. 17 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	54
Tabel 3. 18 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	57
Tabel 3. 19 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	58
Tabel 3. 20 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022	59

Tabel 3. 21 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	62
Tabel 3. 22 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	64
Tabel 3. 23 Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	65
Tabel 3. 24 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	69
Tabel 3. 25 Laporan kinerja triwulan II dan II.....	70
Tabel 3. 26 Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72
Tabel 3. 27 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	75
Tabel 3. 28 laporan kinerja triwulan IV	76
Tabel 3. 29 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022	77
Tabel 3. 30 survei kepuasan masyarakat tahun 2022	81
Tabel 3. 31 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	81
Tabel 3. 32 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	83
Tabel 3. 33 Sasaran indikator.....	84
Tabel 3. 34 Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.....	84
Tabel 3. 35 Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan).....	85
Tabel 3. 36 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	88
Tabel 3. 37 laporan kinerja triwulan II dan III.....	89
Tabel 3. 38 Indikator Kinerja.....	90
Tabel 3. 39 Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	91
Tabel 3. 40 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	94
Tabel 3. 41 Tabel tindak lanjut	95
Tabel 3. 42 Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu	97
Tabel 3. 43 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	101
Tabel 3. 44 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	102

Tabel 3. 45 Indikantor kinerja	103
Tabel 3. 46 pembentuk indikator	103
Tabel 3. 47 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	106
Tabel 3. 48 Tindak lanjut	107
Tabel 3. 49 Realisasi Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.....	108
Tabel 3. 50 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	112
Tabel 3. 51 Tindak lanjut	112
Tabel 3. 52 kategori nilai	114
Tabel 3. 53 Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalisme ASN.....	115
Tabel 3. 54 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	118
Tabel 3. 55 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	119
Tabel 3. 56 Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	121
Tabel 3. 57 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	124
Tabel 3. 58 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	125
Tabel 3. 59 Sasaran strategi	126
Tabel 3. 60 Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022	127
Tabel 3. 61 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	131
Tabel 3. 62 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	132
Tabel 3. 63 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022	134
Tabel 3. 64 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	137
Tabel 3. 65 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	138
Tabel 3. 66 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022	140
Tabel 3. 67 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	143
Tabel 3. 68 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	144
Tabel 3. 69 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022	146
Tabel 3. 70 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	149
Tabel 3. 71 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	150
Tabel 3. 72 Sasaran kegiatan.....	151
Tabel 3. 73 Presentasi obat yang diuji sesuai standar	152
Tabel 3. 74 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	156

Tabel 3. 75 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	157
Tabel 3. 76 Presentasi obat yang diuji sesuai standar	159
Tabel 3. 77 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	162
Tabel 3. 78 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	163
Tabel 3. 79 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat.....	165
Tabel 3. 80 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	168
Tabel 3. 81 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	169
Tabel 3. 82 Sasaran kegiatan.....	170
Tabel 3. 83 Evaluasi ZI.....	170
Tabel 3. 84 Perbandingan target dan realisasi	171
Tabel 3. 85 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 - 2020	171
Tabel 3. 86 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TPI.....	177
Tabel 3. 87 Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Tahun 2022.....	181
Tabel 3. 88 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	185
Tabel 3. 89 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	186
Tabel 3. 90 Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalisme ASN.....	188
Tabel 3. 91 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	191
Tabel 3. 92 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	192
Tabel 3. 93 Sasaran kegiatan.....	194
Tabel 3. 94 Perbandingan target dan realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	195
Tabel 3. 95 Progress perkembangan pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022.	197
Tabel 3. 96 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	198
Tabel 3. 97 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	199
Tabel 3. 98 Indeks penggunaan data dan informasi.....	201
Tabel 3. 99 Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi.....	201
Tabel 3. 100 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi.....	202
Tabel 3. 101 pemanfaatan data dan informasi	205
Tabel 3. 102 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	206
Tabel 3. 103 Sasaran kegiatan.....	207

Tabel 3. 104 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022	209
Tabel 3. 105 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya	212
Tabel 3. 106 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi	213
Tabel 3. 107 rekomendasi lanjutan	216
Tabel 3. 108 Realisasi anggaran.....	217
Tabel 3. 109 tingkat efisiensi.....	219

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2022	3
Gambar 1. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	7
Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu	9
Gambar 1. 4 Profil Sarana Produksi yang di awasi Tahun 2022	10
Gambar 1. 5 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang di awasi Tahun 2022.....	11
Gambar 2. 1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024.....	14
Gambar 2. 2 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu	15
Gambar 3. 1 Realisasi Kinerja berdasarkan aplikasi Simetris-e Performance Tahun 2022.....	26
Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	34
Gambar 3. 3 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.	34
Gambar 3. 4 Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat Cluster 6 terhadap Target Nasional	35
Gambar 3. 5 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	39
Gambar 3. 6 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.	40
Gambar 3. 7 Presentasi Makanan yang memenuhi syarat dari Cluster 6 terhadap target nasional.....	40
Gambar 3. 8 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	44
Gambar 3. 9 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.	45
Gambar 3. 10 Presentasi Obat yang Aman dan BermutunBerdasarkan Pengawasan Cluster 6 terhadap Target Nasional.....	45
Gambar 3. 11 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	50
Gambar 3. 12 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.	51
Gambar 3. 13 Presentasi Makanan yang memenuhi syarat dari Cluster 6 terhadap target nasional.....	51
Gambar 3. 14 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	55
Gambar 3. 15 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.	55
Gambar 3. 16 Presentasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat dari Cluster 6 terhadap target nasional.....	56

Gambar 3. 17 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	60
Gambar 3. 18 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan akhir Renstra.	61
Gambar 3. 19 Perbandingan dengan kluster sejenis dan target Nasional.....	61
Gambar 3. 20 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	66
Gambar 3. 21 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	67
Gambar 3. 22 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemebrian bimbingan dan pembinaan pengwasan obat dan makanan.....	68
Gambar 3. 23	72
Gambar 3. 24 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	73
Gambar 3. 25 Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6.....	74
Gambar 3. 26 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	78
Gambar 3. 27 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	79
Gambar 3. 28 Perbandingan dengan kluster sejenis dan target Nasional.....	80
Gambar 3. 29 Nilai SKM BPOM di Bengkulu Tahun 2020-2022	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 30 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	86
Gambar 3. 31 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	86
Gambar 3. 32 Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6.....	87
Gambar 3. 33 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	91
Gambar 3. 34 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	92
Gambar 3. 35 Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6.....	93
Gambar 3. 36 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	98
Gambar 3. 37 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	99
Gambar 3. 38 Perbandingan realisasi dengan kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional.....	99
Gambar 3. 39 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	104

Gambar 3. 40 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	105
Gambar 3. 41 Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu pada cluster 6	105
Gambar 3. 42 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	109
Gambar 3. 43 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	109
Gambar 3. 44 Realisasi dan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu pada cluster 6	110
Gambar 3. 45 Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK	111
Gambar 3. 46 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	115
Gambar 3. 47 Perbandingan realisasi dengan target akhir Renstra.....	116
Gambar 3. 48 perbandingan dengan balai kluster sejenis dan target Nasional ...	117
Gambar 3. 49 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	121
Gambar 3. 50 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	122
Gambar 3. 51 Perbandingan realisasi dengan kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional.....	123
Gambar 3. 52 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	128
Gambar 3. 53 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.	129
Gambar 3. 54 Perbandingan dengan Balai kluster 6 dan target Nasional	130
Gambar 3. 55 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	134
Gambar 3. 56 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.	135
Gambar 3. 57 Perbandingan dengan Balai kluster sejenis dan target Nasional...	135
Gambar 3. 58 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	140
Gambar 3. 59 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan akhir Renstra.	141
Gambar 3. 60 Perbandingan dengan Balai kluster sejenis dan target Nasional...	142
Gambar 3. 61 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	146
Gambar 3. 62 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan akhir Renstra	147
Gambar 3. 63 Perbandingan dengan balai Kluster sejenis dan target Nasional ..	148
Gambar 3. 64 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 – 2020	153

Gambar 3. 65 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – 2023 dan 2024 dengan target tahun 2022	154
Gambar 3. 66 Perbandingan Realisasi Presnetasi Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Kluster 6.....	154
Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 - 2020	159
Gambar 3. 68 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – 2023 dan 2024 dengan target tahun 2022	160
Gambar 3. 69 Perbandingan Realisasi Presentasi Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Kluster 6.....	161
Gambar 3. 70 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya	165
Gambar 3. 71 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.....	166
Gambar 3. 72 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan Cluster 6 terhadap Target Nasional.....	166
Gambar 3. 73 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – Jangka Menengah dan akhir renstra	172
Gambar 3. 74 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Kluster 6 dan Nasional	173
Gambar 3. 75 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	174
Gambar 3. 76 Perbandingan realisasi kinerja dengan tahun tahun sebelumnya..	182
Gambar 3. 77 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	182
Gambar 3. 78 pebandingan kluster 6	183
Gambar 3. 79 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 - 2020	189
Gambar 3. 80 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 dengan tahun 2023 dan 2024	189
Gambar 3. 81 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kluster 6 dan target Nasional	190
Gambar 3. 82 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 – 2020	195
Gambar 3. 83 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – 2023 dan 2024 dengan target tahun 2022	196
Gambar 3. 84 Perbandingan Realisasi presentasi pemenuhan standar pengujian obat dan makanan sesuia standar GLP Kluster 6	197
Gambar 3. 85 Perbandingan dengan tahun sebelumnya	202

Gambar 3. 86 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 target 2023 dan akhir renstra	203
Gambar 3. 87 Capaian Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	204
Gambar 3. 88 nilai EKA dan IKPA triwulan IV 2022	208
Gambar 3. 89 Indikator pelaksanaan anggaran	209
Gambar 3. 90 Perbandingan realisasi kinerja dengan tahun tahun sebelumnya..	209
Gambar 3. 91 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.....	210
Gambar 3. 92 Perbandingan dengan kluster 6.....	211
Gambar 3. 93 pengelompokan NKA.....	215

quotes of the day

"Bekerjalah saat waktunya bekerja,
bermainlah saat waktunya bermain.
Hal tersebut adalah aturan dasar dari kedisiplinan diri yang represif."

(Theodor Adorno)

Bab 1

Latar Belakang

Existence Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu (Balai POM di Bengkulu) menghadapi berbagai isu strategis pokok diantaranya adalah globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Bengkulu. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Bengkulu dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. Selain itu menghadapi program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dimana tantangan kedepan adalah turut terlibat dalam penyusunan kebijakan teknis terkini tentang standar gizi pangan olahan, pengawalan mutu, manfaat, dan keamanan pangan olahan, serta KIE kepada masyarakat yang dilakukan oleh Badan POM.

Tantangan lainnya yaitu pelaksanaan *healthy lives and promote well-being for all at all ages*, salah satu kondisi yang harus tercipta yaitu pencapaian JKN dimana didalamnya terdapat akses masyarakat terhadap obat dan vaksin yang aman, efektif, dan bermutu.

Perkembangan teknologi informasi memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai informasi termasuk iklan produk obat, suplemen, kosmetik dan makanan. Beragamnya iklan yang dibuat media menyebabkan semakin luas cakupan pengawasan iklan dan semakin banyak berkembang iklan yang tidak memenuhi ketentuan menjadi tantangan bagi BPOM dalam melakukan pengawasan iklan produk dari berbagai media cetak, televisi, radio, luar ruang, dan leaflet. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam produksi dibidang obat dan makanan serta meningkatnya tren transaksi online menyebabkan perlunya intensifikasi pengawasan Obat dan Makanan tidak secara *bussiness as usual* namun perlunya pengawasan semesta meliputi seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Adanya perkembangan teknologi informasi sudah

dimanfaatkan oleh Balai POM di Bengkulu untuk dapat melakukan pelayanan secara online, salah satunya adalah pelayanan terkait pendampingan sertifikasi nomor ijin edar kepada pelaku usaha yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat yang diharapkan dapat berdampak kepada peningkatan ekonomi dan daya saing produk kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

Lokasi Dan Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan terdiri dari:

1. 21 (dua puluh satu) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan;
2. 13 (tiga belas) Balai Pengawas Obat dan Makanan; dan
3. 39 (tiga puluh sembilan) Loka Pengawas Obat dan Makanan.

Balai POM di Bengkulu termasuk dalam kategori 13 Balai Pengawas Obat dan Makanan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara Administratif dibina Oleh Sekretaris Utama.

Di wilayah kerja Provinsi Bengkulu terdapat 2 UPT BPOM dengan wilayah masing masing sebagai berikut:

1. Balai POM di Bengkulu, dengan cakupan pengawassan meliputi 7 Kabupaten/ Kota (Kota Bengkulu, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Seluma, Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Muko-Muko).

2. Loka POM Rejang Lebong, dengan cakupan 3 Kabupaten (Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong).

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu menyelenggarakan tugas dan fungsi melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Balai POM di Bengkulu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.2 STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan peraturan Kepala Badan POM No 22 Tahun 2020 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, maka struktur organisasi Balai POM di Bengkulu adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

Sebagai tindak lanjut peraturan tersebut diatas maka terdapat Keputusan Kepala Bdan POM No HK.02.01.1.2.12.20.1150 tahun 2020 tentang Uraian Fungsi Unit Pelaksana Teknis dan Tugas Koordinator Jabatan Fungsional Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, dimana Balai POM di Bengkulu menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi meliputi pengujian rutin dan dalam rangka investigasi dan penyidikan Obat dan

Makanan pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pengujian yang terdiri atas:

- a. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Kimia;
 - b. Sub Kelompok Subtansi Pengujian Mikrobiologi; dan
 - c. Kelompok Jabatan Fungsional.
2. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemeriksaan meliputi inspeksi fasilitas produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi, sampling serta pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan.
 3. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang cegah tangkal, intelijen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber pada wilayah kerja masing-masing. Fungsi ini dilaksanakan oleh Kelompok Substansi Penindakan.
 4. Penyusunan rencana, program dan anggaran, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta kerjasama di bidang pengawasan obat dan makanan pada wilayah kerja masing-masing.
 5. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:
 - a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
 - b. pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
 - c. pengelolaan persuratan dan kearsipan;
 - d. pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
 - e. epelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
 - f. pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
 - g. pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan

h. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

1.3 ISU STRATEGIS ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan bagian integral dari upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Dalam melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, BPOM melaksanakan sistem pengawasan mulai dari pre-market hingga post-market control yang disertai dengan upaya penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*). Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPOM bekerjasama dengan berbagai lintas sektor terutama pemerintah daerah diperlukan untuk memperluas cakupan pengawasan obat dan makanan.

Kegiatan utama Balai POM di Bengkulu berdasarkan bisnis proses yang telah ditetapkan dalam Dokumen Rencana Strategis periode 2020-2024 yaitu melaksanakan program pengawasan Obat dan Makanan (*pre dan post market*) di seluruh wilayah administratif Provinsi Bengkulu meliputi pengawasan sarana produksi, sarana distribusi sesuai standar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sampling dan pengujian laboratorium terhadap produk obat dan makanan serta penyidikan dan penegakan hukum.

Balai POM di Bengkulu sebagai UPT BPOM, mempunyai 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga, yaitu:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi;
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Jawa Timur;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan;
4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan

- Pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Bengkulu dalam upaya penguatan kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan harus didukung dengan peningkatan Kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi bersama pemangku kepentingan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan Kesehatan masyarakat dengan memberikan perlindungan terhadap produk-produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan serta mendorong pelaku usaha dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan mampu menerapkan kaidah-kaidah cara produksi yang baik dan cara distribusi yang baik sehingga produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat memenuhi aspek keamanan, mutu maupun kemanfaatannya.

1.4 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

Internal

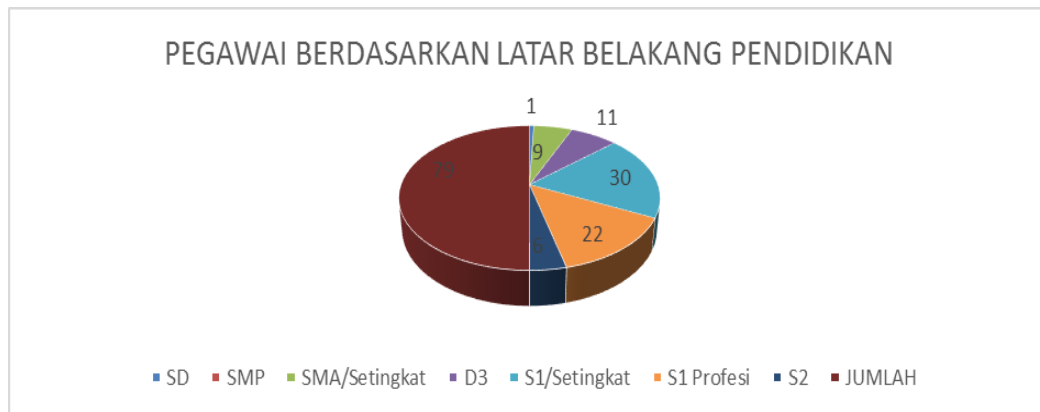
Sumber daya manusia

Jumlah pegawai Balai POM di Bengkulu per 31 Desember tahun 2022 sebanyak 79 dengan persentase laki - laki sebesar 32.9 % berjenis kelamin perempuan sebesar 67.08%. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan jumlah terbesar pada Pendidikan strata-1 atau setingkat dengan jumlah 30 orang atau 37.97% dan pegawai dengan Pendidikan strata-2 sebanyak 22 orang atau 27.8%. Proporsi penempatan pegawai tersebut menyebar di 5 substansi dan satu orang Kepala Balai. Dilihat dari tingkat Pendidikan dan distribusi pegawai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Balai POM di Bengkulu TA 2022

NO	SUBSTANSI	SD	SMP	SMA/ Setin gkat	D3	S1/Seti ngkat	S1 Profesi	S2	JUMLA H
1	Kepala Balai POM						1		1
2	Subbagian Tata Usaha	1		4	6	4		1	16
3	Kelompok Substansi Pengujian			3	2	18	15	2	40
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan			2	1	0	3	2	8
5	Kelompok Substansi Penindakan					6	2		8
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi				2	2	1	1	6
	Total	1		9	11	30	22	6	79

Sumber : Data Pegawai Per Des 2022



Gambar 1. 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Sumber Daya Lainnya

Balai POM di Bengkulu mempunyai dua Gedung kantor dan bangunan serta satu rumah dinas dengan rincian:

1. Kantor Balai POM di Bengkulu di jalan Depati Payung Negara KM 13 No. 29 Kel. Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu seluas 12.480 m² dengan luas bangunan laboratorium 1.500 m² dan luas bangunan kantor 1.200 m²
2. Kantor Balai POM di Bengkulu di Jalan Batang Hari no. 1 Padang Harapan seluas 3.045 m² dengan luas bangunan 1.227 m²
3. Rumah dinas Kepala Balai POM di Bengkulu dengan luas tanah 600 m² dan luas bangunan 134.5 m² yang beralamat di Jalan Beringin Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu.

Status Kepemilikan tanah kantor Balai POM di Bengkulu dan Rumah Dinas sudah bersertifikat atas nama Pemerintah Republik Indonesia c.q Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.

Balai POM di Bengkulu memiliki laboratorium pengujian kimia, laboratorium pengujian mikrobiologi yang sudah terakreditasi ISO/IEC 17025:2015. Selain itu Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan telah mempunyai system manajemen mutu berstandar ISO 9001:2015 yang telah tersertifikasi.

Keunggulan Balai POM di Bengkulu:

1. Ikut berpartisipasi dalam Mal Pelayanan Publik Satu Pintu di Kota Bengkulu .
2. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Dioksan secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang.

3. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Bahan Tambahan Pangan dilingkungan laboratorium regional Padang.
4. Laboratorium Spesifik Rujukan Pengujian Asetaldehid secara GC MS dilingkungan laboratorium regional Padang.
5. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat melakukan pengujian DNA Porcine di Provinsi Bengkulu.
6. Sebagai Laboratorium rujukan spesifik yang dapat menguji Tembakau Gorilla dalam upaya mengurangi penyalahgunaan obat dan narkoba psikotropika dan zat adiktif di Provinsi Bengkulu.
7. Pendampingan Sertifikasi produk unggulan SMK di Kota Bengkulu dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan muda dan mandiri yang membangun struktur ekonomi produktif melalui inovasi "Percaya Juara" Balai POM di Bengkulu.
8. Pelaksanaan Pelatihan In House Training Terkait Pengujian Pangan Bersama dengan Civitas Akademik Universitas Bengkulu
9. Sebagai tempat magang/PKL mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta serta Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Bengkulu sebagai perwujudan pengembangan kemitraan bersama civitas akademika sebagai peningkatan kompetensi sumber daya manusia unggul.
10. Aktif dalam rangka pemberantasan penyalahgunaan obat bersinergi dengan lintas sector terkait yang ditandai dengan realisasi perkara sebesar 107.5% dibandingkan dengan target yang telah ditentukan untuk perkara golongan obat-obat tertentu (OOT).
11. Aktif melakukan komunikasi informasi dan edukasi terkait dengan keamanan dan mutu obat dan makanan kepada sekolah menengah atas dan perguruan tinggi negeri melalui inovasi "Poli Pintar" dan "Joko Paman"
12. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang melebihi target dengan capaian sebesar 160.55%, hal ini membuktikan tingginya kepercayaan masyarakat dan lintas sector terhadap validitas hasil pengujian obat dan makanan di Balai POM Bengkulu.
13. Aktif berkontribusi dalam kegiatan kepramukaan dengan turut serta memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi dalam acara Kemah Bela Negara Tingkat Nasional yang dilaksanakan di Provinsi Bengkulu pada bulan Desember Tahun 2022.
14. Realisasi rekomendasi CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik) melebihi target dengan capaian 160.66% dari target yang ditentukan . Sertifikat CPPOB diberikan kepada pelaku usaha/UMKM sebagai salah satu syarat memperoleh ijin edar produk obat dan makanan yang merupakan upaya nyata Balai POM di Bengkulu mendukung kemudahan berusaha untuk masyarakat (ease of doing business).

Anggaran

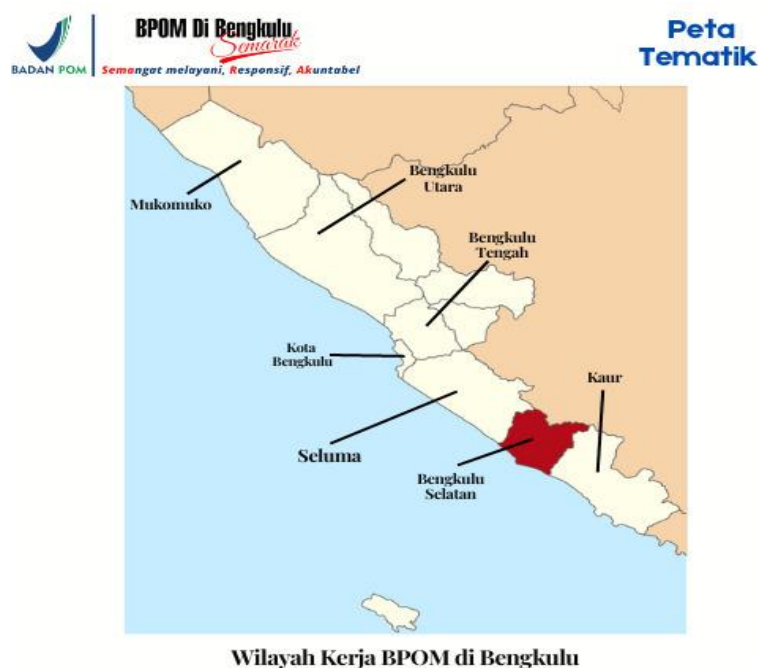
Anggaran APBN yang mendukung operasional kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 sebesar Rp 28.666.120.000,-. Dalam pelaksanaannya Balai POM di Bengkulu melakukan beberapa kali revisi, baik revisi POK atau revisi DIPA. Revisi disebabkan adanya pemblokiran pagu dan juga dalam rangka optimalisasi anggaran sehingga pagu terakhir Rp 26.487.829.000,- dengan realisasi sebesar Rp 26.471.903.442 atau sebesar 99.94% (sumber : Aplikasi SAKTI Per Desember 2022).

Eksternal

Kondisi Geografis dan Demografis

Secara geografis Provinsi Bengkulu terletak diantara $2^{\circ} 16'$ – $3^{\circ} 31'$ LS dan $101^{\circ} 01'$ – $103^{\circ} 41'$ BT. Provinsi Bengkulu berbatasan dengan provinsi Sumatera Barat di sebelah utara, dengan provinsi Lampung di sebelah selatan, dengan samudera Hindia di sebelah Barat, dan dengan provinsi Jambi dan Sumatera selatan di sebelah timur.

Luas wilayah Provinsi Bengkulu Tahun 2021 20.299.19 km². Pada Gambar di bawah ini dapat dilihat bahwa provinsi Bengkulu berbatasan dengan samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang 525 km.



Gambar 1. 3 Peta Luas Pengawasan Balai POM di Bengkulu

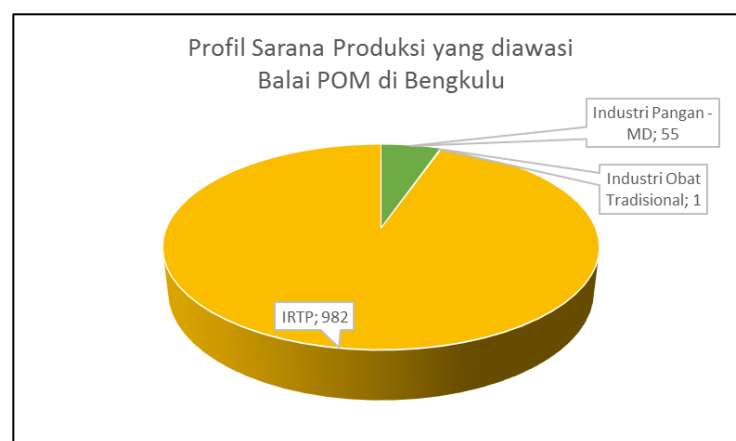
Provinsi Bengkulu terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai ke perbatasan Provinsi Lampung dengan jarak lebih kurang 567 kilometer. Provinsi Bengkulu berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia pada garis pantai sepanjang lebih kurang 525 kilometer. Bagian timur wilayah provinsi Bengkulu merupakan area perbukitan dengan dataran tinggi yang subur, sedangkan pada bagian barat merupakan dataran rendah dengan banyak kontur bergelombang.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, jumlah penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 sebanyak **2.010.670 jiwa**.

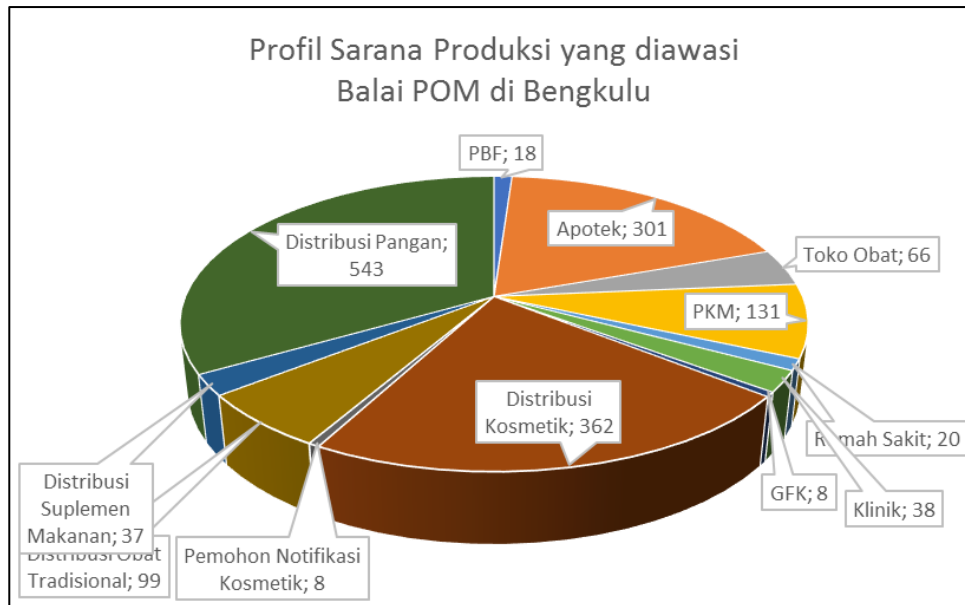
Jumlah sasaran Pengawasan sarana

Jumlah Sarana Produksi dan Distribusi yang diawasi

Sarana produksi produk Obat dan Makanan yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu meliputi industri Pangan - MD, industri obat tradisional dan IRTP. Sedangkan sarana distribusi meliputi Pedagang Besar Farmasi, Apotek, Toko Obat, Gudang Farmasi Kab/Kota, RS pemerintah dan swasta, Puskesmas, Klinik, sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, pangan, suplemen makanan serta sarana pemohon notifikasi kosmetik. Jumlah sarana produksi dan distribusi yang diawasi di wilayah Provinsi Bengkulu sebagaimana pada gambar dibawah. tersebut di bawah ini



Gambar 1. 4 Profil Sarana Produksi yang di awasi Tahun 2022



Gambar 1. 5 Profil Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian yang diawasi Tahun 2022

1.5 ISU STRATEGIS

Isu strategis yang berpengaruh dengan kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 diantaranya adalah:

a. *Stunting* di Provinsi Bengkulu

Isu ini juga menjadi program dari Pemerintah Daerah provinsi Bengkulu dimana ada 4 Kabupaten yang menjadi fokus penanganan *Stunting* pada tahun 2021 terkait kebijakan strategis Nasional. *Stunting* menjadi sangat penting untuk ditanggulangi disebabkan dapat menghambat perkembangan otak dan tumbuh kembang serta berdampak buruk untuk anak baik dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam menghadapi isu ini, peran Balai POM di Bengkulu cukup penting yaitu dengan melakukan pengawasan pangan fortifikasi, intervensi keamanan pangan desa dengan program “Desa Pangan Aman”, Gerakan Masyarakat Sadar Pangan Aman/Germas SAPA, dan pengawasan Pangan Jajan Anak Sekolah/PJAS.

b. Trend produk yang dijual secara on-line

Perkembangan teknologi yang sangat pesat berdampak terhadap cara distribusi produk obat dan makanan. *e-commerce* menjadi model bisnis yang banyak digunakan. Kebebasan dalam melakukan penjualan juga

meningkatkan kemungkinan penyebaran produk ilegal (tanpa izin edar). Dalam hal ini Balai POM di Bengkulu memperkuat patroli siber guna pemantauan produk pada media on-line serta turut melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang dijual secara on-line sebagai upaya perlindungan masyarakat dari peredaran Obat dan Makanan yang tidak aman.

c. Implementasi Inpres No 3 tahun 2017

Dana Alokasi Khusus (DAK) yaitu dengan melakukan pengawasan bidang obat dan makanan bersama dengan lintas sektor baik dari pemerintah daerah dan instansi lainnya. BPOM juga mengucurkan dana alokasi khusus yang dikelola oleh pemerintah daerah, khususnya DAK PIRT, dalam rangka pengawasan, pembinaan dan sertifikasi produk PIRT untuk memajukan UMKM yang berada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi.

d. Perluasan Jejaring Pelayanan Publik

Pelayanan publik yang dilakukan di balai pom di Bengkulu berupa unit layanan pengaduan konsumen sertifikasi produk dan pelayanan pengujian Pihak ke 3 , dimana layanan tersebut dapat di akses dari beberapa tempat antara lain kantor BPOM di Bengkulu JL batang hari, kantor BPOM di Bengkulu JL depati payung dan Kantor DPMPSTSP kota Bengkulu, tujuannya agar mendekatkan pelayanan badan pom dengan masyarakat sehingga terwujudnya, pelayanan publik yang cepat, efektif, efisien, transparan dan pasti. Untuk kedepannya pengembangan pelayanan publik secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi yang masih berproses dengan mengintegrasikan melalui nomor ULPK Balai POM di Bengkulu Sehingga Masyarakat dapat mengakses darimana, dimana saja dan kapan saja.

e. Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-*

market, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

f. Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)

Isu ini khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

g. Reformasi Birokrasi (WBK/WBBM)

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Pada tahun 2022, Balai POM di Bengkulu belum berkesempatan menjadi UPT yang diajukan untuk mendapatkan predikat WBK, namun rencana kerja reformasi birokrasi yang telah dibuat untuk terus dilaksanakan sebagai bentuk komitmen untuk mewujudkan reformasi birokrasi di Balai POM di Bengkulu.

quotes of the day

"Penghargaan paling tinggi bagi seorang pekerja keras bukanlah apa yang dia peroleh dari pekerjaan itu, tapi seberapa berkembang ia dengan kerja kerasnya itu."

(John Ruskin)

Bab 2

2.1 URAIAN SINGKAT RENSTRA

Visi dan Misi Balai POM di Bengkulu sejalan dengan Visi Misi BPOM RI yang tercantum dalam Dokumen Renstra/ Reviu Renstra BPOM tahun 2020-2024 yang sejalan dengan RPJMN BPOM telah menetapkan seperti gambar tersebut dibawah ini:



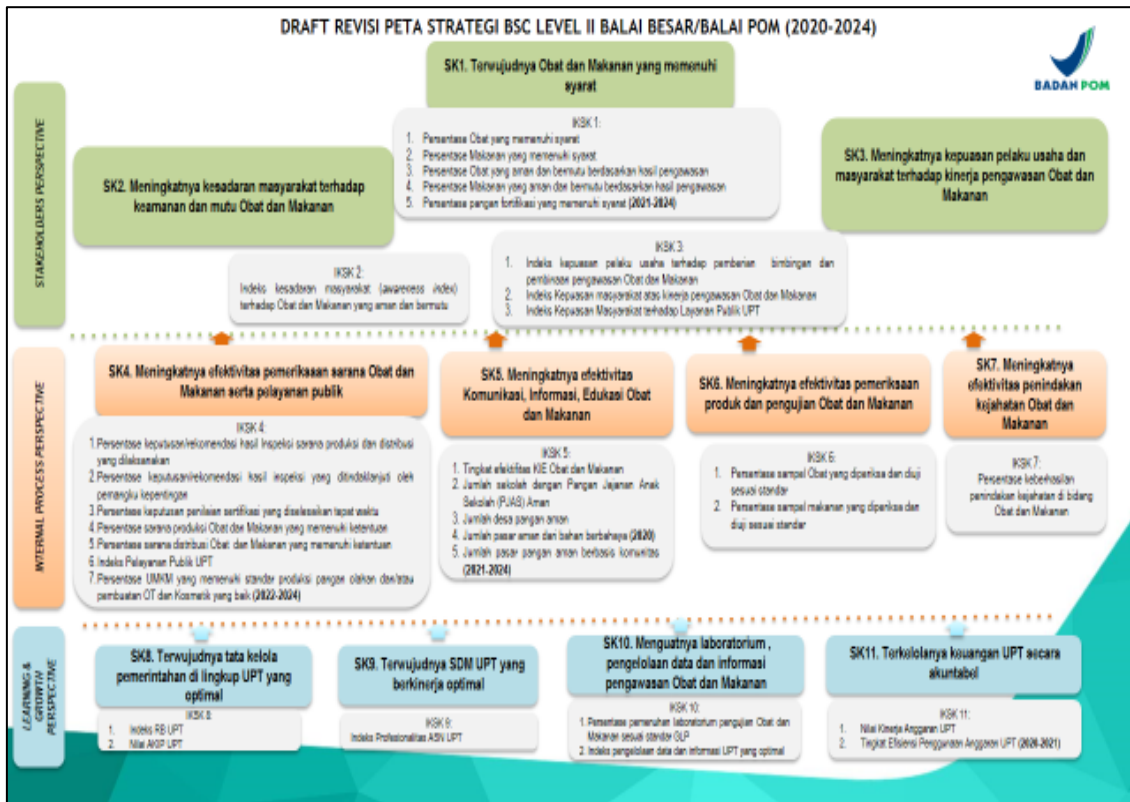
Gambar 2. 1 Visi dan Misi BPOM 2020-2024

Tujuan yang hendak dicapai kurun waktu 5 (lima) tahun (periode 2020-2024) Balai POM di Bengkulu adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Dalam mewujudkan tujuan organisasi tersebut dapat digambarkan pada peta strategi level II untuk Balai POM Bengkulu adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Peta Strategi Level II Balai POM di Bengkulu

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai POM di Bengkulu maka Balai Besar di Bengkulu mempunyai 11 (sebelas) sasaran strategis dengan 29 (dua puluh sembilan) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024.

Pada tahun 2021 Balai POM di Bengkulu telah melakukan Reviu Renstra yang mengacu pada Reviu Renstra BPOM dengan Nomor dokumen HK.02.02.7A.7A5.12.21.4249 tanggal 13 Desember 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tahun 2020-2024. Dalam dokumen tersebut tidak ada perubahan terhadap visi, misi, tujuan dan sasaran strategis. Perubahan terdapat pada perubahan nomenklatur dan perubahan jumlah indikator semula 28 Indikator menjadi 29 indikator.

Pendekatan manajemen kinerja menggunakan pendekatan *Balanced Score Card*. *Balanced Score card* atau BSC merupakan *performance management tools* yang mampu menterjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, sehingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi.

Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengkaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) yang bersifat tahunan dan triwulan, yaitu, mengkaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) 2022

Perencanaan kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 tertuang dalam dokumen Reviu Renstra dengan nomor HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 tanggal 14 Desember Tahun 2021. Pada dokumen tersebut memuat sasaran strategis, indikator kinerja, target, rencana aksi perjanjian kinerja yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu untuk tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan	92.3

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
		Nilai AKIP UPT	75.3

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

2.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2022

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai sudah menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bengkulu.

Pada tahun 2022 penetapan dokumen Perjanjian Kinerja melalui aplikasi simetris yang dapat diakses pada https://simetris.pom.go.id/e_planning/ pada menu *E-Planning*. Anggaran yang dikelola pada tahun 2022 sebesar **Rp 28.666.120.000,-** (dua puluh depalan milyar enam ratus enam puluh enam ribu seratus dua puluh ribu rupiah). Perjanjian Kinerja Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 dapat sebagai berikut:



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Bengkulu
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.
Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Pertama

Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Bengkulu

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Makanan		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	75.3
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
28,666,120,000.00

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

Pada tabel di atas menyajikan Penetapan Kinerja Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Bengkulu sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Bengkulu) dengan pemberi amanah (Kepala BPOM RI) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Untuk Pencapaian sasaran dan indicator kinerja yang tercantuk dalam Perjanjian Kinerja (PK) di dukung oleh anggaran dan kegiatan yang terdapat dalam Daftar DIPA. PK harus di monitoring pencapaiannya secara berkala yang termuat dalam Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) yang memuat target kinerja per bulan dan anggaran perindikator kinerja. Penyusunan RAPK dilakukan melalui Sistem Informasi Manajemen Kinerja terintegrasi (SIMETRIS) yang terdapat pada simetris.pom.go.id/.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada laporan interim triwulan-1 dan triwulan-2 Tahun 2022, melalui surat nomor B-PR.04.01.7A.7A5.08.22.857 tanggal 3 Agustus 2022 Balai POM di Bengkulu melakukan revisi perubahan target pada RAPK, hal tersebut disebabkan adanya capaian on progres diatas 120%. Perubahan dilakukan melalui aplikasi SIMETRIS. RAPK Balai POM di Bengkulu sampai pada akhir periode tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 2 RAPK Balai POM di Bengkulu TAHUN 2022

No. Indikator Kinerja		Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	178.402.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	65.720.750, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	153.742.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	172.502.250, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	31.307.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												88	84.463.500, 00

7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												92.3	78.904.750, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.59	154.839.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95	91.335.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91.440.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	42.020.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	53.784.000, 00
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	30.974.250, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	119.830.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.51	4.51	4.51	4.51	4.51	4.51	45.688.500, 00
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	30	30	30	50	55	60	65	70	77	101.514.000, 00
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	1.744.570.000, 00
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	59	719.723.000, 00

19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	95	18	922.874.000,00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	85	100	467.780.000,00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	80	100	396.480.000,00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	7.5	15	15	35	35	55	55	62.5	65	70	76	523.127.000,00
23.	Indeks RB UPT												82.5	91.750.000,00
24.	Nilai AKIP UPT												75.3	368.896.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												84	1.016.898.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												82	6.133.599.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal							2.25	2.25	2.25	2.25	2.25		201.960.000,00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			30		45	0	55	60	70	80	94.1		14.298.087.000,00
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	50	90	90	90	100	9	283.909.000,00
Total													28.666.120.000,00	

2.5 METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN INDIKATOR

Pengukuran indikator harus memenuhi kriteria sebagai berikut: *Spesific, Measurable, Attainable, Time bound and Trackable*. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan maka pengukuran capaian indikator dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan realisasi setiap indikator kinerja dengan sasaran (target) kinerja yang dicantumkan dalam lembar atau dokumen Perjanjian Kinerja dalam rangka pelaksanaan anggaran tahun berjalan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

2. Membandingkan realisasi kinerja program sampai dengan tahun berjalan dengan sasaran (target) kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan dalam Rencana Strategis.

Untuk sasaran strategis dengan satu indikator, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian. Sedangkan untuk menghitung sasaran strategis yang memiliki lebih dari satu indikator, maka dihitung terhadap capaian rata-rata setiap indikator pendukung sasaran strategis tersebut. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) diperoleh dari rata-rata pencapaian sasaran strategis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)} = \{ \% \text{capaian}_1 + \% \text{capaian}_2 + \dots + \% \text{capaian}_n \} / n$$

- a. Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran, NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
- b. Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, NPS ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase capaian seluruh indikator.
- c. Indikator dengan capaian >120%, penghitungan NPS menggunakan nilai maks 120%





Untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tahun berjalan dilakukan pengukuran kinerja secara berkala. Informasi hasil pengukuran di dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2022.

Proses pengukuran kinerja yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu dilakukan sebagai berikut:

1. Kepala Balai POM di Bengkulu telah mengusulkan 1 orang pegawai sebagai penanggung jawab data kinerja yang disahkan oleh Kepala BPOM

2. Kepala Balai POM di Bengkulu telah menunjuk penanggung jawab data disetiap kelompok substansi berdasarkan SK No HK.02.02.99.991.01.21.227 tanggal 28 Januari 2021
3. Penanggung Jawab data di setiap kelompok substansi bertanggung jawab melakukan penginputan data secara online setiap bulannya dan dilakukan verifikasi oleh penanggung jawab data.
4. Data kinerja yang telah diverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace.
5. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun. Kriteria capaian kinerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Kriteria Capaian Kinerja

Status	Capaian Indikator	Kriteria
	> 120%	Tidak Dapat Disimpulkan
	$100\% \leq x \leq 120\%$	Memenuhi ekspektasi
	$80\% \leq x < 100\%$	Belum memenuhi ekspektasi
	$x < 80\%$	<u>Tidak memenuhi ekspektasi</u>

(Andrie Wongso)

"Bagaimanapun beratnya sebuah permulaan, jangan menyerah. Tumbuhkan semangat juang, mental positif, dan Optimisme untuk hari esok yang lebih baik."

quotes of the day

Bab 3

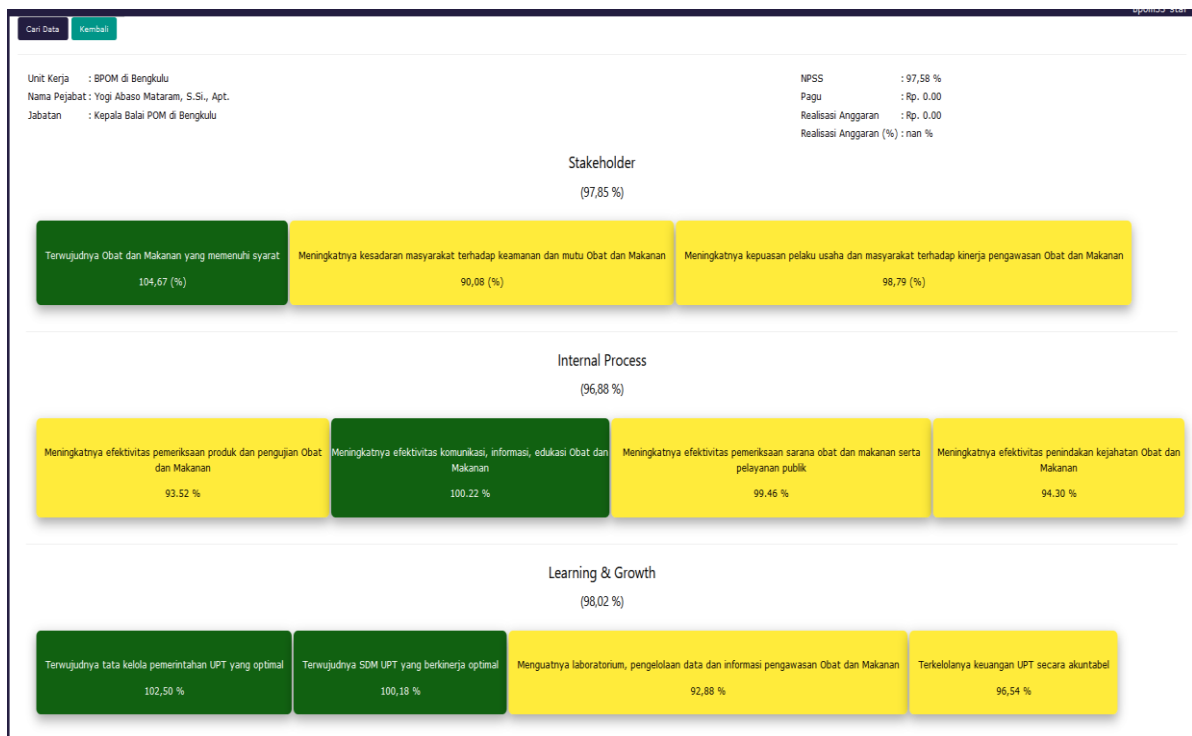
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai. Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan *Balanced Score Card*.

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) atau Capaian Kinerja Organisasi tahun 2022 yang merupakan hasil pengukuran sasaran strategis/Sasaran Kegiatan (SK) Balai POM di Bengkulu, yang memberikan gambaran kinerja tentang efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program Badan POM yang diamanatkan kepada Balai POM di Bengkulu.

Analisis yang dilakukan atas pencapaian setiap indikator pada pencapaian target 2022 meliputi perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022, membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun 2020 dan 2021, membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target 2023 dan 2024 yang terdapat dalam dokumen renstra, membandingkan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja pada kluster-6, analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja), analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja, analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal), dan Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja .

Nilai kinerja Balai POM di Bengkulu berdasarkan aplikasi simetris e-performance adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Realisasi Kinerja berdasarkan aplikasi Simetris-e Performance Tahun 2022

Pada gambar diatas nilai kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 sebesar 97.58% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**, nilai kinerja berdasarkan perspektif stakeholder sebesar 97.85% dengan kriteria **belum sesuai ekspektasi**, perspektif internal proses sebesar 96.88% dengan kriteria **sesuai ekspektasi** dan perspektif learning & growth 98.02% dengan kriteria **belum sesuai ekspektasi**. Dengan demikian disimpulkan bahwa kinerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 **belum memenuhi ekspektasi**, sehingga masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk menaikkan capaian kinerja khususnya dalam hal pengembangan inovasi yang dapat membantu dalam pencapaian kinerja yang belum sesuai ekspektasi. Realisasi Pencapaian kinerja per sasaran strategis tahun 2022 Balai POM di Bengkulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2022

NO	Sasaran Kegiatan	CAPAIAN NPS (%)	KRITERIA
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	104.67	Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90.08	Belum memenuhi ekspektasi
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	98.79	Belum memenuhi ekspektasi
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.46	Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.22	Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.52	Belum memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	94.3	Belum memenuhi ekspektasi
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	102.5	Memenuhi ekspektasi
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	100.18	Memenuhi ekspektasi
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	92.88	Belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	96.54	Belum memenuhi ekspektasi

Pada tabel diatas dari 11 sasaran strategis yang diampu oleh Balai POM di Bengkulu 4 sasaran strategis sudah memenuhi ekspektasi dan 7 sasaran strategis belum memenuhi ekspektasi. Jika dibandingkan dengan Balai kluster-6 antara lain Balai POM di Kendari, Balai POM di Palu, Balai POM di Kupang, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perbandingan capaian sasaran strategis dengan Balai Kluster-6

NO	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN BPOM DI BENGKULU	CAPAIAN BALAI POM DI KENDARI	CAPAIAN BALAI POM DI PALU	CAPAIAN BALAI POM DI KUPANG
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	104.67	104.59	106.34	103.77
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	90.08	102.44	101.49	107.38
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	98.79	108.33	100.39	102.49
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.46	113.13	103	89.6
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	100.22	99.46	100.06	104.65
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.52	100	98.75	100
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	94.3	102.04	120	102.04
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	102.5	104.24	100.43	105.49
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	100.18	101.32	99.88	95.11
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	92.88	102.65	114.81	117.01
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	96.54	91.92	97.06	97.36

Dari tabel diatas terdapat 3 sasaran strategis yang sudah dapat dicapai oleh semua Balai pada kluster-6, yaitu sasaran nomor 1 dan 8 dimana semua Balai sudah mencapai diatas 100%. Untuk sasaran yang lain pencapaiannya masih bervariasi antara 89.6%-99.88%.

3.2 ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Perjanjian Kinerja tahun 2022 Balai POM di Bengkulu mendapat amanat 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama (IKU) yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Iku Balai POM di Bengkulu

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi TA 2022	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Penyesuaian	Kriteria
Stakeholders perspective								
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	85.50	98.28		Belum memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	89.25	100.85		Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	87.38	95.50		Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	89.29	122.32	120.00	Memenuhi ekspektasi
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	96.77	108.73		Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	79.27	90.08		Belum memenuhi ekspektasi
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	95.9	103.90		Memenuhi ekspektasi
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	74.32	92.22		Belum memenuhi ekspektasi
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00	95.23	100.24		Memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi TA 2022	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Kriteria
Stakeholders perspective							
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	98	107.69	Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai	65.00	60.7	93.38	Belum memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	102	103.03	Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	65	106.56	Memenuhi ekspektasi
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	64.6	97.88	Belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11	Memenuhi ekspektasi
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	66.67	86.58	Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	94.61	100.86	Memenuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	59	100.00	Memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	18	100.00	Memenuhi ekspektasi
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	9	100.00	Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	95.85	95.85	Belum memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	91.19	91.19	Belum memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	71.67	94.30	Belum memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target TA 2022	Realisasi TA 2022	Capaian Tahun 2022	Kriteria
<i>Learning&Growth Perspective</i>							
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	85.75	103.94	Memenuhi ekspektasi
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	76.1	101.06	Memenuhi ekspektasi
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	84.15	100.18	Memenuhi ekspektasi
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	83.8	102.20	Memenuhi ekspektasi
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56	Belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	90.84	96.54	Belum memenuhi ekspektasi

Dari tabel diatas pencapaian kinerja pada 29 indicator kinerja utama (IKU) Balai POM di Bengkulu sebanyak 17 indikator dengan kriteria memenuhi ekspektasi, 12 indikator belum memenuhi ekspektasi.

Adapun analisis pencapaian masing masing indicator dapat dilihat pada uraian masing masing sasaran strategis sebagai berikut:

SK-1 : TERWUJUDNYA OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu merupakan Sasaran strategis pertama dalam RENSTRA 2020-2024 BPOM. Strategis ini memiliki 5 indikator kinerja, yaitu

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Peresntasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Berdasarkan rumus dan kriteria yang ditetapkan sudah dilakukan pengukuran dan penjelasannya dibawah ini:

Tabel 3. 4 Terwujudnya obat dan Makanan yang aman dan bermutu

Sasaran Kegiatan	IKS K	Indikator Kegiatan	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Penyeuaian	Kriteria	NPS
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	85.50	98,28	98,28	Belum memenuhi ekspektasi	104,67
	1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	89,25	100.85	100.85	Memenuhi ekspektasi	
	1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	87.38	95.50	95.50	Belum memenuhi ekspektasi	
	1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	89,29	122,32	120	Memenuhi ekspektasi	
	1.5	Presentasi sampel fortifikasi yang memenuhi syarat	89	96,77	108.73	108.73	Memenuhi ekspektasi	

Total sampling Obat Balai POM di Bengkulu adalah 1108 sampel, yang meliputi obat, obat tradisional, kuasi, kosmetik, dan suplemen kesehatan, terdiri dari 807 (72,83 %) sampel dilakukan secara sampling acak dan 301 (27,17 %) sampel lainnya disampling secara *targeted*. Sedangkan total sampel makanan yang disampling sebanyak 655 sampel, 496 sampel (75,73 %) disampling secara acak, 99 sampel (15,11 %) disampling secara *targeted* dan 60 sampel (9,16 %) sampel fortifikasi pangan. Rincian penjelasan per masing-masing indikator kinerja adalah sebagai berikut :

IKSK- 1.1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

Sesuai Perpres 80 tahun 2017, obat yang dimaksud meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Persentase Obat yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa

3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentase obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel acak obat MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi Obat yang memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

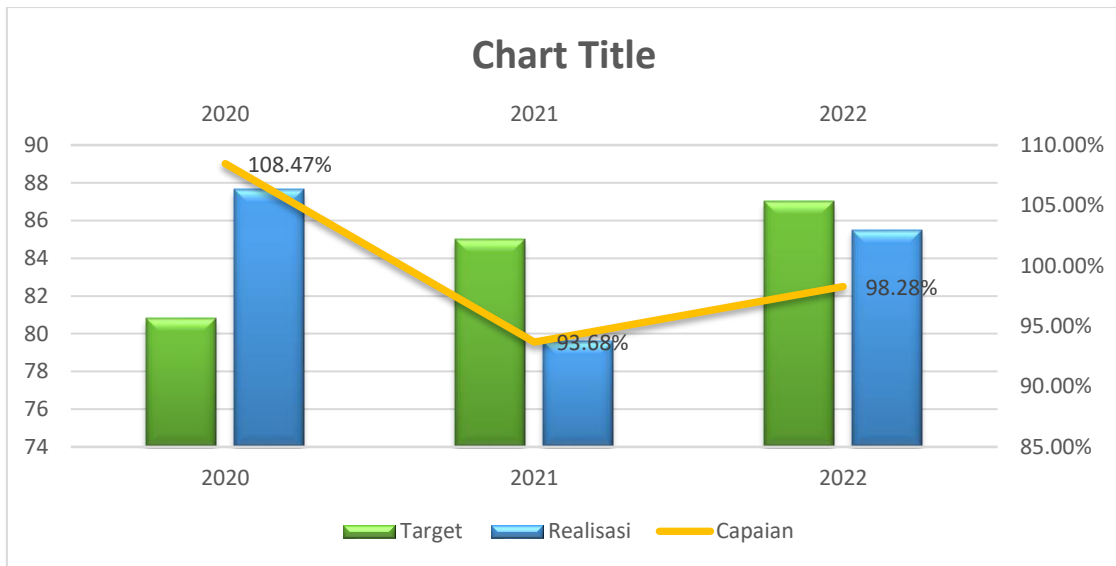
Tabel 3. 5 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja			Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat		yang	87	85,50	98,28%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel obat, obat tradisioanl, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara acak.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

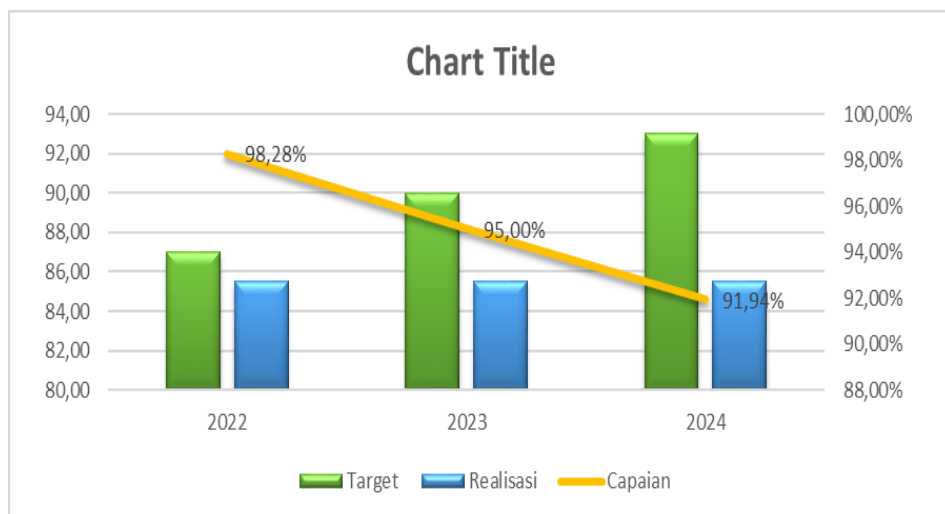


Gambar 3. 2 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas presentasi obat yang memenuhi syarat terlihat bahwa capaian di tahun 2022 meningkat sebanyak 4,6 % dibandingkan dengan capaian di tahun 2021. Meskipun peningkatan ini belum mencapai capaian tahun 2020 sebesar 108,47 %. Realisasi pada tahun 2022 belum mencapai ekspektasi dengan capaian 98,28 %.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Belum terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, sehingga diperlukan kinerja yang lebih baik untuk mencapai target tahun 2023 dan 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

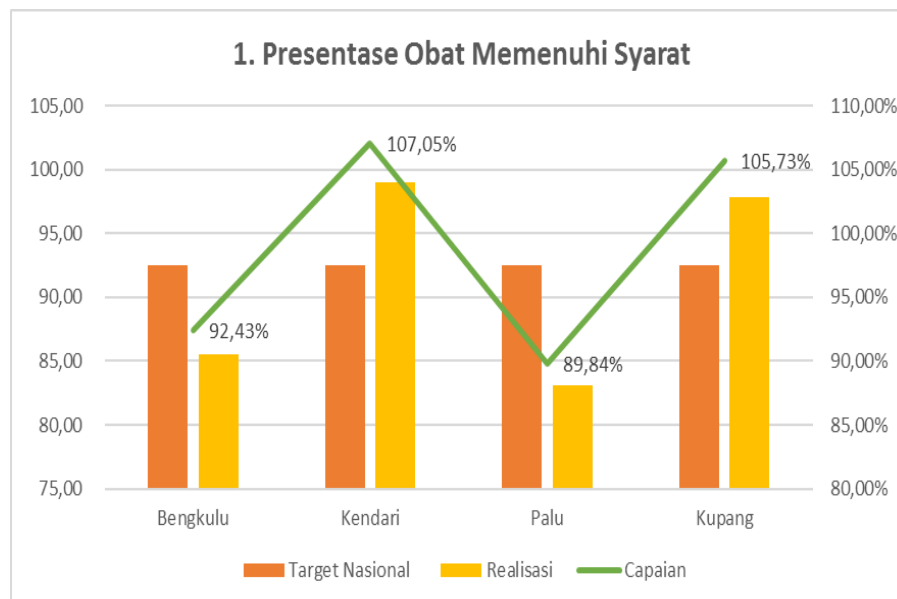


Gambar 3. 3 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Jika di bandingkan dengan target tahun 2023 capaian yang diperoleh adalah sebesar 95,00 % dan pada akhir renstra hanya mencapau 91,94 %, kategori belum memenuhi ekspektasi dan simpulan kurang efektif.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 4 Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat Cluster 6 terhadap Target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat ketiga dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 dengan capaian terhadap target nasional sebesar 92,43 %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Bengkulu belum memenuhi ekspektasi. Dari total 807 sampel Obat acak yang di sampling oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 688 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label. Dari

data tersebut, diketahui presentase obat TMS 85.25% nya merupakan TMK Penandaan atau sebanyak 104 sampel dan 14.75% nya merupakan TMS uji.

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut:

1. 15 sampel TMS uji, yang terdiri dari 7 sampel obat tradisional, 5 sampel suplemen kesehatan, 1 sampel kosmetik dan 2 sampel obat dengan keterangan bahwa sampel tersebut diproduksi dari luar provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut adalah DKI Jakarta (60%), Jawa Tengah (26.67%) dan Jawa Timur (%).
2. 104 sampel TMK penandaan, yang terdiri dari 29 sampel obat tradisional, 1 sampel kuasi, 2 sampel suplemen kesehatan dan 72 sampel kosmetik. Dimana produk yang TMK Penandaan tersebut juga diproduksi di luar Provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut sebagian besar dari wilayah Banten (41,35%), DKI Jakarta (22,12%), Jawa Barat (19,23%), Jawa Tengah (9,62%), Jawa Timur (6,73%) dan Sumatera Utara (0,96%).

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 6 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi Obat yang memenuhi syarat	Rp 172.625.500	Rp 172.503.838	99.93	98,28	Tidak Efisien

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kriteria tingkat efisiensi indikator ini adalah **tidak efisien**. Seluruh sampel yang disampling telah teruji 100 persen, tetapi masih tingginya presentasi yang tidak memenuhi syarat, yaitu sebesar 14,5 % menyebabkan penilaian efisiensi anggaran menjadi rendah (tidak efisien).

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut

1. Berkoordinasi dengan Balai seregional dalam mengumpulkan data hasil uji.
2. Pengawasan rutin sarana produksi, distribusi dan pelayanan kefarmasian yang tersebar di 6 kabupaten dan 1 kota sesuai ketentuan persyaratan perundang-undang yang berlaku.
3. Program pemberian KIE tentang produk farmasi yang tidak memenuhi persyaratan mutu, tanpa izin edar melalui akun media sosial Balai POM di Bengkulu (website, instagram, twitter, facebook), leaflet, brosur, pameran,

talkshow di televisi/radio, dan penyuluhan agar diketahui oleh masyarakat sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan produk farmasi.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 7 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Percepatan pengumpulan data		Melakukan penginputan data SIPT lebih cepat, sampel tiba di laboratorium bersamaan dengan SIPT	TA 2023
2.	Mengikuti ketentuan terbaru dalam pengambilan keputusan MS/TMS dimana ketidak sesuaian Minor Masih dikategorikan MS	Selesai	Dilakukan setelah surat resmi diterima pada akhir triwulan ke dua	Juni 2022

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian presentasi obat yang memenuhi syarat dapat menggambarkan kualitas dan keamanan produk obat, obat tradisional, kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik yang beredar di Provinsi Bengkulu. Hal ini dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pengawasan ditahun mendatang, berupa

1. Menyusun renlak sampling dan pengujian
2. Menyusun sasaran target pembinaan sarana distribusi dan produksi di Provinsi Bengkulu.

Pencapaian indikator yang belum sesuai dapat digunakan oleh Badan POM Pusat sebagai pembinaan bagi industry kosmetika ybs.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Beberapa resiko terhadap capaian indikator presentasi obat yang memenuhi syarat tidak tercapai, sebagai berikut:

1. Adanya potensi salah persepsi penggunaan kosmetika dan obat tradisional pada masyarakat.
2. Adanya potensi masyarakat menggunakan produk yang tidak memenuhi persyaratan.

IKSK- 1.2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase makanan yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara acak. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentase obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Acak Makanan MS}}{\text{Jumlah sampel acak yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi Makanan yang memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 8 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat

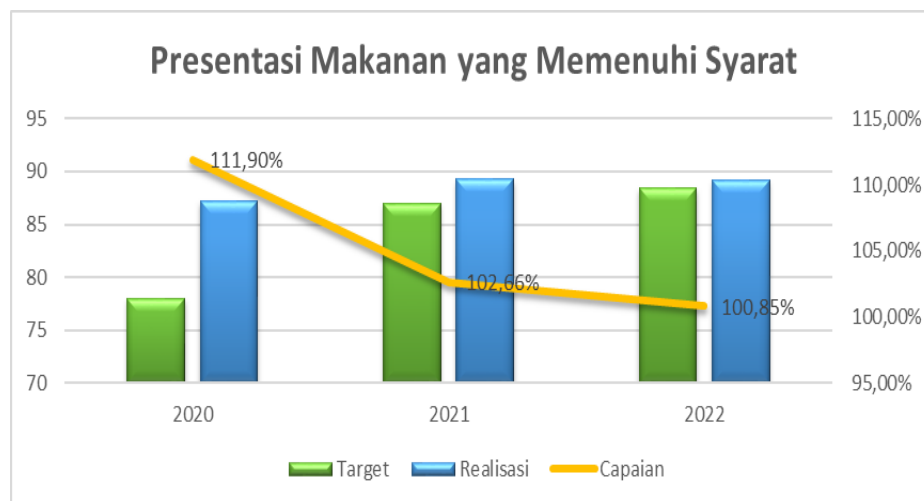
Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat	88,5	89,25	100,85%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level

II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel pangan yang disampling secara acak.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:



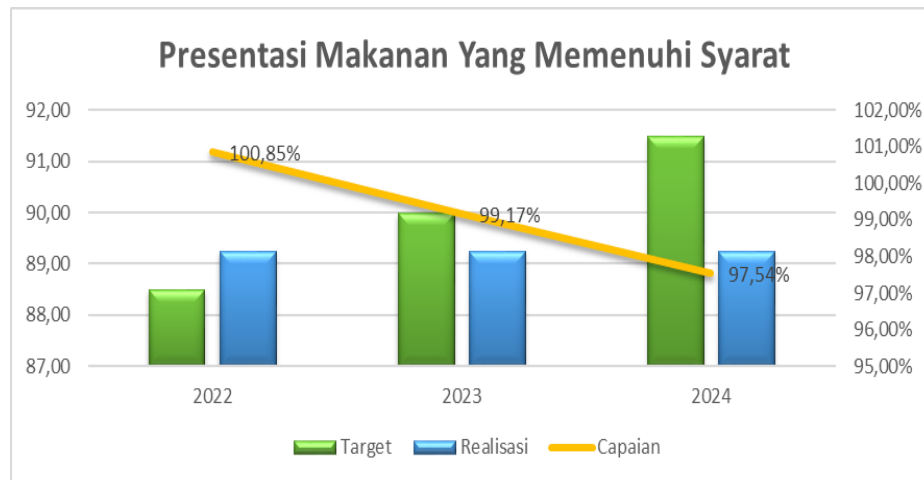
Gambar 3. 5 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas presentasi makanan yang memenuhi syarat terlihat bahwa capaian di tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,8 % dibandingkan dengan capaian di tahun 2021. Begitu juga jika dibandingkan dengan capaian 2020 sebesar 111,90 %, sangat jauh menurun. Meskipun demikian realisasi pada tahun 2022 telah mencapai ekspektasi dengan capaian 100,85 %.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Meskipun target kinerja pada tahun 2022 telah tercapai, tetapi masih

diperlukan kinerja yang lebih baik untuk mencapai target tahun 2023 dan 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

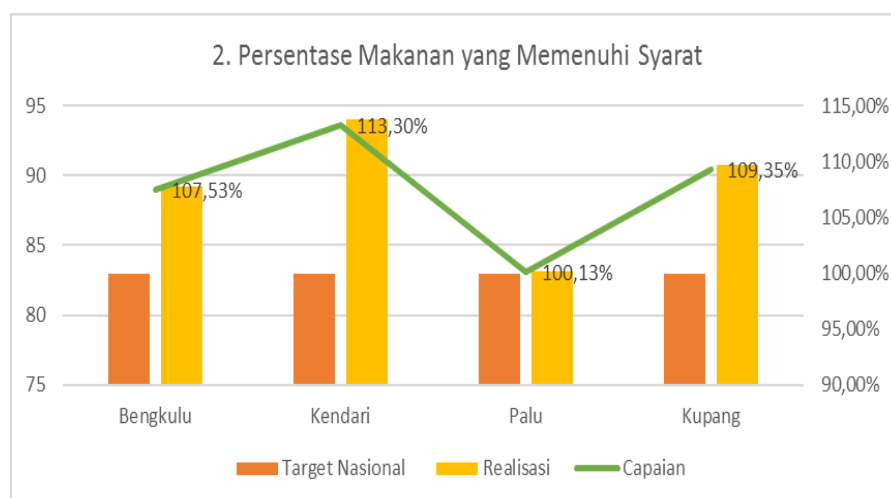


Gambar 3. 6 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Jika di bandingkan dengan target tahun 2023 capaian yang diperoleh adalah sebesar 99,17 % dan pada akhir renstra hanya mencapai 97,54 % dari target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan Balai POM di Bengkulu masih memerlukan peningkatan kinerja untuk tahun-tahun kedepan.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 7 Presentasi Makanan yang memenuhi syarat dari Cluster 6 terhadap target nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat ketiga dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 terhadap target nasional dengan capaian sebesar 107,53 %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu telah memenuhi ekspektasi. Dari total 306 sampel acak yang di sampling oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 274 sampel yang memenuhi persyaratan baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan. Terpenuhinya ekpektasi pada indikator ini menandakan bahwa produk pangan yang beredar di provinsi Bengkulu telah aman. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari pembinaan petugas dalam mengedukasi pelaku usaha dalam memproduksi dan mendistribusikan makanan yang memenuhi syarat.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 9 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi Obat yang memenuhi syarat	Rp 43.340.750	Rp 45.220.692	99.74	100,85	Efisien

Capain indikator ini merupakan hasil dari pengujian sampel pangan secara acak. Seluruh sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, telah selesai diuji dan dilaporkan pada akhir tahun 2022. Penyerapan anggaran mendekati nilai pagu dan diselesaikan dengan pencapaian hasil akhir indikator ini yang memenhu expektasi, sehingga kriteria tingkat efisiensi indikator ini adalah **efisien**.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat, sebagai berikut

1. Pembinaan berupa Komunikasi Informasi dan Edukasi terhadap produsen makanan lokal
2. Pengawasan sarana produksi dan distribusi secara rutin sesuai dengan rencana pemeriksaan yang telah disusun berdasarkan analisis risiko

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Tabel 3. 10 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kinerja Pembinaan dan Pengawasan sarana produksi dan distribusi berdasarkan analisis risiko		Melakukan KIE dan mengawasi saran produksi dan distribusi	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian presentasi makanan yang memenuhi syarat dapat menggambarkan kualitas dan keamanan produk pangan yang beredar di Provinsi Bengkulu. Hal ini dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan pengawasan ditahun mendatang berupa penyusunan sasaran target pembinaan dan pengawasan sarana distribusi dan produksi di Provinsi Bengkulu.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target telah tercapai

IKSK- 1.3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel obat yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel yang disampling secara tergate. Jumlah obat yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
5. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel targeted obat MS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 11 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat

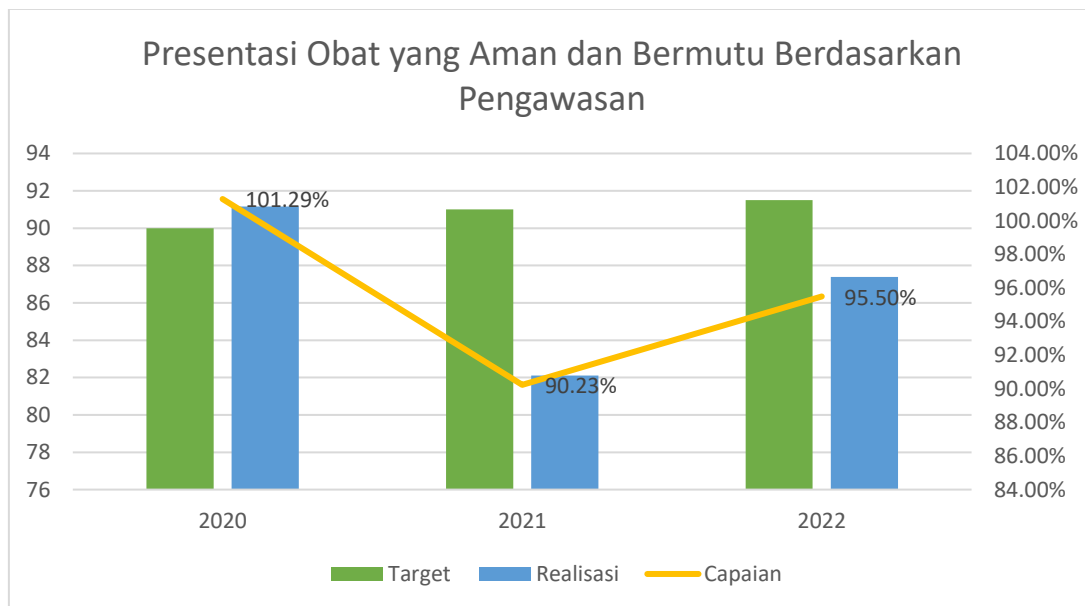
Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5	87,38	95,50%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentasi Obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di

laboratorium dan kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetika yang disampling secara targeted.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi Obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:



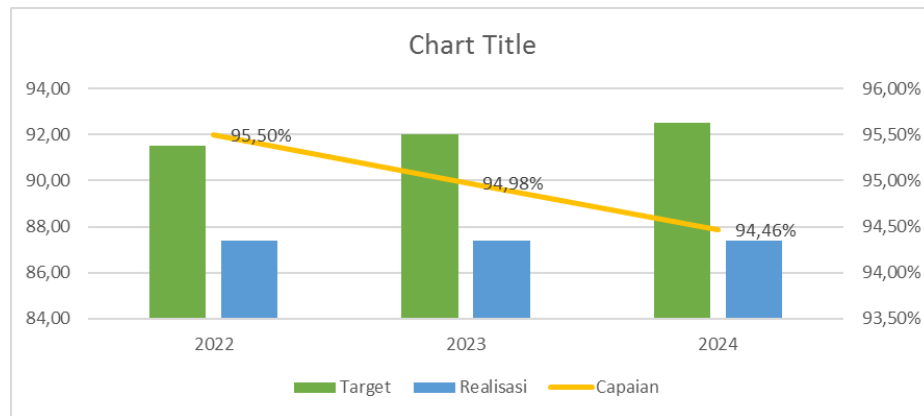
Gambar 3. 8 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas presentasi obat yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan terlihat bahwa capaian di tahun 2022 meningkat sebanyak 5,27 % dibandingkan dengan capaian di tahun 2021. Meskipun peningkatan ini belum mencapai capaian tahun 2020 sebesar 101,29 %. Realisasi pada tahun 2022 belum mencapai ekspektasi dengan capaian 95,50 %.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Belum terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, sehingga

diperlukan kinerja yang lebih baik untuk mencapai target tahun 2023 dan 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

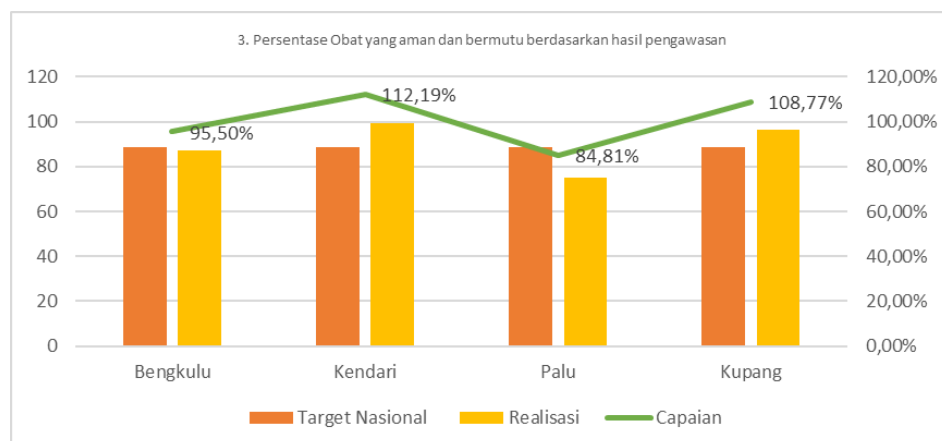


Gambar 3. 9 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Jika di bandingkan dengan target tahun 2023 capaian yang diperoleh adalah sebesar 94,98 % dan pada akhir renstra hanya mencapau 94,46 %, kategori belum memenuhi ekspektasi dan simpulan kurang efektif.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 10 Presentasi Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Pengawasan Cluster 6 terhadap Target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat ketiga dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 dengan capaian terhadap target nasional sebesar 95,50 % %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu belum memenuhi expektasi. Dari total 301 (27.17%) sampel Obat targeted yang di sampling oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 263 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) baik persyaratan uji maupun persyaratan penandaan/ label, dan 38 sampel TMS. Adapun rincian sampel TMS adalah 12 sampel (32%) merupakan TMS uji, dan 26 sampel (68%) merupakan TMK Penandaan. TMK Penandaan terdiri dari 7 sampel obat tradisional dan 19 sampel kosmetik. Dimana produk yang TMK Penandaan tersebut diproduksi di luar Provinsi Bengkulu, sebagian besar diantaranya berasal dari wilayah DKI Jakarta, Banten dan Jawa Barat dll.

Rincian sampel TMS adalah sebagai berikut:

1. 12 sampel TMS uji, yang terdiri dari 6 sampel obat tradisional, 1 sampel produk suplemen kesehatan, 3 sampel kosmetik dan 2 sampel obat, dengan keterangan bahwa sampel obat tradisional, kosmetik, suplemen Kesehatan dan obat produksi dari luar provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut adalah DKI Jakarta (8,33%), Banten (16,67%), Jawa Barat (16,67%), Jawa Tengah (16,67%), Jawa Timur (8,33%).
2. 24 sampel TMK penandaan yang terdiri dari 7 sampel obat tradisional, 17 sampel sampel kosmetik. Dimana produk yang TMK Penandaan tersebut diproduksi di luar Provinsi Bengkulu. Provinsi penghasil produk tersebut sebagian besar dari wilayah DKI Jakarta (41,67%), Banten (12,50%) dan Jawa Barat (33,33%), Jawa Tengah (8,33%) dan Tanjung Pinang (4,17%).

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 12 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi Obat yang memenuhi syarat	Rp 153.742.000	Rp 153.689.618	99.97	99,50	Tidak Efisien

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kriteria tingkat efisiensi indikator ini adalah **tidak efisien**. Seluruh sampel yang disampling telah teruji 100 persen, tetapi masih tingginya persentasi yang tidak memenuhi syarat, yaitu sebesar 14,5 % menyebabkan penilaian efisiensi anggaran menjadi rendah (tidak efisien). Hal ini dikarenakan adanya produk yang TMS uji dan TMK penandaan seperti yang telah dijelaskan pada poin e diatas.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Sehubungan dengan produk tidak memenuhi syarat berasal dari luar provinsi Bengkulu. Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal hal sebagai berikut: Hasil pengujian dan penandaan telah dilaporkan melalui SIPT secara rutin setiap bulan. Namun untuk produk spesifik lokal provinsi Bengkulu agar tetap memenuhi persyaratan hasil uji dan penandaan Balai POM di Bengkulu tetap melakukan pembinaan dan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi secara rutin sesuai dengan rencana pemeriksaan yang telah disusun berdasarkan analisis risiko.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 13 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Membuat laporan khusus pertriwulan terkait dengan Obat yang tidak memenuhi syarat baik dari hasil uji maupun dari penandaan label serta secara spesifik menyebutkan daerah produsennya agar menjadi perhatian dari Balai yang bersangkutan dan direktorat kedeputian pengawasan produk Obat.		Pertriwulan	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian presentasi obat yang memenuhi syarat dapat menggambarkan kualitas dan keamanan produk obat, obat tradisional, kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik yang beredar di Provinsi Bengkulu. Hal ini dapat menjadi dasar oleh Badan POM dan Balai POM terkait pelaksanaan pengawasan dalam hal pemenuhan pencantuman label dan pemenuhan cara produksi obat yang baik di sarana produksi dan distribusi.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Beberapa resiko terhadap capaian indikator presentasi obat yang memenuhi syarat tidak tercapai, sebagai berikut:

1. Adanya potensi salah persepsi penggunaan kosmetika dan obat tradisional pada masyarakat.
2. Adanya potensi masyarakat menggunakan produk yang tidak memenuhi persyaratan.

IKSK- 1.4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN PENGAWASAN

Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan yang memenuhi syarat

terhadap total seluruh sampel yang disampling secara targeted. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangi jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian

Presentase obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan targetedMS}}{\text{Jumlah sampel targeted yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi Makanan yang memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

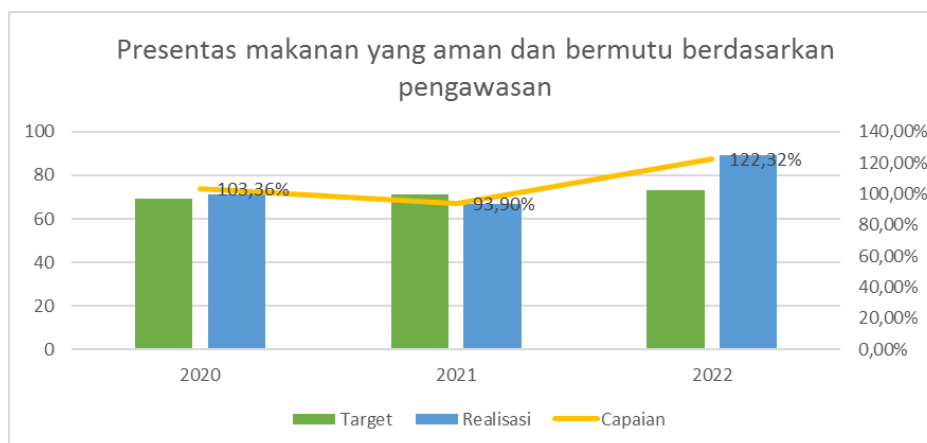
Tabel 3. 14 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Pengawasan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Penyesuaian data	Kriteria
Presentasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan pengawasan	73	89,29	122,32 %	120%	Memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentasi Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Realisasi pada indikator ini adalah 89,29 dengan target 73 sehingga capaian pada tahun 2022 sebesar 122,32% dengan kriteria tidak dapat disimpulkan

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

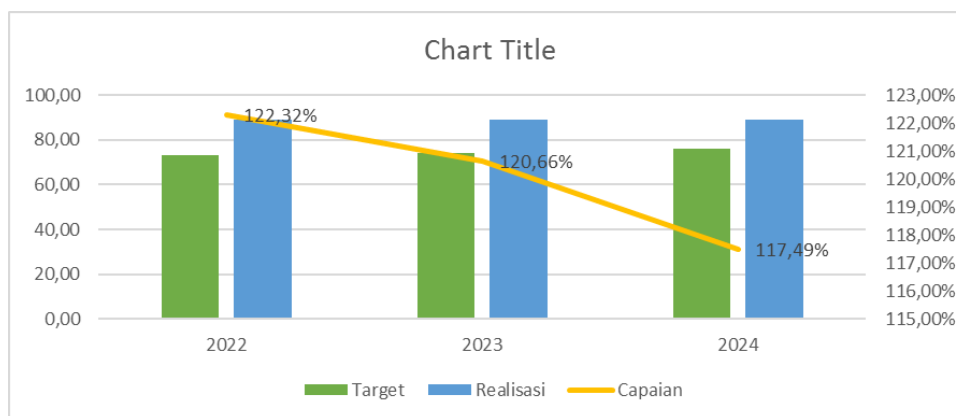


Gambar 3. 11 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan terlihat bahwa capaian di tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Indikator ini mengalami peningkatan sebesar 28,41 % dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 dan 18,95 % disbanding tahun 2020 hal ini dikarenakan pada tahun 2020 dan 2021, pangan fortifikasi merupakan bagian dari indikator ini sedangkan pada tahun 2022 pangan fortifikasi sudah menjadi indikator sendiri.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Meskipun target kinerja pada tahun 2022 telah tercapai, tetapi masih diperlukan kinerja yang lebih baik untuk mencapai target tahun 2023 dan 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

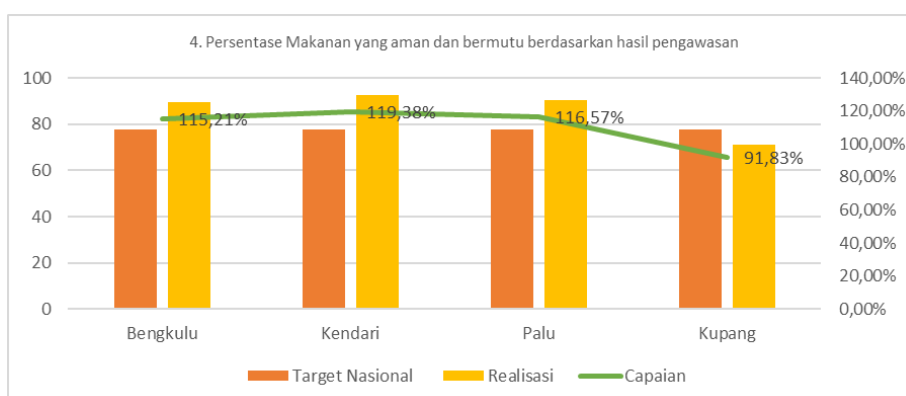


Gambar 3. 12 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Jika di bandingkan dengan target tahun 2023 capaian yang diperoleh sebesar 120,66 % dan pada akhir renstra hanya mencapai 117 % dari target yang ditetapkan. Dengan capaian pada saat ini proyeksi capaian untuk target tahun 2024 sudah sesuai ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator Presentasi Makanan yang aman dan bermutu pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 13 Presentasi Makanan yang memenuhi syarat dari Cluster 6 terhadap target nasional

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat ketiga dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 terhadap target nasional dengan capaian sebesar 115,21 %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu telah memenuhi ekspektasi. Dari total 84 sampel targeted yang di sampling oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 75 sampel yang memenuhi persyaratan baik persyaratan uji maupun persyaratan evaluasi penandaan label Keberhasilan ini juga tidak lepas dari pembinaan petugas dalam mengedukasi pelaku usaha dalam memproduksi dan mendistribusikan makanan yang memenuhi syarat dengan kepatuhan dalam mencantumkan pelabelan.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 15 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi Obat yang memenuhi syarat	Rp 190.956.750,-	Rp 190649183,75	99.97	122,32	Efisien

Capain indikator ini merupakan hasil dari pengujian sampel pangan secara acak. Seluruh sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, telah selesai diuji dan dilaporkan pada akhir tahun 2022. Penyerapan anggaran mendekati nilai pagu dan diselesaikan dengan pencapaian hasil akhir indikator ini yang melebihi target, sehingga kriteria tingkat efisiensi indikator ini adalah **efisien**.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan indikator ini disebabkan oleh intensifikasi pendampingan kepengurusan nomor ijin edar pada tahapan pre market dan pengawasan rutin sarana produksi dan distribusi pangan olahan pada tahapan post market oleh petugas BPOM Bengkulu agar senantiasa memenuhi ketentuan yang berlaku.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 16 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kompetensi petugas sertifikasi dalam kegiatan pendampingan kepengurusan nomor ijin edar		Bimtek sertifikasi CPPOB	Ta 2023
2	Meningkatkan kompetensi petugas dalam rangka pengawasan rutin/post market		Pelatihan Inspektur CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), CPKB (Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik), CPOTB (Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik), CPPOB (Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik), CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik), SMKPO (Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan).	Ta 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dapat dipergunakan oleh masyarakat bahwa pangan yang beredar di provinsi Bengkulu telah aman dan bermutu untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target telah tercapai

IKSK- 1.5. PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung dengan cara membandingkan jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat terhadap total seluruh sampel fortifikasi yang disampling. Jumlah pangan yang memenuhi syarat dihitung dengan mengurangkan jumlah total seluruh sampel yang diuji dengan jumlah sampel TMS dengan Kriteria :

1. Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
2. Produk kedaluwarsa
3. Produk rusak
4. Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian untuk zat fortifikannya

Persentase obat yang memenuhi syarat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentasi Obat MS} = \frac{\text{Jumlah sampel pangan fortifikan MS}}{\text{Jumlah sampel fortifikan yang diperiksa dan diuji}} \times 100 \%$$

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

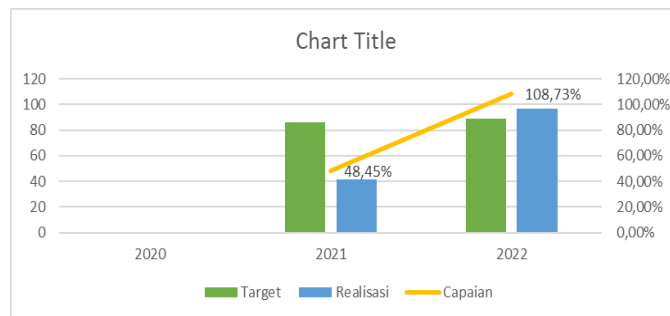
Tabel 3. 17 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	89	96,77	108,73%	memenuhi ekspektasi

Realisasi pada indikator Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat sebesar 96,77% dengan target 89% sehingga diperoleh capaian sebesar 108,73% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Hasil ini diperoleh dari jumlah sampel yang memenuhi syarat baik mutu melalui pengujian di laboratorium maupun kemasan melalui evaluasi penandaan terhadap sampel pangan fortifikasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

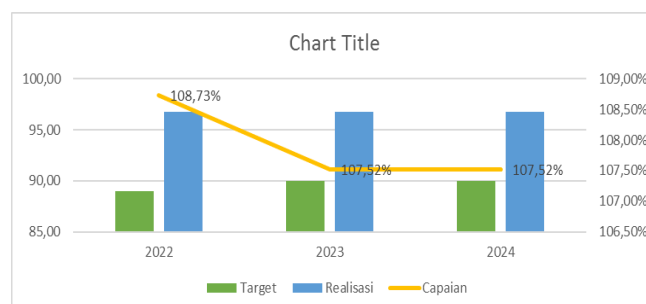


Gambar 3. 14 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan terlihat bahwa capaian di tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator ini mengalami peningkatan sebesar 60,45 % dibandingkan dengan capaian di tahun 2021. Sedangkan untuk tahun 2020, perhitungan sampel fortifikasi masuk dalam capaian perhitungan IKSK ke-4, yaitu presentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Realisasi indikator ini pada tahun 2022 telah mencapai target tahun 2023 dan 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

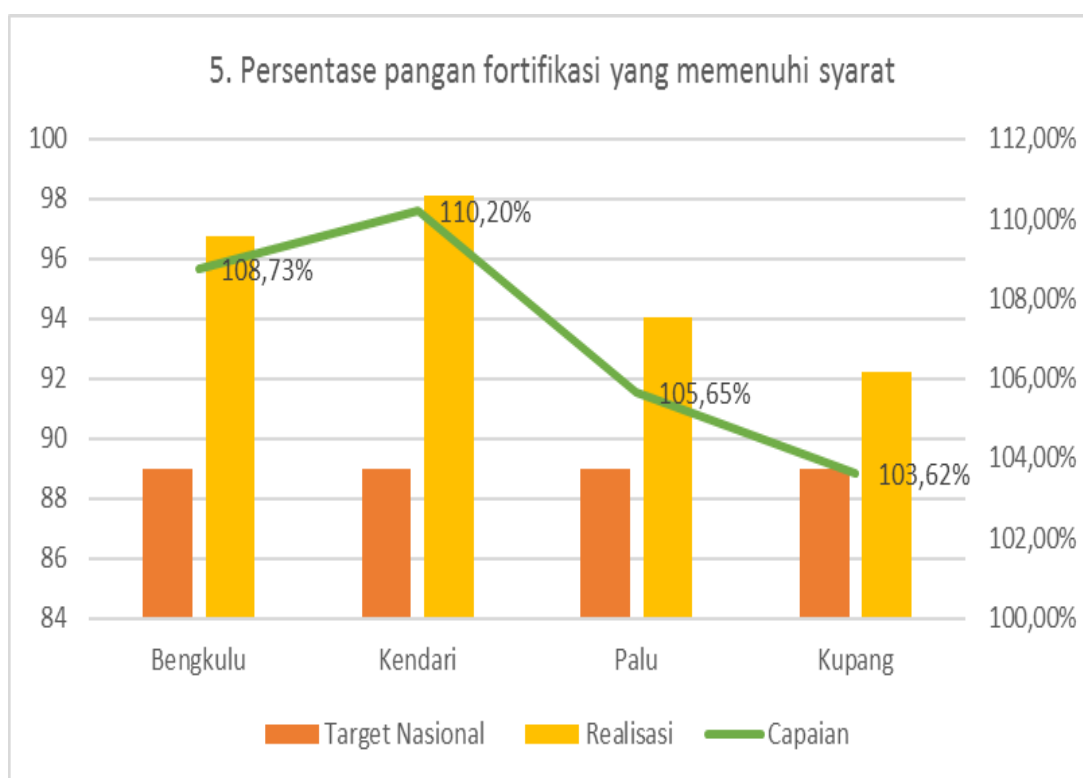


Gambar 3. 15 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Capaian pada tahun 2022 sebesar 108,73%, jika di bandingkan dengan target tahun 2023 capaian yang diperoleh adalah sebesar 107.52% dan pada akhir renstra hanya mencapai 107.52 % dari target yang ditetapkan sehingga masih dalam kriteria memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator Presentasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 16 Presentasi Pangan Fortifikasi yang memenuhi Syarat dari Cluster 6 terhadap target nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat kedua dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 terhadap target nasional dengan capaian sebesar 108,73 %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Indikator Presentasi Makanan yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu telah memenuhi ekspektasi. Dari total 62 sampel pangan fortifikasi yang di sampling oleh Balai POM di Bengkulu diperoleh 60 sampel yang memenuhi persyaratan uji.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari pembinaan petugas dalam mengedukasi pelaku usaha dalam memproduksi makanan yang memenuhi syarat.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 18 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi Obat yang memenuhi syarat	Rp 31.307.000-	Rp 31.143.929	99.48	108.73	Efisien

Capain indikator ini merupakan hasil dari pengujian sampel pangan secara acak. Seluruh sampel yang disampling Balai POM di Bengkulu, telah selesai diuji dan dilaporkan pada akhir tahun 2022. Penyerapan anggaran mendekati nilai pagu dan diselesaikan dengan pencapaian hasil akhir indikator ini yang melebihi target, sehingga kriteria tingkat efisiensi indikator ini adalah **efisien**.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target ini di sebabkan antara lain karena program

1. Pembinaan berupa Komunikasi Informasi dan Edukasi terhadap produsen makanan lokal
2. Pengawasan sarana produksi dan distribusi secara rutin sesuai dengan secara rutin sesuai dengan rencana pemeriksaan yang telah disusun berdasarkan analisis risiko.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 19 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kinerja Pembinaan dan Pengawasan sarana produksi dan distribusi berdasarkan analisis risiko		Melakukan KIE dan mengawasi saran produksi dan distribusi	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian presentasi pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dapat menggambarkan kualitas dan keamanan produk pangan fortifikasi yang beredar di Provinsi Bengkulu. Hal ini dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan pengawasan ditahun mendatang, berupa penyusunan sasaran target pembinaan sarana produksi pangan fortifikasi di Provinsi Bengkulu.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target telah tercapai

SK-2 : MENINGKATNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEAMANAN DAN MUTU OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Design metodologi yang digunakan untuk mengukur indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu adalah cross sectional (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10% dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan

populasi/responden adalah berdasarkan data sampel rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari 3.487 Blok Sensus (34.870 DSRT) yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di *smartphone enumerator*.

IKSK-2.1. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Yang Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kedaluwarsa.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (Awareness index) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

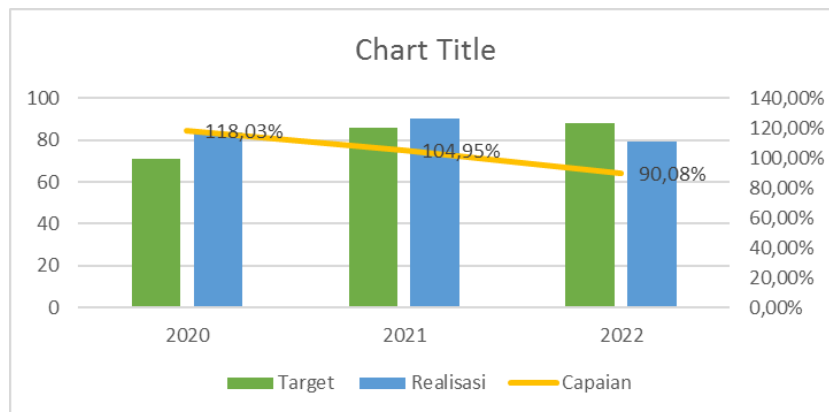
Tabel 3. 20 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu	88.00	79.27	90.08	Belum Memenuhi Ekspektasi

Pada triwulan tahun 2022 telah diperoleh hasil survei pengukuran Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan sebesar 79.27. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2022 belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 90.08% dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2021)

Pengukuran indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

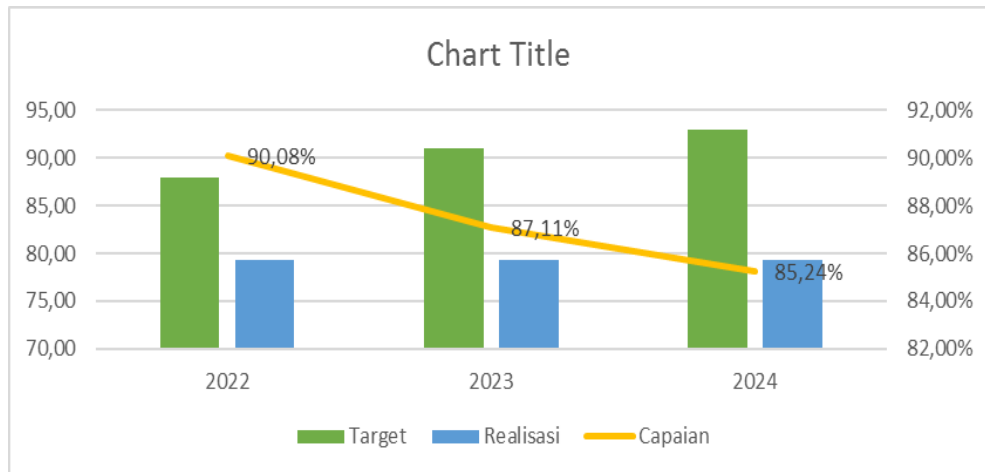


Gambar 3. 17 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Terjadi penurunan realisasi indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2022 dibanding tahun 2020 dan 2021.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Belum terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, sehingga perlu dilakukan upaya pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) juga diharapkan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

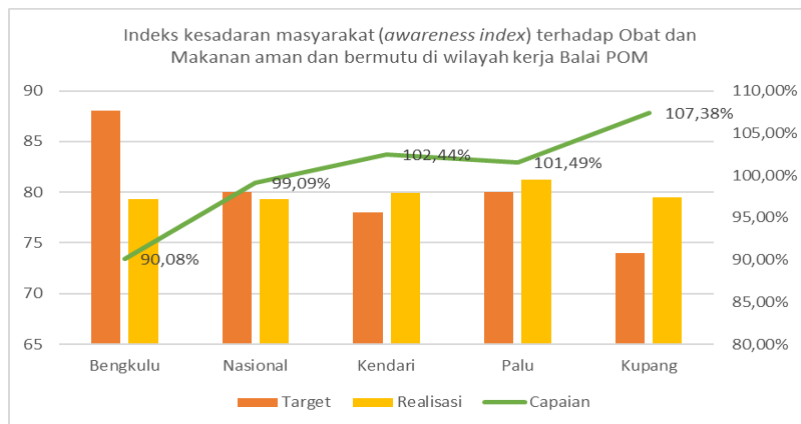


Gambar 3. 18 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan akhir Renstra.

Realisasi indeks kesadaran masyarakat (Awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan dan kategori **belum memenuhi ekspektasi** sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai sesuai ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan target Nasional

Capaian Indikator kinerja Indeks indeks kesadaran masyarakat (Awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 19 Perbandingan dengan kluster sejenis dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat nomor no 4 dari 3 Balai lainnya pada kluster 6, dan jika dibandingkan dengan target Nasional capaian masih dibawah target sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk melakukan peningkatan pada capaian indikator indeks kesadaran masyarakat.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indicator ini capain **belum memenuhi ekspektasi** dikarenakan belum seluruh penduduk di wilayah kerja Balai POM Bengkulu dapat mengakses informasi secara elektronik (*sumber: Bengkulu.antaranews.com tanggal 22 Januari 2022 terdapat 78 desa tidak memiliki jaringan internet*) yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan masyarakat terkait obat dan makanan (khususnya kosmetika dan obat tradisional) yang aman, berkhasiat dan bermutu. Pemeriksaan dan pembinaan pelaku usaha produksi dan distribusi obat dan makanan belum mencapai lapisan masyarakat di daerah terpencil

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 21 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu	Rp 87.339.750	Rp 87.313.547	99.97	90.08	Tidak efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **tidak efisien** karena capaian indicator lebih rendah daripada % realisasi anggaran 2022. Berdasarkan hasil evaluasi internal, upaya publikasi obat dan makanan ke masyarakat masih membutuhkan anggaran yang lebih

banyak mengingat 7 Kab/Kota di provinsi Bengkulu yang harus dijangkau, sehingga anggaran yang kecil berpengaruh terhadap pencapaian indikator indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan Program/kegiatan yang telah dilakukan di Balai POM Bengkulu yang berhubungan langsung terhadap masyarakat antara lain :

1. Pemberian informasi dalam kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi baik melalui media online dan tatap muka secara langsung yang didampingi oleh tokoh masyarakat.
2. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan di 7 Kabupaten kota secara rutin dan terjadwal.
3. Pendampingan sertifikasi terhadap pelaku usaha khususnya usaha kecil, mikro dan menengah sebagai prasarat mendapatkan ijin edar produk obat dan makanan.
4. Intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan dan tahun baru.

Kegiatan tersebut diatas belum memberikan dampak terhadap kesadaran masyarakat akan obat dan makanan yang aman dikarenakan hal hal sebagai berikut :

1. Penentuan titik KIE belum merata pada daerah pinggiran dan belum daerah yang belum mempunyai akses internet yang memadai
2. Capaian pemeriksaan sarana produksi dan distribusi belum seluruhnya menyentuh area yang terpencil.
3. Pelaksanaan intensifikasi baru dilaksanakan di pusat keramaian di kabupaten/kota

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 22 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan KIE difokuskan pada daerah terpencil disertai penyebaran informasi obat dan makanan melalui media cetak (brosur/leaflet) keseluruhan kecamatan yang ada di 7 Kabupaten kota.		Menyebarkan Brosur/leaflet pada saat pelaksanaan KIE	TA 2023
2	Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi disertai dengan menyebarkan brosur/leaflet.		Menyebarkan Brosur/leaflet pada saat pemeriksaan sarana produksi/distribusi	TA 2023
3	Pelaksanaan intensifikasi diperluas titik pelaksanaannya.		Perluasan titik pelaksanaan pengambilan sampel pengujian dalam rangka intensifikasi pengawasan produk pangan.	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu memberikan umpan balik kepada pemberian informasi obat dan makanan kepada masyarakat yaitu:

1. Meningkatkan sinergi dengan Lembaga/stakeholder bidang komunikasi dan informatika, lintas sektor bidang Kesehatan dan bidang Pendidikan.
2. Meningkatkan strategi komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapai Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja dan fungsi Balai POM di Bengkulu.

SK-3 : MENINGKATNYA KEPUASAN PELAKU USAHA DAN MASYARAKAT TERHADAP KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Metodologi pengukuran menggunakan kerangka teori *Customer Satisfaction* dan konsep *Service Quality* (ServQual) meliputi aspek *reliability*, *assurance*, *responsiveness*, *empathy*, dan *tangible*. Pertanyaan kuesioner terdiri atas data diri responden, 10 pertanyaan inti, dan saran/masukan. Jawaban pertanyaan menggunakan skala Likert 1-4 yang kemudian dikonversi menjadi indeks skala 0-100 dengan kategori kepuasan sebagai berikut: 0-25 (Tidak Puas), 26-50 (Kurang Puas), 75-100 (Sangat Puas). Survei dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi berbasis *web* dan juga terhubung dengan BPOM *Operation Center* (BOC). Penghitungan indeks dilakukan secara berjenjang dengan mengikut sertakan bobot aspek kepuasan, jenis kegiatan, dan komoditi.

IKSK-3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Penjelasan dari realisasi dan capaian IKSK-3.1 adalah sebagai berikut ini:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 23 Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

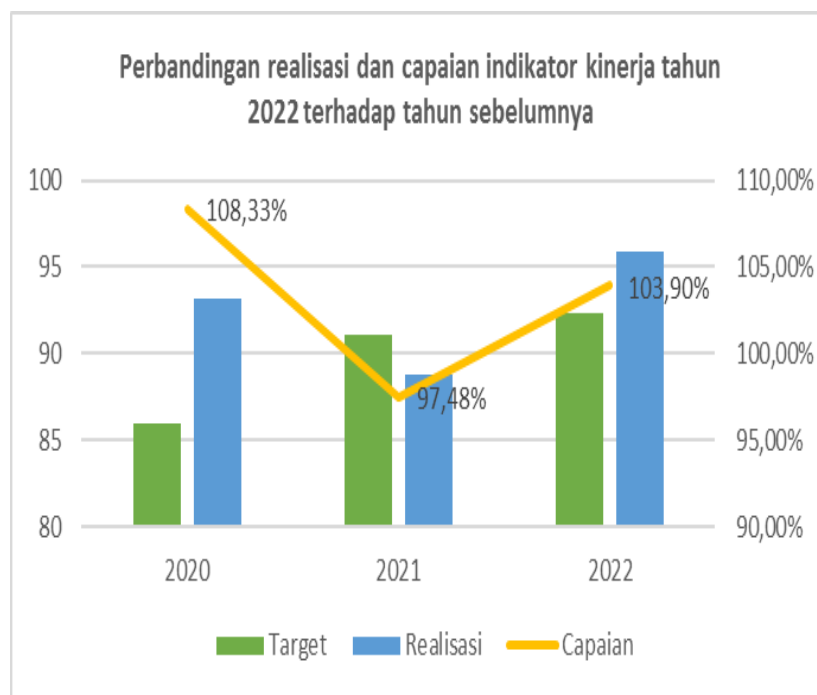
Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	92,3	95,9	103,9	memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu

diperoleh dari sumber data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke-3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan seperti pada tabel berikut dibawah ini:



Gambar 3. 20 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar di atas, realisasi indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan mengalami peningkatan dari tahun 2020. Capaian tahun 2022 mengalami peningkatan 5,42% dibanding tahun 2021. Realisasi pada tahun 2022 sudah memenuhi ekspektasi dengan capaian 103.90%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024

Tahun 2022 merupakan tahun menengah periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) juga terpenuhi sebagaimana gambar berikut:

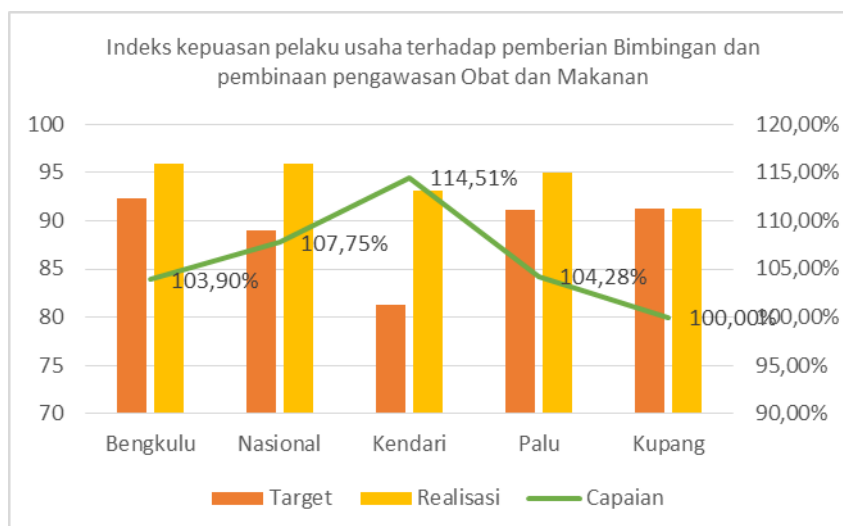


Gambar 3. 21 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, realisasi tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi dengan kesimpulan efektif. Capaian tersebut kiranya tetap dipertahankan sampai akhir periode renstra sehingga diperoleh kriteria memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 22 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan

Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6 berada pada urutan pertama dari 4 Balai POM yang berada pada klaster ini. Bila dihitung terhadap target, capaian kinerja yang diperoleh berada pada urutan ke-3 di bawah Balai POM di Kendari dan Palu. Hal ini disebabkan oleh rendahnya target pada Balai POM Kendari (81,3%) dan Palu (91,0%) disbanding Bengkulu (92,3%). Realisasi Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional (89,0%) dan tidak berbeda dengan realisasi nasional (95,9%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi/Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja ini yaitu:

1. Hubungan/ kerjasama yang harmonis antara pelaku usaha dan petugas BPOM sehingga lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
2. Kompetensi petugas Balai POM di Bengkulu yang memadai dalam memberi bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan kepada pelaku usaha.

Adanya pelayanan pendampingan pelaku usaha:

1. fasilitasi pemenuhan CPPOB hingga *e-registration* pangan olahan **secara tuntas** kepada pelaku usaha hingga terbit nomor izin edar BPOM
2. Konsultasi penyelesaian CAPA dalam rangka rekomendasi PSB, sertifikasi CDOB, Sertifikasi CPOTB bertahap dan rekomendasi notifikasi kosmetik.
3. Fasilitasi pemenuhan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) bagi sarana distribusi pangan olahan

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 24 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 78.079.750	Rp 77.754.653	99,58	103,9%	Efisien

Pada tabel diatas, diperoleh kriteria **efisien** dimana capaian indikator ini merupakan tindak lanjut atas:

1. Pelaksanaan bimbingan teknis sosialisasi dan desk registrasi pangan olahan yang telah menghasilkan nomor izin edar pangan olahan pada pelaku usaha UMKM
2. Pelaksanaan bimtek SMKPO bagi pelaku usaha distribusi pangan
3. Fasilitasi dan pendampingan pelaku usaha baik secara on site dan daring secara tuntas sejak permohonan, pemenuhan aspek peraturan, evaluasi perbaikan, penerbitan sertifikat pemenuhan produksi/pengelolaan yang baik, fasilitasi pendaftaran hingga diperoleh izin edar.

g. Analisis program / kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indeks kepuasan pelaku usaha di bidang obat dan makanan, yaitu

1. Bimtek dan sosialisasi dalam rangka pendaftaran produk pangan olahan kepada pelaku usaha.

2. Bimtek penerapan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) bagi pelaku usaha distribusi pangan
3. Evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) dari pelaku usaha telah dilaksanakan dengan baik oleh petugas Balai POM. Hal ini ditunjukkan dengan :
 - a. Terpenuhinya timeline evaluasi CAPA oleh petugas Balai POM.
 - b. Penyampaian surat hasil evaluasi CAPA dilakukan dengan segera sehingga pelaku usaha dapat segera memperbaiki bukti perbaikan yang belum memenuhi (open).

h. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berdasarkan hasil rekomendasi dari laporan kinerja triwulan II dan III, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

Tabel 3. 25 Laporan kinerja triwulan II dan II

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	pelaksanaan pendampingan terhadap pelaku usaha secara terpantau/termonitor setiap tahap mulai pemenuhan aspek pedoman (CDOB, CPPOB, CPKB), pemenuhan bukti perbaikan dan fasilitasi registrasi produk	Desember 2022	-	-
2	Memberikan brosur/leaflet untuk dibagikan kepada pelaku usaha dan meminta pelaku usaha memberikan umpan balik atas pembinaan yang dilakukan sebagai bahan evaluasi berkala.	Desember 2022	-	-
3	Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan	Juli 2022	-	-
4	Bimbingan Teknis Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)	Oktober 2022	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan memberikan umpan balik kepada fungsi sertifikasi Balai POM di Bengkulu untuk:

1. Menyusun skala prioritas pendampingan dan fasilitasi pelaku usaha
2. Bahan evaluasi atas pemberian bimbingan yang telah dilakukan
3. Menyampaikan ke pemangku kepentingan terkait hasil bimbingan dan pembinaan yang telah dilakukan.

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai.

IKSK 3.2 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator pembentuk indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan terdiri dari *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *emphaty* terhadap subyek study. Survei pengukuran indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan telah dilakukan pada tahun 2021 oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM), survei ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi yang merupakan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Balai Besar/Balai/Loka POM seluruh Indonesia.

Komponen pembentuk indikator ini meliputi:

1. *Reliability* : **Kemampuan upaya pengawasan** Balai POM di Bengkulu terhadap produk obat dan makanan
2. *Assurance* : **Kemampuan dalam melindungi** masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
3. *Tangible* : **Layanan Informasi** tentang keamanan obat dan makanan
4. *Empathy* : Kepedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman
5. *Responsiveness* : **Tindakan atas produk berbahaya** bagi kesehatan masyarakat.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2022

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

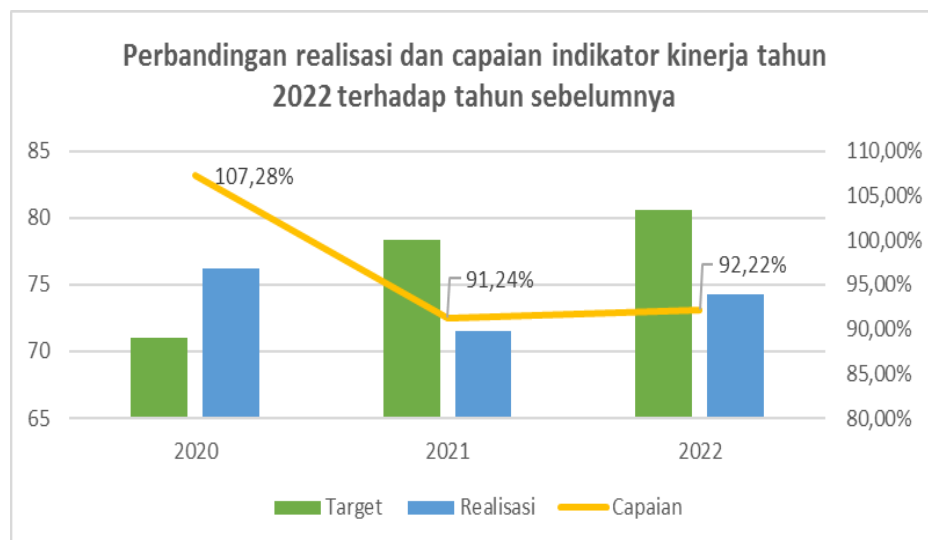
Tabel 3. 26 Perbandingan target dan realisasi Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80,59	74,32	92,22	Tidak memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai Indek Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu diperoleh dari sumber data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke-3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan seperti pada tabel berikut dibawah ini:

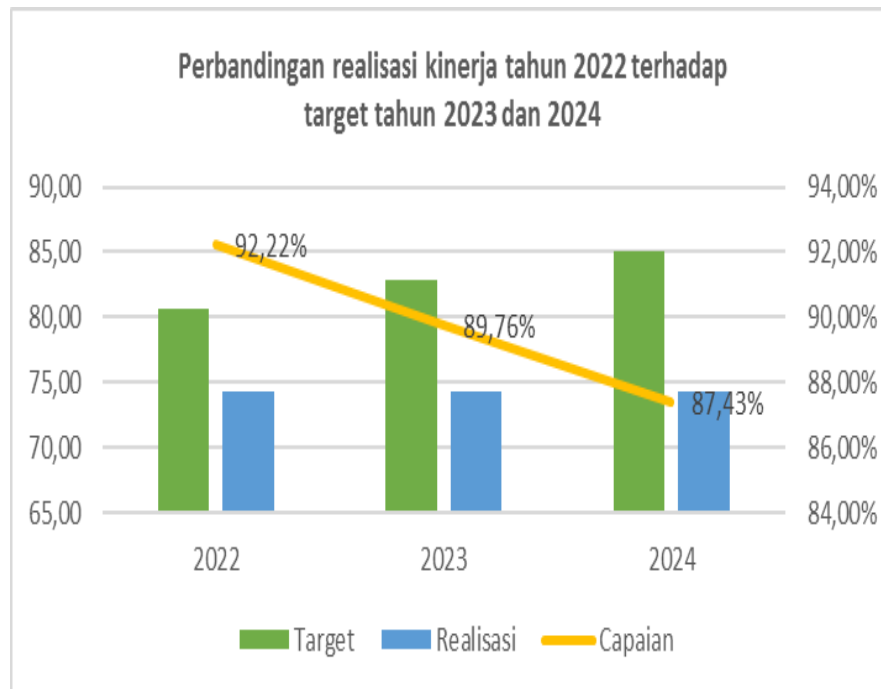


Gambar 3. 23 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar di atas, realisasi indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan mengalami peningkatan dari tahun 2020. Capaian tahun 2022 mengalami peningkatan 0,98% dibanding tahun 2021. Realisasi pada tahun 2022 tidak memenuhi ekspektasi dengan capaian 92,22%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024

Tahun 2022 merupakan tahun menengah periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) juga terpenuhi sebagaimana gambar berikut:

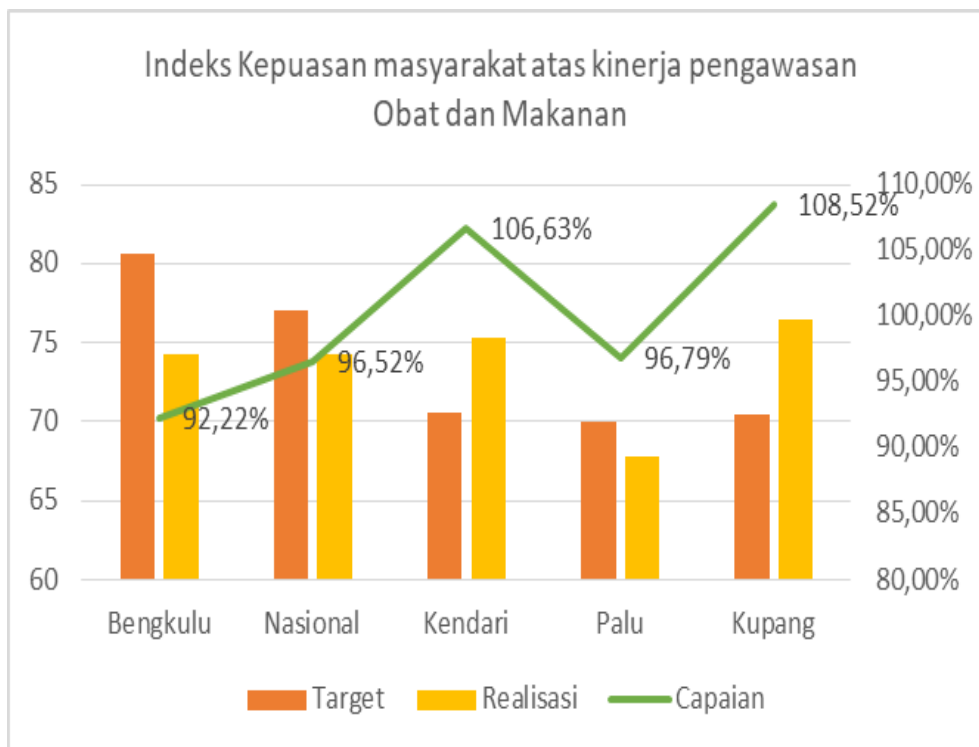


Gambar 3. 24 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Jika dibandingkan dengan target 2023 dan target akhir Renstra, capaian mengalami penurunan dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 25 Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6

Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6 berada pada urutan ketiga dari 4 Balai POM yang berada pada klaster ini. Bila dihitung terhadap target, capaian kinerja yang diperoleh berada pada urutan terendah. Realisasi Balai POM di Bengkulu belum memenuhi target nasional (77,0%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dapat disebabkan oleh:

1. Masih banyak masyarakat di desa/pelosok yang jauh dari pusat kabupaten/kota yang belum terinformasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh Balai POM.
2. Kurangnya publikasi kinerja pengawasan obat dan makanan yang sampai di masyarakat hingga tingkat terendah.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 27 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Rp 96.206.000	Rp 96.022.929	99,81	92,22%	Tidak Efisien

Pada tabel diatas, diperoleh kriteria **Tidak efisien** dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pemanfaatan anggaran dalam penyampaian informasi kinerja pengawasan obat dan makanan
2. Kurangnya jangkauan pemeriksaan Balai POM hingga ke wilayah yang terpencil

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Adapun program/kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja indeks kepuasan masyarakat antara lain yaitu:

1. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan hingga masyarakat di tingkat desa belum memberikan informasi kinerja pengawasan obat dan makanan.
2. Penyebaran informasi kinerja pengawasan obat dan makanan ke masyarakat belum dilakukan secara merata.

h. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berdasarkan hasil rekomendasi dari laporan kinerja triwulan IV, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kinerja di tahun berikutnya:

Tabel 3. 28 laporan kinerja triwulan IV

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) pengawasan obat dan makanan	-	Dilakukan lebih massif bersama Tomas dengan memaparkan kinerja pengawasan obat dan makanan	- Des 2023
2	Penyebaran Informasi kinerja pengawasan obat dan makanan	-	Penyebaran Informasi kinerja pengawasan obat dan makanan saat/sketelah inspeksi rutin di sarana	Des 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan memberikan umpan balik kepada fungsi pemeriksaan Balai POM di Bengkulu untuk:

1. Memformulasikan materi penyerabaran informasi melalui brosur berisi kinerja pengawasan obat dan makanan
2. Membuat perencanaan penyebaran informasi secara merata hingga seluruh wilayah kerja balai POM di Bengkulu melalui kantor kecamatan yang ada
3. Menyiapkan strategi penyampaian kinerja pengawasan obat dan makanan melalui KIE dengan tokoh masyarakat

Sehingga kegiatan tersebut dapat memenuhi kekurangan sumber daya serta dari organisasi.

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Tidak tercapainya indikator kinerja ini dapat memberikan risiko:

1. potensi penggunaan obat di masyarakat yang tidak sesuai ketentuan
2. potensi penggunaan kosmetika tanpa izin edar di masyarakat
3. potensi penggunaan obat tradisional dengan bahan kimia obat
4. potensi konsumsi pangan tanpa izin edar, mengandung BTP dilarang dan tidak memenuhi aspek sanitasi dan higiene

IKSK-3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik dilakukan oleh BPOM di Bengkulu terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.29 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

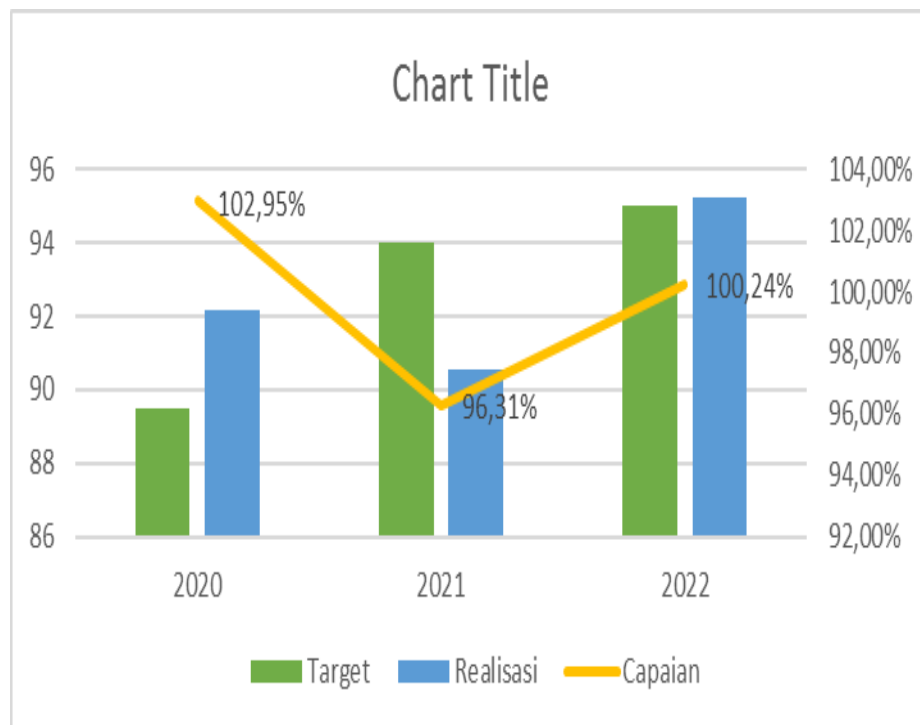
Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indek Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu	95	95.23	100,24%	Memenuhi Ekspektasi

Data hasil survei dari Inspektorat Utama melalui aplikasi SAPA APIP dan hasil pengukuran indeks kepuasan masyarakat BPOM di Bengkulu adalah 95.23 dari target yang ditetapkan 95. Capaian kinerja indeks kepuasan masyarakat

terhadap layanan publik BPOM di Bengkulu tahun 2022 sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 101,24% dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada gambar berikut dibawah ini:

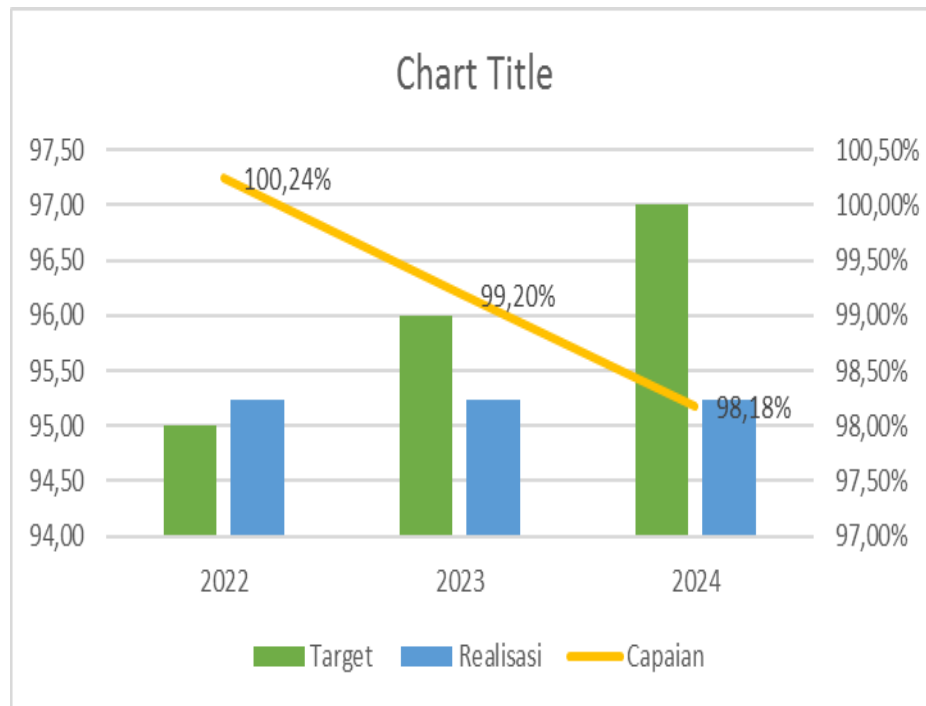


Gambar 3. 26 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 5.01 %. Capaian pada tahun 2022 sudah memenuhi ekspektasi dengan capaian 100.24%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,71%, hal ini dikarenakan target pada tahun 2020 memang lebih rendah dibanding target pada tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target akhir renstra (2024) juga diharapkan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

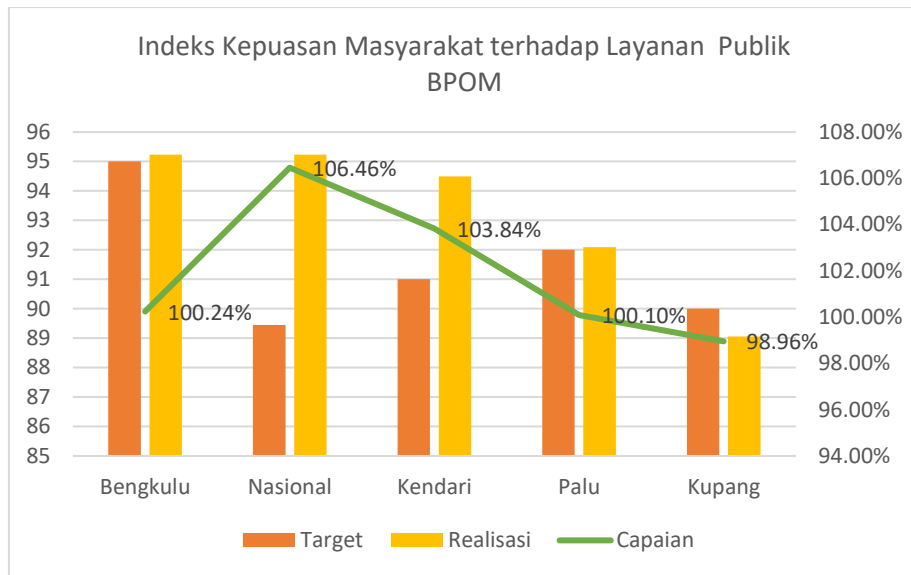


Gambar 3. 27 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Realisasi Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2022 belum sepenuhnya mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan target Nasional

Capaian Indikator kinerja Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 28 Perbandingan dengan kluster sejenis dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat nomor 2 dari 3 Balai lainnya pada cluster 6, jika dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah target.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) tahun 2022 BPOM di Bengkulu dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden pada tiap layanan sbb:

1. Pengujian : 47 orang
2. Layanan Informasi dan Pengaduan : 32 orang

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat BPOM di Bengkulu terhadap penyelenggaraan layanan publik adalah sebesar 95.23 terhadap target yang ditetapkan yaitu 95,00. Berdasarkan hasil survei tersebut layanan publik BPOM di Bengkulu mendapat kategori A (Sangat Baik). Jika dibandingkan dengan hasil survei tahun 2020 yaitu 91,50 maka terjadi kenaikan indeks kepuasan masyarakat sebesar 0,22.

Rincian unsur survei kepuasan masyarakat tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 30 survei kepuasan masyarakat tahun 2022

Unsur Pelayanan		2021	2022	Naik/Turun
U1	Persyaratan	90,20	95,36	5,16
U2	Sistem, mekanisme dan prosedur	90,20	95,57	5,37
U3	Waktu penyelesaian	90,63	94,80	4,17
U4	Biaya/Tarif	90,52	95,99	5,47
U5	Produk spesifikasi jenis pelayanan	90,52	96,20	5,68
U6	Kompetensi pelaksana	90,85	94,09	3,24
U7	Perilaku pelaksana	91,83	96,20	4,37
U8	Penanganan pengaduan, saran dan masukan	90,85	96,20	5,35
U9	Sarana dan Prasarana	89,22	92,62	3,40
Nilai SKM Unit Layanan		90,53	95,23	4,70

Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa 9 unsur pelayanan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya *continuous improvement* dari BPOM di Bengkulu terhadap pelayanan public yang ada antara lain perbaikan terkait dengan Produk spesifikasi jenis pelayanan yang lebih jelas, transparan dan penambahan jenis jenis pelayanan yang baru sesuai dengan kebutuhan lintas sektor (pengujian tembakau gorilla untuk kepolisan daerah Bengkulu).

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 31 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92.418.250	92.324.700	99.90	100.24	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indicator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung capaian indikator.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Melakukan sosialisasi atau komunikasi terkait peraturan-peraturan terbaru, sehingga pelaku usaha dapat memahami peraturan dan prosedur untuk mendapatkan layanan tersebut.
2. Balai POM di Bengkulu juga melaksanakan kegiatan forum komunikasi publik yang menampung semua kritik dan saran untuk perbaikan pelayanan publik BPOM di Bengkulu.
3. Peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik juga terus dilakukan dengan pelatihan 5S *front liner* petugas pelayanan publik.
4. Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan yang *excellent* terhadap konsumen BPOM di Bengkulu.
5. Adanya inovasi suling bambu untuk mempercepat hasil pengujian sampel kepolisian/pihak ketiga.
6. Pelayanan gratis terhadap pengiriman hasil uji sampel pihak ketiga
7. Penambahan parameter uji sesuai dengan permintaan pihak ketiga seperti pengujian tembakau gorilla
8. Penerimaan pelayanan publik berupa penerimaan dan pengujian sampel di hari sabtu minggu dengan sistem *on call*

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 32 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan kompetensi pelaksana	Selesai	Meningkatkan kompetensi petugas melalui pelatihan : 1. Sosialisasi dan internalisasi employee branding dan core value berAKHLAK tingkat dasar; 2. Peningkatan profesionalisme dengan kualitas pelayanan public tingkat dasar; 3. Peningkatan profesionalisme dengan kualitas pelayanan public tingkat lanjutan.	Juli 2022
2	Peningkatan sarana dan prasarana	Selesai	Pemasangan guiding block bagi tunanetra pada teras dan ruang pelayanan publik	Desember 2022
3	Peningkatan waktu penyelesaian	Selesai	Penerimaan pelayanan public di hari sabtu minggu dengan sistem oncall	Juli 2022

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik memberikan umpan balik untuk peningkatan pelayanan public BPOM di Bengkulu.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapai Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

SK-4 : MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN SARANA OBAT DAN MAKANAN SERTA PELAYANAN PUBLIK DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada sasaran ini terdapat 7 indikator yang mendukung pencapaian sasaran. Ketujuh indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 33 Sasaran indikator

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Desember 2022				Kriteria
					Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	NPS	
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	98	107.69	107.69	99.46	Belum memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	60.7	93.38	93.38		
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	102	103.03	103.03		
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	65	106.56	106.56		
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	64.6	97.88	97.88		
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11	101.11		
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	66.67	86.58	86.58		

Capaian NPS untuk Sasaran ke -4 sebesar 99.46 dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi. Rincian pencapaian untuk masing masing indikator adalah sebagai berikut:

IKSK-4.1 Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Tabel 3. 34 Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	98,0	107,69	memenuhi ekspektasi

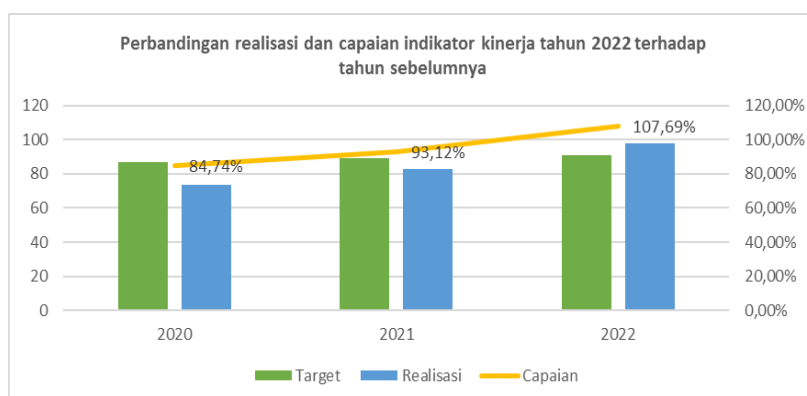
Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu diperoleh dari sumber data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel di bawah.

Tabel 3. 35 Komponen pembentuk indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan)

POIN	KOMPONEN	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Rekomendasi /Keputusan yang dilaksanakan	Persentase (%)
		A	B	B/A x100%
A.	Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan Balai POM di Bengkulu dan ditindaklanjuti Balai POM di Bengkulu	81	78	96,3
B.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat (BPOM) yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	39	39	100
C.	Persentase rekomendasi Hasil Inspeksi yang diterbitkan oleh Balai POM di Bengkulu yang ditindaklanjuti / dilaksanakan oleh BPOM	41	39	95,1
D.	Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan (linsek dan Pelaku Usaha) terkait yang ditindaklanjuti / dilaksanakan Balai POM di Bengkulu	193	193	100
	Rata-rata % A, B, C, D (Data e-performance)	(A+B+C+D)/4		98,0
		TARGET (%)		91,0
		CAPAIAN (%)		107,69

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke-3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan seperti pada tabel berikut dibawah ini:

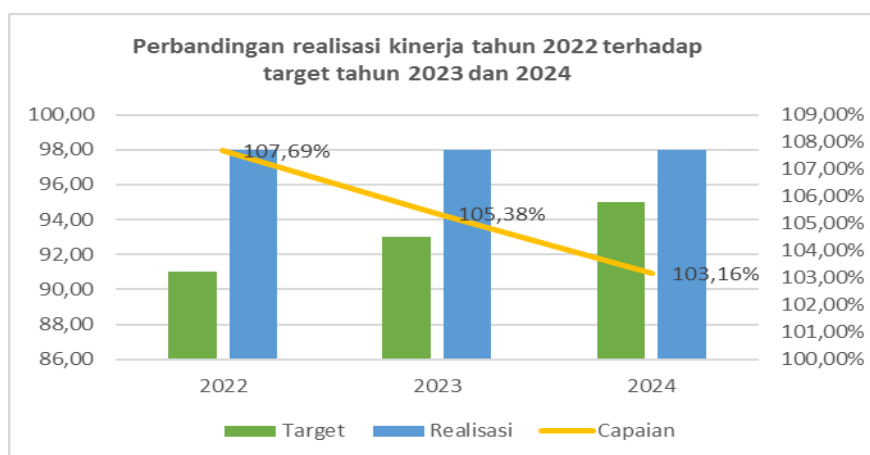


Gambar 3. 29 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar di atas, realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mengalami peningkatan dari tahun 2020. Capaian tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan 14,57% dibanding tahun 2021. Realisasi pada tahun 2022 sudah memenuhi ekspektasi dengan capaian 107.69%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024

Tahun 2022 merupakan tahun menengah periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) juga terpenuhi sebagaimana gambar berikut:

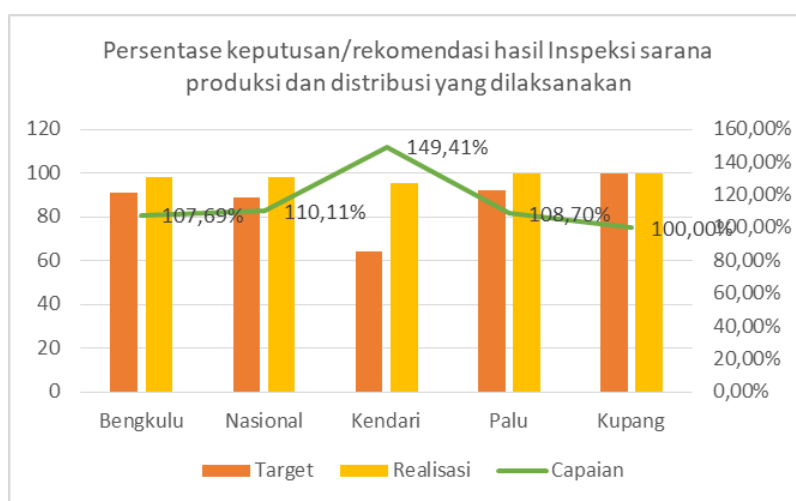


Gambar 3. 30 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, realisasi tahun 2022 telah memenuhi ekspektasi dengan kesimpulan efektif.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 31 Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6

Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6 berada pada urutan ketiga dari 4 Balai POM yang berada pada kluster ini di bawah Balai POM Kupang dan Palu. Bila dihitung terhadap target, capaian kinerja yang diperoleh berada pada urutan ke-2 di bawah Balai POM di Palu dengan catatan Balai POM di Kendari Tidak Dapat Disimpulkan. Realisasi Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional (89,0%) dan tidak berbeda dengan realisasi nasional (98%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pemenuhan target tahun 2022 dapat disebabkan beberapa hal :

1. Komitmen petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi internal Balai POM di Bengkulu diantaranya pemusnahan temuan produk TIE dan permintaan keterangan terhadap pelaku usaha yang melakukan pelanggaran

2. Tindak lanjut atas perintah pusat yang dilakukan segera dan dilaporkan tepat waktu, seperti pemantauan produk TIE/palsu
3. Pelaporan rutin ke pusat telah dilakukan tepat waktu diantaranya iklan dan penandaan
4. Respon yang baik dan segera dari Balai POM di Bengkulu dalam menindaklanjuti rekomendasi dari pemangku kepentingan instansi terkait dan pelaku usaha (evaluasi CAPA)

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 36 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 90.340.000	Rp 90.232.819,60	99,88	107,69%	Efisien

Pada tabel diatas, diperoleh kriteria **efisien** dimana capaian indikator ini merupakan tindak lanjut atas:

1. Pelaporan bulanan evaluasi iklan dan penandaan obat dan makanan
2. Pemanggilan pelaku usaha dan pemusnahan atas obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat
3. Tindak lanjut atas perintah dari pusat seperti upaya monitoring penarikan obat, pembersihan OT dan kosmetik TIE dan palsu serta tindak lanjut atas pengaduan

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan. Balai POM di Bengkulu telah melakukan hal sebagai berikut pada tahun 2022:

1. Pelaksanaan Pengawasan atas produk yang diperintahkan ditarik dari peredaran, termasuk pembersihan pasar dari kosmetik dan obat tradisional TIE
2. Pelaksanaan intensifikasi pengawasan dalam lingkup khusus atau kasus tertentu, diantaranya pengawalan penarikan produk sirup obat yang mengandung Etilen Glikol dan Dietilen Glikol serta sirup yang dicabut izin edarnya.
3. Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) iklan obat dan makanan
4. Pengawasan dan pelaporan rutin (bulanan) penandaan obat dan makanan
5. Evaluasi CAPA sarana produksi dan distribusi obat dan makanan
6. Pemeriksaan bersama dengan instansi terkait, diantaranya intensifikasi pangan bersama dinas perindag dan dinas kesehatan di pasar tradisional dan toko/minimarket/distributor pangan.
7. Berperan aktif sebagai narasumber di organisasi profesi dan instansi terkait yang berhubungan dengan tupoksi pengawasan obat dan makanan

h. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berdasarkan hasil rekomendasi dari laporan kinerja triwulan II dan III, telah dilakukan tindak lanjut sebagai berikut:

Tabel 3. 37 laporan kinerja triwulan II dan III

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Mempertahankan pelaporan bulanan iklan dan penandaan tepat waktu	Des 2022	-	-
2	Cepat tanggap menindaklanjuti rekomendasi dari Badan POM : <ul style="list-style-type: none"> - Penarikan Obat - Rencana Aksi Penertiban Kosmetika - Intensifikasi pengawasan Pangan menjelang hari besar keagamaan 	Des 2022		

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan memberikan umpan balik kepada fungsi pemeriksaan Balai POM di Bengkulu untuk:

1. Menyusun skala prioritas pengawasan iklan obat dan makanan
2. Bahan evaluasi atas efektifitas pengawasan terhadap produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat
3. Menyampaikan ke pemangku kepentingan terkait hasil pengawasan obat dan makanan yang beredar di Provinsi Bengkulu

Sehingga kegiatan tersebut dapat memenuhi kekurangan sumber daya serta dari organisasi.

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai.

IKSK-4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dihitung dengan membandingkan jumlah keputusan/rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan instansi terkait terhadap jumlah keputusan/rekomendasi yang dikeluarkan oleh Balai POM di Bengkulu.

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja Tahun 2022

Tabel 3. 38 Indikator Kinerja

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	60,7	93,38	Tidak Memenuhi ekspektasi

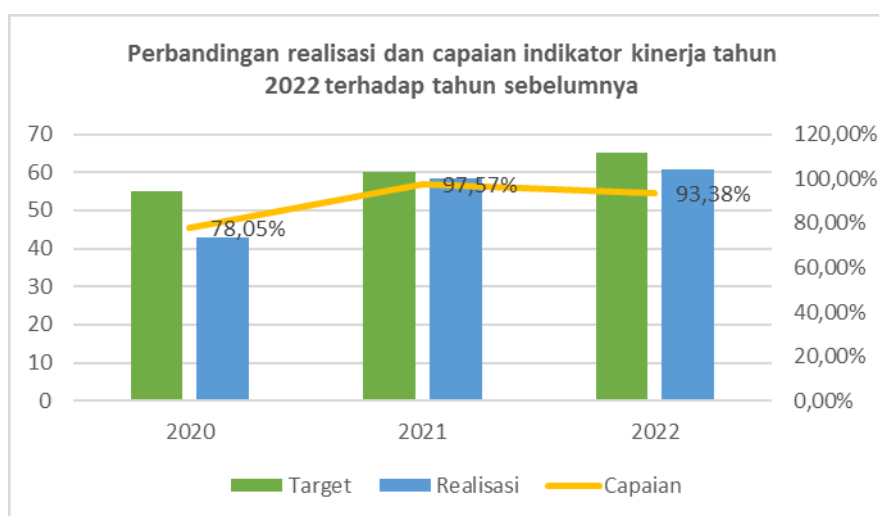
Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Bengkulu diperoleh dari sumber data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Realisasi yang diperoleh sebesar 60,7%, belum mencapai target yang ditetapkan 65%, sehingga diperoleh capaian 93,38% (**Tidak memenuhi ekspektasi**).

Tabel 3. 39 Komponen pembentuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

UPT	Pelaku Usaha			Instansi Terkait			% rata-rata
	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan	Jumlah Rekomendasi/ Keputusan	Feed-back	% Dilaksanakan	
	A	B	$PU = \frac{B}{A} \times 100\%$	A	B	$IT = \frac{B}{A} \times 100\%$	$(PU+IT)/2$
Balai POM di Bengkulu	336	204	60,7	-	-	-	60,7

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke-3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan seperti pada tabel berikut dibawah ini:

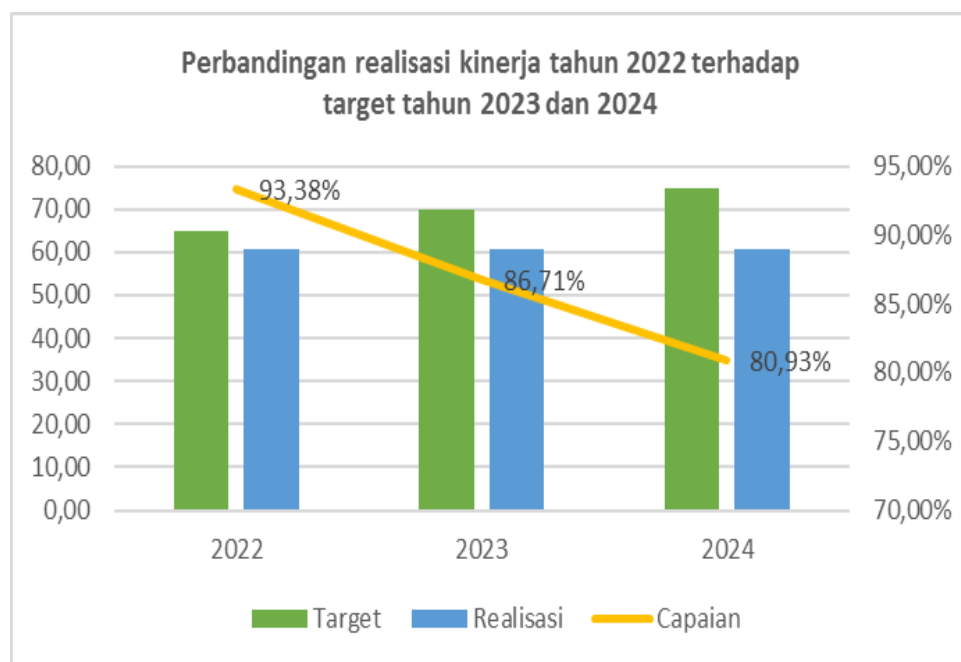


Gambar 3. 32 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar di atas, realisasi dan capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan mengalami peningkatan dari tahun 2020. Capaian tahun 2022 mengalami penurunan 4,19% dibanding tahun 2021 disebabkan adanya peningkatan target dari 60% menjadi 65%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024 .

Tahun 2022 merupakan tahun menengah periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) juga terpenuhi sebagaimana gambar berikut:

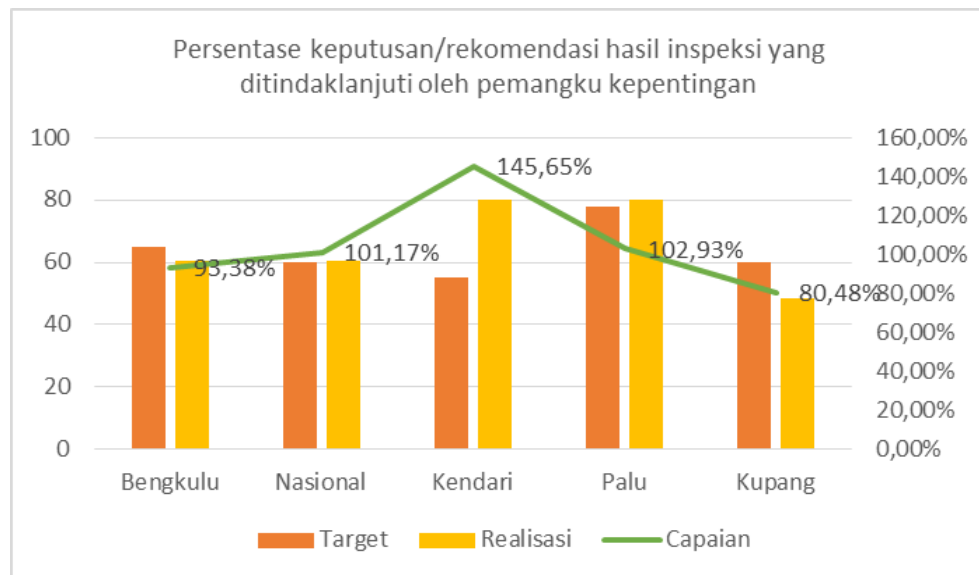


Gambar 3. 33 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, realisasi tahun 2022 tidak memenuhi ekspektasi sehingga memerlukan upaya perbaikan pada tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 34 Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6

Realisasi Balai POM di Bengkulu pada cluster 6 berada pada urutan ketiga dari 4 Balai POM yang berada pada kluster ini di bawah Balai POM Palu dan Kendari. Bila dihitung terhadap target, capaian kinerja yang diperoleh berada pada urutan ke-2 di bawah Balai POM di Palu dengan catatan Balai POM di Kendari Tidak Dapat Disimpulkan. Realisasi Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional (60,0%) dan tidak berbeda dengan realisasi nasional (60,7%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder (pemangku kepentingan) dengan capaian sebesar 93,38% (kriteria Tidak memenuhi ekspektasi) dikarenakan pelaku usaha belum seluruhnya mengirimkan hasil tindak lanjut perbaikan dari hasil pengawasan yang telah dilakukan

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah:

1. Upaya melakukan permintaan bukti perbaikan ke pelaku usaha melalui sambungan telepon dan mendatangi pelaku usaha.
2. Penyusunan surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dilakukan oleh setiap petugas yang melakukan pemeriksaan dan telah dilakukan sesuai dengan timeline

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 40 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp 40.748.000	Rp 40.743.176,00	99,99	93,38	Tidak Efisien

Adapun analisis ketidakefisienan Pada tabel diatas, diperoleh kriteria **tidak efisien** dikarenakan Pelaku usaha tidak menyusun CAPA walaupun sudah dilakukan kunjungan ataupun pembinaan dari petugas Balai POM di Bengkulu

h. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan II dan III, terdapat beberapa rekomendasi yang telah terlaksana yaitu:

Tabel 3. 41 Tabel tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Permintaan CAPA melalui sambungan komunikasi	Desember 2022	-	-
2	Melakukan pendampingan terhadap pelaku usaha untuk membuat CAPA		Membagi tugas personil pemeriksaan dalam melakukan pendampingan CAPA	Ta 2023
3	Pemeriksaan sarana dengan skala prioritas diharapkan dipusatkan pada TW I dan II		Menyusun perencanaan pemeriksaan sarana berdasarkan skala prioritas	Ta 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan memberikan umpan balik kepada fungsi pemeriksaan Balai POM di Bengkulu untuk:

1. Menyusun perencanaan pelaksanaan permintaan CAPA kepada pelaku usaha
2. Menyusun skala prioritas pengawasan sarana distribusi obat dan makanan
3. Bahan evaluasi atas efektifitas pengawasan terhadap kepatuhan pelaku usaha dalam menyampaikan bukti perbaikan
4. Menyampaikan ke pemangku kepentingan terkait hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi di Provinsi Bengkulu

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Terdapat risiko atas ketidaktercapaian indikator kinerja ini yaitu munculnya temuan ketidaksesuaian berulang pelaku usaha sehubungan dengan tidak adanya perbaikan yang dilakukan dan dilaporkan.

IKSK-4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

1. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
2. Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
3. Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
4. Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem esertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah, Sedang, dan Tinggi serta Usaha Mikro, dan Usaha Kecil dengan Risiko Produk Tinggi.
5. Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) yang diterbitkan melalui sistem esertifikasi.pom.go.id untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil dengan risiko Produk Rendah dan Sedang.
6. Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan)
7. Hasil Pemeriksaan dalam rangka Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) untuk penerbitan Sertifikat Pemenuhan Standar SMKPO di Sarana Peredaran Pangan Olahan Importir, Distributor, Sarana Ritel Pangan Modern selain minimarket dan Sertifikat Pemenuhan Komitmen SMKPO di Sarana Ritel Pangan Tradisional, Ritel Pangan Modern berupa minimarket, Pengelola Pasar (apabila ada permintaan pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan)
8. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
9. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
10. Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
11. Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel early warning system)

Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

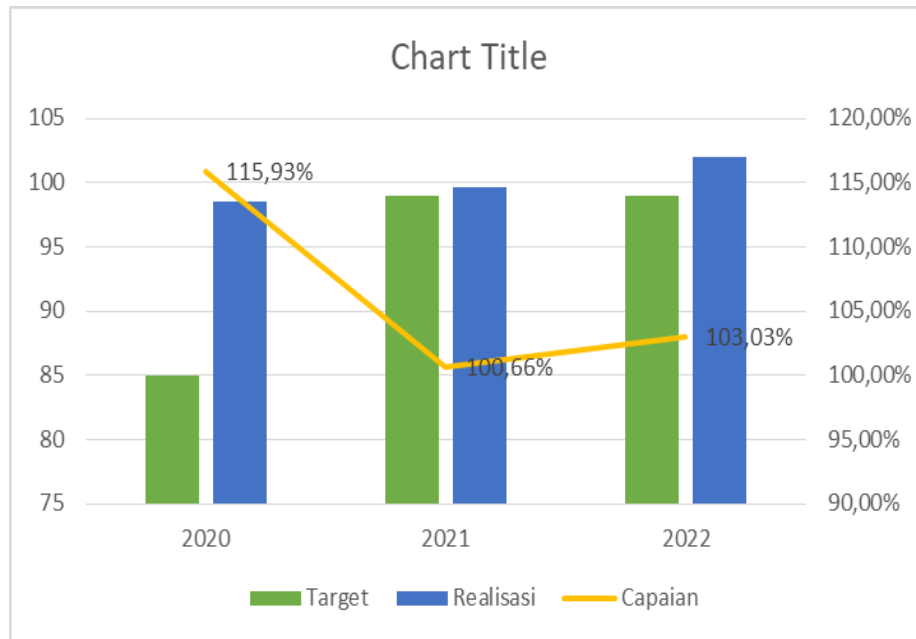
Tabel 3. 42 Perbandingan target dan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	102	103,03	Memenuhi Ekspektasi

Realisasi nilai Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu terdiri dari Rekomendasi/ Sertifikasi CDOB, CPPOB, dan Badan Usaha Pemohon Notifikasi sebanyak 30 dokumen, dan Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 574 permohonan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:



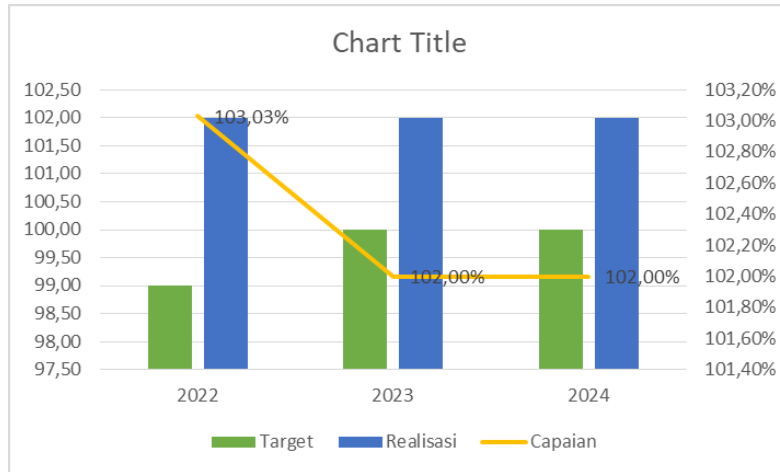
Gambar 3. 35 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu mengalami peningkatan capaian sebesar 2,37 % dibandingkan dengan capaian tahun 2021 , Keberhasilan pemenuhan target ini disebabkan oleh beberapa hal:

1. Adanya kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi dalam pelayanan publik. Sebagian besar sampel pihak-3 berupa narkoba golongan I hasil tangkapan dari pihak kepolisian yang membutuhkan hasil uji cepat untuk digunakan sebagai alat bukti penetapan tersangka. Balai POM sangat mendukung hal tersebut dengan standar *timeline* pengujian dan pelaporan yang cepat sesuai SOP pengujian sampel pihak-3.
2. Petugas sudah lebih memahami terkait perubahan sistem sertifikasi yang dilakukan secara *online* dan terintegrasi melalui OSS-RBA.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024

Tahun 2022 merupakan tahun pertama periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) juga diharapkan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

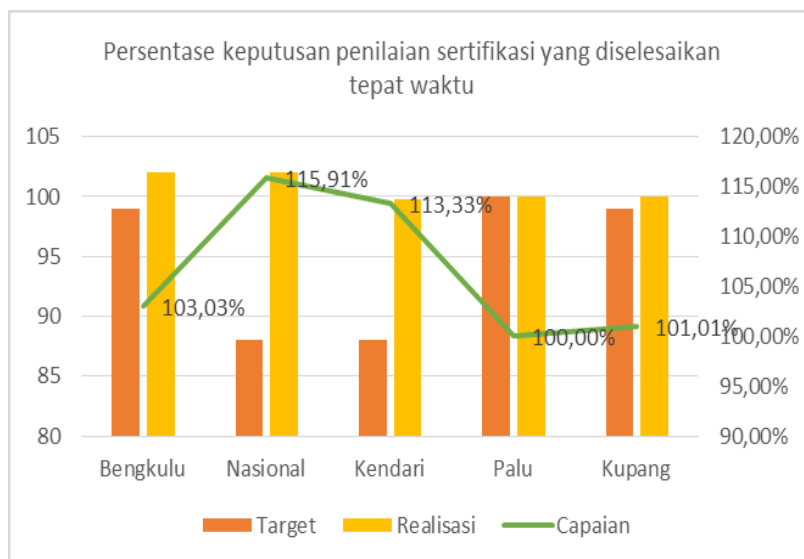


Gambar 3. 36 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu tahun 2022 telah melebihi target Renstra Tahun 2024 dan dikategorikan **Memenuhi Ekspektasi**.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 37 Perbandingan realisasi dengan kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional.

Dari tabel diatas dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Posisi BPOM di Bengkulu dibandingkan dengan unit kerja lain sejenis, berada di **posisi kedua** dari empat unit kerja yang berada di cluster 6, di bawah BPOM di Kendari, dan di atas dari BPOM Palu dan BPOM Kupang. Dengan realisasi sebesar **103,03%**.
2. Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu telah melebihi dari target nasional 88%, sehingga diperoleh capaian kinerja terhadap standar nasional sebesar **115,91%**.
3. Realisasi kinerja terendah ada pada BPOM di Palu sebesar 100%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut:

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3 mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai *timeline*.
2. Pendampingan penyelesaian Tindakan Perbaikan (CAPA) bagi sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi.
3. Sosialisasi dan Desk Registrasi pangan olahan kepada pelaku usaha yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022, sebagai bentuk fasilitasi proses pendaftaran/registrasi produk pangan MD dengan melibatkan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM.
4. Layanan konsultasi *online* maupun *offline* kepada pelaku usaha dalam rangka pengajuan izin, serifikasi /rekomendasi.
5. Pendampingan UMKM dalam proses pengurusan izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara intensif.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 43 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp 53.877.702	Rp 52.877.702	98,31	100	Efisien

Pada tabel diatas, kriteria penggunaan sumber daya dinyatakan **efisien** dimana hasil capaian indeks kerja yang diperoleh dengan penggunaan sumber daya yang optimal.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja (Kegiatan di POM, di jabarkan)

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut:

1. Pelayanan publik pengujian sampel pihak ke-3 mulai dari penerimaan sampel di Tata Usaha, pengujian sampel di laboratorium, pelaporan hasil uji dan penyampaian hasil uji telah dilaksanakan dengan baik sesuai timeline.
2. Selalu melakukan pendampingan penyelesaian Tindakan Perbaikan (CAPA) bagi sarana produksi pangan dalam rangka sertifikasi.
3. Sosialisasi dan Desk Registrasi pangan olahan kepada pelaku usaha yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022, sebagai bentuk fasilitasi proses pendaftaran/registrasi produk pangan MD dengan melibatkan Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM.
4. Menyediakan layanan konsultasi online maupun offline kepada pelaku usaha dalam rangka pengajuan izin, sertifikasi /rekomendasi.
5. Selalu melakukan pendampingan UMKM khususnya dalam proses pengurusan izin penerapan CPPOB yang dilakukan secara intensif.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 44 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan dan intervensi secara terus menerus dan berkelanjutan baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i>			Tahun 2023
2	Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan terlebih dahulu.	-	Layanan bagi UMKM yang sedang berproses dalam pengurusan izin CPPOB dan Registrasi MD	Tahun 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu memberikan umpan balik untuk :

1. Selalu meningkatkan pelayanan publik terkait penerimaan sampel pihak ketiga dan rekomendasi/sertifikasi CCPOB, CPOTB, CPKB dan atau CDOB.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi *timeline* keputusan penilaian sertifikasi.

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapain Indikator Kinerja (* Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai.

IKSK-4.4 Persentase sarana Produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana produksi yang dihitung mencakup sarana industri pangan / sarana MD dan industri rumah tangga pangan / IRTP.

Tabel 3. 45 Indikator kinerja

IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Desember 2022				Kriteria
			Target RAPK TW 4	Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	
4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	61	65	106.56	106.56	Memenuhi ekspektasi

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja Tahun 2022

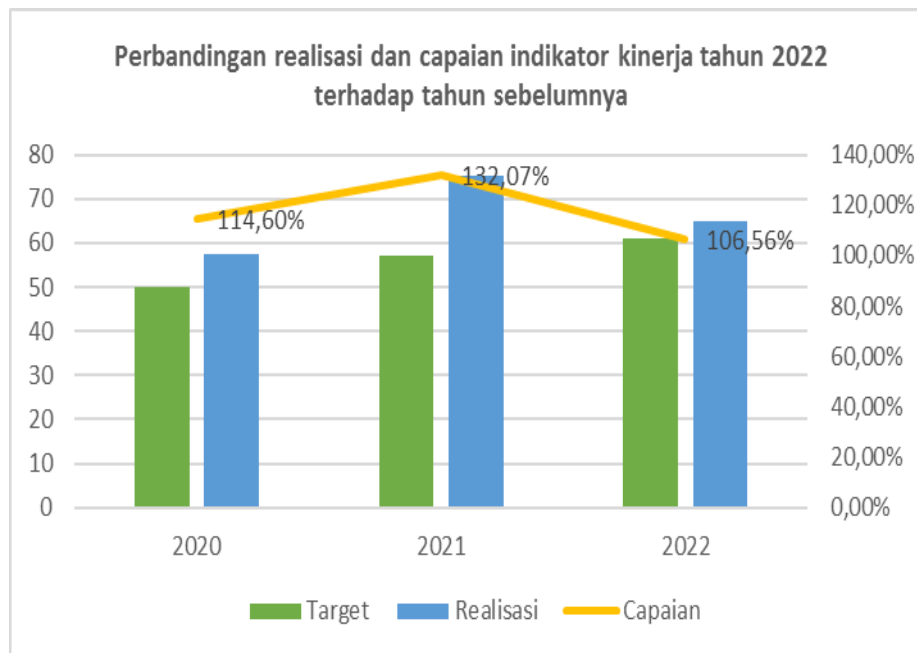
Realisasi Presentase sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Bengkulu diperoleh dari sumber data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Dari 60 sarana diperiksa, 39 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 65%. Nilai ini telah mencapai target yang ditetapkan 61%, sehingga diperoleh capaian 106,56% (**memenuhi ekspektasi**). Komponen pembentuk indikator ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel di bawah:

Tabel 3. 46 pembentuk indikator

No	Jenis Sarana	% Target Sarana Produksi yang MK tahun 2022	Jumlah Sarana Produksi yang diperiksa	Hasil Pengawasan		% Sarana Produksi MK
				MK	TMK	
1	MD	61%	35	23	12	65 %
2	Industri OT		1	1	0	
2	IRTP		24	15	9	
	Total		60	39	21	

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke-3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan seperti pada tabel berikut dibawah ini:

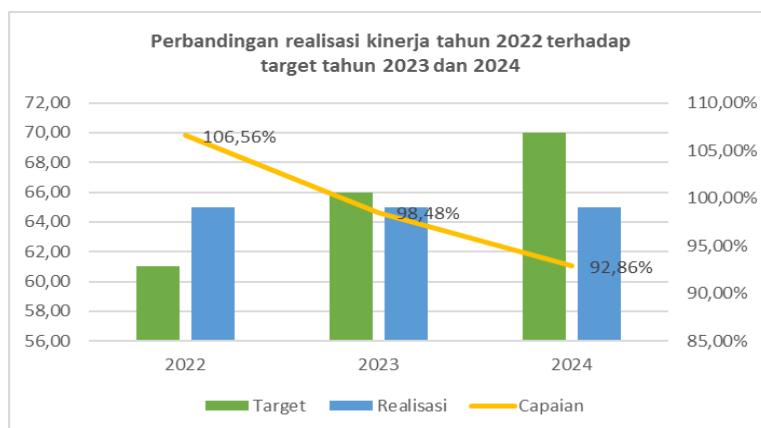


Gambar 3. 38 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar di atas, realisasi Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan mengalami peningkatan sejak tahun 2021. Capaian kinerja tahun 2022 juga mengalami perbaikan dibanding tahun 2021 (Tidak dapat disimpulkan).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024 .

Tahun 2022 merupakan tahun menengah periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) juga terpenuhi sebagaimana gambar berikut:

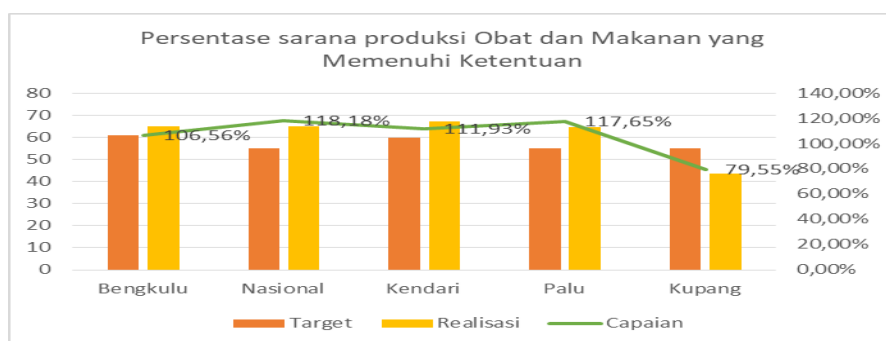


Gambar 3. 39 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, realisasi tahun 2022 tidak memenuhi ekspektasi sehingga memerlukan upaya perbaikan pada tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja Presentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 40 Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu pada cluster 6

Realisasi kinerja Balai POM di Bengkulu pada cluster 6 berada pada urutan kedua di bawah Balai POM di Kendari. Capaian kinerja Balai POM di Bengkulu berada pada urutan ketiga di bawah Balai POM Palu dan Kendari. Realisasi Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional (55,0%).

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Atau Peningkatan/Penurunan Kinerja Serta Alternatif Solusi /Upaya Nyata Yang Telah Dilakukan

Keberhasilan capaian kinerja indikator ini disebabkan karena sebagian besar pelaku usaha sarana produksi obat dan makanan di Bengkulu telah memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan cara produksi obat dan makanan yang baik, khususnya terkait dengan cara produksi pangan olahan yang baik (CPPOB).

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan telah secara rutin dilakukan khususnya kepada seluruh pelaku usaha pemilik nomor ijin edar BPOM di wilayah kerja BPOM di Bengkulu sebagai upaya meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan Produksi Obat dan Makanan.

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 47 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi obat dan makanan MK	Rp 30.974.250	Rp 30.240.114,00	98,31	106,56	Efisien

Pada tabel diatas, diperoleh kriteria **efisien** dimana pemeriksaan sarana produksi obat dan makanan yang dilakukan telah mampu dilakukan optimal memanfaatkan sumber daya yang tersedia baik anggaran, waktu dan SDM.

h. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Tahun Sebelumnya

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan II dan III, telah dilakukan tindak lanjut atas rekomendasi:

Tabel 3. 48 Tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pelaksanaan pemeriksaan sesuai coverage area	Des 2022	-	-

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan MK memberikan umpan balik kepada fungsi pemeriksaan Balai POM di Bengkulu untuk:

1. Menyusun perencanaan prioritas pengawasan sarana produksi obat dan makanan
2. Menyampaikan ke pemangku kepentingan terkait hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi di Provinsi Bengkulu

Sehingga kegiatan tersebut dapat memenuhi kekurangan sumber daya serta dari organisasi.

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai.

IKSK-4.5 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu

Persentase **sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di Provinsi Bengkulu** dihitung dengan cara membandingkan jumlah sarana yang memenuhi ketentuan terhadap jumlah sarana yang diperiksa. Sarana distribusi yang dihitung mencakup sarana distribusi obat (PBF dan instalasi farmasi

kabupaten/kota), sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi Rumah Sakit/IFRS, klinik, puskesmas, dan toko obat berizin), sarana distribusi kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OT/SK) serta sarana distribusi pangan baik yang diperiksa secara rutin maupun dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang hari besar keagamaan.

a. Perbandingan Realisasi terhadap target kinerja Tahun 2022

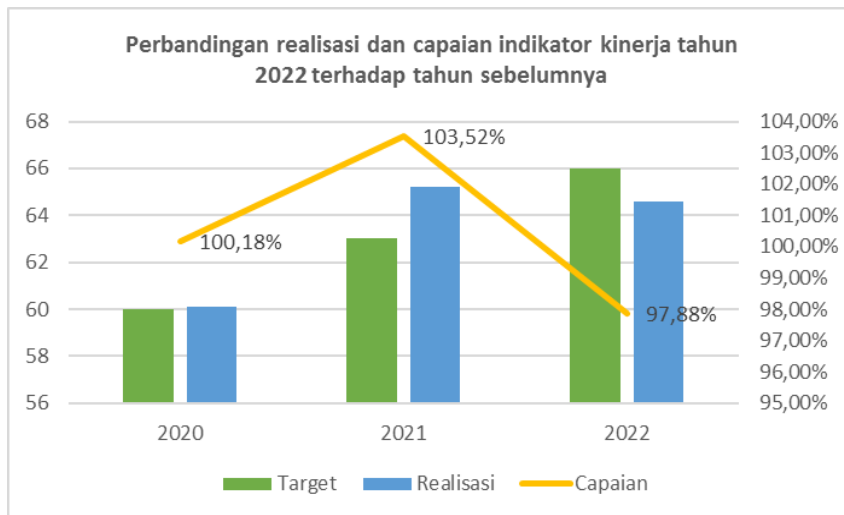
Tabel 3. 49 Realisasi Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	64,6	97,88	Tidak Memenuhi ekspektasi

Realisasi Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Bengkulu diperoleh dari sumber data capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM di Bengkulu pada aplikasi Simetris. Dari 452 sarana diperiksa, 292 diantaranya dinyatakan memenuhi ketentuan (MK) sehingga diperoleh realisasi persentase MK sebesar 64,6%. Nilai ini belum mencapai target yang ditetapkan 66%, sehingga diperoleh capaian 93,38% (**Tidak memenuhi ekspektasi**).

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke-3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan seperti pada tabel berikut dibawah ini:



Gambar 3. 41 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar di atas, realisasi Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan mengalami peningkatan sejak tahun 2021. Namun, capaian tahun 2022 mengalami penurunan 5,64% dibanding tahun 2021 seiring dengan peningkatan target dari 63% menjadi 66%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024 .

Tahun 2022 merupakan tahun menengah periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) juga terpenuhi sebagaimana gambar berikut:

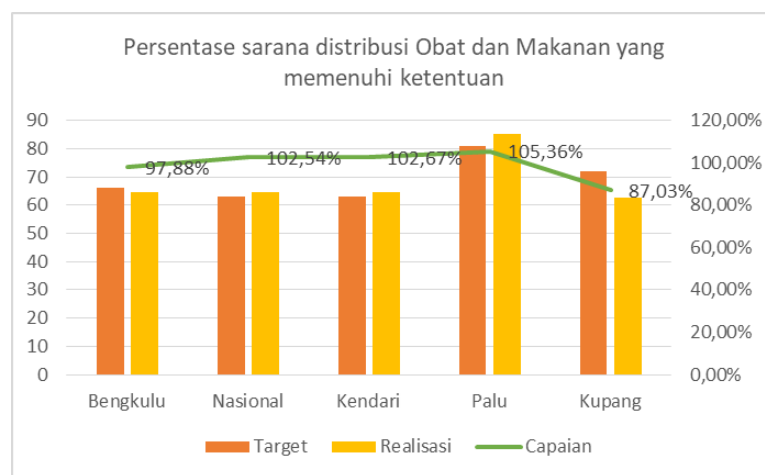


Gambar 3. 42 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra, realisasi tahun 2022 tidak memenuhi ekspektasi sehingga memerlukan upaya perbaikan pada tahun selanjutnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja Presentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 43 Realisasi dan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu pada cluster 6

Realisasi dan capaian kinerja Balai POM di Bengkulu pada cluster 6 berada pada urutan ketiga di bawah Balai POM Palu dan Kendari. Realisasi Balai POM di Bengkulu telah melebihi target nasional (63,0%).

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan yang MK pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding tahun 2021 dengan kriteria Belum memenuhi ekspektasi.

Hal ini dapat disebabkan oleh masih terdapat pelaku usaha yang belum memenuhi ketentuan pengelolaan obat dan makanan yang baik, ditunjukkan dengan hasil pemeriksaan sbb:

1. Terdapat apotek yang masih beroperasi saat izin habis masa berlaku
2. Temuan obat keras di sarana Toko Obat
3. Ketidaksesuaian bersifat sistemik dan menyeluruh yang menyebabkan aspek pengelolaan obat tidak berjalan di fasilitas pelayanan kefarmasian
4. Temuan kosmetik Tanpa Izin Edar hasil aksi penertiban kosmetik

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK adalah pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan. Capaian kegiatan pemeriksaan untuk setiap jenis sarana dapat dilihat pada Tabel di bawah:

Gambar 3. 44 Program/kegiatan yang mendukung capaian sasaran persentase sarana distribusi obat dan makanan MK

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
Pemeriksaan sarana distribusi obat	PBF	14	14	9	5
	IFK	8	9	4	5
Pemeriksaan sarana pelayanan kefarmasian	Apotek	41	42	17	25
	Toko Obat	16	16	6	10
Pelayanan kefarmasian	Rumah sakit	20	19	13	6
	Puskesmas	51	51	32	19
	Klinik	32	32	19	13
Pemeriksaan Sarana distribusi Kosmetik, OT/SK, Pangan	Distribusi Kosmetik	66	66	43	23
	Penotifikasi Kosmetik	7	7	5	2
	Distribusi OT	29	29	24	5
	Distribusi SK	5	5	5	0
	Distribusi Pangan	161	162	115	47
	a. Rutin	81	64	42	22

Kegiatan	Jenis Sarana	Balai POM di Bengkulu			
		Target	Realisasi	MK	TMK
	b. Intensifikasi Pangan	80	98	73	25
	Total	450	452	292	160

g. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 50 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi obat dan makanan MK	Rp 67.755.000	Rp 67.674.614,70	99,88	97,88	Tidak Efisien

Pada tabel diatas, diperoleh kriteria **tidak efisien** dimana capaian indikator ini sangat berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan yang telah rutin dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan namun demikian sesuai dengan poin f tersebut diatas belum berhasil menghasilkan output sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan sesuai dengan target.

h. Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan II dan III, terdapat beberapa rekomendasi yang telah dan belum terlaksana yaitu:

Tabel 3. 51 Tindak lanjut

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pemeriksaan sarana sesuai cakupan dan coverage area	Desember 2022	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Bimbingan teknis pengelolaan obat dan makanan yang baik bagi pelaku usaha sarana distribusi	-	Bimtek pengelolaan obat dan makanan	Maret 2023
3	Melakukan Penyebaran informasi melalui brosur/leaflet terkait ketentuan produk kosmetik dan obat tradisional yang aman kepada pelaku usaha	-	Penyebaran Informasi	Maret 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja persentase sarana distribusi obat dan makanan MK memberikan umpan balik kepada fungsi pemeriksaan Balai POM di Bengkulu untuk:

1. Menyusun perencanaan prioritas pengawasan sarana distribusi obat dan makanan
2. Menyusun rencana aksi dalam perbaikan ke depan berupa penyelenggaraan bimbingan teknis ke pelaku usaha serta penyebaran informasi
3. Menyampaikan ke pemangku kepentingan terkait hasil pengawasan sarana distribusi dan produksi di Provinsi Bengkulu

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapaian Indikator Kinerja (* Jika target tidak tercapai)

Terdapat risiko atas ketidaktercapaian indikator kinerja ini yaitu:

1. Potensi Kerusakan atau mempercepat masa simpan produk obat dan makanan di rantai distribusi karena tidak dikelola dengan baik
2. Potensi peredaran kosmetik Tanpa Izin Edar (TIE) yang beredar (22 sarana dist Kosmetik TMK)
3. Potensi peredaran obat tradisional TIE/BKO (4 sarana distribusi OT).

IKSK-4.6. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Penilaian indeks pelayanan public dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai.

Tabel 3. 52 kategori nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0-1,00	F	Gagal
1,01-1,50	E	Sangat Buruk
1,51-2,00	D	Buruk
2,01-2,50	C-	Cukup (dengan catatan)
2,51-3,00	C	Cukup
3,01-3,50	B-	Baik (Dengan catatan)
3,51-4,00	B	Baik
4,01-4,50	A-	Sangat Baik
4,51-5,00	A	Pelayanan Prima

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

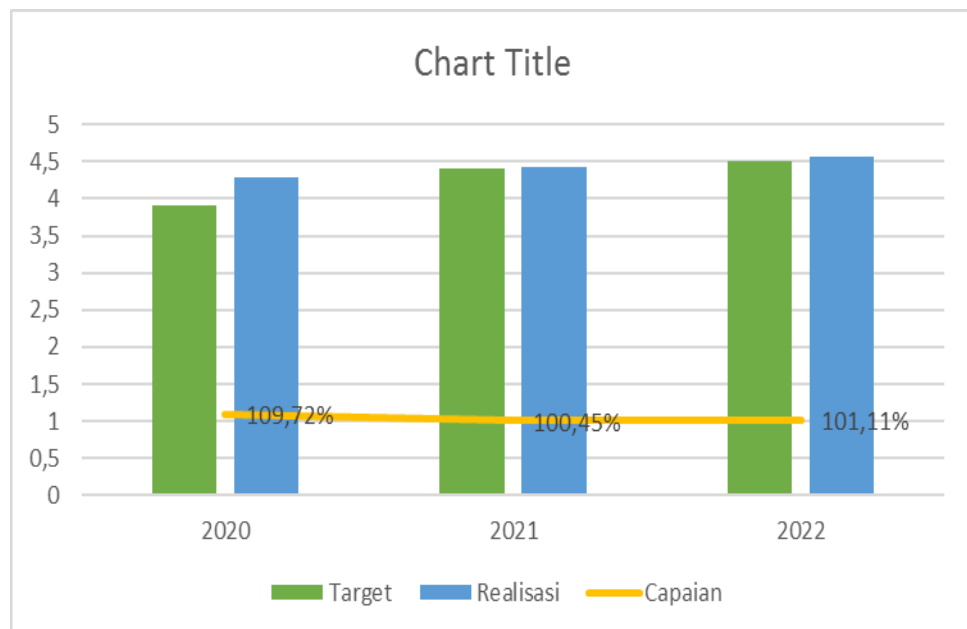
Tabel 3. 53 Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalisme ASN

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indek pelayanan publik	4,51	4,56	101,11	Memenuhi Ekspektasi

Sejak triwulan II tahun 2022 telah diperoleh Penilaian Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dan BPOM di Bengkulu memperoleh Indeks Pelayanan Publik sebesar 4,56 atau termasuk pada Katagori Pelayanan Prima. Capaian Indeks Pelayanan Publik pada tahun 2022 telah berhasil mencapai target yaitu 101,11 % dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Indek Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu pada tahun ini merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

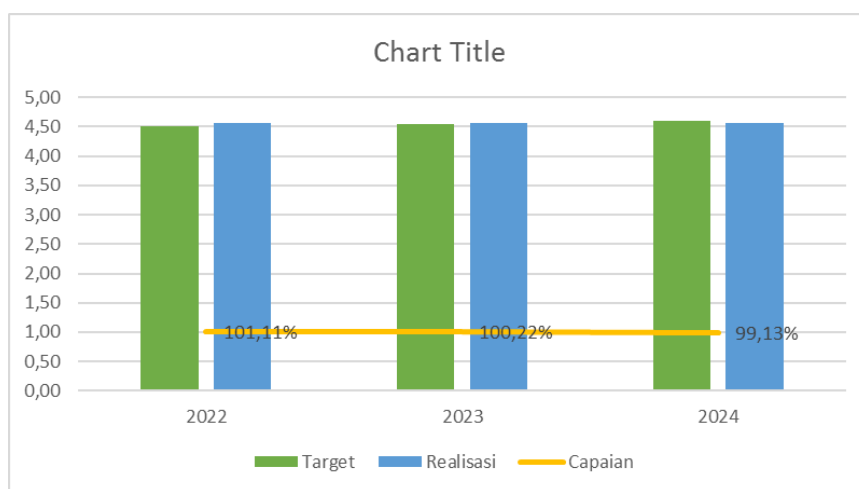


Gambar 3. 45 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas indeks Pelayanan Publik BPOM di Bengkulu pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0.66 % dibandingkan dengan tahun 2021. Dimana capaian pada tahun 2020 sebesar 109,72%, capaian di tahun 2021 sebesar 100,45% dan capaian di tahun 2022 sebesar 101.11%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target akhir renstra (2024) juga diharapkan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

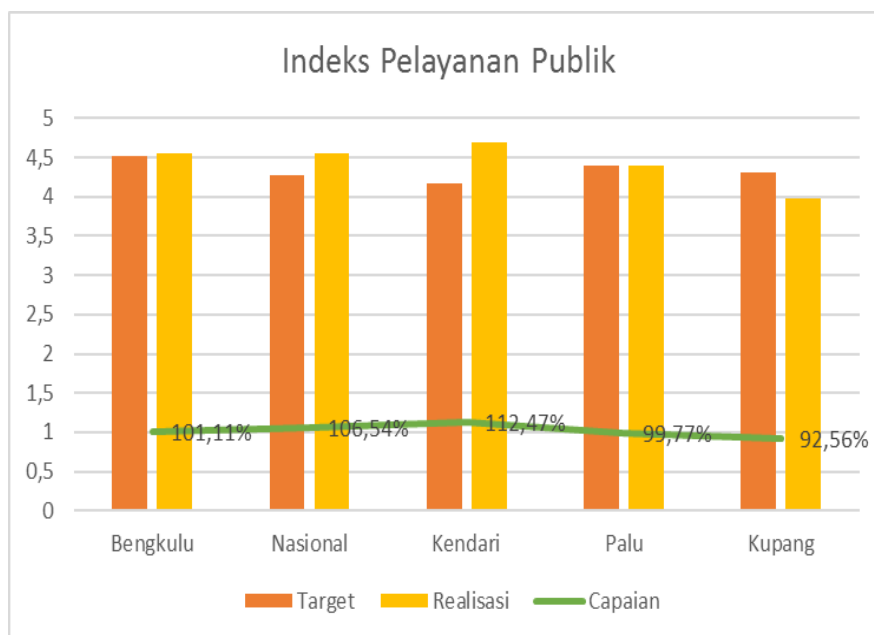


Gambar 3. 46 Perbandingan realisasi dengan target akhir Renstra.

Realisasi indeks pelayanan public tahun 2022 jika dibandingkan target tahun 2023 masih memenuhi ekpektasi, akan tetapi jika dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 capaian menurun dan dalam katagori belum memenuhi ekpektasi sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target renstra sampai tahun 2024 dapat tercapai (sesuai ekspektasi).

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan target Nasional

Capaian Indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 47 perbandingan dengan balai kluster sejenis dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat nomor 2 dari 3 Balai lainnya pada cluster 6, dan jika dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan indeks pelayanan publik disebabkan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan survei pelayanan publik secara mandiri secara terus menerus sebagai masukan peningkatan kualitas layanan publik.
2. Melengkapi layanan informasi FAQ secara up to date dengan kemudahan akses bagi konsumen
3. Pengelolaan arsip pengaduan dan layanan akan dilakukan dengan lebih baik menggunakan system informasi sehingga terdokumentasi lebih baik dan mudah telusur serta mudah diakses.

Sebagai upaya tindak lanjut/ upaya perbaikan dalam peningkatan pelayanan publik yaitu akan dikembangkan subsite yang berisi berbagai informasi yang dibutuhkan oleh konsumen untuk mengakses pelayanan public yang ada di BPOM Bengkulu.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 54 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu	39.936.000	39.930.797	99.99	101.11	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indicator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indicator indeks pelayanan public.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Indeks Pelayanan Publik merupakan indikator sasaran strategis meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik. Dari hasil penilaian Unit layanan Publik tahun 2022 yang menghasilkan Indeks Pelayanan Publik 4,56, BPOM di Bengkulu melakukan berbagai upaya antara lain:

1. Melakukan penyusunan Standar Pelayanan Publik dengan melibatkan berbagai unsur dan profesi antara lain pelaku usaha yang diwakili oleh GP Farmasi, Perkosmi, akademisi diwakili oleh Universitas Bengkulu dan Poltekkes Kemenkes, YLKI sebagai perwakilan suara konsumen, komunitas masyarakat diwakili antara lain oleh Pramuka, SANS, Aisyiyah, dll, lintas sektor terkait antara lain dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, dll;
2. Melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik
3. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan soft skill pelayanan publik;
4. Melakukan Survei Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan;
5. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan

6. Memberikan reward kepada petugas pemberi layanan;
7. Meningkatkan responsive waktu pelayanan lebih cepat
8. Melakukan pemutakhiran sistem informasi pelayanan publik secara terus menerus
9. Memperbaiki dokumentasi proses penanganan pengaduan sehingga tertib dan mudah diakses;
10. Menyediakan berbagai macam alternatif pelayanan publik yang dapat diakses oleh konsumen yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan, kondisi sosial ekonomi, demografi, dll. Prinsip dalam pelayanan publik adalah no one left behind, semua harus mendapat layanan yang sama;
11. Menerapkan kode etik pelaksana layanan meliputi hak, kewajiban, larangan KKN dan larangan diskriminasi.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 55 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Peningkatan pelayanan Publik		Pengembangan subsite untuk akses pelayanan public BPOM di Bengkulu	TA 2023
2	Peningkatan pelayanan informasi dan pengaduan BPOM di Bengkulu		Melengkapi layanan informasi FAQ secara up to date Dokumentasi arsip pengaduan agar mudah ditelusur dan mudah untuk diakses	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja indeks pelayanan publik memberikan umpan balik kepada peningkatan pelayanan public yaitu meningkatkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan
2. Profesionalitas SDM
3. Sarana Prasarana
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP)
5. Konsultasi dan Pengaduan
6. Inovasi

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

IKSK-4.7 Persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

UMKM yang memenuhi standar adalah:

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
 - Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
 - Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
 - Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra

2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

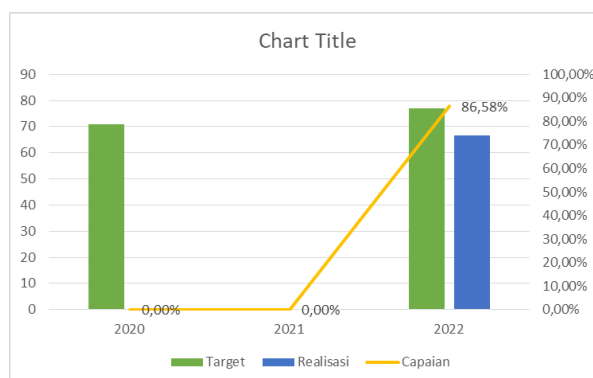
Tabel 3. 56 Perbandingan target dan realisasi Persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	77	66,67	86,58	Belum Memenuhi Ekspektasi

Capaian Persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik berada di bawah target yaitu 86,58%.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

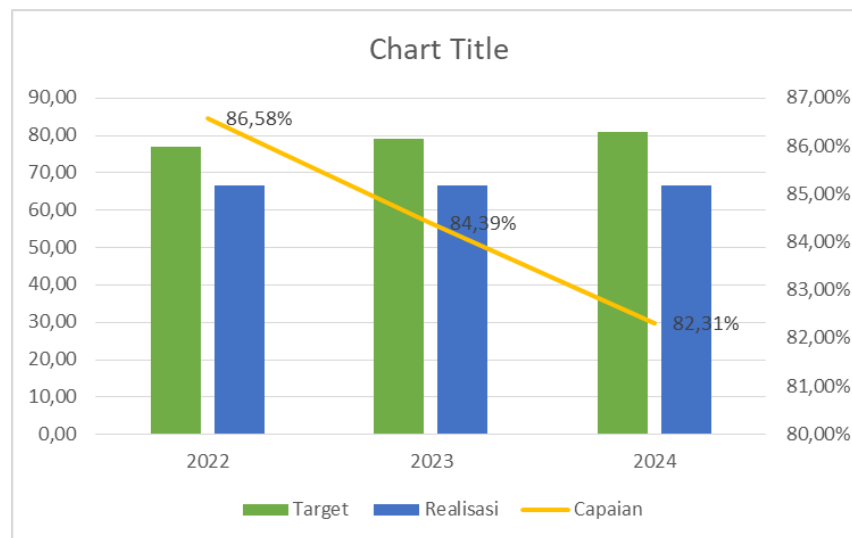
Pengukuran Indikator kinerja Persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik merupakan indikator kinerja baru pada tahun 2022 sehingga tidak dapat dibandingkan dengan realisasi pada tahun sebelumnya.



Gambar 3. 48 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target Renstra Tahun 2023 dan 2024 .

Tahun 2022 merupakan tahun pertama periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) juga diharapkan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

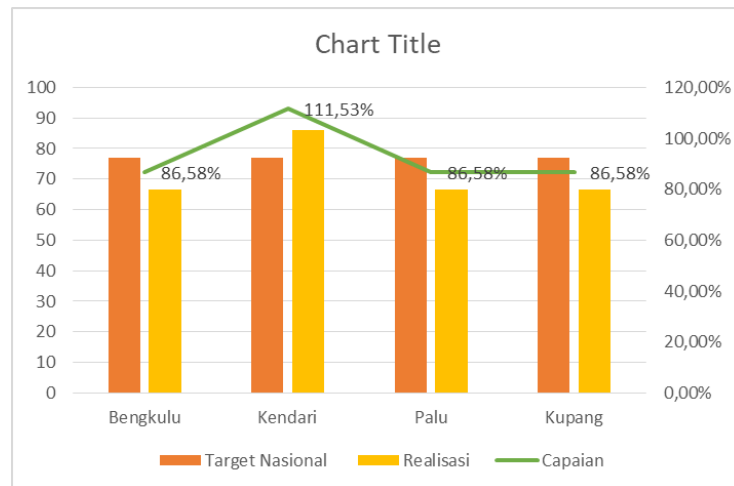


Gambar 3. 49 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Realisasi persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik tahun 2022 Balai POM di Bengkulu belum mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian sebesar 82,31%, sehingga diperlukan upaya untuk mengoptimalkan proses pendampingan UMKM khususnya Obat Tradisional yang belum tercapai pada tahun 2022.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 50 Perbandingan realisasi dengan kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional.

Dari tabel diatas dapat diinformasikan sebagai berikut:

1. Posisi BPOM di Bengkulu dibandingkan dengan unit kerja lain sejenis, berada di posisi kedua dengan nilai yang sama dengan BPOM di Kupang dan BPOM di Palu, di bawah BPOM di Kendari, dengan realisasi sebesar **86,58%**.
2. Realisasi persentase persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Bengkulu belum mencapai target nasional 77% dengan realisasi 66,67%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Pencapaian indicator persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik belum memenuhi ekspektasi disebabkan oleh masih terdapat sarana produksi obat tradisional yang belum terpenuhi hingga sertifikasi CPOTB, dikarenakan sarana tersebut belum melengkapi persyaratan sertifikasi CPOTB seperti tersedianya penanggung jawab teknis belum memiliki prosedur tertulis yang memadai disarana, namun telah memiliki produk yang siap untuk diedarkan di masyarakat, sehingga dari awal tahun ditetapkan menjadi target pendampingan UMKM.

Upaya perbaikan yang akan dilakukan terkait pencapaian target indicator adalah dengan melakukan pendampingan Kembali terhadap sarana tersebut dan mencari target baru pelaku usaha UMKM yang siap untuk dilakukan pendampingan terkait dengan penerbitan nomor ijin edar Badan POM.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 57 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Rp 101.111.000	Rp 98.899.090	97,81	75	Tidak Efisien

Pada tabel diatas, kriteria penggunaan sumber daya dinyatakan **Tidak efisien** dimana hasil capaian indeks kerja yang diperoleh tidak sesuai dengan penggunaan sumber daya. Hal tersebut dikarenakan terdapat satu sarana produksi OT yang belum melengkapi persyaratan sertifikasi sehingga berpengaruh terhadap capaian indeks kerja.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu yaitu dengan Melakukan pendampingan secara langsung terhadap pelaku usaha dalam rangka memenuhi persyaratan cara produksi obat tradisional yang baik (CPPOTB) secara rutin dan terjadwal, namun belum berhasil dikarenakan sebagai berikut:

1. Pelaku usaha obat tradisional tersebut belum memiliki penanggung jawab produksi sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku serta belum memiliki prosedur tertulis yang memadai di sarana.
2. Peluku usaha obat tradisional di Provinsi Bengkulu terbatas jumlahnya yang dapat memenuhi ketentuan cara produksi obat tradisional yang baik.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan III dan IV serta evaluasi yang dilakukan tiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan menjadi catatan rencana aksi selanjutnya yaitu:

Tabel 3. 58 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Layanan konsultasi diluar jam kerja dengan kesepakatan terlebih dahulu.	Des 2022		
2	Pendampingan pelaku usaha produksi OT		Pendampingan melengkapi persyaratan penanggungjawab, SOP, dll	Des 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja persentase pencapaian kinerja indikator persentase UMKM yang Memenuhi standar Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik Balai POM di Bengkulu, memberikan umpan balik untuk :

1. Intensif melakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian proses sertifikasi UMKM dan melakukan pendampingan dalam penerapan pemenuhan persyaratan sesuai peraturan.
2. Penetapan UMKM yang akan didampingi harus berdasarkan analisis risiko untuk meminimalkan tidak tercapainya capaian kinerja.

j. Risiko Organisasi atas Ketidaktercapain Indikator Kinerja

1. UMKM Produksi Pangan Olahan dan / atau pembuatan OT dan Kosmetik yang ada di wilayah BPOM di Bengkulu tidak memproduksi produk yang memenuhi syarat dan memiliki daya saing.
2. UMKM tidak dapat meningkatkan cakupan usaha (naik kelas/ grade).

SK-5: MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KOMUNIKASI, INFORMASI, EDUKASI OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Sasaran ke-5 terdiri dari 4 indikator yang mendukung pencapaian sasaran strategis. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 100.22 dengan kriteria “memenuhi ekspektasi”.

Tabel 3. 59 Sasaran strategi

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Desember 2022				Kriteria
					Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	NPS	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	94.61	100.86	100.86	100.22	Memenuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	59	100.00	100.00		
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	18	100.00	100.00		
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	9	100.00	100.00		

Uraian masing masing indicator adalah sebagai berikut:

IKSK-5.1. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Bengkulu

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisisioner dan online survei.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi tingkat efektifitas KIE obat dan makanan Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 60 Perbandingan target dan realisasi Tahun 2022

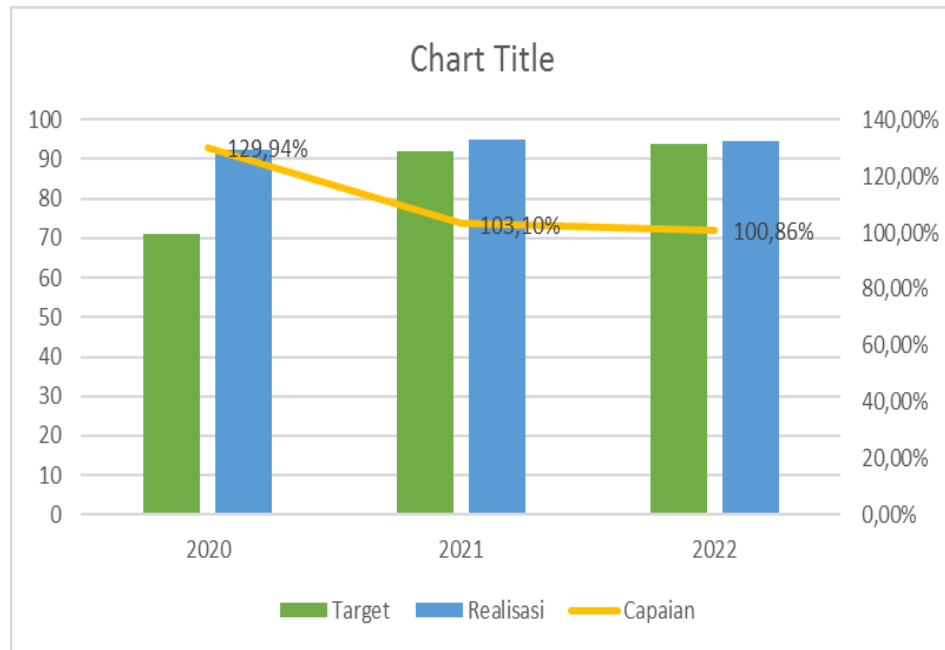
Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.80	94.61	100.86	Memenuhi Ekspektasi

BPOM di Bengkulu melaksanakan survei efektifitas KIE pada tahun 2022 dengan jumlah responden mencapai 776 orang (responden minimal 30 orang tiap triwulan). Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah menerima kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BPOM di Bengkulu dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung bersama Tokoh Masyarakat, sosialisasi kepada mahasiswa dan komunitas ibu-ibu PKK, kelompok masyarakat lainnya, KIE melalui media sosial, dll.

Capaian tingkat efektifitas KIE BPOM di Bengkulu telah berhasil mencapai target yaitu 100.66 dengan kriteria Memenuhi Ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

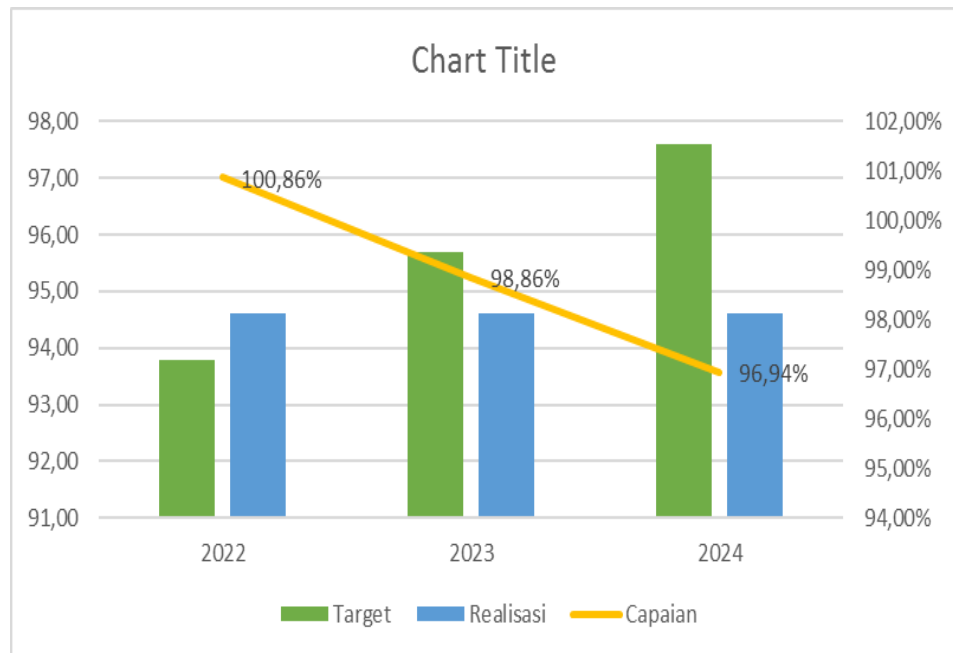


Gambar 3. 51 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan mengalami penurunan capaian sebesar 2.23% dibandingkan dengan capaian tahun 2021, akan tetapi Capaian indeks efektivitas KIE BPOM di Bengkulu pada triwulan 4 tahun 2022 melebihi target yang ditentukan dan mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Indeks masing-masing indikator menunjukkan Ragam Kegiatan dan Minat memiliki poin yang lebih rendah dibandingkan Pemahaman dan Manfaat namun mengalami kenaikan poin dari triwulan sebelumnya. Perkembangan kasus Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG) yang merebak pada triwulan 4 meningkatkan keinginan dan minat masyarakat untuk mengetahui lebih banyak terkait pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BPOM, update informasi hasil pengujian sirup obat serta tips seputar konsumsi obat dan makanan yang aman melalui kanal-kanal informasi dan edukasi BPOM seperti website BPOM, media sosial BPOM, maupun kegiatan KIE secara langsung. Penambahan jumlah follower dan engagement yang cukup signifikan pada akun media sosial BPOM di Bengkulu merupakan salah satu data penunjang yang menunjukkan peningkatan minat masyarakat untuk mengikuti informasi dan edukasi dari BPOM di Bengkulu.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) juga diharapkan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

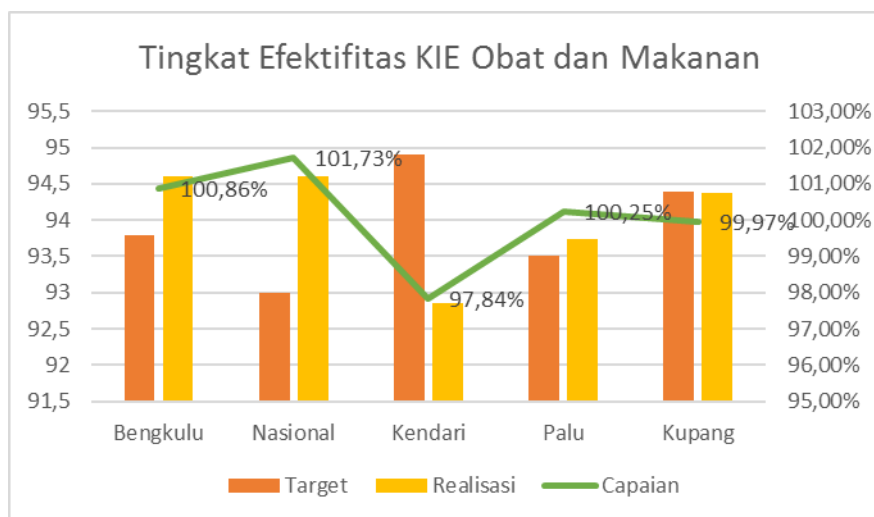


Gambar 3. 52 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Realisasi tingkat efektifitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi Obat dan Makanan Tahun 2022 belum mencapai target renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori memenuhi ekspektasi. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 53 Perbandingan dengan Balai kluster 6 dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat nomor 2 dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 dan jika dibandingkan dengan target Nasional masih dibawah target.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat secara langsung ternyata masih merupakan kegiatan KIE yang berdampak paling besar pada pencapaian pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Hal ini disebabkan antara lain karena sebagian besar masyarakat bengkulu tinggal di pedesaan dan kegiatan KIE secara langsung ini merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat, apalagi jika dihadiri oleh tokoh masyarakat atau pemuka agama.

Hasil survei Tingkat Efektifitas KIE yang telah mencapai target tetap harus menjadi perhatian bagi Tim BPOM di Bengkulu agar bekerja lebih keras dan lebih cerdas. Berbagai bentuk dan metode KIE dengan biaya yang lebih murah melalui media sosial terus dilakukan. Demikian juga dengan pelibatan berbagai unsur dan komunitas dalam masyarakat harus tetap dijaga sehingga relasi positif dengan BPOM di Bengkulu tetap terjalin.

Berbagai media yang selama ini digunakan oleh BPOM di Bengkulu akan dilakukan evaluasi untuk menentukan media mana yang paling banyak menjangkau

minat masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar informasi. Masyarakat perkotaan yang akrab dengan gawai mungkin lebih mudah menerima informasi melalui berbagai media sosial, namun masyarakat pedesaan dengan Pendidikan rendah dan pekerjaan di sektor pertanian mungkin lebih akrab dengan media radio dan televisi. Hal ini harus menjadi pertimbangan BPOM di Bengkulu dalam memberikan informasi kepada seluruh masyarakat. Kerjasama dengan berbagai lintas sektor, Pemerintah Daerah, swasta dan perguruan tinggi harus menjadi langkah strategis wajib bagi BPOM di Bengkulu di masa depan untuk memaksimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada. Kerjasama dengan Dinas Kominfo harus terus diperkuat untuk memanfaatkan berbagai media informasi yang dimiliki. Demikian juga Kerjasama dengan Radio dan Televisi lokal harus dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan pemberian informasi kepada masyarakat

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 61 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	1.746.428.000	1.746.133.839	99.98	100.86	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tahun 2022 BPOM di Bengkulu telah melaksanakan sebanyak 18 kegiatan KIE bersama Tokoh Masyarakat Anggota Komisi IX DPR RI di 7 Kabupaten/kota dengan peserta sebanyak 250 orang di tiap titik lokasi. Selain itu BPOM di

Bengkulu juga melaksanakan berbagai kegiatan KIE antara lain Poli Pintar, KIE Bersama Ibu Galu dan organisasi masyarakat.

BPOM di Bengkulu juga menjadi narasumber pada berbagai kegiatan penyebaran informasi/penyuluhan/bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh lintas sektor di kabupaten/kota se Bengkulu. Media sosial dan media cetak juga menjadi sarana bagi BPOM di Bengkulu untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 62 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penyebaran Informasi secara sistematis dan terstruktur		Penyebaran informasi melalui media radio dan televisi lokal	TA 2023
2	Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE		Meningkatkan branding kataBPOM melalui ragam kegiatan KIE dengan kearifan local melalui ragam media	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan memberikan umpan balik kepada pengelolaan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi untuk Menyusun kegiatan penyebaran informasi obat dan aman secara sistematis dan terstruktur dan memanfaatkan Media sosial dan media cetak juga menjadi sarana bagi BPOM di Bengkulu untuk menyebarkan informasi tentang Obat dan Makanan terutama yang sesuai dengan isu yang sedang banyak terjadi di masyarakat.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

IKSK-5.2. Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap siswa dan guru. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan.

Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

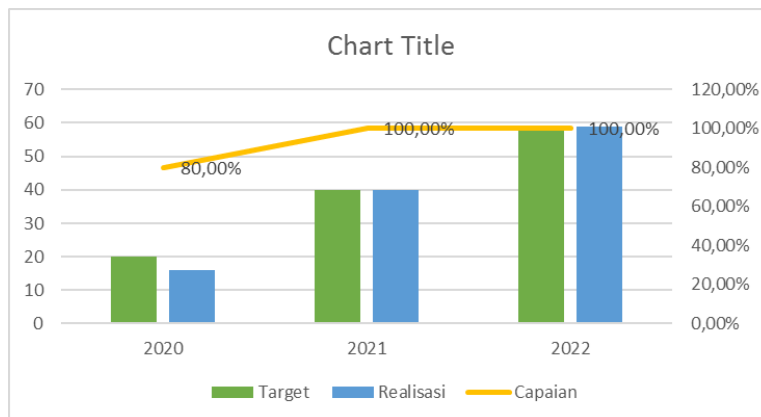
Tabel 3. 63 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	59	100	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, realisasi sekolah yang diintervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman adalah 59 sekolah. Capaian jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Balai POM di Bengkulu tahun 2022 merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

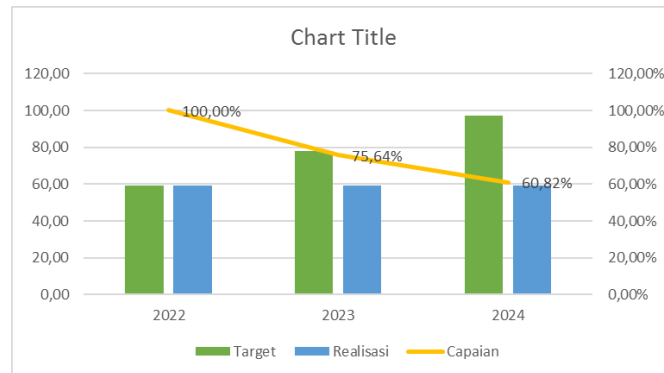


Gambar 3. 54 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas jumlah capaian sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) meningkat jika dibandingkan tahun 2020. Capaian tahun 2021 dan 2022 sama yaitu 100% (memenuhi ekspektasi).

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023 dan 2024 terlihat pada tabel berikut:

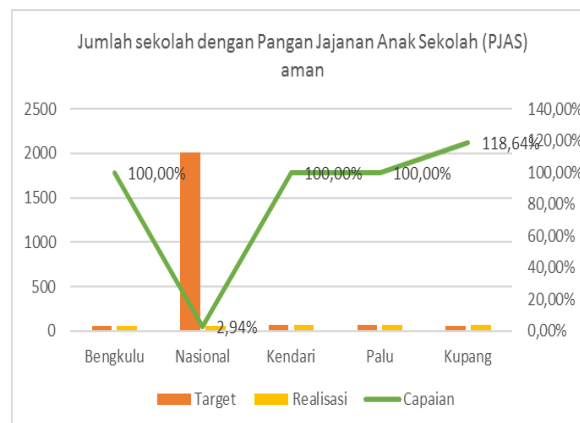


Gambar 3. 55 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman tahun 2022 jika dibandingkan dengan target tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan dan katagori **tidak memenuhi ekspektasi**. Atas data tersebut diatas Balai POM Bengkulu harus mengupayakan peningkatan capaian kinerja agar diperoleh capaian sesuai ekspektasi pada akhir Renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 56 Perbandingan dengan Balai kluster sejenis dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih capaian 100% sama dengan BPOM di Kendari dan BPOM di Palu. Sedangkan BPOM di Kupang mendapatkan capaian 118.64%. pada capaian ini tidak dapat dibandingkan dengan target Nasional disebabkan target UPT merupakan hasil pembagian dari target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Triwulan IV tahun 2021 yang merupakan tahapan akhir kegiatan Pengawasan Pangan Jajanan Yang dikonsumsi Anak Usia Sekolah (PJAS), dilakukan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman terhadap 59 sekolah yang terdiri dari 19 sekolah target intervensi tahun 2022 dan 40 sekolah target intervensi tahun 2021 dan 2020. Sertifikasi dilakukan untuk melihat komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan di sekolah. Verifikasi dilakukan oleh petugas BPOM di Bengkulu. Dalam rangkaian sertifikasi sekolah dengan PJAS aman dilakukan sampling dan pengujian pangan jajanan anak sekolah yang disediakan di kantin maupun penjaja PJAS di sekitar sekolah. Sampling dilakukan terhadap pangan jajanan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya formalin, boraks, rodhamin B dan Methanil yellow.

Pengujian dilakukan menggunakan Test Kit Bahan Berbahaya. Secara umum terjadi penurunan persentasi pangan jajanan yang mengandung bahan berbahaya sebelum dan sesudah intervensi. Dari hasil sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman, seluruh sekolah yang menjadi target intervensi tahun 2020, 2021 dan 2022 memenuhi syarat untuk mendapatkan Sertifikat Sekolah dengan PJAS Aman. Seluruh sekolah telah memiliki Rencana Aksi Keamanan Pangan dan diharapkan akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Kepada seluruh sekolah telah disampaikan bahwa rencana aksi keamanan pangan tidak harus dilaksanakan dengan anggaran yang besar dan waktu khusus. Kegiatan keamanan pangan dapat diintegrasikan dengan kegiatan sekolah sehari hari dan tidak perlu waktu khusus. Yang perlu diperhatikan adalah konsistensi dan kontinuitas kegiatan keamanan pangan dalam kegiatan sekolah dan menjadi

bagian dari kegiatan belajar mengajar. Para kader keamanan pangan sekolah juga disarankan untuk mengembangkan berbagai inovasi yang mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolah.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 64 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	653.713.000	653.527.600	99.97	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Tahapan intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan kepada kader keamanan pangan sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Pengelola Kantin dan siswa. Bimbingan teknis dilaksanakan secara luring. Pada saat bimbingan teknis diberikan materi tentang keamanan pangan dan juknis kegiatan PJAS. Menyertai bimbingan teknis dilakukan pre dan post test untuk mengetahui pemahaman tentang keamanan pangan. Selain itu juga dilakukan survei untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kader Keamanan Pangan sebelum intervensi. Kepada sekolah yang diintervensi juga diberikan paket edukasi berupa permainan ular tangga Keamanan Pangan, Banner, Komik, Leaflet, Buku, dan Poster yang dikirim ke sekolah untuk dipasang di lingkungan sekolah dan dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi tentang Keamanan Pangan kepada seluruh komunitas sekolah.

Setelah itu dilakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah untuk memastikan: intervensi keamanan pangan oleh kader keamanan pangan kepada komunitas sekolah telah dilakukan secara mandiri, sekolah telah memiliki SK Tim Keamanan Pangan Sekolah, Sekolah memiliki Rencana Aksi Keamanan Pangan, intervensi keamanan pangan telah didokumentasikan dengan baik, dan dilakukan survei pengetahuan, sikap dan perilaku pasca intervensi keamanan pangan kepada siswa dan kader. Selain itu akan dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan, dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 65 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Konsistensi dan kontinuitas kegiatan keamanan pangan		Pengembangan berbagai inovasi untuk mendukung pelaksanaan program PJAS di sekolah	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman memberikan umpan balik kepada pengelola kegiatan substansi informasi dan komunikasi untuk dapat melaksanakan kegiatan PJAS sesuai

dengan kerangka acuan serta komitmen pemerintah daerah untuk mereplikasi program PJAS.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

IKSK-5.3. Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

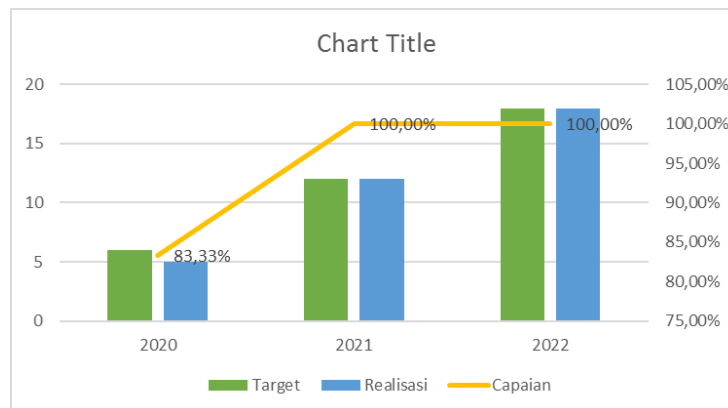
Tabel 3. 66 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	18	18	100	Memenuhi Ekspektasi

Hingga triwulan IV tahun 2021, seluruh desa yang menjadi target intervensi tahun 2022 yaitu 6 desa telah tercapai, demikian pula dengan target pengawalan desa tahun 2020 dan 2021 yaitu 12 desa sehingga progress intervensi jumlah desa pangan aman adalah 18 desa. Capaian jumlah desa pangan aman sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator Jumlah Desa Pangan Aman Balai POM di Bengkulu tahun 2022 merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, dengan capaian seperti pada table berikut dibawah ini:

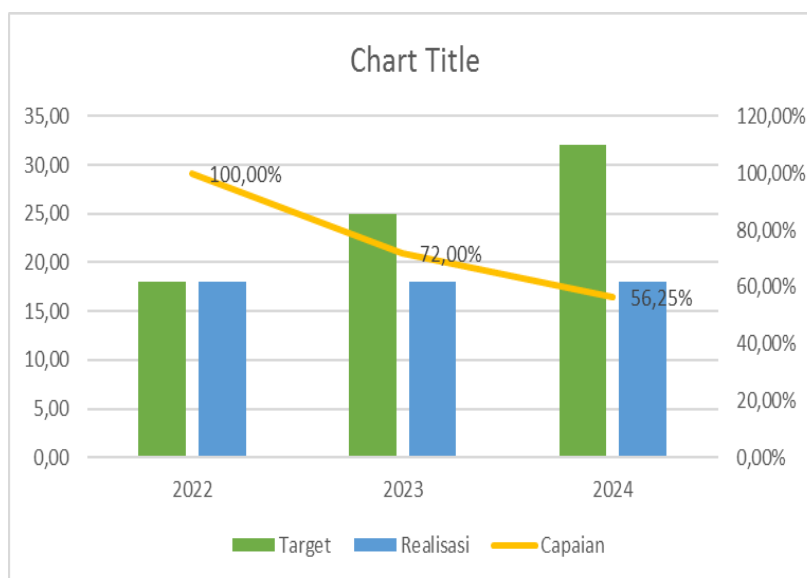


Gambar 3. 57 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Terdapat kenaikan realisasi dan capaian Jumlah desa pangan aman 2022 dibandingkan tahun 2021 dan 2020. Target indikator ini memang ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Perbandingan dengan target tahun 2023 dan 2024 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:



Gambar 3. 58 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan akhir Renstra.

Realisasi jumlah desa pangan aman tahun 2022 jika dibandingkan dengan target 2023 dan 2024 belum terpenuhi dengan kriteria tidak memenuhi ekspektasi karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja jumlah desa pangan aman pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 59 Perbandingan dengan Balai kluster sejenis dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu memiliki capaian yang sama yaitu 100% dibandingkan dengan balai lain pada cluster 6, tidak dapat dibandingkan dengan target Nasional disebabkan target unit kerja merupakan pembagian dari target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Program keamanan pangan desa merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang merupakan kelanjutan dari program yang sama tahun sebelumnya. BPOM di Bengkulu akan melakukan intervensi dan pendampingan kepada komunitas komunitas yang ada di masing masing pasar, desa dan sekolah sampai akhirnya terbentuk masyarakat mandiri yang mampu menyediakan pangan yang aman dan bermutu untuk lingkungan terdekatnya. Komunitas yang diintervensi adalah IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, pengelola kantin sekolah, komunitas sekolah, pondok pesantren, dll.

Pada saat monitoring dan evaluasi program desa pangan aman, para kader dan aparat desa dianjurkan untuk menyusun Rencana Program Keamanan Pangan Desa yang akan dilaksanakan secara mandiri, termasuk memanfaatkan secara

maksimal Rapid Test Kit Bahan Berbahaya yang telah diberikan oleh BPOM di Bengkulu. Desa yang telah diintervensi juga disarankan untuk memperluas program desa pangan aman ke desa-desa sekitar sehingga semakin banyak masyarakat yang terpapar program ini. Para kader juga didukung untuk mengembangkan berbagai program inovasi yang dapat dilaksanakan secara mandiri oleh kader bersama komunitas desa.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 67 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
jumlah desa pangan aman	922.874.00	922.416.711	99.95	100	Efisien

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan bila anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah desa pangan aman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada saat bimtek kader telah diberikan materi tentang keamanan pangan dan para kader juga akan dilatih untuk melakukan pengujian bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam pangan menggunakan test kit. Bahan berbahaya yang sering disalahgunakan antara lain formalin, boraks, rhodamine B dan methanil yellow. Setelah dilakukan bimtek kader keamanan pangan, para kader ini telah melakukan bimbingan teknis kepada komunitas di lingkungannya. Bimbingan Teknis yang dilakukan oleh kader keamanan pangan tetap dalam pengawasan dan pendampingan oleh Tim BPOM di Bengkulu. Setelah semua anggota komunitas memahami prinsip prinsip keamanan pangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, akan dilakukan intensifikasi pengawasan keamanan pangan melalui sampling dan uji bahan berbahaya

menggunakan rapid test. Fasilitasi keamanan pangan melalui pendampingan penerapan keamanan pangan di sarana produksi juga merupakan bagian dari program keamanan pangan terpadu. Setelah semua tahapan ini selesai akan dilakukan monitoring dan evaluasi dengan tujuan melihat penerapan prinsip keamanan pangan dan menurunnya jumlah pangan yang mengandung bahan berbahaya. Pendampingan program keamanan pangan ini dilakukan sampai masyarakat dapat menyusun dan mengembangkan program keamanan pangan secara mandiri menggunakan APBD atau APBDes. Jika dilihat dari hasil capaian Program Keamanan Pangan Desa tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala yang cukup berarti.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 68 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengembangan Inovasi Mandiri oleh komunitas desa		Pembuatan giat mandiri oleh desa yang telah diintervensi	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja jumlah desa pangan aman memberikan umpan balik kepada substansi informasi dan komunikasi BPOM di Bengkulu untuk meningkatkan koordinasi dan Kerjasama lintas sektor yang ada di Kabupaten/Kota agar dapat membuat kegiatan replikasi mandiri.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

IKSK-5.4. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dihitung dari jumlah pasar yang mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya, mengalami penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya, serta mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya. Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang di dalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar serta pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan; penurunan peredaran pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya; dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

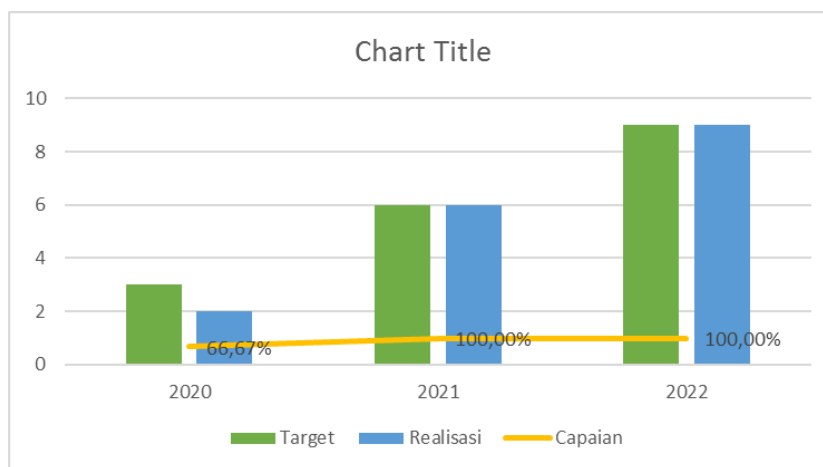
Tabel 3. 69 Perbandingan target dan realisasi tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas	9	9	100	Memenuhi Ekspektasi

Pada tahun 2022, Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas yang diintervensi adalah 3 pasar yang merupakan target tahun 2022 dan 6 pasar yang merupakan pengawalan pasar tahun 2020 dan 2021. Capaian jumlah pasar aman dari bahan berbahaya sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kriteria memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Jumlah Pasar Aman berbasis Komunitas Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

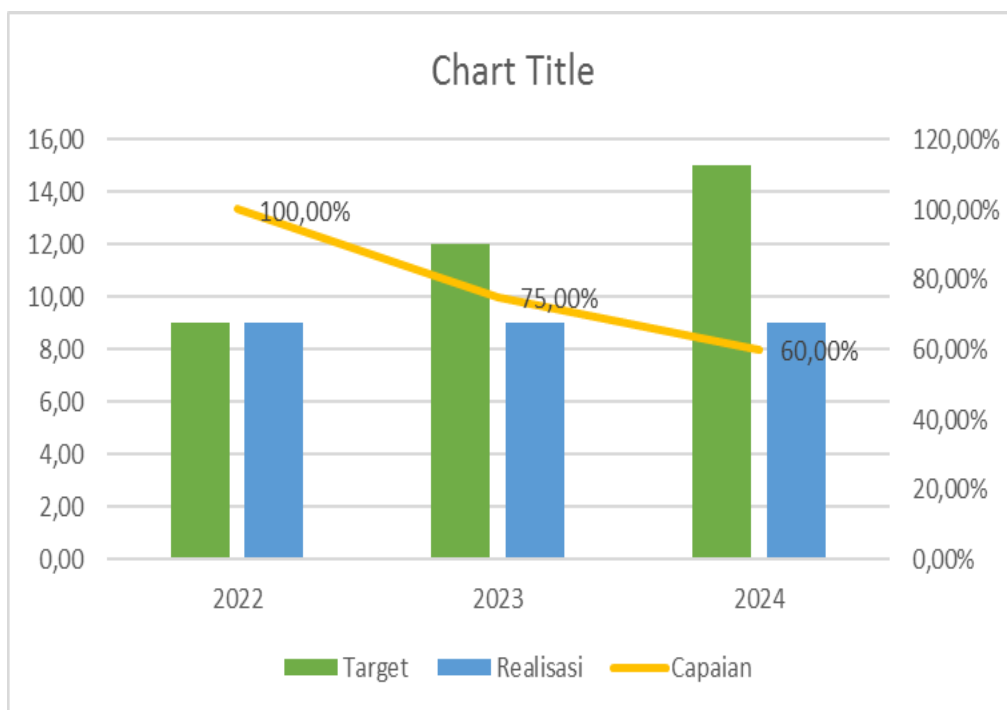


Gambar 3. 60 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Terdapat kenaikan realisasi dan capaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 2022 dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Target indikator ini memang ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Kampanye keamanan pangan dilakukan dengan pembagian produk informasi secara tatap muka secara langsung dengan tujuan pemberdayaan komunitas pasar tetap tercapai sehingga jumlah pangan mengandung bahan berbahaya dapat ditekan dan dikurangi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan tahun 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Perbandingan dengan target tahun 2023 dan 2024 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

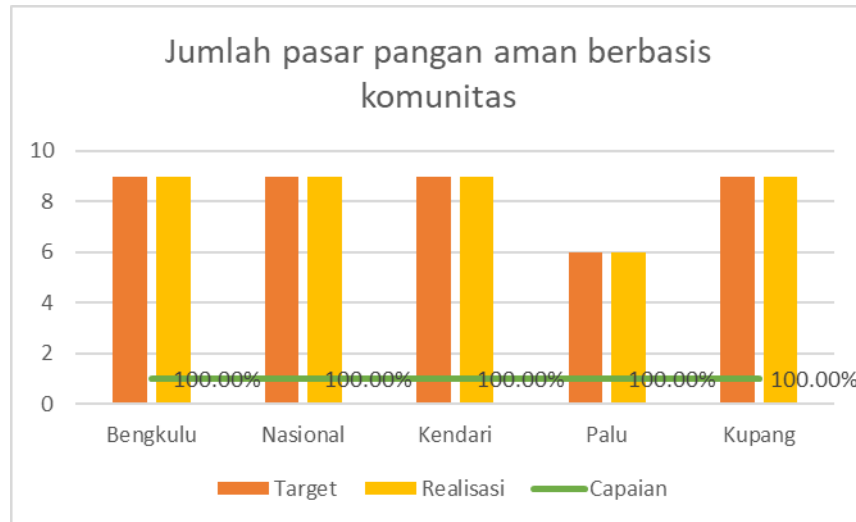


Gambar 3. 61 Perbandingan realisasi dengan target tahun 2023 dan akhir Renstra

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2022 belum mencapai target Renstra tahun 2024 dengan idak memenuhi ekspektasi karena target indikator ini bersifat jumlah kumulatif, sehingga baru dapat tercapai di akhir periode renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan target Nasional

Jika dibandingkan dengan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 62 Perbandingan dengan balai Kluster sejenis dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu memiliki capaian yang sama yaitu 100% dibandingkan dengan balai lain pada cluster 6.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomenadasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2022 tahapan kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah dilaksanakan adalah audiensi kepada Pemerintah Daerah dan Advokasi kepada Organisasi Perangkat Daerah yang terkait. Kegiatan Audiensi/Advokasi telah dilakukan dilanjutkan dengan survei pasar, bimtek petugas pasar, monev tahap I, penyuluhan, kampanye dan monev tahap II.

Secara umum terjadi penurunan persentase pangan mengandung bahan berbahaya. Kampanye keamanan pangan harus terus dilakukan kepada para pedagang dan pengunjung pasar sehingga dapat diciptakan Pasar Pangan Aman yang bebas dari Bahan Berbahaya. Pengaruh konsumen sangat besar untuk

mendesak para pedagang agar tidak lagi menjual pangan yang mengandung bahan berbahaya.

Setelah program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2022 berakhir tetap akan dilakukan pengawalan melalui sampling pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya. Para petugas pasar diharapkan tetap melakukan sosialisasi Keamanan Pangan secara mandiri kepada komunitas pasar dan menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan secara terus menerus. Sampling dan pengujian menggunakan Rapid Test Kit dapat dilakukan secara periodik dan pengadaan Rapid Test Kit secara mandiri menggunakan anggaran Pemerintah Daerah. Hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar pembinaan kepada para pedagang pasar agar tidak lagi menjual pangan mengandung bahan berbahaya.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 70 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	283.909.000	283.720.950	99.93	100	Efisien

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah efisien karena capaian indikator lebih tinggi daripada % realisasi anggaran 2022. Dapat disimpulkan anggaran 2022 telah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pelaksanaan program Pasar Aman Bahan Berbahaya relatif lebih sulit dibandingkan dengan program PJAS dan Desa Pangan Aman. Hal ini diakibatkan oleh latar belakang komunitas pasar yang sangat beragam dan kepentingan

ekonomi yang terkait di dalamnya. Merubah perilaku komunitas pasar untuk menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di pasar bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Namun demikian, BPOM di Bengkulu telah berupaya semaksimal mungkin agar komunitas pasar yang telah diintervensi tetap konsisten melaksanakan program Pasar Aman Bahan Berbahaya.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 71 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	<i>Timeline</i>
1	Pengembangan Inovasi Mandiri oleh komunitas pasar		Pembuatan giat mandiri oleh pasar yang telah diintervensi	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas memberikan umpan balik kepada substansi informasi dan komunikasi BPOM di Bengkulu untuk meningkatkan koordinasi dan Kerjasama lintas sektor yang ada di Kabupaten/Kota agar dapat membuat kegiatan replikasi mandiri.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

SK-6: MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PEMERIKSAAN PRODUK DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN DI WILAYAH KERJA BALAI POM DI BENGKULU

Pada sasaran ini didukung oleh 2 indikator kinerja. Nilai Pencapaian Sasaran sebesar 93.52 dengan kriteria “belum memenuhi ekspektasi”.

Tabel 3. 72 Sasaran kegiatan

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Desember 2022					Kriteria
				Target 1 tahun	Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	NPS	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	95.85	95.85	95.85	93.52	Belum memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	91.19	91.19	91.19		

Uraian masing- masing indikator sebagai berikut :

IKSK-6.1. Presentasi Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Obat yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel obat yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan
2. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area.

3. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
4. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target tahun 2023 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi obat yang diuji sesuai standar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

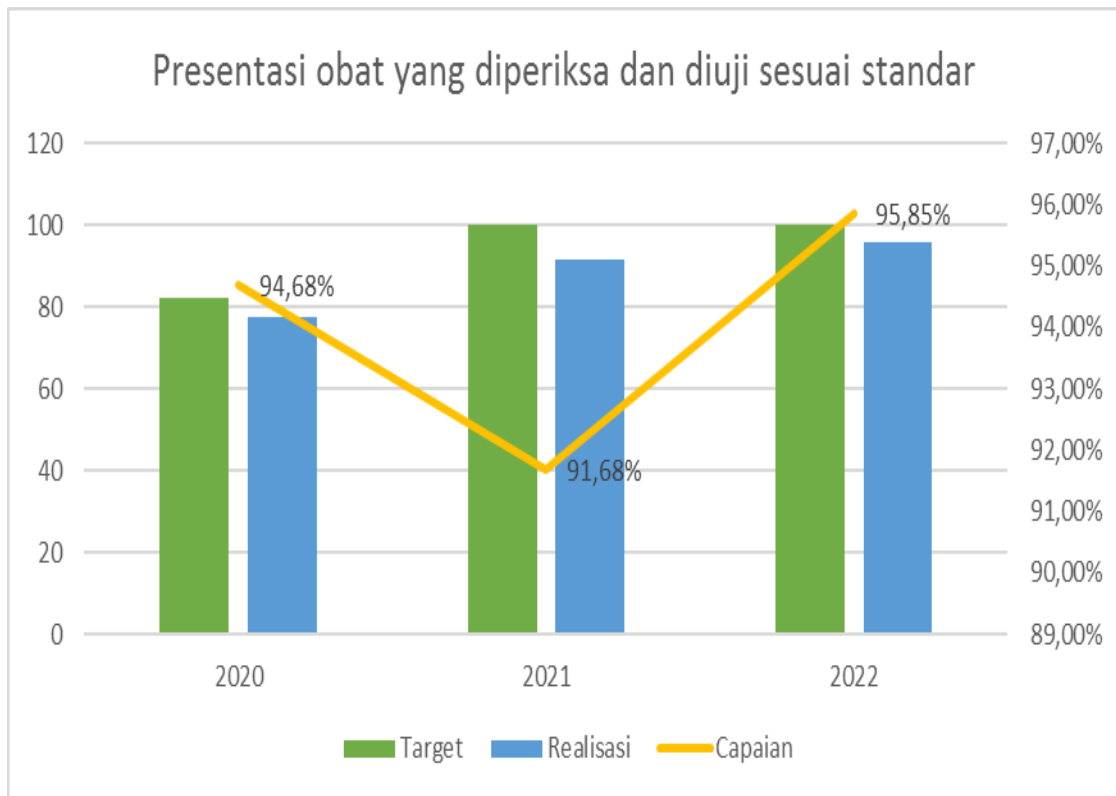
Tabel 3. 73 Presentasi obat yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	Kriteria
Presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95,85	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai Presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target yang ditetapkan. Sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM diBengkulu pada aplikasi Simetris.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun tahun sebelumnya

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

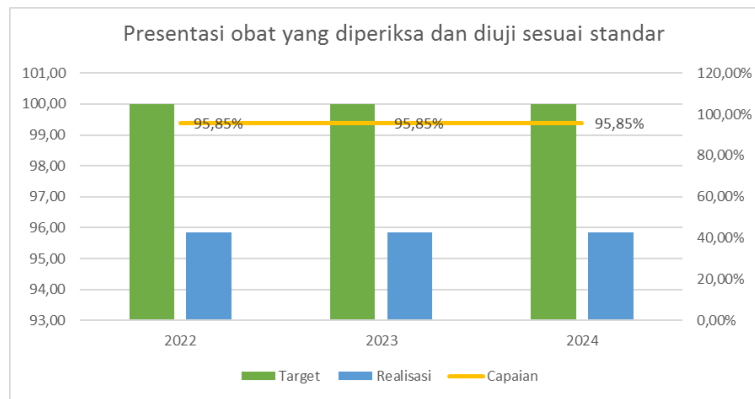


Gambar 3. 63 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 – 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian pemenuhan presentasi laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 4.17 %, dan 1,17 % jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 realisasi dan capaian indikator ini belum dapat terpenuhi dengan hasil belum sesuai ekspektasi sebesar 95,85 %.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ke 3 (tiga) periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Belum terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, dengan demikian masih memerlukan upaya peningkatan kinerja untuk dapat memenuhi target tahun 2023 dan tahun 2024, Balai POM di Bengkulu masih memerlukan kerja keras untuk mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dapat terlihat pada table dibawah ini.

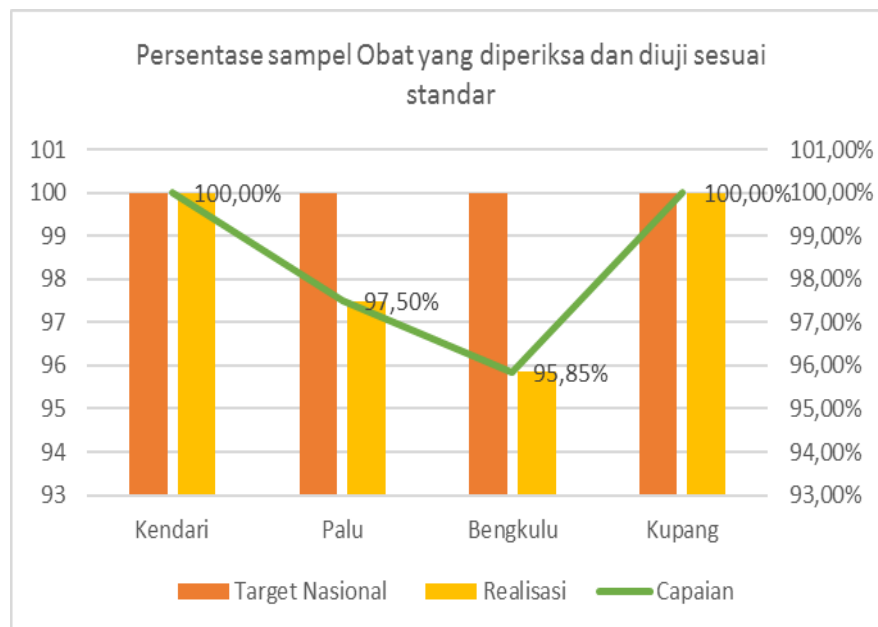


Gambar 3. 64 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – 2023 dan 2024 dengan target tahun 2022

Capaian Presentasi obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar Tahun 2022 dengan realisasi 95,85 % dengan capaian kinerja yang sama yaitu sebesar 95,85%. Target indikator ini adalah 100 % setiap tahunnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Bengkulu dengan realisasi kinerja Nasional dan kluster 6

Capaian Indikator kinerja presentasi pemenuhan presentasi obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 65 Perbandingan Realisasi Presnetasi Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Kluster 6

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat terakhir dari Balai lainnya pada cluster 6 capaian sebesar 95.85 %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Penyebab ketidak tercapaian indicator tersebut dengan uraian sebagai berikut : kriteria sampel yang diperiksa sesuai standar telah terpenuhi 1108 sampel dari target yang ditetapkan. Terdapat penambahan sampel dari Balai Laboratorium Regional wilayah Padang dengan jumlah 578 sampel obat sehingga jumlah sampel yang masuk laboratorium di Bengkulu menjadi 1686 sampel dan yang telah diuji sesuai standar sebanyak 1546 sampel, sehingga capaian sampel yang diuji sesuai standar sebesar 95.85%. Sebanyak 140 sampel diuji tidak sesuai standar yaitu melebihi time line yang telah ditentukan. Rincian dari sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampel kosmetika sejumlah 78 sampel berasal dari Balai POM Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong, disebabkan kerusakan peralatan laboratorium (Mikrowave).
2. Sampel obat sejumlah 9 sampel yang berasal dari sampel regional, dimana time line disebabkan dari pengulangan uji dan parameter uji kritis tidak lengkap (ketiadaan baku pembanding bagi Balai dan di PPPOMN) terhadap sampel tersebut.
3. Sampel Obat tradisional sebanyak 30 sampel time line yang berasal dari Balai POM Bengkulu dan Loka Rejang Lebong. Time line disebabkan karena pengujian ulang produk TMS dan peralatan yang mengalami kerusakan (GCMS).
4. Sampel Suplemen Kesehatan sebanyak 23 sampel yang berasal dari Balai POM Bengkulu dan Loka Rejang Lebong, disebabkan pengujian ulang TMS dan diduga TMS.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 74 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	467,780,000	467.455.965	99,93	95,85	Tidak Efisien

Capaian presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian tingkat efisiensi anggaran yang telah dikelurakan bernilai tidak efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Laboratorium pengujian Balai POM di Bengkulu terus melakukan peningkatan pemenuhan pengujian sesuai standar,

1. Perbaikan dan perawatan instrument secara berkala termasuk kalibrasi instrument.
2. Melakukan penyusunan dan pengadaan gas hingga kebutuhan akhir tahun, sehingga mengurangi kemungkinan gas habis.
3. Berkoordinasi dengan Balai dalam satu region untuk mendapatkan baku pembanding sambil menunggu baku yang dipesan tiba di Bengkulu.

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 75 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan maintenance dan pemeliharaan berkala serta kalibrasi peralatan laboratorium pada awal tahun sesuai jadwal yang ditentukan sebelum melakukan pengujian secara rutin.		Melakukan maintenance dan kalibrasi instrument dengan mengunakan vendor alat	TA 2023
2	Menyusun kebutuhan reagen termasuk gas dan baku pembanding selama satu tahun dengan perencanaan yang lebih baik		Melakukan penyusunan kebutuhan reagen dan baku pembanding berdasarkan pedoman sampling tahun 2023	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja tahun berikutnya, yaitu

1. Penyusunan kebutuhan reagen dan media mikro
2. Perencanaan perawatan instrument secara berkala

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Resiko yang dapat ditimbulkan atas tidak tercapainya indikator kinerja ini adalah:

1. Potensi sampel carry over
2. Potensi pengujian sampel melebihi time line yang ditetapkan
3. Masyarakat beresiko mengkonsumsi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

IKSK-6.2. Presentasi Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

Komponen pembentuk indikator adalah presentase sampel yang diperiksa (A) dan diuji (B) sesuai standar.

$$A = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diuji sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diuji}} \times 100 \%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah Sampel Makanan yg diperiksa sesuai standar}}{\text{Total sampel Makanan yg diperiksa}} \times 100 \%$$

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = $(A+B)/2$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area.
2. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium.
3. Sesuai standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target tahun 2023 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi Makanan yang diuji sesuai standar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

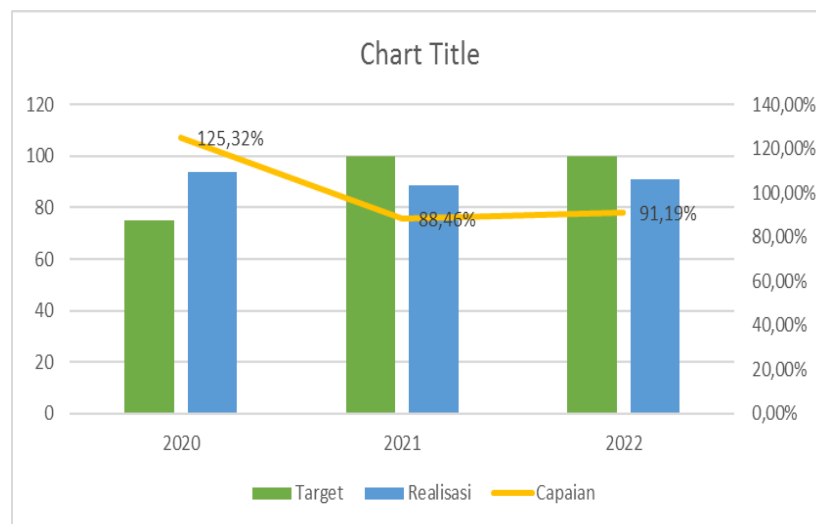
Tabel 3. 76 Presentasi obat yang diuji sesuai standar

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)
Presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,19

Realisasi nilai Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target yang ditetapkan. Sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM diBengkulu pada aplikasi Simetris.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun tahun sebelumnya

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:



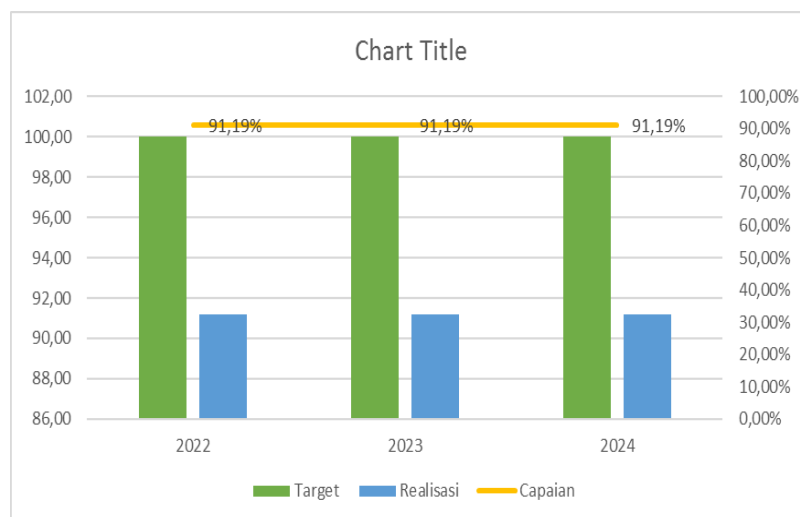
Gambar 3. 66 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 - 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian pemenuhan presentasi laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 2,73 %. Pada tahun 2022

realisasi dan capaian indikator ini belum dapat terpenuhi dengan hasil belum sesuai ekspektasi sebesar 91,19 %.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ke 3 (tiga) periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Belum terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, dengan demikian masih memerlukan upaya peningkatan kinerja untuk dapat memenuhi target tahun 2023 dan tahun 2024, Balai POM di Bengkulu masih memerlukan kerja keras untuk mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dapat terlihat pada table dibawah ini.

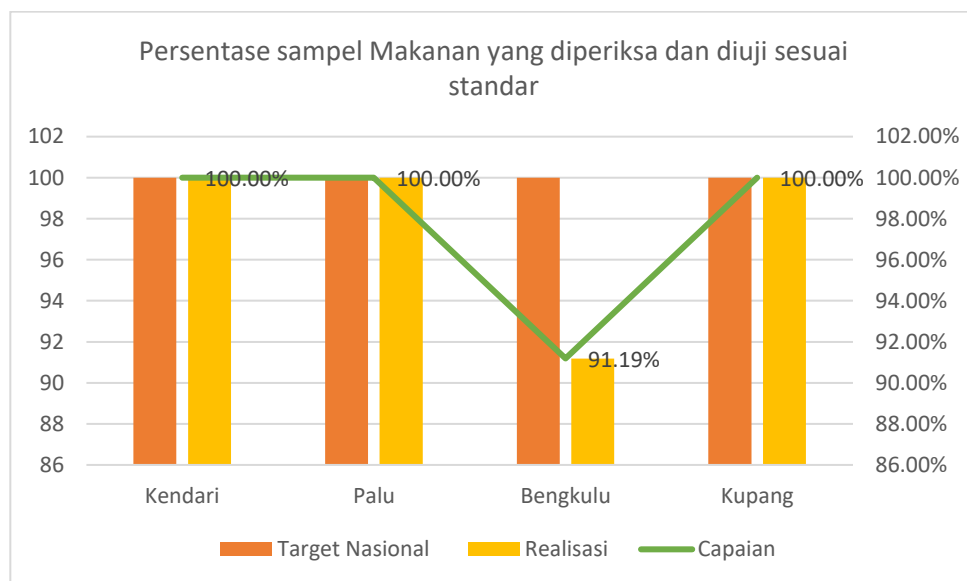


Gambar 3. 67 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – 2023 dan 2024 dengan target tahun 2022

Capaian Presentasi obat yang diuji dan diperiksa sesuai standar Tahun 2022 dengan realisasi 91.19 % dengan capaian kinerja yang sama yaitu sebesar 91,19 %. Target indikator ini adalah 100 % setiap tahunnya.

d. Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Bengkulu dengan realisasi kinerja Nasional dan kluster 6

Capaian Indikator kinerja presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 68 Perbandingan Realisasi Presentasi Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar Kluster 6

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat terakhir dari Balai lainnya pada cluster 6 capaian sebesar 91,19 %.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampel yang diperiksa sesuai standar telah terpenuhi 459 sampel rutin Balai, 178 sampel rutin Loka POM Rejang Lebong jadi total sample 657 sampel dimana yang dilakukan pengujian oleh Balai sebanyak 651 sampel dan 6 sampel terdiri dari sampel TIE, dan sampel DNA yang dikirim ke Balai lain.

Terdapat penambahan sampel dari Balai Regional wilayah Padang (68 sampel), 110 sampel PNBPN Umum dan DAK. Sedangkan untuk makanan yang diuji sesuai standar hanya terpenuhi 683 sampel dari 829 sampel yang diuji pada tahun 2022. Jumlah sampel yang tidak memenuhi standar ada 146 sampel dikarenakan time line yang tidak memenuhi ketentuan yang berasal dari Balai POM Bengkulu dan Loka POM Rejang Lebong.

Kendala yang dihadapi dikarenakan time line tidak memenuhi ketentuan adalah :

1. Kerusakan alat laboratorium (microwave)
2. pengulangan sampel yang TMS (antara lain sampel garam, madu yang membutuhkan waktu yang lebih Panjang untuk menguji ulang produk yang TMS)
3. Adanya metode uji baru untuk sampel pewarna yang mengakibatkan peningkatan utilitas HPLC di laboratorium pangan.
4. Belum tersedianya peralatan (rotary evaporator) sehingga menggunakan cara manual dan membutuhkan waktu preparasi yang lebih lama.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 77 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	396,480,000	396,231,517	99,94	91,19	Tidak Efisien

Capaian presentasi makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target yang ditetapkan. Dengan demikian tingkat efisiensi anggaran yang telah dikelurakan bernilai tidak efisien.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Laboratorium pengujian Balai POM di Bengkulu terus melakukan peningkatan pemenuhan pengujian sesuai standar,

1. Adanya pengadaan peralatan laboratorium pada tahun 2022 belum dapat mengakomodir jumlah sampel.
2. Perbaikan dan perawatan peralatan belum dilakukan diawal tahun dan belum berkala
3. Adanya perubahan pedoman sampling dan pengujian di tahun 2022 yang menyebabkan ketidak siapan metode dan peralatan di laboratorium.
4. Rotasi pegawai dilaboratorium yang membutuhkan penyesuaian terhadap kompetensi kemampuan uji.
5. Penumpukan sampel DAK diakhir tahun

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 78 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pengadaan peralatan laboratorium		Melakukan pengusulan daftar pengadaan peralatan laboratorium yang dibutuhkan	TA 2024
2	Pemeliharaan peralatan Laboratorium secara berkala		Melakukan maintenance dan kalibrasi instrument dengan mengunakan vendor alat	TA 2023
3.	Rotasi Pegawai diawal tahun		Melakukan rotasi pegawai diawal tahun	
4	Koordinasi dan advokasi dengan stakeholder untuk sampling DAK		Berkoordinasi terkait DAK 2023 dengan lintas sektor	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian presentasi obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja tahun berikutnya, yaitu

1. Penyusunan kebutuhan reagen dan media mikro
2. Perencanaan perawatan instrument secara berkala

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapain Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Resiko yang dapat ditimbulajn atas tidak tercapainya indikator kinerja ini adalah:

1. Potensi sampel carry over
2. Potensi pengujian sampel melebihi time line yang ditetapkan
3. Masyarakat beresiko mengkonsumsi obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan.

SK-7: MENINGKATNYA EFEKTIVITAS PENINDAKAN KEJAHATAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BENGKULU

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu diukur melalui satu indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan.

Realisasi keberhasilan penindakan kejahatan ini dapat diukur dengan menggunakan pembobotan sebagai berikut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15% -- nilai A [$(a + b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40% -- nilai B [$(b + c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30% -- nilai C [$(c + d) \text{ jumlah perkara} /$]
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15% -- nilai D [$(d) \text{ jumlah perkara} /$]
5. Persentase Tingkat Keberhasilan = $\{(15\% \times A) + (40\% \times B) + (30\% \times C) + (15\% \times D)\} \times (\text{Jumlah capaian target perkara}^*$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

IKSK- 7.1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan

Pada tahun 2022 capaian indikator persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan sebesar 71.67% dengan Target tahun 2022 sebesar 76 % sehingga capaian persentase keberhasilan persentase keberhasilan Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan 94.30 % (**belum memenuhi ekspektasi**).

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi Obat yang memenuhi Syarat Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 79 Perbandingan target dan realisasi Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat

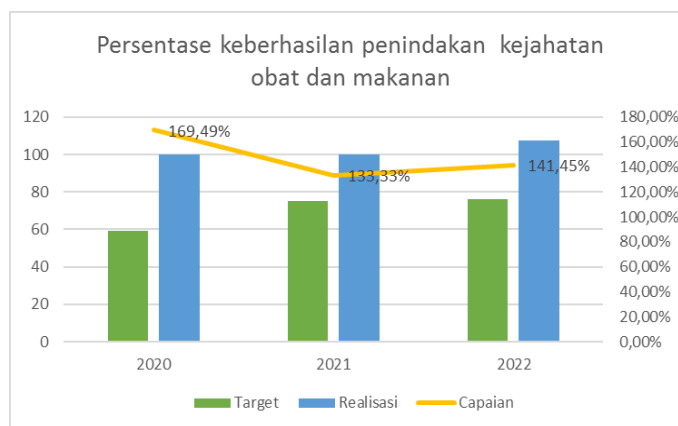
Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Penyesuaian
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	71.67	94.30%	Belum memenuhi ekspektasi

Realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan sebesar 71.67 % dengan Target Tahun 2022 sebesar 76 % sehingga diperoleh capaian sebesar 94.30%.

Jika dibandingkan dengan target tahun 2022, capaian dibawah target yang ditetapkan dengan selisih 4.33% sehingga kriteria pencapaian ini **belum memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

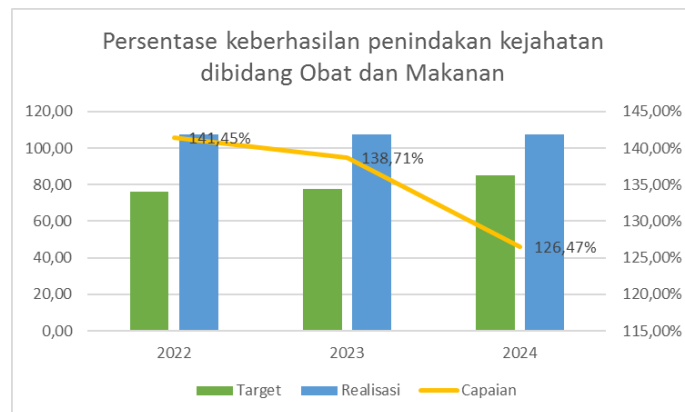


Gambar 3. 69 Perbandingan realisasi dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan Balai POM di Bengkulu terlihat bahwa capaian di tahun 2022 menurun dibandingkan dengan capaian di tahun 2021 dan tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Berlebihnya target target kinerja pada tahun 2022, sehingga diperlukan Perbaikan untuk mencapai target memenuhi ekspektasi di tahun 2023 dan 2024, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel berikut:

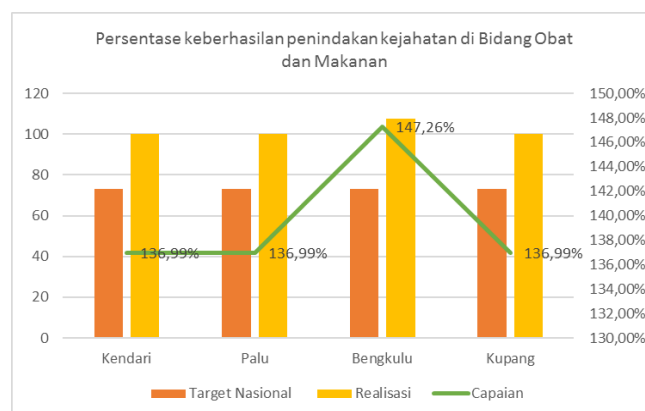


Gambar 3. 70 Perbandingan realisasi dengan target 2023 dan akhir Renstra.

Jika di bandingkan dengan target tahun 2023 dan 2024 capaian yang diperoleh lebih kecil dari pada tahun 2022, hal ini menunjukkan harus ada upaya untuk meningkatkan capaian keberhasilan penindakan dan kejahatan untuk tahun tahun kedepannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator Presentasi Obat yang Memenuhi Syarat pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 71 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan Cluster 6 terhadap Target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu mendapat capaian paling kecil terhadap Balai lainnya pada cluster 6. Sedangkan untuk jika dibandingkan dengan target nasional realisasi Balai Pom di Bengkulu berada dibawah target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan pada Balai POM di Bengkulu tahun 2022 dengan target yang ditetapkan 2 perkara dan sudah terealisasi 2 perkara sehingga capaian sudah 100%. Merespon maraknya peredaran obat obat tertentu (OOT) yang beredar di wilayah kerja Balai POM Bengkulu, pada tahun 2022 ada penambahan 1 perkara yang masih berproses sampai pada tahap SPDP. Berdasarkan manual mutu Badan POM tahun 2020-2024 jika ada penambahan perkara maka target disesuaikan dengan realisasi perkara dan sesuai dengan tahapan pembobotan perkara sehingga capaian pada indicator ini belum sesuai ekspektasi.

Upaya -upaya kedepan untuk mencapai keberhasilan penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan patroli cyber yang di lakukan di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai untuk dilakukan Operasi.
2. Melakukan Investigasi awal yang diperoleh dari informasi masyarakat yang ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
3. Meningkatkan kerjasama yang baik dengan stakeholder kriminal justice system di wilayah kerja BPOM Bengkulu.

Hambatan atau kendala yang lebih banyak ditemui adalah bukan terkait kegiatan penindakan akan tetapi lebih terkait pada kegiatan pasca penindakan atau pada saat proses pemberkasan dan larinya calon tersangka sehingga masuk ke daftar pencarian orang.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 80 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	Rp 523.127.000	Rp 516.247.562	98,68	93.40	Tidak Efisien

Pada tabel diatas, terlihat bahwa kriteria tingkat efisiensi indikator ini adalah **tidak efisien**. Hal ini disebabkan penggunaan sumber daya/anggaran lebih tinggi daripada realisasi pencapaian output/indicator pada tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa anggaran 2022 belum sepenuhnya mendukung capaian indicator penindakan kejahatan dibidang obat dan makanan.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dari beberapa kegiatan/program yang telah dilaksanakan untuk menunjang pencapaian kinerja Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan FGD hasil analisis kejahatan obat dan makanan dan rapat pengumpulan bahan keterangan dalam rangka penyusunan analisis kejahatan.
2. Melakukan Patroli cyber dan profiling di media sosial serta e-commerce, dari pencarian data hingga mendapatkan informasi yang bernilai untuk dilakukan Operasi.
3. Melakukan Investigasi awal lebih mendalam untuk ditindak lanjuti dengan operasi penindakan
4. Pertemuan Penggalangan Stakeholders dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, yaitu:

Tabel 3. 81 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perlu di lakukannya pencarian DPO terhadap Calon tersangka, Jika tidak cukup alat bukti maka akan di lakukan SP 3		Melakukan pencarian orang terhadap DPO, Jika tidak cukup alat bukti maka akan di lakukan SP3	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian Presentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan dapat Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar. Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Bengkulu menjadi semakin kompleks dalam pengambilan keputusan penindakan tahun mendatang.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Maraknya penyalahgunaan obat-obat terlarang di wilayah provinsi Bengkulu.

SK-8: TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAHAN BALAI POM DI BENGKULU YANG OPTIMAL

Pencapaian sasaran ini didukung oleh 2 indikator kinerja sebagai berikut :

Tabel 3. 82 Sasaran kegiatan

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Desember 2022			NPS	Kriteria
					Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022		
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	85.75	103.94	103.94	102.50	Memenuhi ekspektasi
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	76.1	101.06	101.06		

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 102.50 dengan katagori “memenuhi ekspektasi”. Uraian capaian masing masing indicator addalag sebagai berikut:

IKSK-8.1. Indeks RB Balai POM di Bengkulu

Mengacu pada manual IKU level II yang menyatakan bahwa cara perhitungan dan formula untuk mendapatkan nilai Indeks RB adalah dari hasil penilaian TPI atas implementasi Pembangunan ZI melalui pemenuhan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pelaksanaan Zona Integritas (PMPZI). Hasil penilaian TPI akan dituangkan dalam Laporan Hasil Evaluasi (LHE) Pembangunan ZI dan disampaikan kepada UPT. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 adalah 85.75, adapun rincian nilainya adalah sbb:

Tabel 3. 83 Evaluasi ZI

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	PENGUNGKIT	60,00				
I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,06	3,59	6,65	MS
II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,42	2,34	4,76	MS
III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,76	4,25	9,01	MS
IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	3,60	8,44	MS
V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,33	6,88	12,21	MS
VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,61	3,76	8,37	MS
TOTAL PENGUNGKIT					49,43	
B.	HASIL	40,00				
I	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50				

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	1. Nilai Survey Perspesi Korupsi	17,50			17,11	MS
	2. Capaian Kinerja Lebih Baik	5,00			2,5	MS
II	Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,71	
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,71	MS
TOTAL HASIL					36,32	
NILAI PMPZI					85,75	

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Indeks Reformasi Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 84 Perbandingan target dan realisasi

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Indek Profesionalisme ASN yang berkinerja optimal	82.5	85.75	103.94	Memenuhi Ekspektasi

Capaian Indeks RB Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 adalah 103.94% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Jika dibandingkan dengan target tahun 2022 capaian sudah diatas target yang ditetapkan.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun tahun sebelumnya

Pengukuran Indikator kinerja Indek RB Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada gambar:

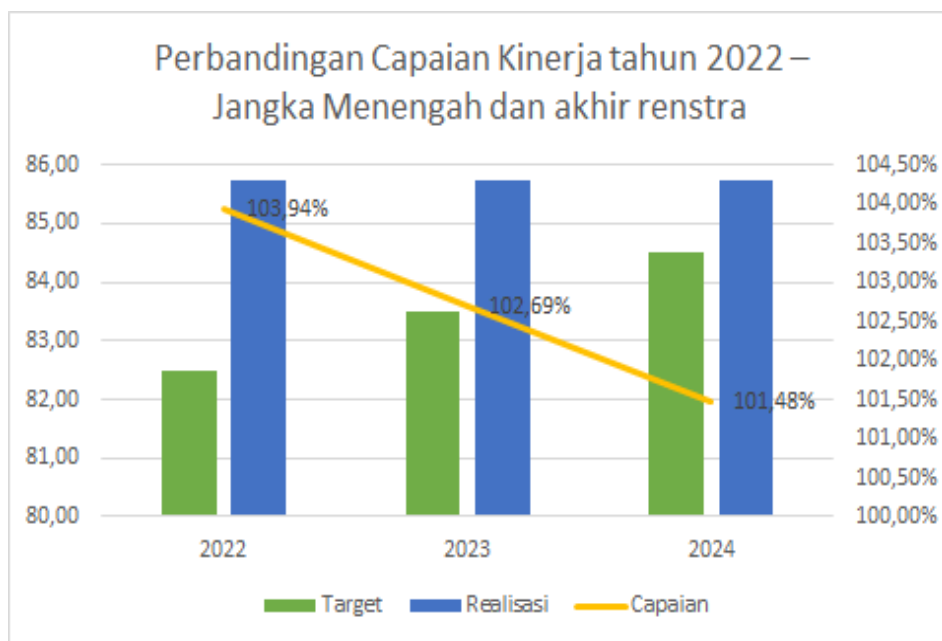


Tabel 3. 85 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 - 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian indeks RB Balai POM di Bengkulu mengalami peningkatan dari tahun tahun sebelumnya. Hal ini merupakan hasil dari adanya komitmen Balai POM di Bengkulu dalam mewujudkan reformasi birokrasi di Balai POM di Bengkulu.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ke 3 (tiga) periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022, praktis pemenuhan target jangka menengah renstra (2022) dan target akhir renstra (2024) juga diharapkan terpenuhi sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:

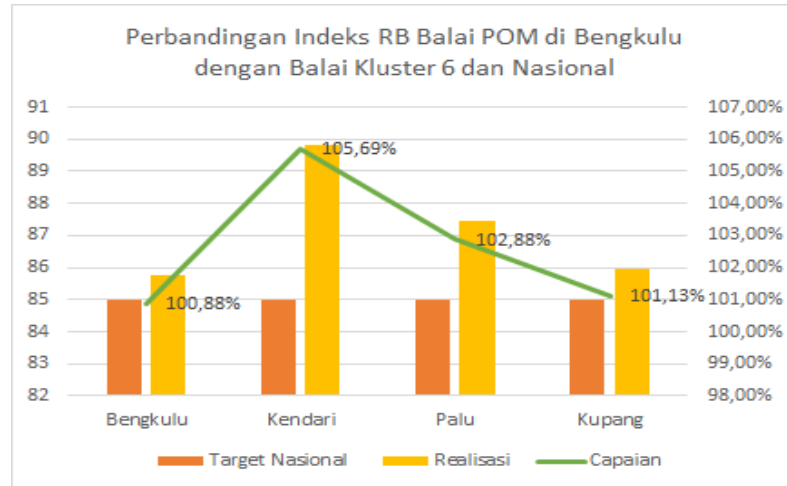


Gambar 3. 72 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – Jangka Menengah dan akhir renstra

Capaian Indeks RB Balai POM di Bengkulu pada tahun 2022 dibandingkan target tahun 2023 dan 2024 masih dalam kriteria Memenuhi Ekspektasi. Walaupun capaian pada tahun ini cukup tinggi serta realisasi pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2024 masih memenuhi ekpektasi, diharapkan pada tahun 2023 realisasi dapat lebih meningkat sehingga kriteria tersebut dapat tetap dipertahankan.

d. Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Bengkulu dengan realisasi kinerja Nasional dan kluster 6

Capaian Indikator kinerja Indeks RB pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 73 Perbandingan Realisasi Kinerja Indeks RB Kluster 6 dan Nasional

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian realisasi indeks RB Balai POM di Bengkulu berada pada peringkat terakhir pada kluster ini, namun masih dalam kriteria memenuhi ekspektasi. Diperlukan usaha dan komitmen yang lebih besar agar capaian indeks RB Balai POM di Bengkulu lebih tinggi ditahun selanjutnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun hasil evaluasi yang diberikan oleh Tim Penilai Internal terhadap implementasi adalah:

1. Telah berupaya melakukan pembangunan ZI secara konsisten dan telah menyusun target prioritas yang relevan dengan tujuan pembangunan WBK/WBBM.
2. Terdapat penetapan kinerja individu yang selaras dengan indikator kinerja individu level di atasnya, selain itu penetapan kinerja tersebut telah selaras juga dengan perjanjian kinerja level organisasi.
3. Kebijakan pengendalian gratifikasi dan benturan kepentingan telah diimplementasikan dan *public campaign* tentang pengendalian gratifikasi telah dilaksanakan.

4. Telah dilakukan survei kepuasan masyarakat terhadap pelayanan secara berkala (triwulanan).

Dari hasil evaluasi tersebut TPI merekomendasikan beberapa hal untuk dapat menjadi perbaikan kinerja kedepannya.

1. Melaksanakan seluruh tahapan kegiatan pembangunan ZI sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana kerja pada periode berikutnya.
2. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan pembangunan ZI pada seluruh area perubahan.
3. Melibatkan seluruh anggota dalam pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dan mengakomodasi usulan-usulan anggota dalam keputusan terkait rencana kerja pembangunan ZI.
4. Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya.
5. Mendorong pelaksanaan pelayanan publik dan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien melalui implementasi SPBE yang terintegrasi.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala serta mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja.
7. Terus berupaya mendorong adanya inovasi-inovasi baru pada seluruh area perubahan. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansilain. Serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan IT atas inovasi-inovasi baru tersebut.
8. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Gambar 3. 74 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks RB Balai POM di Bengkulu	171.052.000	170.976.016	99.96	103.94	Efisien

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa realisasi anggaran mendukung pencapaian indikator dengan kriteria efisiensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh anggaran telah dipergunakan untuk mendukung pencapaian indikator.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Banyak program yang dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu, baik program dari masing-masing area perubahan maupun program AoC yang sangat inovatif. Beberapa program inovatif AoC Balai POM di Bengkulu adalah:

1. AoC TV, AoC TV media untuk internalisasi kinerja Balai, nilai RB dan budaya organisasi PIKKIR. Serta dapat menjadi media promosi terhadap stakeholder, masyarakat bahwa BPOM Bengkulu siap menuju WBK/WBBM
2. Jingle BPOM, Menciptakan jingle BPOM yang berkaitan dengan reformasi birokrasi dan budaya anti korupsi. Dengan jingle ini pesan-pesan reformasi birokrasi dan budaya anti korupsi di Badan POM nantinya dapat diinternalisasikan kepada audiens baik aparatur negara maupun masyarakat umum
3. Reels IG dan short KIE(REMPONG), Kegiatan menggunakan fitur reels IG sebagai media penyampaian informasi dari Balai POM di Bengkulu untuk masyarakat luas.
4. Sticker WA Anti korupsi dan budaya melayani, Media memanfaatkan sticker whatsapp berupa kata2 dan sticker untuk menyampaikan info antikorupsi gratifikasi ,budaya melayani saat berkomunikasi melalui media whatsapp dengan stakeholder, pihak ketiga maupun masyarakat
5. BPOM Sharing and Caring, Kegiatan dapat berupa penyuluhan KIE obat dan makanan ke panti asuhan serta bakti sosial kantor. Narasumber penyuluhan dari Kepala Balai POM, Koordinator substansi, atau PFM Madya.
6. KOMEN BPOM, Membuat kelas online untuk masyarakat, UMKM dan Stakeholder secara virtual melalui aplikasi zoom atau google meet. Untuk memfasilitasi pencapaian kinerja Balai POM Bengkulu ke masyarakat, pelaku usaha dan stakeholder
7. SIFIKO, program berupa saluran informasi berbentuk linktree atau bit.ly yang akan diisi dengan daftar periksa, peraturan terkait hingga contoh dokumen sertifikasi yang dapat diunduh oleh pelaku usaha yang berencana akan melakukan sertifikasi dalam rangka pendaftaran produk Kosmetik dan Obat Tradisional ke Badan POM
8. Song To BPOM, vlog berkomunikasi dengan generasi milenial yang dilaksanakan pada hari sabtu atau minggu di tempat wisata atau tempat olahraga, AOC akan mengenalkan BPOM, menggali harapan untuk BPOM, bermain kuis

9. BPOM flashmob, Penyebaran informasi KIE melalui video flasmob
10. Bulletin Pengawasan, media informasi Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Bengkulu yang sangat potensial diterima dengan baik oleh setiap Stakeholder, pelaku usaha dan masyarakat melalui penyampaian hardcopy
11. SOBAT BPOM, Pelayanan publik secara online kepada masyarakat melalui virtual zoom saat jam kerja . SOBAT BPOM (Sharingi Online Obat dan Makanan Secara Virtual)
12. Loveli BPOM, Kegiatan mengadakan lomba membuat konten video untuk seluruh pegawai Balai POM di Bengkulu dengan tema " Anti korupsi , Tolak Gratifikasi dan Budaya Melayani" . Konten video tersebut akan di upload ke media sosial dalam rangka mewujudkan lingkungan kerja WBK dan WBBM
13. BPOM Menjawab (Q n A) BUKU SAKU PELAYANAN PUBLIK, Buku saku BPOM Q N A : Bahan pegangan untuk rekan rekan di pelayanan publik satpam dan resepsionis terkait pengaduan, PNBP dan pelayanan bpom lainnya
14. HOMECARE OBAMA, Pelayanan online kepada masyarakat dan stakeholder melalui chatbox di whatsapp No. 08117389062
15. Empowering AOC, Peningkatan kompetensi kepada tim RB dan tim AoC dalam rangka reformasi birokrasi melalui "EMPOWERING AOC DALAM RANGKA IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI, UNTUK MEWUJUDKAN ZONA INTEGRITAS, DAN MERAH WKB/WBBM"
16. AOC Award, Pemberian sertifikat dan posting di sosial media untuk AoC terbaik per semester Tim Penilai, dan kriteria penilaian secara voting
17. Belungguk, Kegiatan berupa media untuk benchmarking dengan AoC dari Kementerian/ Lembaga lain yang sudah WBK WBBM secara online
18. English day, Media pembelajaran untuk pegawai BPOM Bengkulu meningkatkan kompetensi dan skill nya dalam berbahasa Inggris
19. MMR, Internalisasi budaya anti korupsi dan budaya melayani setelah apel online Badan POM
20. RB QUIZ, Kegiatan sebagai pretest dan posttest kegiatan MMR dan CMBYN
21. Jumat Bersih konmari, Kegiatan menggalakkan kebersihan ruangan dan lingkungannya agar suasana kerja nyaman dan produktif. Sehingga tujuan Reformasi Birokrasi Balai POM di Bengkulu dapat tercapai optimal
22. Call Me By Your Nama (CMBYN), Kegiatan pendekatan internalisasi terkait RB dan PIKKIR kepada pegawai baru .
23. Hijrah, Program BPOM dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan media berupa ilmu-ilmu agama yang bermanfaat bagi perkembangan spiritual pegawai melalui WAG dan media sosial
24. STIK Sarapan BPOM, mengumpulkan data berupa kritik, saran dan harapan semua pegawai terhadap semua aspek kegiatan yang ada di BPOM di Bengkulu . Data untuk isu internal

25. Enhanced be Sportif, Stiker menarik mengenai pesan moral Tolak Gratifikasi dan barcode saluran bit.ly/BE_SPORTIF yang telah ditempel di setiap ruangan kerja
26. Koneksi BPOM (Konten Edukasi BPOM), Membuat dan menyebarkan video konten Edukasi Internal untuk mengoptimalkan penggunaan media komunikasi di internal Balai POM Bengkulu sebagai bentuk upaya peningkatan kapasitas SDM unggul di bidang pengawasan obat dan makanan

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Adapun tindak lanjut dari rekomendasi hasil evaluasi adalah:

Tabel 3. 86 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi TPI

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
1	Melaksanakan seluruh tahapan kegiatan pembangunan ZI sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan dan memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar penyusunan rencana kerja pada periode berikutnya.	NA	1. Akan melakukan monev rencana kerja secara rutin dan berkala setiap bulannya pada tanggal 10 pada bulan berikutnya	2023	NA
			2. Akan melakukan revisi terhadap SK Tim ZI untuk tahun 2023 pada tanggal 9 Desember 2022	2023	NA
			3. Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area perubahan, selanjutnya pembahasan secara bersama-sama keseluruhan - untuk finalisasi RK 2023 dengan mempertimbangkan LKE dan hasil monev tahun 2022.	2023	NA
2	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan pembangunan ZI pada seluruh area perubahan.	NA	Akan melakukan monev rencana kerja secara rutin dan berkala setiap bulannya pada tanggal 10 pada bulan berikutnya	2023	NA

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
3	Melibatkan seluruh anggota dalam pembangunan ZI menuju WBK/WBBM dan mengakomodasi usulan-usulan anggota dalam keputusan terkait rencana kerja pembangunan ZI.	NA	Penyusunan RK 2023 dilakukan setelah pembentukan Tim ZI 2023. Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area terlebih dahulu kemudian dibahas secara bersama-sama oleh seluruh area untuk finalisasi RK 2023 dengan mempertimbangkan LKE dan hasil monev tahun 2022.	2023	NA
4	Menyusun kebijakan terkait penerapan budaya kerja dan nilai nilai organisasi secara formal seperti standar operasional pelaksanaan kegiatan (SOP) atau ketentuan serta kebijakan lainnya.	NA	Penambahan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi (Berakhlak) pada syarat kualifikasi pengoperasian SOP Mikro. Penambahan ini akan dilakukan bersamaan dengan review tata cara penulisan SOP Mikro yang telah disosialisasikan sebelumnya dan review ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 bulan pada bulan Desember tahun 2022	2023	NA
5	Mendorong pelaksanaan pelayanan publik dan pelayanan internal organisasi yang lebih cepat dan efisien melalui implementasi SPBE yang terintegrasi.	NA	Akan diadakan aplikasi mengenai pelayanan publik dan pelayanan internal organisasi sehingga proses lebih cepat dan efisien melalui implementasi SPBE terintegrasi.	2023	NA

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
6	Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara berkala serta mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja.	<p>1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja telah dilakukan secara berkala (bulanan - Triwulan - semester - tahunan)</p> <p>2. Kendala² dalam pencapaian target telah di Tindak Lanjuti untuk mempercepat capaian/realisasi - mendorong pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meningkatkan capaian kinerja.</p>	NA	2023	Nodin, Notulen, Dokumentasi dan Absensi melakukan monev kinerja secara berkala
7	Terus berupaya mendorong adanya inovasi-inovasi baru pada seluruh area perubahan. Inovasi tersebut diharapkan sesuai dengan karakteristik unit serta dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain. Serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan IT atas inovasi inovasi baru tersebut.	NA	<p>1. Akan menyusun inovasi inovasi baru dalam meningkatkan kinerja pengawasan</p> <p>2. Penetapan SK Inovasi per area perubahan</p> <p>3. Akan dilaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap inovasi inovasi yang telah diciptakan secara berkala setiap bulan</p>	2023	NA

NO	Rekomendasi Inspektorat Utama	Tindak Lanjut			Data Dukung Tindak Lanjut
		Sudah	Belum	Timeline	
8	Melaksanakan continuous improvement dan meningkatkan kualitas dalam membangun ZI sehingga mampu menciptakan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.	NA	1. Pembentukan Tim Zona Integritas 2023 2. Penyusunan RK 2023 Penyusunan RK 2023 akan dilakukan per area perubahan, selanjutnya pembahasan secara bersama-sama keseluruhan - untuk finalisasi RK 2023 dengan mempertimbangkan LKE dan hasil moneyv tahun 2022.	2023	NA

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari laporan ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program RB pada tahun 2023. Sehingga program tersebut dapat meningkatkan realisasi Indeks RB Balai POM di Bengkulu pada tahun 2023 serta mengantarkan Balai POM di Bengkulu mendapatkan gelar WBK

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

IKSK-8.2. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 128 tahun 2022 tentang Pedoman penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM, bahwa penyelenggaraan pemerintah yang baik terukur dalam system akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan bentuk perlindungan kepada masyarakat dan kewajiban pemerintah. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran,

dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Pengukuran Nilai Akuntabilitas Instansi Pemerintah, dilakukan dengan menggunakan 6 (enam) komponen, yaitu:

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Capaian kinerja
5. Evaluasi implementasi SAKIP
6. Reviu Laporan Kinerja

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

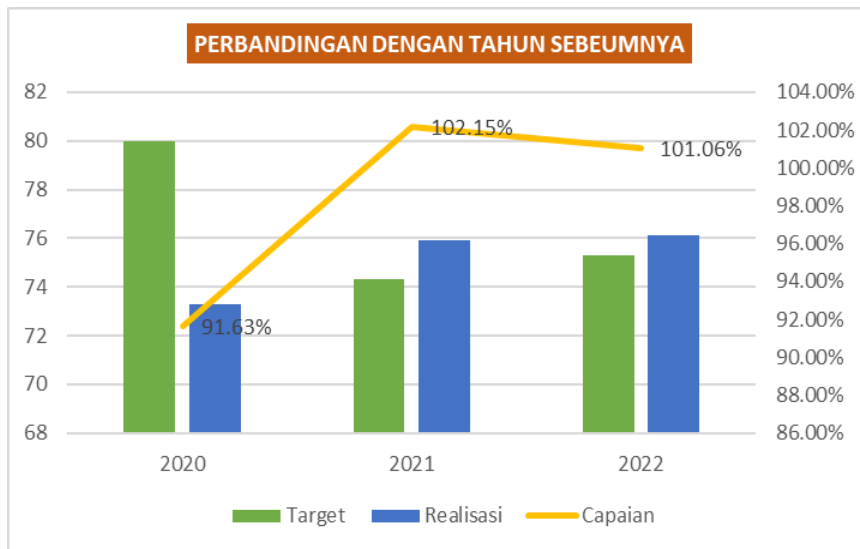
Tabel 3. 87 Perbandingan target dan realisasi Nilai AKIP Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	76.1	101.06%	Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target capaian sudah diatas target sebesar 0.8% dan capaian sebesar 101.06 % dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

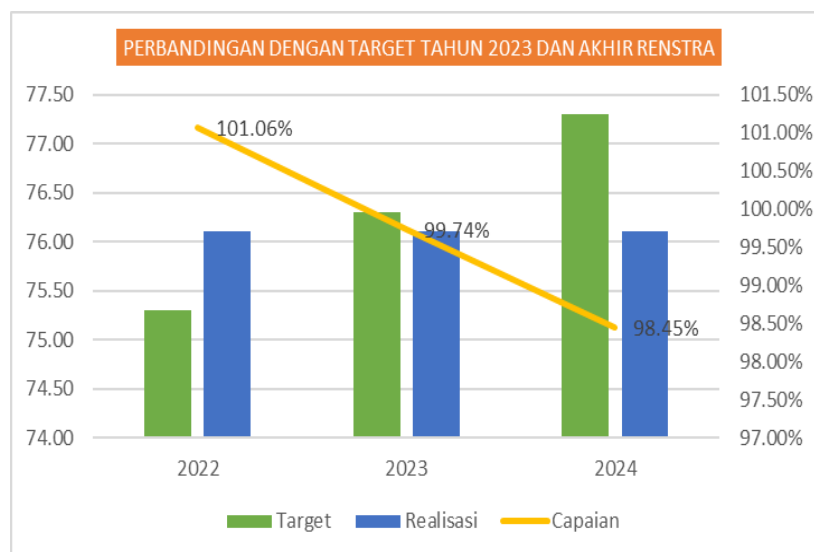


Gambar 3. 75 Perbandingan realisasi kinerja dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas, realisasi mengalami kenaikan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 1.09%. Terjadi kenaikan capaian kinerja pada tahun 2021 dengan capaian sebesar 102.15% dibanding tahun 2022 hanya sebesar 101.06%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024. Sebagai bahan pertimbangan capaian pada periode saat ini dengan periode akhir Renstra yang dapat dilihat pada tabel sbb:

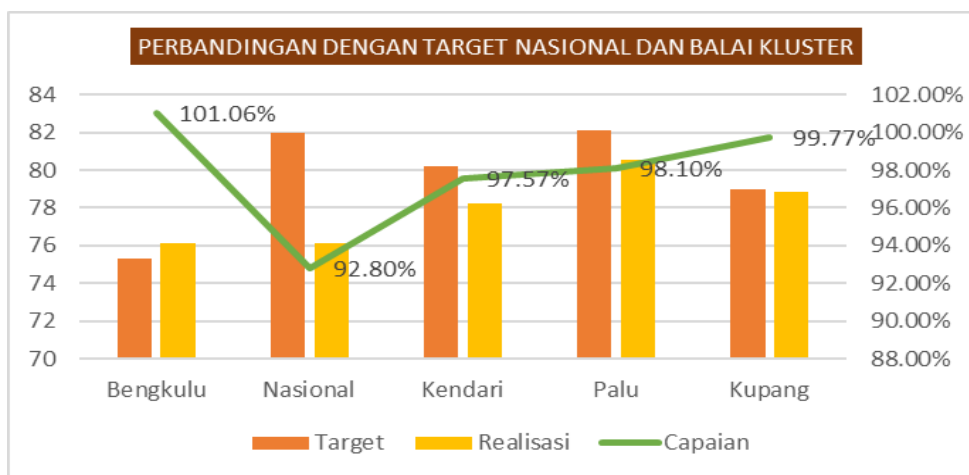


Gambar 3. 76 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Dari gambar diatas jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan dan masuk katagori **belum memenuhi ekspektasi** dan kurang efektif. Untuk mencapai target yang sesuai ekspektasi Balai POM di Bengkulu harus melakukan upaya yang lebih signifikan lagi untuk mendongkrak nilai AKIP pada tahun kedepannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator kinerja nilai AKIP di Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 77 pebandingan kluster 6

Dari gambar diatas terlihat target Balai POM di Bengkulu paling rendah sebesar (75.3) dengan realisasi 76.1 dibandingkan Balai dalam kluster 6. **Jika dilihat dari capaian**, Balai POM Bengkulu mempunyai capaian paling tinggi (101.06) diantara Balai dengan kluster yang sama, disusul oleh Balai POM Kupang (99.77), Balai POM Palu (98.10) dan Balai POM Kendari (97.57). Jika dibandingkan dengan target Nasional (95.21) capaian Balai POM Bengkulu **capaian lebih tinggi** dengan nilai 5.85.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tercapainya nilai AKIP disebabkan adanya system, pedoman/panduan dalam rangka pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja internal antara lain melalui aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja melalui e-performance (e-planning dan SIMETRIS), aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja individu melalui SIMAKIN dan implementasi pedoman penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan BPOM dan telah diimplementasikan di Balai POM Bengkulu.

Analisis penyebab keberhasilan capaian tersebut diantaranya:

1. Balai POM di Bengkulu sudah mempunyai dokumen perencanaan diantaranya: Dokumen Renstra/Reviu Renstra, Dokumen RKT, Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) dan RAPK dan SK IKU.
2. Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala bulanan/triwulan/semester dan tahunan serta menetapkan PIC masing masing pengelola data untuk setiap indikator kinerja utama sehingga mampu telusur dan valid pada saat penyusunan laporan.
3. Penyusunan pelaporan kinerja dilaporkan tepat waktu yang meliputi:
 - Laporan rencana aksi perjanjian kinerja (RAPK) yang di sertai dengan identifikasi kendala dan tindak lanjut sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya.
 - Laporan evaluasi internal dan laporan interim yang dilaporkan setiap triwulan sebelum tanggal 10 pada bulan berikutnya
 - Melakukan pengisian pada e-monev sebelum tanggal 10 bulan berikutnya yang meliputi e-performance, Monev DJA, Monev Bappenas dan Monev Tepra
4. Capaian Kinerja bulanan/triwulan menjadi dasar dan tindak lanjut pimpinan dan penanggungjawab kegiatan untuk menyusun perbaikan/revisi perencanaan dalam rangka percepatan capaian target kinerja dengan melakukan monitoring dan evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi permasalahan pada setiap indikator kinerja utama.
5. Melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi penilaian LKE SAKIP oleh Inspektorat utama dalam implementasi pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja pada Balai POM di Bengkulu.
6. Pelaksanaan reviu laporan kinerja dilakukan oleh pimpinan dan tim penyusunan laporan Balai yang di pandu oleh pembina tim inspektorat

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu Tahun 2023, sebagai berikut:

1. Menyusun matriks peran hasil jabatan tinggi yang dicascading sampai tingkat individu dan penetapan target kinerja yang berdasarkan target pada perjanjian kinerja.
2. Akan membuat sistem pengumpulan data yang mampu telusur dan data yang dapat diyakini kebenarannya.
3. Merencanakan jadwal evaluasi LKE SAKIP secara berkala dan membuat inovasi pada setiap komponen.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 88 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	242.421.000	242.394.920	99.99	101.06	Efisien

Pada tabel diatas kriteria **efisien** dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99.99 dan capaian indicator 101.06. Dari capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran sepenuhnya untuk pencapaian indicator.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan koordinasi pengawasan obat dan makanan dengan melakukan pertemuan terpadu untuk meningkatkan kompetensi petugas dan penyusunan laporan unit kerja.
2. Pemantauan/evaluasi /koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium, pada kegiatan ini dilakukan dengan adanya administrasi kegiatan PNPB yang mendukung indicator nilai AKIP.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Dari hasil evaluasi SAKIP pada tahun 2021 ada beberapa rekomendasi sbb:

Tabel 3. 89 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Perencanaan Kinerja		Melakukan Analisa Swot dengan mempertimbangkan isu strategis terkini serta analisis yang sejalan dengan tujuan maupun sasaran pada renstra	TA 2023
			Menetapkan target kinerja dengan baik berdasarkan basis data yang memadai	TA 2023
2	Pengukuran Kinerja		Menyempurnakan SOP Pengumpulan data	TA 2023
			Menggunakan pengukuran kinerja sebagai dasar dalam dalam pemberian <i>Reward and Punishment</i>	TA 2023
3	Pelaporan Kinerja		Menyajikan upaya nyata yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya	TA 2023
4	Evaluasi Internal		Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi	TA 2023
			Memastikan pengisian realisasi kinerja pada aplikasi simetris telah dilakukan secara berkala	TA 2023
			Menindaklanjuti hasil evaluasi dari Inspektorat Utama dalam rangka perbaikan implementasi SAKIP Unit Kerja.	TA 2023
5	Capaian Kinerja		Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala.	TA 2023
			Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja	TA 2023

		Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya	TA 2023
		Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan target pada periode selanjutnya.	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja nilai AKIP tahun 2022 ini memberikan umpan balik kepada pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sebagai berikut :

1. Laporan kinerja menyajikan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil kinerja berdasarkan mandat yang telah ditetapkan.
2. Dapat memberikan gambaran kinerja dibandingkan dengan periode sebelumnya, bahkan gambaran untuk periode yang akan datang.
3. Memberikan estimasi atas kemajuan capaian kinerja di Balai POM Bengkulu
4. Memastikan anggaran yang digunakan tepat guna untuk pencapaian indikator kinerja.
5. Sebagai bahan bagi manajemen untuk membuat rencana kerja kedepannya.
6. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai.

SK-9: TERWUJUDNYA SDM BALAI POM DI BENGKULU YANG BERKINERJA OPTIMAL

Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS

4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target jangka menengah tahun 2022 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

IKSK-9.1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Indeks Profesional ASN Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 90 Perbandingan target dan realisasi Indeks Profesionalisme ASN

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)
Indek Profesionalisme ASN yang berkinerja optimal	84	84,15	100,18%

Realisasi nilai Indek Profesioanlisme ASN UPT yang berkinerja optimal Balai POM di Bengkulu sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM diBengkulu pada aplikasi Simetris.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator kinerja Indek Profesionalisme ASN UPT Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya seperti pada table berikut dibawah ini:



Gambar 3. 78 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 - 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian indeks profesional ASN Balai POM di Bengkulu mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2021 penurunan sebesar 7.47 %, hal ini disebabkan adanya revisi target 77% menjadi 83.5% dan masih adanya kualifikasi pendidikan ASN belum sesuai dengan standar jabatan dan belum adanya pejabat pimpinan tinggi dan pejabat fungsional yang mengikuti diklat sesuai jabatan. Pada tahun 2022 realisasi dan capaian indeks Prof ASN dapat terpenuhi dengan hasil sesuai ekspektasi sebesar 84,15 capaian sebesar 100.18%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir dokumen Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ke 3 (tiga) periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Perbandingan dengan target tahun 2023 dan 2024 seperti pada Tabel berikut:

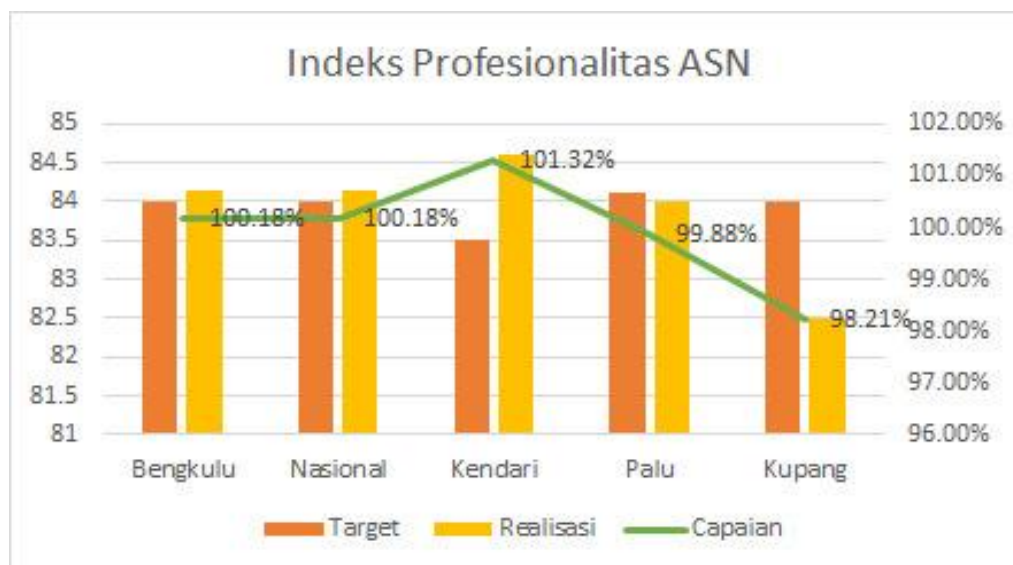


Gambar 3. 79 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 dengan tahun 2023 dan 2024

Capaian Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu yang optimal Tahun 2022 realisasi 84,15 capaian kinerja sebesar 100,18% dibandingkan target tahun 2023 sebesar 84,50 dengan capaian kinerja 99,56%, mengalami penurunan sebesar 0.59%. Bila dibandingkan dengan target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 84,15 tercapai sebesar 99,00% menurun sebesar 1.18 % dengan katagori belum memenuhi ekspektasi dan simpulan kurang efektif. Sehingga Balai POM di Bengkulu pada tahun mendatang perlu meningkatkan kinerja untuk pemenuhan capaian pada akhir renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Bengkulu dengan realisasi kinerja Nasional dan kluster 6

Capaian Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN yang berkinerja Optimal pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 80 Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kluster 6 dan target Nasional

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat nomor 2 dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 capaian sebesar 100.18% dan sama dengan capaian nasional, ini dapat diperoleh dari tinggi nya komitmen analis SDM Aparatur dalam mengelola kepegawaian dan menginformasikan peningkatan kompetensi yang harus diikuti serta antusiasnya pegawai mengikuti pengembangan kompetensi oleh PNS dan memiliki kesesuaian dalam

pelaksanaan tugas jabatan masing2 dengan bobot sebesar 40% dari 4 dimensi pengukuran indeks professional ASN BPOM.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja indikator Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut:

1. Semua pegawai fungsional diinstruksikan untuk mengikuti diklat teknis jabatan dan dipantau oleh analis SDM Aparatur
2. Dilakukan pemantauan / monitoring dan evaluasi capaian 20 Jam Pelajaran Pegawai secara berkala triwulan/semester/tahunan dapat tercapai
3. Pegawai mengikuti pelatihan wajib BerAkhlak
4. PPSDM memfasilitasi pelatihan umum dan teknis pada aplikasi IDEAS yang dilakukan secara Zoom Meeting (Daring) sangat membantu jumlah pegawai yang dapat mengikuti pelatihan
5. Penambahan Pegawai yang masuk pada tahun 2022 memberikan dampak pada dimensi kualifikasi pendidikan
6. Adanya Kebijakan Pemerintah untuk pendidikan minimal pada Pejabat Fungsional yaitu Sarjana, sehingga semua pegawai yg berpendidikan SLTA D3 melanjutkan pendidikan secara tugas belajar (TUBEL)

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 91 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	689,400,000	689,197,222	99.97	100.18	Efisien

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada indicator indesk profesionalismen ASN dengan katagori efisien dengan relaisasi inpur sebesar 99.97% dan output 100.18%, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh anggaran pada indicator tersebut sudah digunakan untuk pencapaian pada indicator ini.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Indeks Profesionalisme ASN Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut:

1. Adanya Program Pemerintah semua pegawai mengikuti pelatihan wajib BerAkhlaq
2. PPSDM memfasilitasi pada aplikasi IDEAS yang dilakukan secara Zoom Meeting (Daring) pegawai untuk mengikuti Diklat Jabatan Fungsional bagi Pejabat Fungsional Farmasi dan Makanan
3. Adanya Kebijakan Pemerintah untuk pendidikan minimal pada Pejabat Fungsional yaitu Sarjana, sehingga semua pegawai yg berpendidikan SLTA – D3 melanjutkan pendidikan secara tugas belajar (TUBEL)
4. Peningkatan kompetensi petugas, baik melalui diklat yang dilaksanakna oleh internal Badan POM atau dari eksternal Badan POM.

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, dan rekomendasi dari pelaksanaan pembinaan PPSDM dan Biro SDM, kegiatan audit QMS ISO 9001: 2015 serta perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 92 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Pembinaan Kepegawaian yang dilakukan oleh PPSDM - Biro SDM : Diklat Jabatan bagi Pegawai melalui aplikasi IDEAS	Sudah dilaksanakan diklat Jabatan PFM		
		Belum dilaksanakan	Diklat Jabatan Kepemimpinan	TA 2023
2	Audit Eksternal ISO 9001 ; 2015 : Menyusun Rencana Pengembangan Kompetensi (TNA) Pegawai – GAP	Belum dilaksanakan	Menyusun TNA pada TW 1 tahun 2023	TA 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
3	Monitoring dan Evaluasi dari Area Pokja Man SDM	Belum dilaksanakan	Monitoring pelaksanaan Inovasi Radiasi Area SDM	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja indeks professional ASN memberikan umpan balik kepada pengelola kepegawaian dan analisis SDM apartur untuk :

1. Menyusun analisis beban kerja – peta jabatan
2. Menyusun training need analysis / rencana kebutuhan pengembangan kompetensi ASN
3. Menyusun kebijakan rotasi – mutase internal
4. Menerapkan peraturan disiplin pegawai

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

SK-10: MENGUATNYA LABORATORIUM, PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

Pencapaian sasaran diatas didukung oleh 2 indikator kinerja sebagai berikut:

Tabel 3. 93 Sasaran kegiatan

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Desember 2022					Kriteria
				Target 1 tahun	Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	NPS	
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	83.8	102.20	102.20	92.88	Belum memenuhi ekspektasi
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56	83.56		

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebesar 92.88 dengan katagori “belum memenuhi ekspektasi). Uraian masing masing indicator adalah sebagai berikut:

IKSK-10.1. Presentasi Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP

Pengukuran presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan dengan menilai 3 (tiga) faktor, yaitu:

1. Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup
2. Presentasi pemenuhan kompetensi, dan
3. Presentasi pemenuhan peralatan

Berdasarkan realisasi yang diperoleh, dilakukan pengukuran terhadap target tahun berjalan 2022, target tahun 2023 dan periode akhir renstra tahun 2024, agar diperoleh gambaran terhadap penetapan target pada periode renstra 2020-2024. Capaian indikator tahun 2022 akan dibandingkan terhadap capaian 2021 untuk mendapatkan gambaran kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

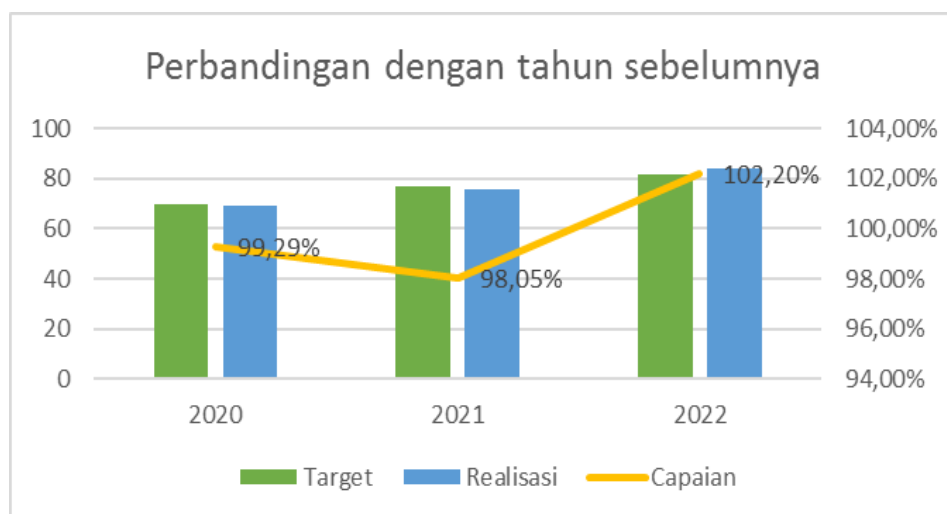
Tabel 3. 94 Perbandingan target dan realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

INDIKATOR KINERJA	TARGET (%)	REALISASI (%)	Capaian (%)	Kriteria
Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	82	83,80	102.20	Memenuhi ekspektasi

Realisasi nilai Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP ini melebihi target yang ditetapkan. Sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM diBengkulu pada aplikasi Simetris. Nilai ini diperoleh dari audit GLP oleh P3OMN pada akhir Desember 2022.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun tahun sebelumnya

Pengukuran Indikator kinerja Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

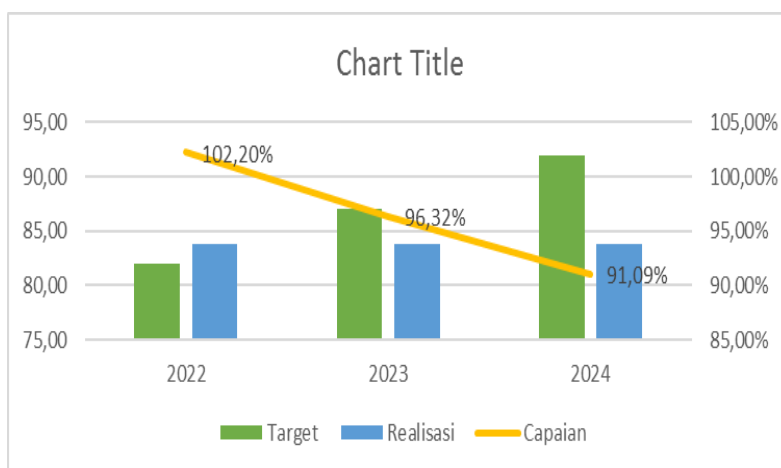


Gambar 3. 81 Perbandingan Capaian kinerja Tahun 2022 – 2021 – 2020

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa capaian pemenuhan presentasi laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 sebesar 4.14 %, dan 2,91 % jika dibandingkan dengan tahun 2020. Pada tahun 2022 realisasi dan capaian indikator ini dapat terpenuhi dengan hasil sesuai ekspetasi sebesar 83,80 capaian sebesar 102.20 %.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target jangka menengah dalam dokumen Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ke 3 (tiga) periode Renstra 2020-2024 Balai POM di Bengkulu. Telah terpenuhinya target kinerja pada tahun 2022. Sedangkan jika dibandingkan dengan target tahun 2023 dan tahun 2024, Balai POM di Bengkulu masih memerlukan kerja keras untuk mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dapat terlihat pada table dibawah ini.

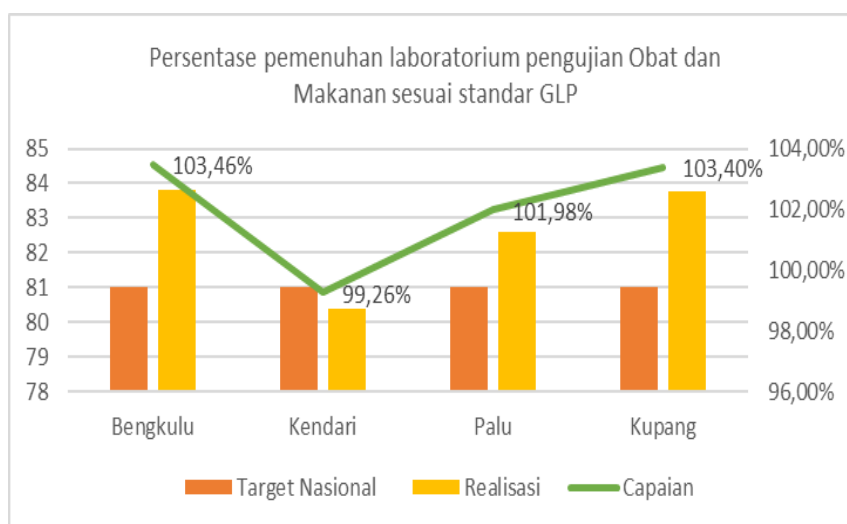


Gambar 3. 82 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 – 2023 dan 2024 dengan target tahun 2022

Capaian Indeks pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu yang optimal Tahun 2022 dengan realisasi 83,8 dengan capaian kinerja sebesar 102,20%. Target jangka menengah tahun 2023 dan 2024 yang lebih tinggi dari tahun 2022, mengakibatkan capaian yang rendah untuk tahun 2023 dan 2024, sehingga kategori belum memenuhi ekspektasi. Diperlukan upaya peningkatan secara berkesinambungan agar target Renstra 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Bengkulu dengan realisasi kinerja Nasional dan kluster 6

Capaian Indikator kinerja presentasi pemenuhan standar pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 83 Perbandingan Realisasi presentasi pemenuhan standar pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Kluster 6

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat pertama dari 3 balai lainnya pada cluster 6 dengan capaian sebesar 103.46 % dan melebihi target nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ peningkatan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel 3. 95 Progress perkembangan pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP pada tahun 2022.

No	Kriteria	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	72.0	82.2
2	Persentase Pemenuhan Kompetensi (%)	84.7	87.99

No	Kriteria	Tahun 2021	Tahun 2022
3	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)	69,9	81.31
	Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%)	75.5	83.8

Presentasi pemenuhan standar ruang lingkup ditahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup besar jika dibandingkan dengan tahun 2021, yaitu sebesar 10,2%. Sedangkan untuk pemenuhan kompetensi dan peralatan masing-masing meningkat sebesar 3,29 dan 11,41 %.

Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi personel melalui pelatihan baik in house training maupun pelatihan external.
2. Menyusun rencana peningkatan SRL dengan melakukan verifikasi dan pengujian terhadap parameter yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
3. Pengadaan peralatan alat laboratorium untuk meningkatkan kinerja pengujian.

f. Analisis Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 96 Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	4,119,492,000	4,119,422,840	100	102,20	Efisien

Capaian presentasi pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP ini telah melebihi target yang ditetapkan, dengan capaian 102.20 %. Dengan demikian, efisiensi penggunaan anggaran sangat terjaga.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Laboratorium pengujian Balai POM di Bengkulu terus melakukan peningkatan pencapaian kinerja indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Bengkulu, dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan verifikasi metode pengujian baik kimia maupun mikrobiologi terhadap metode baru yang belum pernah digunakan.
2. Perencanaan pengadaan baku pembanding sesuai SRL
3. Mengikuti uji kolaborasi/profisiensi
4. Mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi personel laboratorium
5. Pengadaan alat laboratorium
6. Perbaikan dan perawatan instrument secara berkala termasuk kalibrasi instrument.
7. Adanya program regionalisasi dalam hal pengujian sampel, terutama komoditi obat

h. Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang telah dilaksanakan dan dilakukan pemantauan secara berkala, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 97 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Meningkatkan kompetensi personel laboratorium, terutama personel baru		Menyusun kebutuhan pelatihan personel laboratirum	TA 2023

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
2	Peningkatan pemenuhan peralatan laboratorium		Menyusun kebutuhan penambahan instrument berdasarkan gap	TA 2023
3	Peningkatan standar ruang lingkup		Menyusun rencana verifikasi metode analisis	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian presentasi pemenuhan pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja tahun berikutnya, yaitu

1. Penyusunan kebutuhan pelatihan sesuai gap
2. Perencanaan peremajaan dan peningkatan peralatan laboratorium
3. Penyusunan rencana peningkatan standar ruang lingkup

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Target sudah tercapai

IKSK-10.2 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal

Pengukuran Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dilakukan menggunakan 2 (dua) komponen sebagai berikut:

1. Indeks penggunaan data & informasi yang di mutakhirkan di BCC
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi oleh pegawai

Indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal telah terbangun sesuai dengan sistem operasional yang terintegrasi dan adaptif yang merupakan *learning & growth perspektif*.

Penghitungan indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada Balai BPOM di Bengkulu yang Optimal diukur dengan menggunakan 2 (dua) komponen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 98 Indeks penggunaan data dan informasi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi
Indeks Penggunaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal	2.25	2.00
SIPT	2.25	1.6
SPIMKER	2.25	0,4

Berdasarkan tabel diatas terlihat tingkat Penggunaan SIPT Balai POM di Bengkulu yang terkirim ke pusat per jumlah target sampling plus hasil pengujian dan jumlah sarana yang di periksa 100% dan Spimker dengan indeks 2.00 masuk **Optimal** dengan jumlah akses perbulan 70%-85% masuk kriteria **Dimanfaatkan**

Tabel 3. 99 Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi

INDIKATOR KINERJA	KOMPONEN	TARGET	REALISASI
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang Optimal	Indek Pemanfaatan	2.25	1.75
	1. Email	2.25	1
	2. Sharing Folder	2.25	3
	3. Berita Aktual	2.25	3
	4. Dashboard BCC	2.25	0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Pemanfaatan sistem informasi oleh pegawai Balai POM di Bengkulu perlu menjadi perhatian, terutama untuk realisasi pemanfaatan email corporate dan dashboard BCC masih rendah dibandingkan dengan standar minimal adalah 55%. Sehingga capaian pemanfaatan sistem

informasi nilai sebesar 1.75 (satu koma tujuh lima) termasuk **Optimal** dengan kategori **Dimanfaatkan**.

Realisasi Indikator Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal, sumber data yang digunakan adalah capaian RAPK pada realisasi indikator Level II Kepala Balai POM pada Aplikasi Simetris.

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

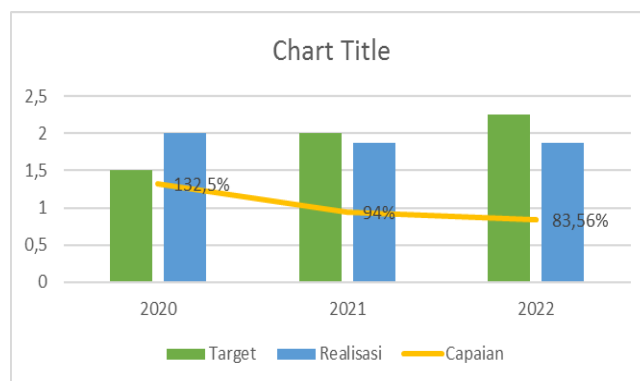
Tabel 3. 100 Indek Pengelolaan Data dan Informasi

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
Indek Pengelolaan Data dan Informasi	2.25	1.88	83.56%	Belum memenuhi ekspektasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa pengelolaan data dan sistem informasi oleh pegawai Balai POM di Bengkulu perlu untuk di tingkatkan, seperti terlihat capaian pengelolaan data dan sistem informasi sebesar 83,56% dengan nilai 1.88 (satu koma delapan puluh delapan) dengan kriteria belum memenuhi ekspektasi.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun tahun sebelumnya

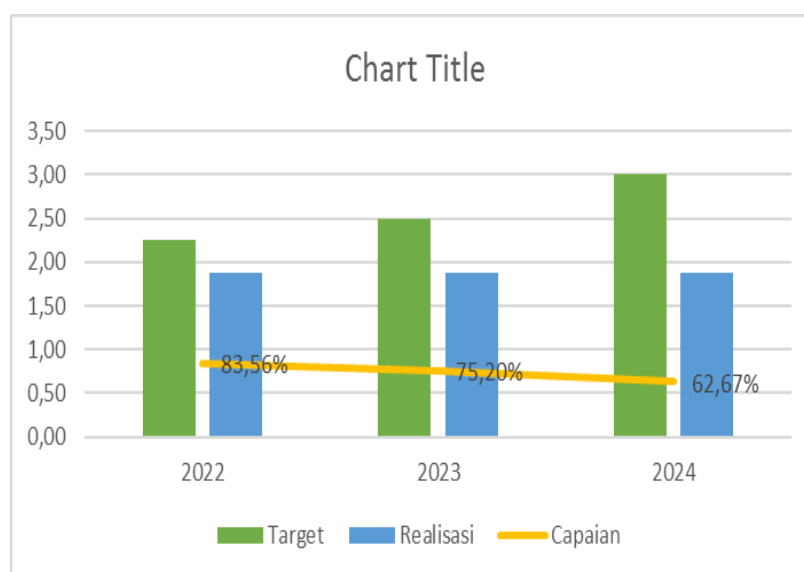
Penghitungan Indek Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal merupakan tahun ke 3 (tiga) periode Renstra 2020 – 2024, sehingga bila di bandingkan dengan tahun 2021 - 2020 dapat di lihat pada table berikut:



Gambar 3. 84 Perbandingan dengan tahun sebelumnya

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian tahun sebelumnya mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021 dan tahun 2022. Dengan adanya penurunan atas capaian kinerja tersebut perlu adanya evaluasi kinerja dan pembinaan kinerja terhadap capaian indicator.

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2022 dengan target tahun 2023 dan target akhir dokumen Renstra

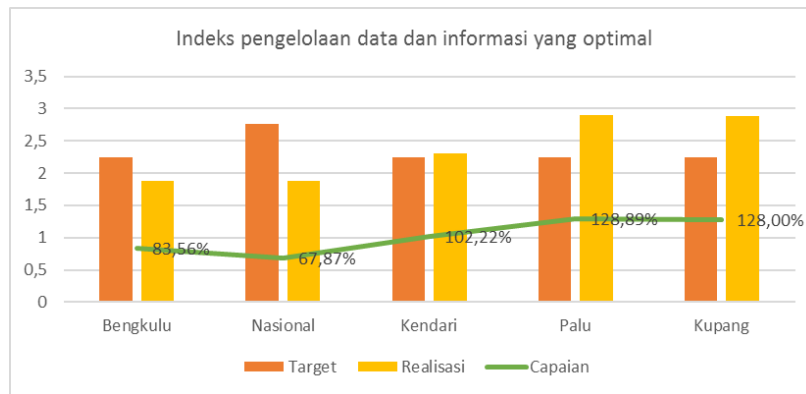


Gambar 3. 85 Perbandingan Capaian Kinerja tahun 2022 target 2023 dan akhir renstra

Capaian Indek Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal Tahun 2022 sebesar 83,56% dibandingkan terhadap target jangka menengah tahun 2023 sebesar 2.5 dengan capaian kinerja 75,20 % dan bila dibandingkan dengan target akhir periode renstra tahun 2024 sebesar 62,67 % . Hal ini harus menjadi perhatian untuk berupaya keras mencapai target kinerja sehingga pada akhir renstra ada peningkatan capaian kinerja.

d. Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Bengkulu dengan realisasi kinerja Nasional dan kluster 6

Capaian Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal pada Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan capaian Nasional dan kluster 6 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 86 Capaian Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat Balai POM di Bengkulu meraih peringkat terendah dari 3 Balai lainnya pada cluster 6 dengan capaian sebesar 83.56% disebabkan belum optimalnya pemanfaatan email individu, penggunaan dashboard BOC dalam rangka penyampaian hasil kinerja pengawasan belum digunakan secara konsisten serta pelaporan kasus keracunan oleh petugas dinas kesehatan / infokom yang belum maksimal disebabkan adanya aplikasi Keracunan dari Kementrian Kesehatan yang petugas dinas/puskesmas input laporan.

e. Analisis penyebab kegagalan /penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Terdapat beberapa kegiatan yang tidak berhasil dilakukan pada tahun 2022 sebagai berikut:

1. Email corporate yang hanya bisa untuk menerima informasi
2. Email corporate yang tidak bisa digunakan pegawai secara kontinyu karena tidak memfasilitasi kegiatan rutin seperti pertemuan dan pelatihan secara Daring/ Zoom Meeting
3. Penginputan data keracunan oleh petugas seksi infokom dan dinas kesehatan kab/kota masih rendah dikarenakan dinas kesehatan juga mempunyai aplikasi keracunan dari kementrian kesehatan yang harus di input oleh petugas kesehatan
4. Penggunaan BOC yang masih belum optimal disebabkan menu hanya untuk menerima data hasil pemanfaatan dan penggunaan sistem dan data oleh petugas IT
5. Menu penggunaan BOC untuk capaian kinerja pengawasan obat dan makanan yang belum optimal

f. Analisis Tidak Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 101 pemanfaatan data dan informasi

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Indeks Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BPOM di Bengkulu	227,997,000	227,912,090	99.96	83,56	Tidak Efisien

Belum optimalnya penggunaan dan pemanfaatan data dan informasi terlihat pada masih rendahnya pegawai memanfaatkan akun email corporate individu, penggunaan dashboard BOC dalam rangka penyampaian hasil kinerja pengawasan belum digunakan secara konsisten serta pelaporan kasus keracunan oleh petugas dinas kesehatan / infokom yang belum maksimal disebabkan adanya aplikasi Keracunan dari Kementerian Kesehatan yang petugas dinas/puskesmas input laporan, sehingga hasil akhir penggunaan sumber daya **tidak efisien**.

g. Analisis program/kegiatan yang menghambat / kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Dari 2 komponen cara pencapaian indeks pengelolaan data dan informasi terdapat 1 kriteria yang capaian nya masih harus ditingkatkan yaitu: pemanfaatan data dan sistem informasi yaitu email yang digunakan oleh pegawai dengan nilai 1 (satu) dan pemanfaatan BOC dengan nilai 0 (Nol).

Upaya perbaikan untuk pencapaian kinerja yang lebih optimal, berikut rekomendasi yang akan di lakukan:

1. Penginstalan alamat email corporate pada alat pengolah data pegawai : Laptop dan Handphone
2. Pemantauan secara berkala bulan/triwulan/sem/tahunan pegawai yang aktif
3. Monitoring penginputan capaian hasil kinerja pengawasan pada Daschboar BOC

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan setiap triwulan, terdapat rekomendasi perbaikan yang akan dilaksanakan dan dilakukan untuk mencapai indeks pengelolaan yang sangat di manfaatkan, yaitu:

Tabel 3. 102 Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Monev Pusdatin : Pemanfaatan Email Corporate Individu	Belum dilaksanakan	Install alamat email pada alat pengolah data pegawai	Januari 2023
			Menggunakan email untuk pelaporan LHKPN	Januari 2023
			Pendaftaran pelatihan	TA 2023
2	Penggunaan Dashboar BOC	Belum Optimal	Penginputan Capaian Kinerja	TA 2023

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan capaian kinerja indeks pengelolaan data dan sistem informasi ada beberapa umpan balik yang harus dilaksanakan :

1. Akan mensosialisasikan dan implementasikan pemanfaatan data dan sistem oleh setiap individu
2. Memantau penggunaan sistem
3. Mengevaluasi monev penginputan data pada dashboard

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapai Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Beberapa risiko terhadap capain target indikator pengelolaan data dan sistem informasi pada UPT Balai POM di Bengkulu tidak tercapai, sebagai berikut:

1. Informasi tentang kinerja pengawasan obat dan makanan terlambat diterima oleh pegawai
2. Penyajian Data Informasi Keracunan di provinsi Bengkulu tidak dapat disampaikan tepat waktu sebagai tindak lanjut pemangkukepentingan

3. Penyampaian data dan laporan kinerja pengawasan kepada pejabat pusat tidak tepat waktu dilaporkan

SK-11: TERKELOLANYA KEUANGAN BALAI POM DI BENGKULU SECARA AKUNTABEL

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan

Tabel 3. 103 Sasaran kegiatan

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Desember 2022				Kriteria
					Realisasi TW 4	Capaian Terhadap Target TW 4	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	NPS	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	90.84	96.54	96.54	96.54	Belum memenuhi ekspektasi

IKSK-11.2. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu

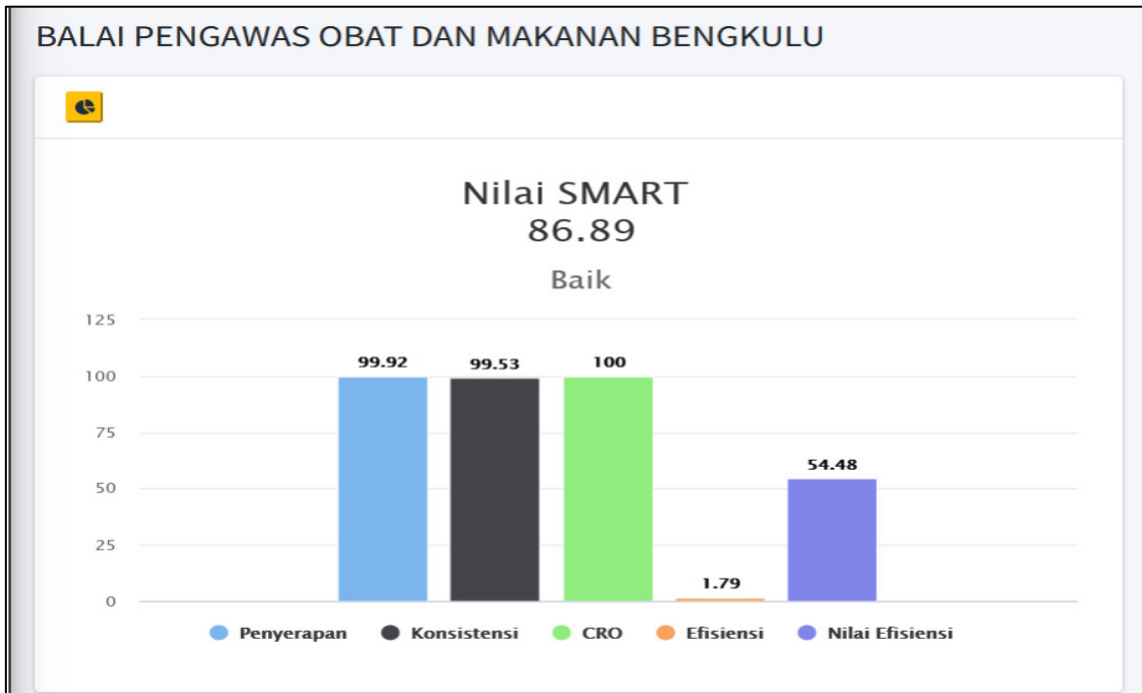
Ada 2 (dua) aspek untuk memperoleh nilai kinerja anggaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu:

1. Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) : ada 8 indikator penilaian yaitu :
 - a. Revisi DIPA,
 - b. Deviasi Halaman III DIPA,
 - c. Penyerapan Anggaran,
 - d. Belanja Kontraktual,
 - e. Penyelesaian Tagihan,
 - f. Pengelolaan UP dan TUP,
 - g. Dispensasi SPM,
 - h. Capaian Output

2. Nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA) : mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Cara Perhitungan Dan Formula : Nilai Kinerja Anggaran = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Adapun nilai EKA dan IKPA triwulan IV 2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 87 nilai EKA dan IKPA triwulan IV 2022

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN																
Sampai Dengan : DESEMBER																
No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	74.88	98.65	100.00	100.00	95.46	100.00	100.00	96.76	100%	96.76
					Bobot	10	10	20	10	10	10	5	25			
					Nilai Akhir	10.00	7.49	19.73	10.00	10.00	9.55	5.00	25.00			
					Nilai Aspek	87.44		98.82					100.00			

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 3. 88 Indikator pelaksanaan anggaran

Penjelasan realisasi dan pengukuran indikator adalah sebagai berikut:

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2022

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu Tahun 2022 yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

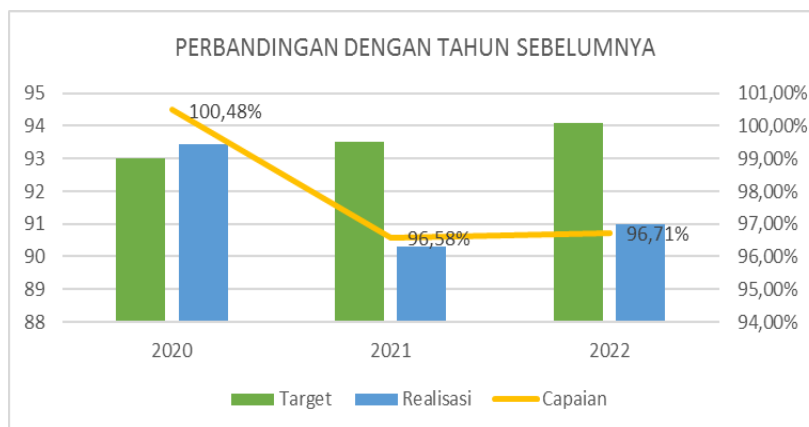
Tabel 3. 104 Perbandingan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2022

Indikator Kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kriteria
NKA Balai POM di Bengkulu	94.1	90.84	96.54%	Belum Memenuhi Ekspektasi

Jika dibandingkan dengan target capaian sudah diatas target sebesar 0.8% dengan kriteria memenuhi ekspektasi. Penurunan Nilai Kinerja Anggaran ini disebabkan dengan penyerapan realisasi anggaran yang mendekati 100% yaitu 99.92% diharapkan capaian realisasi output diatas 100%, namun target beberapa kegiatan adalah 1 sehingga realisasi tidak memungkinkan untuk lebih dari 100%.

b. Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2022 dengan tahun-tahun sebelumnya (2020 dan 2021)

Pengukuran Indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu merupakan pengukuran tahun ke 3 renstra 2020 – 2024, sehingga perbandingan capaian dengan tahun 2022 dapat dilakukan, seperti pada table berikut dibawah ini:

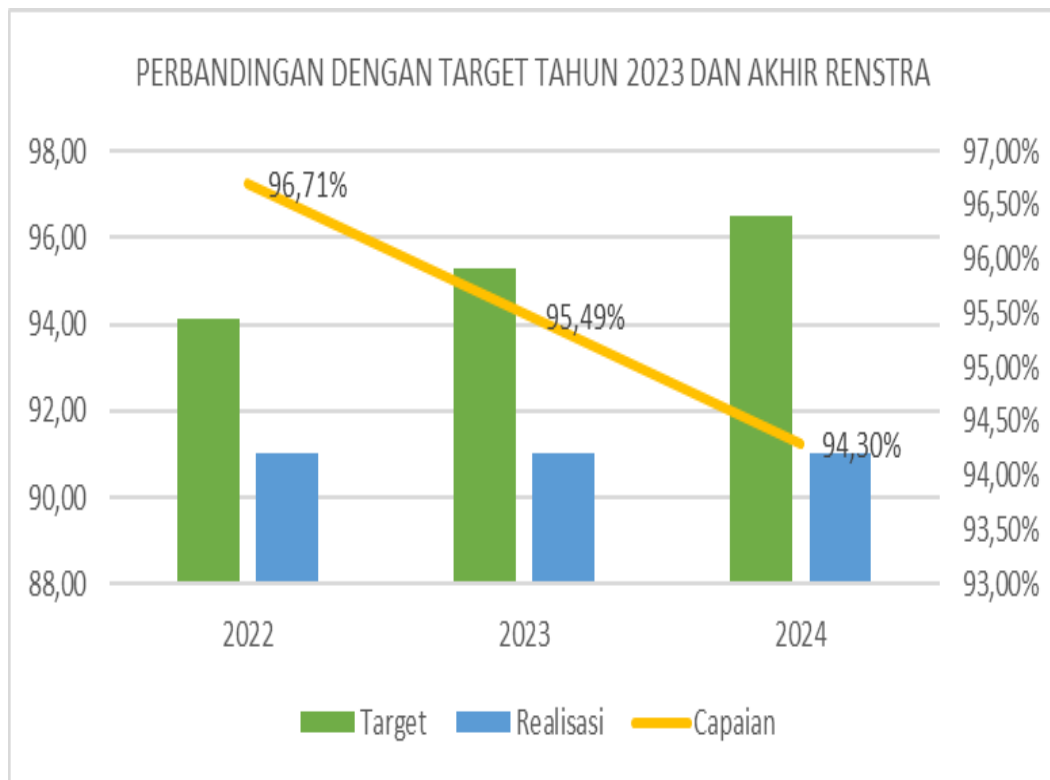


Gambar 3. 89 Perbandingan realisasi kinerja dengan tahun tahun sebelumnya

Dari gambar diatas, realisasi mengalami kenaikan dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 15.32%. Terjadi kenaikan capaian kinerja pada tahun 2021 dengan capaian sebesar 102.03% dibanding tahun 2022 hanya sebesar 96.71%.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2022 dengan target 2023 dan target akhir Renstra

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024. Sebagai bahan pertimbangan capaian pada periode saat ini dengan periode akhir Renstra yang dapat dilihat pada tabel sbb:

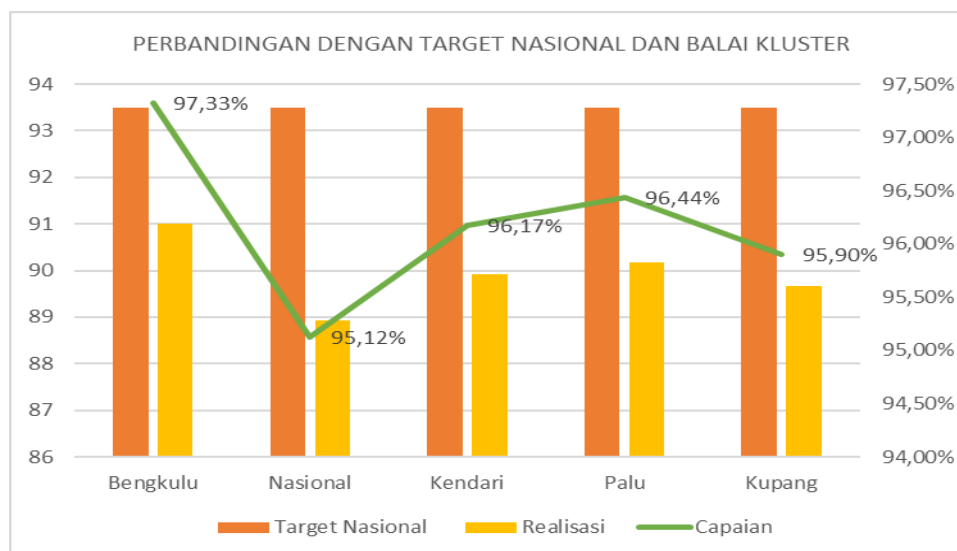


Gambar 3. 90 Perbandingan realisasi dengan target menengah Renstra dan akhir Renstra.

Dari gambar diatas jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan dan masuk katagori **belum memenuhi ekspektasi** dan kurang efektif. Untuk mencapai target yang sesuai ekspektasi Balai POM di Bengkulu harus melakukan upaya yang lebih signifikan lagi untuk mendongkrak nilai AKIP pada tahun kedepannya.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan unit kerja lain yang sejenis (kluster-6) dan Target Nasional

Capaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM di Bengkulu dibandingkan dengan kluster 6 dan target Nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 91 Perbandingan dengan kluster 6

Dari gambar diatas terlihat target Balai POM di Bengkulu paling TINGGI sebesar (94.1) dengan realisasi 91.0 dibandingkan Balai dalam kluster 6. **Jika dilihat dari capaian**, Balai POM Bengkulu mempunyai capaian paling tinggi (97.33) diantara Balai dengan kluster yang sama, disusul oleh Balai POM Palu (99.77), Balai POM Palu (96.44) dan Balai POM Kendari (96.17). Jika dibandingkan dengan target Nasional (93.5) capaian Balai POM Bengkulu **capaian lebih rendah** dengan nilai 2.5.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan capaian tersebut diantaranya:

1. Balai POM di Bengkulu mempunyai capaian Nilai Kinerja Anggaran sebesar 91.0 merupakan capaian diatas 90 dengan kategori **Sangat Baik**.
2. Balai POM di Bengkulu mempunyai capaian Nilai IKPA sebesar 96.76 juga dengan kategori **Sangat Baik**.

3. Pada Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran capaian sebesar 25% (bobot 25). Dari 22 jumlah output, capaian per KRO tercapai 100% bahkan beberapa KRO capaian output melebihi target yang ditetapkan, yaitu KRO QCD capaian bertambah 1 perkara pada tahap SPDP pada bulan Desember 2022 sehingga realisasi perkara menjadi 3 perkara dari 2 perkara yang ditargetkan pada tahun 2022.
4. Dari kualitas pelaksanaan anggaran pada indicator Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan dan Dispensasi SPM memperoleh nilai 100 pada tahun 2022.
5. Dan dari kualitas Perencanaan Anggaran pada indicator Revisi DIPA juga memperoleh nilai 100 pada tahun 2022.

Upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu Tahun 2023, sebagai berikut:

1. Meningkatkan capaian nilai per indikator baik pada kualitas perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran maupun hasil pelaksanaan anggaran.
2. Meningkatkan realisasi penyerapan anggaran yang berkualitas seiring dengan meningkatnya capaian realisasi output.
3. Menyusun Perencanaan kegiatan (POA) dan melakukan Update Rencana Penarikan Dana setiap bulan sehingga memperkecil deviasi RPD terhadap realisasi anggaran.

f. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 3. 105 Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator Kinerja	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	14.670.492.000	14.669.044.808	99.99	96.71	Tidak Efisien

Pada tabel diatas kriteria **tidak efisien** dengan capaian realisasi anggaran sebesar 99.99 dan capaian indikator 96.71. Dari capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran belum sepenuhnya untuk pencapaian indikator dan target indikator NKA terlalu besar, karena dengan NKA sebesar 91 berdasarkan pengelompokan NKA sudah masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa program yang mendukung pencapaian kinerja indikator Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu, sebagai berikut:

1. Percepatan realisasi dan progres rincian output perkegiatan berjalan seiring dengan penyerapan anggaran.
2. Melakukan percepatan realisasi anggaran dan melakukan revisi anggaran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan
3. Melakukan update RPD dan menggeser anggaran dan menggeser kegiatan yang belum terealisasi ke bulan berikutnya sehingga memperkecil nilai deviasi terhadap halaman III DIPA
4. Mendaftar Kontrak pelaksanaan kegiatan dengan tepat waktu
5. Penyelesaian tagihan kegiatan dengan tepat waktu
6. Menyusun perencanaan kegiatan dengan matang sehingga memperkecil frekuensi revisi anggaran

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal ataupun eksternal)

Dari hasil evaluasi Nilai Kinerja Anggaran pada tahun 2022 ada beberapa rekomendasi sbb:

Tabel 3. 106 Tabel Tindak Lanjut rekomendasi hasil evaluasi

No	Rekomendasi	Selesai	Tindak Lanjut	
			Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Melakukan Penyesuaian terhadap Perencanaan dengan Pelaksanaan Anggaran		Memastikan anggaran sesuai dengan rencana kerja	
			Memastikan pengajuan pencairan anggarann Pagu DIPA telah Cukup tersedia	

2	Menyusun dan Menetapkan Dokumen Pendukung Pelaksanaan Anggaran		Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan	
3	Meningkatkan Kepatuhan terhadap Regulasi Pelaksanaan Anggaran		Mengajukan Uang Persediaan (UP) secara rasional	
			Memastikan bahwa penyampaian laporan keuangan telah lengkap dan benar sesuai dengan waktu yang ditentukan	
4	Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan		Segera menyelesaikan tagihan dan tidak menunda proses pembayaran	
5	Mendorong Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan		Mengajukan dokumen pembayaran secara benar dan tepat waktu sesuai dengan Rencana Penarikan Dana	
6	Meningkatkan Ketertiban Penyampaian Data Supplier dan Data Kontrak		Segera menandatangani kontrak pengadaan dan menyampaikan data kontrak	

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Dari capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran tahun 2022 ini memberikan umpan balik kepada pimpinan dan penanggungjawab kegiatan sebagai berikut:

1. Laporan kinerja anggaran yang menyajikan hasil kinerja anggaran dan nilai indicator kinerja pelaksanaan anggaran.
2. Dapat memberikan gambaran kinerja dibandingkan dengan periode sebelumnya, bahkan gambaran untuk periode yang akan datang.
3. Memberikan estimasi atas kemajuan capaian Nilai Kinerja Anggaran di Balai POM Bengkulu
4. Memastikan anggaran yang digunakan tepat guna untuk pencapaian realisasi rincian output.
5. Sebagai bahan bagi manajemen untuk membuat perencanaan kegiatan dan anggaran untuk tahun berikutnya.
6. Sebagai upaya perbaikan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja anggaran.

j. Risiko Organisasi atas Ketidak Tercapaian Indikator Kinerja (*Jika target tidak tercapai)

Pada tahun 2022 target belum tercapai, realisasi diperoleh sebesar 91.0 dari target 94.1 dengan capaian sebesar 96.71. Berdasarkan pengelompokan NKA dengan realisasi 91.0 sudah masuk kedalam kategori Sangat Memuaskan.

Pengelompokan NKA		
<input type="checkbox"/> > 90	=	Sangat Baik
<input type="checkbox"/> > 80 – 90	=	Baik
<input type="checkbox"/> > 60 – 80	=	Cukup
<input type="checkbox"/> > 50 – 60	=	Kurang
<input type="checkbox"/> ≤ 50	=	Sangat Kurang

Gambar 3. 92 pengelompokan NKA

Untuk selanjutnya perlu dilakukan evaluasi kembali dalam menentukan target Nilai kinerja Anggaran.

3.3 TINDAK LANJUT REKOMENDASI HASIL EVALUASI SEBELUMNYA

Berdasarkan hasil evaluasi Inspektur Utama atas Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022 dengan surat Nomor B-PI.04.7.72.01.23.10 tanggal 18 Januari 2022 dan Laporan Hasil Evaluasi SAKIP No B-PI.04.7.71.02.23.100 tanggal 10 Februari 2023 terdapat beberapa rekomendasi atas kelemahan yang ada di UPT Badan POM yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 107 rekomendasi lanjutan

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut		
		Selesai	Belum	
			Rencana Aksi	Timeline
1	Penguatan Dokumen Perencanaan Kinerja.		Membuat analissi SWOT terhadap seluruh isu strategis serta Analisa yang selaras dengan tujuan/sasaran	2023
2	Pengukuran Kinerja		Menjadikan dasar dalam pemberian reward dan punishment	2023
3	Pelaporan Kinerja		Mancantumkan terdapat penjelasan mengenai upaya nyata yang telah dilakukan terhadap efisiensi dan penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.	2023
4	Evaluasi Internal		Menyajikan data /tindak lanjutatas rekomendasi/rencana aksi periode sebelumnya Melakukan Pengisian pada aplikasi simetris pada semua realisasi indicator kinerja Menindak lanjuti LHE Inspektorat terkait kertas kerja penetapan target Memanfaatkan penilaian capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward dan punishment	2023
5	Capaian Kinerja		Berupaya mencapai target/program lebih baik dari tahun sebelumnya dan tercapai optimal	2023

3.4 REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022 Balai POM di Bengkulu mendapat alokasi anggaran sesuai dengan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 sebesar Rp.28.666.120.000,-. Dalam pelaksanaannya Balai POM di Bengkulu melakukan beberapa kali revisi, baik revisi POK atau revisi DIPA. Revisi disebabkan adanya pemblokiran pagu dan juga dalam rangka optimalisasi anggaran sehingga pagu terakhir Rp 26.487.829.000,- dengan realisasi sebesar Rp 26.471.903.442 atau sebesar 99.94% (sumber : Aplikasi SAKTI Per Desember 2022).

Berbagai upaya yang sudah dilakukan Balai POM Bengkulu untuk mengelola anggaran adalah:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap realisasi anggaran berkala
2. Melakukan revisi terhadap anggaran dan optimalisasi atas pencapaian anggaran
3. Melakukan percepatan terhadap proses pengadaan barang dan jasa
4. Berupaya memenuhi target yang terdapat pada Rencana Penarikan Dana (RPD) setiap bulannya

Realisasi anggaran persasaran strategis dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. 108 Realisasi anggaran

NO	Sasaran Kegiatan	Anggaran	Realisasi	Persentase
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	593,972,000.00	593,207,260.25	99.87
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	87,339,750.00	87,313,547.00	99.97
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	266,704,000.00	266,102,281.70	99.77
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	424,648,250.00	420,598,313.30	99.05
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3,606,924,000.00	3,605,799,100.00	99.97
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	864,260,000.00	863,687,482.00	99.93
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	523,127,000.00	516,247,562.00	98.68
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	413,473,000.00	413,370,936.00	99.98
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	689,400,000.00	689,197,222.00	99.97
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	4,347,489,000.00	4,347,334,930.00	100.00
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	14,670,492,000.00	14,669,044,808.00	99.99

Analisis efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi sumber daya diukur dari kemampuannya suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar, dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Perhitungan tingkat efisiensi menggunakan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi yang sudah dilaksanakan oleh Balai POM di Bengkulu pada setiap sasaran strategis pada tahun 2022 terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 109 tingkat efisiensi

NO	Sasaran Kegiatan	Capaian Input	Capaian output	IE	TE	Kesimpulan
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.87	104.67	1.05	0.05	efisien
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.97	90.08	0.90	(0.10)	tidak efisien
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.77	98.79	0.99	(0.01)	tidak efisien
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.05	99.46	1.00	0.00	efisien
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.97	100.22	1.00	0.00	efisien
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.93	93.52	0.94	(0.06)	tidak efisien
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	98.68	120	1.22	0.22	efisien
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal	99.98	102.5	1.03	0.03	efisien
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	99.97	100.18	1.00	0.00	efisien
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100.00	92.88	0.93	(0.07)	tidak efisien
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	99.99	96.54	0.97	(0.03)	tidak efisien

Dari tabel diatas dari 11 sasaran strategis terdapat 5 sasaran strategis dengan katagori “**tidak efisien**” dan 6 sasaran strategis katagori “**efisien**”. Hal tersebut mencerminkan belum sepenuhnya kegiatan yang dilaksanakan efektif mencapai sasaran dan masih berfokus pada pencapaian output saja. Hal tersebut harus disikapi dengan upaya menciptakan kegiatan - kegiatan yang mempunyai daya unkit untuk mencapai sasaran kinerja.

Analisis tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1. Anggaran yang mendukung Sasaran strategis 1 yaitu “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” sebesar Rp 593.972.000,- atau sebesar 2.24 % dari seluruh pagu anggaran tahun 2022 telah terealisasi Rp 593.207.260.25 atau sebesar 99.87 %. Anggaran ini dipergunakan untuk pengadaan sampel obat dan makanan beserta sarana penunjang dalam melakukan pengujian sampel. Tingkat efisiensi pada anggaran tersebut sudah efisien disebabkan output yang dihasilkan sudah lebih besar dari anggaran yang disediakan.
2. Anggaran yang mendukung sasaran strategis ke2 yaitu “ Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu”. Pada sasaran ini anggaran pada pagu sebesar Rp 87.339.750,- atau sebesar 0.33% dari seluruh pagu anggaran . Realisasi sebesar Rp 87.313.547 atau 99.97. Anggaran pada sasaran ini dipergunakan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat, gathering bersama konsumen ULPK, penggandaan materi dan publikasi keamanan obat dan makanan. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini dengan katagori ” tidak efektif” disebabkan realisasi output lebih kecil dari input yang diserap.
3. Anggaran yang mendukung sasaran strategis ke-3 yaitu “ Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” dengan pagu sebesar Rp 266.704.000,- atau 1.01% dari seluruh pagu anggaran tahun 2022. Realisasi sebesar Rp 266.102.281,7 atau 99.77%. Ralisasi output sebesar 98.79% lebih kecil dari realisasi input. Anggaran pada sasaran ini berupa kegiatan pengawasan pabukuan, intensifikasi pangan menjelang dan setelah hari besar Nasional. Anggaran yang dipergunakan pada sasaran ini kategori “ tidak efektif” disebabkan capaian output yang dihasilkan lebih kecil dari pada anggaran yang diserap.
4. Anggran yang mendukung sasaran strategis ke-4 yaitu “ Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” dengan pagu anggaran sebesar Rp 424.648.250,- atau 1.6% dari seluruh pagu anggaran tahun 2022. Realisasi sebesar Rp 420.598.313,3 atau 99.05 % dengan realisasi output sebesar 99.46%. Anggaran pada sasaran ini berupa pelaksanaan kegiatan dalam mendukung pelaksanaan audit sertifikasi, pendampingan CAPA, pelaksanaan pendampingan UMKM , Bimtek SMKPO, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, rencana aksi penertiban kosmetika illegal dan TMS, serta bimtek e-registrasi pangan olahan. Tingkat efisiensi pada sasaran ini dengan kategori “ tidak efisien” disebabkan capaian output lebih kecil dari input anggaran yang diserap.

5. Anggaran yang mendukung sasaran strategis ke-5 yaitu “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” . Pagu anggaran pada sasaran ini sebesar Rp 3.606.924.000,-atau 13.62% dari seluruh pagu tahun 2022. Realisasi anggaran sebesar Rp 3.605.799.100,- atau 99.96% dan capaian output sebesar Rp 100.22%. Anggaran pada sasaran ini berupa kegiatan advokasi lintas sector dalam rangka komitmen program PJAS, pelaksanaan survey dan pemetaan kantin sekolah, pengadaan paket edukasi produk informasi keamanan pangan, Gebyar keamanan pangan anak sekolah, GKPD, Intensifikasi dan monev desa yang diintervensi serta KIE bersama tokoh masyarakat. Tingkat efisiensi pada sasaran ini dengan kategori “efisien” disebabkan capaian output lebih besar dari input anggaran yang diserap.
6. Anggaran yang mendukung sasaran strategis ke-6 yaitu “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu” Pagu anggaran yang disediakan untuk sasaran ini sebesar Rp 864.260.000,- atau 3.26% dari seluruh pagu anggaran tahun 2022. Realisasi sebesar Rp 863.687.482,- atau sebesar 99.93% dan capaian output pada sasaran ini sebesar 93.52% atau lebih kecil dari capaian inputnya. Anggaran pada sasaran ini berupa kegiatan pembelian reagensia dan media mikro serta kebutuhan yang mendukung proses pengujian obat dan makanan. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dengan kategori “ tidak efisien” disebabkan pencapaian output lebih kecil dari pada input dari anggaran yang diserap.
7. Anggaran yang mendukung sasaran strategis ke-7 yaitu” Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu”. Anggaran pada sasaran ini sebesar Rp 523.127.000,- atau sebesar 1.97 % dari seluruh pagu anggaran tahun 2022. Realisasi sebesar Rp 516. 247.562,- atau 98.68% dengan capaian output 144.45 % dan capaian penyesuaian menjadi 120% sehingga capaian output lebih besar dari input anggaran. Anggaran pada sasaran ini adalah kegiatan pengumpulan bahan keterangan dalam rangka menyusun analisis, patrol cyber dan profiling kejahatan obat dan makanan, pembentukan petugas analis pencegahan kejahatan, pelaksanaan operasi intelijen, gelar kasus dan pelaporan serta seluruh kegiatan yang berhubungan dengan penindakan bidang kejahatan. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran ini adalah “ efisien” disebabkan capaian output lebih besar dari input anggaran yang terserap.
8. Anggaran yang mendukung strategi ke-8 yaitu “ Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Bengkulu yang optimal “. Pagu anggaran pada sasaran ini sebesar Rp 413.473.000,- atau 1.56% dari seluruh pagu

anggaran. Realisasi sebesar Rp 413.370.936,- atau 99.98% dan capaian output sebesar 102.5% sehingga capaian output lebih besar dari pada input. Anggaran yang terdapat pada sasaran ini adalah pelaksanaan asistensi penyusunan keuangan, pelaksanaan kegiatan terpadu, implementasi kegiatan agen perubahan dalam rangka menuju WBM/WBBK, pelaksanaan bimtek SAKIP dan monev on line. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dengan katagori “efisien” disebabkan capaian output lebih besar dari serapan input anggarannya.

9. Anggaran yang mendukung strategi ke-9 yaitu “Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal” dengan pagu anggaran sebesar Rp 689.400.000,- atau sebesar 2.6% dari pagu tahun 2022. Realisasi sebesar Rp 689.197.222,- atau 99.97% dan capaian output 100.18% sehingga capaian output lebih besar dari pada input. Anggaran yang terdapat pada sasaran ini adalah kegiatan konsultasi bagian kepegawaian ke BPOM, Bimtek teknis bidang kepegawaian, Bimtek dan ujian sertifikasi barang dan jasa, pembinaan spiritual jasmani dan rohani PNS dan kegiatan belungbuk AOC ke KPPN. Tingkat efisiensi pada sasaran ini dengan katagori “efisien” disebabkan capaian output lebih besar dari pada input penyerapan anggaran.
10. Anggaran yang mendukung strategi ke-10 yaitu “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan” dengan pagu anggaran sebesar Rp 4.347.489.000,- atau 16.41% dari seluruh pagu anggaran tahun 2022. Realisasi sebesar Rp 4.347.334.930,- atau 100% dengan capaian output sebesar 92.88. Anggaran yang terdapat pada sasaran ini adalah pengadaan peralatan laboratorium, pengadaan operasional laboratorium, pengadaan reagensia profisiensi serta pemeliharaan peralatan laboratorium. Tingkat efisiensi pada sasaran ini dengan katagori “tidak efisien” disebabkan capaian output lebih rendah dari pada input anggaran yang diserap.
11. Anggaran yang mendukung strategi ke-11 yaitu “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel “ dengan pagu anggaran sebesar Rp 14.670.492.000,- atau sebesar 55.39% dari pagu anggaran tahun 2022. Realisasi pada sasaran ini sebesar Rp 14.669.044.808,- atau sebesar 99.99 % dengan capaian output sebesar 96.54% sehingga output lebih kecil dari pada input. Anggaran yang terdapat pada sasaran ini adalah kegiatan pengadaan fasilitas perkantoran, pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, operasional perkantoran dan pimpinan, perawatan sarana dan prasarana, langganan daya dan jasa dan pemeliharaan kendaraan dinas. Tingkat efisiensi pada sasaran ini dengan kriteria “ tidak efisien” disebabkan capaian output lebih kecil dari pada input yang digunakan.

(Ary Ginanjar)

"Orang yang 'amazing' itu adalah orang yang mampu bersyukur dan mampu mengucapkan terima kasih. Dan mampu menemukan kebaikan pada diri setiap orang. Bukan fokus mencari-cari kesalahan orang lain."

quotes of the day

Bab 4

4.1 KESIMPULAN

Tahun 2022 merupakan tahun ketiga dari pelaksanaan rencana strategis 2020-2024. Renstra mempunyai 11 sasaran strategis dengan 29 indikator. Pada tahun 2022 ini, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu pada Reviu Renstra Balai POM di Bengkulu tahun 2020-2024 dan DIPA 2022. Adapun pencapaian dari 11 sasaran strategis tersebut antara lain:

1. Dari 11 sasaran strategis yang memenuhi ekspektasi ada 4 sasaran strategis sedangkan 6 sasaran Belum memenuhi ekspektasi dan 1 sasaran tidak dapat disimpulkan
2. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran obat dan makanan yang memenuhi syarat dengan capaian 104.67% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**
3. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi edukasi obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 100.22% kriteria **memenuhi ekspektasi**.
4. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran Tata Kelola Pemerintahan dengan nilai 102.50% kriteria **memenuhi ekspektasi**.
5. Balai POM di Bengkulu berhasil mewujudkan sasaran mewujudkan SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal dengan capaian 100.18% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**.
6. Belum berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 90.08% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.
7. Belum berhasil meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 98.79% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.
8. Belum berhasil meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 99.46% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.
9. Belum berhasil dalam penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan capaian 92.88% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.
10. Belum berhasil melakukan pengelolaan keuangan secara akuntabel dengan capaian 96.54 % kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.
11. Belum berhasil meningkatkan efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu dengan capaian 93.52% kriteria **belum memenuhi ekspektasi**.



quotes of the day

"Ambillah risiko yang lebih besar dari apa yang dipikirkan orang lain aman. Berilah perhatian lebih dari apa yang orang lain pikir bijak. Bermimpilah lebih dari apa yang orang lain pikir masuk akal.."

(Claude T. Bissell)

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Bengkulu
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

Jabatan : Kepala Balai POM di Bengkulu
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Pertama

Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BPOM di Bengkulu

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
9	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
15	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.51
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
17	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,8
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	18
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9
21	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Makanan		
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
24	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
25	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	75.3
26	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84
27	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
28	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
29	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

Kegiatan :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :
Rp.
28,666,120,000.00

Bengkulu, 16 Desember 2021

Pihak Kedua

Pihak Pertama



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Yogi Abaso Mataram, S.Si., Apt.

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

BPOM di Bengkulu
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	178.402.000,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	88.5	65.720.750,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	153.742.000,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	73	172.502.250,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	31.307.000,00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												88	84.463.500,00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												92.3	78.904.750,00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												80.59	154.839.000,00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT												95	91.335.000,00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91.440.000,00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	42.020.000,00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	99	53.784.000,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12		
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	30.974.250,00	
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	119.830.000,00	
15.	Indeks Pelayanan Publik UPT							4.51	4.51	4.51	4.51	4.51	4.51	45.688.500,00	
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10	10	10	30	30	30	50	55	60	65	70	77	101.514.000,00	
17.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	93.8	1.744.570.000,00	
18.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	100	59	719.723.000,00	
19.	Jumlah desa pangan aman	20	20	20	50	50	50	65	80	80	80	95	18	922.874.000,00	
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	85	100	467.780.000,00	
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	10	20	35	50	60	70	65	70	75	80	100	396.480.000,00	
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	7.5	15	15	35	35	55	55	62.5	65	70	76	523.127.000,00	
23.	Indeks RB UPT												82.5	91.750.000,00	
24.	Nilai AKIP UPT													75.3	368.896.000,00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT													84	1.016.898.000,00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP													82	6.133.599.000,00
27.	Indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal								2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	201.960.000,00	
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			30			45	0	55	60	70	80	94.1	14.298.087.000,00	

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran	
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11		B12
29.	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	20	20	20	50	50	50	50	90	90	90	100	9	283.909.000,00
Total													28.666.120.000,00	

Bengkulu, 31 Agustus 2022
Kepala Balai POM di Bengkulu



Yogi Apaso Mataram, S.Si, Apt.

RENCANA KINERJA TAHUN 2022



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

Jalan Depati Payung Negara KM. 13 No. 29 Bengkulu 38213

Telp. (0736) 53990, 53993; 53989, Fax. 53988

Email: bpom_bengkulu@pom.go.id ; Website: www.pom.go.id

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

NOMOR HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

TAHUN 2022

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu pada tahun 2022 serta tindak lanjut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2021 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Tahun 2022;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Tahun 2022;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
- Sistem...

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja ...

Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.02.20.66 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU TAHUN 2022.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu Tahun 2022

yang ...

-4-

yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bengkulu dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2022.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal dan berlaku surut sejak tanggal 6 Oktober 2021.

Ditetapkan di Bengkulu

pada tanggal 14 Desember 2021

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
BENGKULU



-5-

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI BENGKULU NOMOR
HK.02.02.7A.7A5.12.21.4208 TAHUN 2021
TENTANG RENCANA KINERJA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
BENGKULU TAHUN 2022

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BENGKULU
TAHUN 2022

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88.5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	88
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	92.3
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.59
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
		Indeks Pelayanan Publik	4.51
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	59
		Jumlah desa pangan aman	18
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	9
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82.5
		Nilai AKIP UPT	75.3
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	84

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94.1

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI BENGKULU



Yogi Abaso Mataram

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN

Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2022

Balai POM di Bengkulu

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi TA 2022	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Penyesuaian	Kriteria
Stakeholders perspective								
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87.00	85.50	98.28		Belum memenuhi ekspektasi
		1.2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.50	89.25	100.85		Memenuhi ekspektasi
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.50	87.38	95.50		Belum memenuhi ekspektasi
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73.00	89.29	122.32	120.00	Memenuhi ekspektasi
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89.00	96.77	108.73		Memenuhi ekspektasi
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88.00	79.27	90.08		Belum memenuhi ekspektasi
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.30	95.9	103.90		Memenuhi ekspektasi
		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	74.32	92.22		Belum memenuhi ekspektasi
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95.00	95.23	100.24		Memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi TA 2022	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Penyesuaian	Kriteria
Internal process perspective								
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91.00	98	107.69		Memenuhi ekspektasi
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65.00	60.7	93.38		Belum memenuhi ekspektasi
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99.00	102	103.03		Memenuhi ekspektasi
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00	65	106.56		Memenuhi ekspektasi
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66.00	64.6	97.88		Belum memenuhi ekspektasi
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11		Memenuhi ekspektasi
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77.00	66.67	86.58		Belum memenuhi ekspektasi
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.80	94.61	100.86		Memenuhi ekspektasi
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59.00	59	100.00		Memenuhi ekspektasi
		5.3	Jumlah desa pangan aman	18.00	18	100.00		Memenuhi ekspektasi
		5.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9.00	9	100.00		Memenuhi ekspektasi
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	95.85	95.85		Belum memenuhi ekspektasi
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	91.19	91.19		Belum memenuhi ekspektasi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai POM di Bengkulu	7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76.00	71.67	94.30		Belum memenuhi ekspektasi

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan	Target 1 tahun	Realisasi TA 2022	Capaian Terhadap Target Tahun 2022	Penyesuaian	Kriteria
Learning&Growth Perspective								
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di	8.1	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.50	85.75	103.94		Memenuhi ekspektasi
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.30	76.1	101.06		Memenuhi ekspektasi
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Bengkulu yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84.00	84.15	100.18		Memenuhi ekspektasi
SK10	Memuatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82.00	83.8	102.20		Memenuhi ekspektasi
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56		Belum memenuhi ekspektasi
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bengkulu secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	90.84	96.54		Belum memenuhi ekspektasi

PENGUKURAN TINGKAT EFISIENSI KINERJA

Pengukuran Tingkat Efisiensi Kinerja Balai POM di Bengkulu Tahun 2022

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	85.50	98.28	Rp 172,625,500	172,503,838.000	99.93	0.98	-0.02	75 %	Tidak efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88.5	89.25	100.85	Rp 45,340,750	45,220,692.00	99.74	1.01	0.01	100 %	efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.5	87.38	95.50	Rp 153,742,000	153,689,618	99.97	0.96	-0.04	75 %	Tidak efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	89.29	122.32	190,956,750.00	190,649,183.75	99.97	1.22	0.22	95 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	96.77	108.73	31,307,000.00	31,143,929	99.48	1.09	0.09	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	79.27	90.08	Rp 87,339,750	87,313,547.00	99.97	0.90	-0.10	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92.3	95.9	103.90	Rp 78,079,750	77,754,653	99.58	1.04	0.04	100 %	efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80.59	74.32	92.22	Rp 96,206,000	96,022,929	99.81	0.92	-0.08	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik B POM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	95.23	100.24	Rp 92,418,250	92,324,700	99.90	1.00	0.00	100 %	efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	98	107.69	Rp 90,340,000	90,232,819.60	99.88	1.08	0.08	100 %	efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	65	60.7	93.38	Rp 40,748,000	40,743,176.00	99.99	0.93	-0.07	75 %	Tidak efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	102	103.03	Rp 53,784,000	52,877,702.00	98.31	1.05	0.05	100 %	efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	65	106.56	Rp 30,974,250	30,240,114.00	98.31	1.08	0.08	100 %	efisien

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	64.6	97.88	Rp 67,755,000	Rp 67,674,614.70	99.88	0.98	-0.02	75 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4.51	4.56	101.11	Rp 39,936,000	Rp 39,930,797.00	99.99	1.01	0.01	100 %	efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	66.67	86.58	101,111,000.00	Rp 98,899,090.00	97.81	0.89	-0.11	75 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93.8	94.61	100.86	Rp 1,746,428,000	Rp 1,746,133,839.00	99.98	1.01	0.01	100 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	59	100.00	Rp 653,713,000	Rp 653,527,600.00	99.97	1.00	0.00	100 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	18	18	100.00	Rp 922,874,000	Rp 922,416,711.00	99.95	1.00	0.00	100 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	9	100.00	Rp 283,909,000	Rp 283,720,950.00	99.93	1.00	0.00	100 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95.85	95.85	Rp 467,780,000	Rp 467,455,965.00	99.93	0.96	-0.04	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91.19	91.19	Rp 396,480,000	Rp 396,231,517.00	99.94	0.91	-0.09	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	71.67	94.30	Rp 523,127,000	Rp 516,247,562.00	98.68	0.96	-0.04	75 %	Tidak efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82.5	85.75	103.94	Rp 171,052,000	Rp 170,976,016.00	99.96	1.04	0.04	100 %	efisien
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75.3	76.1	101.06	Rp 242,421,000	Rp 242,394,920.00	99.99	1.01	0.01	100 %	efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	84.15	100.18	Rp 689,400,000	Rp 689,197,222.00	99.97	1.00	0.00	100 %	efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83.8	102.20	Rp 4,119,492,000	Rp 4,119,422,840.00	100.00	1.02	0.02	100 %	efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2.25	1.88	83.56	Rp 227,997,000	Rp 227,912,090.00	99.96	0.84	-0.16	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94.10	90.84	96.54	14,670,492,000.00	Rp 14,669,044,808.00	99.99	0.97	-0.03	75 %	Tidak efisien
	Jumlah			99.24	Rp 26,487,829,000	Rp 26,471,903,442	99.68	1.00	0.00	75 %	efisien

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

1. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Kegiatan Sampling dan Pengujian

24	Bengkulu	Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar															
1	Obat	Random	Bengkulu	254	254					254	254	252	2	2	0	254	
			Kabupaten Rejang Lebong	99						0	0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	353	254	0	0	0	0	0	254	254	252	2	2	0	254
		Targeted	Bengkulu	63	63					63	63	61	2	2	0	63	
			Kabupaten Rejang Lebong	25						0	0	0	0	0	0	0	
			TOTAL	88	63	0	0	0	0	63	63	61	2	2	0	63	
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED		441	317	0	0	0	0	317	317	313	4	4	0	317		
	2	Obat Tradisional	Random	Bengkulu	166	166				166	166	132	34	34	0	166	
				Kabupaten Rejang Lebong	65	65				65	65	63	2	2	0	65	
				TOTAL	231	231	0	0	0	0	231	231	195	36	36	0	231
			Targeted	Bengkulu	71	71				71	71	58	13	13	0	71	
				Kabupaten Rejang Lebong	28	28				28	28	23	5	5	0	28	
				TOTAL	99	99	0	0	0	0	99	99	81	18	18	0	99
	TOTAL RANDOM DAN TARGETED		330	330	0	0	0	0	330	330	276	54	54	0	330		
	3	Obat Kuasi	Random	Bengkulu	11	11				11	11	11			0	11	
				Kabupaten Rejang Lebong	4	4				0	0	4			0	4	
				TOTAL	15	15	0	0	0	0	15	15	15	0	0	15	
			Targeted	Bengkulu	5	5				5	5	5			0	5	
				Kabupaten Rejang Lebong	2	2				2	2	2			0	2	
				TOTAL	7	7	0	0	0	0	7	7	7	0	0	7	
TOTAL RANDOM DAN TARGETED		22	22	0	0	0	0	22	22	22	0	0	22				
4	Suplemen Kesehatan	Random	Bengkulu	44	44				44	44	37	7	7	0	44		
			Kabupaten Rejang Lebong	17	17				17	17	17			0	17		
			TOTAL	61	61	0	0	0	0	61	61	54	7	7	0	61	
		Targeted	Bengkulu	19	19				19	19	18	1	1	0	19		
			Kabupaten Rejang Lebong	8	8				8	8	8	0	0	0	8		
			TOTAL	27	27	0	0	0	0	27	27	26	1	1	0	27	
TOTAL RANDOM DAN TARGETED		88	88	0	0	0	0	88	88	80	8	8	0	88			
5	Kosmetik	Random	Bengkulu	332	332				332	332	258	74	74	0	332		
			Kabupaten Rejang Lebong	130	130				130	130	123	7	7	0	130		
			TOTAL	462	462	0	0	0	0	462	462	381	81	81	0	462	
		Targeted	Bengkulu	143	143				143	143	121	22	22	0	143		
			Kabupaten Rejang Lebong	56	56				56	56	51	5	5	0	56		
			TOTAL	199	199	0	0	0	0	199	199	172	27	27	0	199	

6	Rokok	Targeted	Bengkulu						0	0	553	108	108	0	661
			Kabupaten Rejang Lebong						0	0	0	0	0	0	0
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	Bengkulu	807	807	0	0	0	807	807	890	117	117	0	807
			Kabupaten Rejang Lebong	315	216	0	0	0	216	216	207	9	9	0	216
			TOTAL	1122	1023	0	0	0	1023	1023	897	126	126	0	1023
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK	Bengkulu	301	301	0	0	0	301	301	263	38	38	0	301	
		Kabupaten Rejang Lebong	119	94	0	0	0	94	94	84	10	10	0	94	
		TOTAL	420	395	0	0	0	395	395	347	48	48	0	395	
	TOTAL OBAT, OT, KUASI, SK, KOS, ROKOK		1108	1108	0	0	0	1108	1108	953	155	155	0	1108	
	TOTAL		1542	1418	0	0	0	1418	1418	1244	174	174	0	1418	
	Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar														
1	Pangan (selain Fortifikasi)	Random	Bengkulu		307	1			306	306	274	32	33	0	307
			Kabupaten Rejang Lebong	152	152				152	152	146	6	6	0	152
			TOTAL	152	459	1	0	0	458	458	420	38	39	0	459
		Targeted	Bengkulu	84	84				84	84	75	9	9	0	84
			Kabupaten Rejang Lebong	46	47				47	47	41	6	6	0	47
			TOTAL	46	131	0	0	0	131	131	116	15	15	0	131
TOTAL RANDOM DAN TARGETED		198	590	1	0	0	589	589	536	53	54	0	590		
2	Fortifikasi	Targeted	Bengkulu		62			62	62	60	2	2	0	62	
			Kabupaten Rejang Lebong					0	0	0	0	0	0	0	
TOTAL		0	62	0	0	0	62	62	60	2	2	0	62		
TOTAL PANGAN		152	459	1	0	0	458	458	420	38	39	0	459		
		46	193	0	0	0	193	193	176	17	17	0	193		
		198	652	1	0	0	651	651	596	55	56	0	652		

2. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu

Tabel 3. Indeks Kesadaran Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	DKI Jakarta	87,00	91,04	104,65%
2	Banten	91,00	89,77	98,65%
3	Kepulauan Riau	82,00	86,53	105,53%
4	Sumatera Utara	82,00	85,95	104,82%
5	Kalimantan Timur	86,00	85,72	99,67%
6	Kep. Bangka Belitung	78,00	85,72	109,89%
7	Sulawesi Utara	84,00	85,32	101,58%
8	DI Yogyakarta	82,00	84,71	103,31%
9	Sumatera Barat	86,00	83,22	96,76%
10	Gorontalo	84,00	83,13	98,96%
11	Kalimantan Tengah	74,00	83,04	112,21%
12	Kalimantan Selatan	84,00	83,04	98,85%
13	Jawa Barat	74,00	82,63	111,66%
14	Kalimantan Barat	83,00	82,55	99,46%

15	Sumatera Selatan	84,00	82,53	98,25%
16	Jawa Timur	79,00	81,26	102,87%
17	Sulawesi Tengah	80,00	81,19	101,49%
18	Sulawesi Tenggara	78,00	79,90	102,44%
19	Nusa Tenggara Timur	74,00	79,46	107,37%
20	Sulawesi Selatan	81,00	79,41	98,03%
21	Aceh	78,00	79,36	101,74%
22	Bengkulu	88,00	79,27	90,08%
23	Jawa Tengah	78,00	78,85	101,09%
24	Bali	75,00	78,78	105,04%
25	Jambi	78,00	77,56	99,44%
26	Riau	80,00	77,15	96,44%
27	Maluku	80,00	76,12	95,15%
28	Lampung	87,00	75,29	86,54%
29	Sulawesi Barat	71,00	75,00	105,63%
30	Papua Barat	85,00	72,43	85,22%
31	Nusa Tenggara Barat	79,00	72,23	91,43%
32	Kalimantan Utara	84,00	71,59	85,23%
33	Maluku Utara	78,00	71,42	91,56%
34	Papua	68,00	65,80	96,77%
	Nasional	80,00	81,56	101,96%

3. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (IKPU) Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 2. Capaian Indeks Balai Besar/Balai POM

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	92,3	93,5	101,2%	7	119
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	92,3	98,6	106,9%	3	102
3	Balai Besar POM di Bandung	92,3	94,4	102,3%	7	117
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	92,3	98,1	106,3%	6	122
5	Balai Besar POM di Denpasar	91,8	94,1	102,5%	23	214
6	Balai Besar POM di Jakarta	87,7	95,1	108,4%	57	1236
7	Balai Besar POM di Jayapura	92,3	94,5	102,4%	8	127
8	Balai Besar POM di Makassar	84,6	90,6	107,1%	9	43
9	Balai Besar POM di Manado	91,0	97,8	107,4%	6	97
10	Balai Besar POM di Mataram	88,7	90,3	101,8%	7	56
11	Balai Besar POM di Medan	92,3	97,2	105,4%	10	119
12	Balai Besar POM di Padang	83,8	94,7	113,0%	6	130
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	89,8	96,3	107,2%	6	182
14	Balai Besar POM di Palembang	89,9	97,0	107,9%	9	183
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	89,3	97,3	108,9%	12	258
16	Balai Besar POM di Pontianak	92,3	90,8	98,4%	7	148
17	Balai Besar POM di Samarinda	85,7	95,8	111,8%	9	226
18	Balai Besar POM di Semarang	88,2	94,5	107,1%	36	773
19	Balai Besar POM di Serang	85,8	90,2	105,1%	10	690
20	Balai Besar POM di Surabaya	84,7	94,2	111,2%	24	640
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	87,7	95,9	109,4%	10	135
22	Balai POM di Ambon	89,6	92,9	103,6%	9	106
23	Balai POM di Batam	89,1	94,1	105,6%	6	208
24	Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,9%	4	97
25	Balai POM di Gorontalo	86,7	97,8	112,8%	8	94
26	Balai POM di Jambi	88,9	93,8	105,5%	3	106
27	Balai POM di Kendari	81,3	93,1	114,6%	8	88
28	Balai POM di Kupang	91,3	91,3	99,9%	6	65
29	Balai POM di Mamuju	92,3	96,1	104,1%	7	86

Lanjutan Capaian IKPU

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Capaian Indeks	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
30	Balai POM di Manokwari	88,3	92,3	104,5%	10	179
31	Balai POM di Palu	91,1	95,0	104,2%	5	81
32	Balai POM di Pangkalpinang	92,3	91,2	98,8%	11	102
33	Balai POM di Sofifi	92,3	97,0	105,1%	6	71
34	Balai POM di Tarakan	89,4	93,3	104,4%	8	70

4. Indeks Kepuasan masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tabel 5. Indeks Kepuasan Masyarakat Per Provinsi

No.	Provinsi	Target 2022	Capaian 2022	Persentase Capaian
1	Gorontalo	66,35	81,72	123,17%
2	Kep. Bangka Belitung	72,36	80,84	111,72%
3	DKI Jakarta	76,65	80,22	104,66%
4	Banten	82,39	80,13	97,26%
5	Sumatera Utara	72,00	79,95	111,04%
6	Kalimantan Tengah	65,51	79,14	120,81%
7	Jawa Timur	77,09	78,14	101,36%
8	Jawa Barat	80,22	77,61	96,75%
9	Lampung	81,37	77,51	95,25%
10	Sumatera Selatan	77,12	77,20	100,11%
11	Sumatera Barat	75,92	76,84	101,21%
12	Sulawesi Utara	85,59	76,82	89,76%
13	DI Yogyakarta	80,45	76,81	95,48%
14	Kalimantan Timur	75,11	76,55	101,91%
15	Jambi	71,92	76,54	106,43%
16	Nusa Tenggara Timur	70,42	76,42	108,51%
17	Aceh	72,23	75,94	105,14%
18	Sulawesi Tenggara	70,57	75,25	106,63%
19	Jawa Tengah	72,16	75,08	104,05%
20	Kepulauan Riau	71,85	74,97	104,34%
21	Bengkulu	80,59	74,32	92,22%
22	Sulawesi Selatan	77,00	73,84	95,90%
23	Kalimantan Selatan	80,56	73,72	91,51%
24	Kalimantan Barat	70,38	73,51	104,44%
25	Papua Barat	70,69	71,72	101,46%
26	Bali	72,05	71,33	99,00%
27	Maluku	71,58	71,15	99,40%
28	Riau	66,19	70,82	107,00%
29	Nusa Tenggara Barat	77,50	70,46	90,92%
30	Sulawesi Tengah	70,05	67,80	96,79%
31	Kalimantan Utara	80,63	66,11	81,99%
32	Maluku Utara	65,04	66,09	101,62%
33	Sulawesi Barat	76,01	66,03	86,87%
34	Papua	66,51	63,40	95,32%
	Nasional	77,00	76,39	99,20%

5. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja BPOM

No	Provinsi	Pengawasan	Penindakan	Pemberian Informasi	Jamianan Keamanan
1	Aceh	74.79	78.09	74.09	76.78
2	Sumatera Utara	80.21	80.26	79.86	79.49
3	Sumatera Barat	74.89	78.01	78.17	76.26
4	Riau	69.94	70.91	71.18	71.23
5	Jambi	75.70	77.10	76.39	76.97
6	Sumatera Selatan	77.18	78.78	76.64	76.26
7	Bengkulu	71.47	76.37	74.14	75.25
8	Lampung	76.27	78.82	77.27	77.65
9	Kep. Bangka Belitung	79.05	82.59	79.85	81.85
10	Kep. Riau	71.63	78.26	75.22	74.72
11	DKI Jakarta	78.80	82.10	79.18	80.80
12	Jawa Barat	76.76	79.07	77.30	77.32
13	Jawa Tengah	75.08	75.84	74.36	75.05
14	DI Yogyakarta	75.62	78.26	76.36	77.00
15	Jawa Timur	76.69	78.82	78.42	78.59
16	Banten	78.18	81.96	79.68	80.69
17	Bali	70.60	72.64	71.05	71.04
18	Nusa Tenggara Barat	69.66	71.84	69.68	70.67
19	Nusa Tenggara Timur	75.87	77.12	76.23	76.43
20	Kalimantan Barat	72.64	73.57	73.36	74.43
21	Kalimantan Tengah	79.21	79.01	79.18	79.18
22	Kalimantan Selatan	73.82	74.09	73.39	73.59
23	Kalimantan Timur	76.08	76.62	76.68	76.80
24	Kalimantan Utara	65.95	66.25	66.23	66.01
25	Sulawesi Utara	76.22	77.06	76.80	77.20
26	Sulawesi Tengah	67.40	68.51	67.97	67.33
27	Sulawesi Selatan	74.37	73.99	73.41	73.61
28	Sulawesi Tenggara	74.82	75.53	75.17	75.46
29	Gorontalo	80.72	82.76	81.13	82.27
30	Sulawesi Barat	66.02	66.91	65.46	65.74
31	Maluku	70.91	72.70	68.93	72.06
32	Maluku Utara	64.93	67.12	65.99	66.31
33	Papua Barat	70.96	71.98	71.58	72.33
34	Papua	62.23	63.95	63.59	63.80
	Total	75.57	77.40	76.11	76.46

6. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM



7. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi yang Dilaksanakan

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Industri Bahan Baku Obat	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Obat Tradisional (IOT)	Bengkulu			0			1	1	0	1	1	0
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0
5	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Industri Kosmetik	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang memproduksi Kosmetik	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Industri Pangan	Bengkulu	37	37	32	21	11	34	22	12	35	23	12
		Kabupaten Rejang Lebong	11	13	11	6	5	13	8	5	13	8	5
		TOTAL	48	50	43	27	16	47	30	17	48	31	17
14	Industri Rumah Tanaga Pangan (IRTP)	Bengkulu	982	22	11	5	6	22	11	11	24	15	9
		Kabupaten Rejang Lebong	1173	14	14	7	7	14	7	7	14	7	7
		TOTAL	2155	36	25	12	13	36	18	18	38	22	16
Bengkulu			1019	59	43	26	17	57	34	23	60	39	21
Kabupaten Rejang Lebong			1184	27	25	13	12	27	15	12	27	15	12
-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			2203	80	68	39	29	84	49	35	87	54	33

8. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi yang Dilaksanakan

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Bengkulu	14	14	11	6	5	13	8	5	14	9	5
		Kabupaten Rejang Lebong	0	0	0			0			0		
		TOTAL	14	14	11	6	5	13	8	5	14	9	5
2	Apotek	Bengkulu	301	41	41	17	24	41	17	24	42	17	25
		Kabupaten Rejang Lebong	59	17	18	13	5	19	14	5	19	14	5
		TOTAL	360	58	59	30	29	60	31	29	61	31	30
3	Toko Obat	Bengkulu	66	16	16	6	10	16	6	10	16	6	10
		Kabupaten Rejang Lebong	19	9	9	3	6	9	3	6	9	3	6
		TOTAL	85	25	25	9	16	25	9	16	25	9	16
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Bengkulu	8	8	8	4	4	9	4	5	9	4	5
		Kabupaten Rejang Lebong	3	3	2	1	1	3	1	2	3	1	2
		TOTAL	11	11	10	5	5	12	5	7	12	5	7
5	Rumah Sakit (RS)	Bengkulu	20	20	16	11	5	19	13	6	19	13	6
		Kabupaten Rejang Lebong	4	4	3	0	3	4	0	4	4	0	4
		TOTAL	24	24	19	11	8	23	13	10	23	13	10
6	Puskemas	Bengkulu	131	51	44	27	17	49	30	19	51	32	19
		Kabupaten Rejang Lebong	133	20	16	13	3	19	13	6	20	14	6
		TOTAL	264	71	60	40	20	68	43	25	71	46	25
7	Klinik	Bengkulu	38	32	20	9	11	30	17	13	32	19	13
		Kabupaten Rejang Lebong	22	14	13	8	5	13	8	5	13	8	5
		TOTAL	60	46	33	17	16	43	25	18	45	27	18
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong		0	0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kantor Kesehatan Pelabuhan	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong		0	0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Bengkulu	99	29	23	18	5	28	23	5	29	24	5
		Kabupaten Rejang Lebong	20	9	11	4	7	11	4	7	11	4	7
		TOTAL	119	38	34	22	12	39	27	12	40	28	12
11	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Bengkulu	37	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0
		Kabupaten Rejang Lebong		7	7	6	1	7	6	1	7	6	1
		TOTAL	37	12	12	11	1	12	11	1	12	11	1
12	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Bengkulu	362	66	73	48	25	73	48	25	73	48	25
		Kabupaten Rejang Lebong	160	34	27	9	18	34	13	21	34	13	21
		TOTAL	522	100	100	57	43	107	61	46	107	61	46
13	Klinik Kecantikan	Bengkulu			0			0			0		
		Kabupaten Rejang Lebong			0			0			0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sarana Peredaran Pangan Olahan	Bengkulu	543	161	85	54	31	99	65	34	162	115	47
		Kabupaten Rejang Lebong	632	49	42	16	26	44	17	27	49	21	28
		TOTAL	1175	210	127	70	57	143	82	61	211	136	75
Bengkulu			1619	443	342	205	137	382	236	146	452	292	160
Kabupaten Rejang Lebong			1052	166	148	73	75	163	79	84	169	84	85
-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL			2671	609	490	278	212	545	315	230	621	376	245

9. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

UPT	No	Keputusan/rekomendasi	Komoditi	UPT	s.d Oktober			s.d November			s.d Desember		
					TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
Bengkulu	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Bengkulu	74	143		88	154		101	164	
				Kabupaten Rejang Lebong	16	49		20	54		21	54	
				-									
				TOTAL	90	192	46,88	108	208	51,92	122	218	55,96
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bengkulu	5	5		5	5		5	5	
				Kabupaten Rejang Lebong									
				-									
				TOTAL	5	5	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00
			Suplemen Kesehatan	Bengkulu									
				Kabupaten Rejang Lebong									
				-									
				TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kosmetik	Bengkulu	20	20		20	20		20	20	
				Kabupaten Rejang Lebong									
				-									
		TOTAL	20	20	100,00	20	20	100,00	20	20	100,00		
	Pangan	Bengkulu	56	116		66	129		78	147			
		Kabupaten Rejang Lebong	0	7		0	9		2	11			
		-											
		TOTAL	56	123	45,53	66	138	47,83	80	158	50,63		
		Bengkulu	155	284	54,58	179	308	58,12	204	336	60,71		
		Kabupaten Rejang Lebong	16	56	28,57	20	63	31,75	23	65	35,38		
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Total	171	340	50,29	199	371	53,64	227	401	56,61		
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Bengkulu									
				Kabupaten Rejang Lebong	6	6		6	6		6	6	
				-									
				TOTAL	6	6	100,00	6	6	100,00	6	6	100,00
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Bengkulu									
				Kabupaten Rejang Lebong									
			-										
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Suplemen Kesehatan			Bengkulu										
			Kabupaten Rejang Lebong										
			-										
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kosmetik			Bengkulu										
			Kabupaten Rejang Lebong	3	3		3	3		3	3		
			-										
	TOTAL	3	3	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00			
Pangan	Bengkulu												
	Kabupaten Rejang Lebong	0	2		0	2		0	2				
	-												
	TOTAL	0	2	0,00	0	2	0,00	0	2	0,00			
	Bengkulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Kabupaten Rejang Lebong	9	11	81,82	9	11	81,82	9	11	81,82			
	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	Total	9	11	81,82	9	11	81,82	9	11	81,82			
TOTAL		Bengkulu	155	284	54,58	179	308	58,12	204	336	60,71		
		Kabupaten Rejang Lebong	25	67	55,19	29	74	56,78	32	76	58,60		
		-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		
		total	180	351	66,06	208	382	67,73	236	412	69,21		

10. Pendampingan UMKM

Komoditi	No	Kegiatan	Bobot	Bobot (Kumulatif)	Target Pelaksanaan	Target UMKM Tahun N (pada DIPA)	Target UMKM s.d. tahun N	S.d Bulan (KUMULATIF)			
								Sep	Okt	Nov	Des
Obat Tradisional	1	Penetapan target UMKM obat tradisional	10%	10%	Februari	1	1	10	10	10	10
	2	Bimtek Penerapan CPOTB dan Denah bagi UMKM obat tradisional	20%	30%	Maret-April			20	20	20	20
	3	Fasilitasi dalam rangka pemenuhan persyaratan terhadap CPOTB. (Pendampingan)	40%	70%	Maret-Oktober			40	40	40	40
	4	Sertifikasi	20%	90%	September-November			0	0	0	0
	5	Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan	10%	100%	Tiap Triwulan			0	0	0	10
Total Progres								70	70	70	80
Kosmetik	1	Laporan penetapan calon usaha kosmetik yang didampingi dari setiap UPT	10%	10%	Januari	1	1	10	10	10	10
	2	Bimtek setiap tahapan (denah, CPKB, nomor notifikasi)	40%	50%	Februari-Maret			20	40	40	40
	3	Pelaksanaan Pendampingan	40%	90%	Februari-November			40	40	40	40
	4	Pelaporan kepada Dir, Deputi 2, Ka Rorenkeu	10%	100%	November			10	10	10	10
Total Progres								70	100	100	100
Pangan	1	Seleksi UMKM	10%	10%	Januari-Maret	15	15	10	10	10	10
	2	Bimtek CPPOB	20%	30%	April-Mei			20	20	20	20
	3	Fasilitasi Pendampingan	40%	70%	Juni-September			40	40	40	40
	4	PSB/Sertifikasi CPPOB	20%	90%	Oktober-November			20	20	20	20
	5	Pelaporan ke Badan POM	10%	100%	Desember			0	0	0	10
Total Progres								90	90	90	100
Rata-Rata Progres Seluruh Komoditi						17	17	76,67	86,67	86,67	93,33

11. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Bengkulu

USULAN PERUBAHAN TARGET INDEKS PELAYANAN PUBLIK BPOM TAHUN 202

No	Unit Pelayanan Publik	Nilai Evortala	Konversi IPP dgn Evaluasi Menpan (Baseline)
		IPP 2022	
1	Balai Besar POM di Denpasar	4,95	4,56
2	Balai Besar POM di Yogyakarta	4,96	4,56
3	Biro Hukum dan Organisasi	4,90	4,54
4	Balai Besar POM di Surabaya	4,90	4,52
5	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	4,89	4,52
6	Balai Besar POM di Serang	4,89	4,49
7	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	4,79	4,45
8	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	4,77	4,41
9	Balai Besar POM di Jakarta	4,72	4,40
10	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	4,79	4,39
11	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	4,68	4,32
12	Balai Besar POM di Medan	4,67	4,30
13	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4,65	4,29
14	Direktorat Pengawasan Kosmetik	4,66	4,25
15	Balai POM di Kendari	4,69	4,24
16	Balai Besar POM di Bandung	4,67	4,24
17	Balai Besar POM di Semarang	4,65	4,23
18	Balai Besar POM di Makassar	4,56	4,21
19	Direktorat Registrasi Obat	4,51	4,20
20	Balai POM di Pangkalpinang	4,61	4,19
21	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	4,61	4,19
22	Balai Besar POM di Banda Aceh	4,56	4,17
23	Balai Besar POM di Palangka Raya	4,58	4,17
24	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	4,61	4,17
25	Balai POM di Mamuju	4,54	4,16
26	Balai Besar POM di Mataram	4,48	4,15
27	Balai POM di Bengkulu	4,56	4,14
28	Balai Besar POM di Bandar Lampung	4,46	4,14
29	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor	4,54	4,12
30	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	4,51	4,11
31	Balai Besar POM di Banjarmasin	4,49	4,06
32	Balai POM di Palu	4,39	4,02
33	Balai POM di Manokwari	4,51	4,01

12. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

	Target	Ragam Kegiatan	Pemahaman	Manfaat	Minat	INDEKS EFF KIE	Jumlah Responden	Keterangan
BALAI BESAR/BALAI POM	-	92,87	95,05	94,87	89,17	93,75	23110	
REGIONAL SUMATERA		93,93	95,02	95,94	90,62	94,58	6789	
Balai Besar POM Aceh	91	93,17	97,1	96,01	91,49	95,26	188	
Balai Besar POM Bandar Lampung	95,9	96,23	93,12	97,48	91,23	95,06	208	
Balai Besar POM Medan	95	93,81	92,9	95,58	92,17	94,07	249	
Balai Besar POM Padang	95,4	92,22	94,7	95,34	90,15	93,96	1774	
Balai Besar POM Palembang	95,4	94,79	96,75	95,95	93,84	95,7	556	
Balai Besar POM Pekanbaru	94,4	94,34	95,94	96,71	93,29	95,67	175	
Balai POM Batam	91,8	93,38	92,35	95,7	88,04	93,22	1455	
Balai POM Bengkulu	93,8	94,45	95,52	95,52	90,82	94,61	776	
Balai POM Jambi	95,4	94,84	96,45	95,53	88,08	94,45	845	
Balai POM Pangkal Pinang	93	92,11	95,38	95,6	87,12	93,75	563	
REGIONAL JAWA		92,02	94,04	95,50	89,40	93,70	3018	
Balai Besar POM Bandung	93,8	92,96	93,99	96,45	88,08	93,98	409	
Balai Besar POM Jakarta	94,4	93,14	96,3	95,7	92,43	95,06	575	
Balai Besar POM Semarang	93	91,02	94,45	95,08	88,5	93,38	437	
Balai Besar POM Serang	92,3	91,14	92,28	94,57	87,22	92,33	589	
Balai Besar POM Surabaya	92,92	92,43	92,99	95,21	91,07	93,6	308	
Balai Besar POM Yogyakarta	93,8	91,42	94,21	96	89,07	93,86	700	
REGIONAL BALI NUSRA		93,11	95,22	95,47	89,96	94,22	1296	
Balai Besar POM Denpasar	96	93,29	95,27	95,27	86,61	93,59	687	
Balai Besar POM Mataram	94,9	93,87	94,9	95,98	91,48	94,7	305	
Balai POM Kupang	94,4	92,16	95,49	95,15	91,78	94,37	304	
REGIONAL KALIMANTAN		92,34	93,51	94,85	86,64	92,82	3420	
Balai Besar POM Banjarmasin	91,8	95,1	99,44	95,9	87,31	95,35	134	
Balai Besar POM Palangkaraya	93,8	93,03	91,82	94,54	84,63	91,93	1223	Nilai Indeks Tertendah
Balai Besar POM Pontianak	91,9	92,25	91,64	94,39	87,77	92,27	963	
Balai Besar POM Samarinda	94,6	91,1	92,29	94,94	85,48	92,2	687	
Balai POM Tarakan	91,4	90,23	92,37	94,49	88,01	92,37	413	
REGIONAL SULAM PAPUA		93,18	95,82	94,55	88,75	93,78	8587	
Balai Besar POM Jayapura	92,2	92,23	96,25	93,78	87,97	93,33	185	
Balai Besar POM Makassar	93	93,13	93,13	95,36	87,08	93,1	921	
Balai Besar POM Manado	93,8	93,92	98,94	95,17	94,03	95,91	2554	Nilai Indeks Tertinggi
Balai POM Ambon	95,4	94,37	94,72	95,96	86,05	93,76	724	
Balai POM Gorontalo	98	95,02	98,78	95,18	88,21	94,98	456	
Balai POM Kendari	94,9	91,29	94,25	94,29	87,68	92,85	1051	
Balai POM Mamuju	91,3	92,33	94,97	94,32	88,35	93,28	264	
Balai POM Manokwari	90,3	90,64	98,76	89,36	88,94	92,05	1689	
Balai POM Palu	93,5	93,22	92,69	96,04	89,64	93,73	379	
Balai POM Soffi	94,4	95,63	95,71	96,02	89,56	94,79	364	

13. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (59)

UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d Tahun N	Progres (Capaian	Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas akhir tahun
						s.d Desember	
Bengkulu	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - April			20,00	59
	2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April			10,00	
	3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah	15,00	April - Juni			15,00	
	4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi Keamanan Pangan	10,00	April - Nov			10,00	
	5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah	15,00	Juli - Sept			15,00	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah						
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah						
	6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov			20,00	
	7 Pengawasan	10,00	Okt - Des			10,00	
Total skor (Tahun N)		100,00		0	0	100,00	59

14. Jumlah Desa Pangan Aman (18)

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian s.d	Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan Bappenas
24	Bengkulu	1 Advokasi Kelembagaan Desa	20,00	Januari-April			20,00	18
		2 Pengadaan gimmick, rapid test, dll	5,00	TW1-TW2			5,00	
		3 Pelatihan Kader Keamanan	15,00	April-Juli			15,00	
		4 Bimtek Komunitas	15,00	Mei-Oktober			15,00	
		5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni-November			10,00	
		6 Intensifikasi Pengawasan	10,00	Mei-Oktober- Post Nove			10,00	
		7 Monitoring dan Evaluasi	10,00	November-Desember			10,00	
		8 Lomba Desa Pangan Aman	5,00	Desember			5,00	
		9 Pengawasan	10,00	Juni-Desember			10,00	
		Total		90,00		0	0	

15. Jumlah Pasar Aman (9)

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian s.d	Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1. Capaian RAPK akhir tahun 2. Capaian RO pada SMART DJA dan
24	Bengkulu	1 Advokasi	20,00	Januari-April			20,00	9
		2 Survei Pasar	5,00	Januari-April			5,00	
		3 Bimtek Pengelola Pasar	15,00	April-Mei			15,00	
		4 Sampling dan Pengujian Tahap 1	15,00	April-Mei			15,00	
		5 Penyuluhan	10,00	Juni-Juli			10,00	
		6 Kampanye	10,00	Juni-Juli			10,00	
		7 Sampling dan Pengujian Tahap 2	15,00	September- Oktober			15,00	
		8 Pengawasan	10,00	Februari-Oktober			10,00	
		Total		100,00		0	0	

16. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Sampel Obat dan Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No	UPT	Target sampel Obat yang diperiksa 1 tahun <small>(diratakan dengan jumlah rill yang dirampai)</small>	Sampel Obat yang diperiksa sesuai standar	s.d Desember				
				Verifikasi	Sampel Obat yang masuk Laboratorium	Sampel Obat yang diuji sesuai standar	Verifikasi	%
	CONTOH	2.430	2.430	Benar	3.000	3.000	Benar	100,00
1	Samarinda	1377	1377	Benar	1775	1540	Benar	93,38
2	Balikpapan	223	223	Benar	-	-	Benar	50,00
3	Semarang	2231	2231	Benar	2647	2647	Benar	100,00
4	Banyumas	165	165	Benar	-	-	Benar	50,00
5	Surakarta	168	168	Benar	-	-	Benar	50,00
6	Serang	1065	1065	Benar	1776	1776	Benar	100,00
7	Tangerang	215	215	Benar	-	-	Benar	50,00
8	Surabaya	2621	2621	Benar	3051	2972	Benar	98,71
9	Jember	273	273	Benar	-	-	Benar	50,00
10	Kediri	187	187	Benar	-	-	Benar	50,00
11	Yogyakarta	2272	2272	Benar	2392	2301	Benar	98,10
12	Ambon	1440	1440	Benar	1545	1489	Benar	98,19
13	Kepulauan Tanimba	150	150	Benar	-	-	Benar	50,00
14	Batam	1222	1222	Benar	1523	1487	Benar	98,82
15	Tanjungpinang	360	360	Benar	-	-	Benar	50,00
16	Bengkulu	1108	1108	Benar	1686	1546	Benar	95,85
17	Rejang Lebong	434	434	Benar	-	-	Benar	50,00
18	Gorontalo	1058	1058	Benar	1058	1058	Benar	100,00
19	Jambi	1350	1350	Benar	1732	1732	Benar	100,00
20	Sungai Penuh	239	239	Benar	-	-	Benar	50,00
21	Kendari	1552	1552	Benar	1552	1552	Benar	100,00
22	Baubau	265	266	Salah	-	-	Benar	50,19
23	Kupang	1679	1679	Benar	1849	1849	Benar	100,00
24	Ende	200	200	Benar	168	168	Benar	100,00
25	Manggarai Barat	100	100	Benar	-	-	Benar	50,00
26	Mamuju	400	400	Benar	427	427	Benar	100,00
27	Manokwari	517	517	Benar	714	714	Benar	100,00
28	Sorong	161	161	Benar	-	-	Benar	50,00
29	Palu	1518	1518	Benar	1660	1577	Benar	97,50
30	Banggai	125	126	Salah	-	-	Benar	50,40
31	Pangkal Pinang	850	847	Benar	847	847	Benar	99,82
32	Belitung	160	162	Salah	-	-	Benar	50,63
33	Sofifi	432	432	Benar	435	153	Benar	67,59
34	Morotai	20	20	Benar	-	-	Benar	50,00
35	Tarakan	308	308	Benar	308	296	Benar	98,05
TOTAL SELURUH UPT		0	0	Benar	0	0	Benar	#DIV/0!

17. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tingkat Keberhasilan Penyidikan

UPT	Tahapan	TARGET TAHUN N (sesuai target DIPA)	S.D. DESEMBER											
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	
			Perkara tahun n Berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan n	Perkara Carry Over								
BENGKULU	Bengkulu	SPDP	2	0	1	0	1,00		0,15	15,00%	71,67%	150,00%	107,50	
			Tahap I				0,67	0,00	0,4	26,67%				
			P21				0,67	0,00	0,3	20,00%				
			Tahap II			2	0	0,67	0,00	0,15				10,00%
		Total		2	0	3	0							
	Kabupaten Rejang Lebong	SPDP	1	1	0			1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00
				Tahap I				1,00	0,00	0,4	40,00%			
				P21				1,00	0,00	0,3	30,00%			
				Tahap II			1	0	1,00	0,00	0,15			
		Total		1	0	1	0							
	-	SPDP			0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00
				Tahap I				0	0	0,4	0%			
P21							0	0	0,3	0%				
Tahap II							0	0	0,15	0%				
	Total		0	0	0	0								
	TOTAL	SPDP	3	0	1	0	1,00		0,15	15,00%	78,75%	133,33%	105,00	
		Tahap I			0	0	0,75	0,00	0,4	30,00%				
		P21			0	0	0,75	0,00	0,3	22,50%				
		Tahap II			3	0	0,75	0,00	0,15	11,25%				
		Total	3	0	4	0				0%				

18. Indeks RB Balai POM di Bengkulu

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A	PENGUNGKIT	60,00				
	I. Manajemen Perubahan	8,00	3,06	3,59	6,65	MS
	II. Penataan Tatalaksana	7,00	2,42	2,34	4,76	MS
	III. Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,76	4,25	9,01	MS
	IV. Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,84	3,60	8,44	MS
	V. Penguatan Pengawasan	15,00	5,33	6,88	12,21	MS
	VI. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,61	3,76	8,37	MS
TOTAL PENGUNGKIT					49,43	
B	HASIL	40,00				
	I Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50				
	1. Nilai Survey Perspesi Korupsi	17,50			17,11	MS
	2. Capaian Kinerja Lebih Baik	5,00			2,5	MS
	II Pelayanan Publik yang Prima	17,50			16,71	
	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (IPP)	17,50			16,71	MS
TOTAL HASIL					36,32	
NILAI PMPZI					85,75	

9. Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu

No	Satuan Kerja	Nilai 2021	Nilai 2022	Kategori
4.	Balai Besar POM di Bandung	80.700	80.760	A
5.	Balai Besar POM di Samarinda	79.330	80.150	A
6.	Balai Besar POM di Serang	79.599	79.930	BB
7.	Balai Besar POM di Palembang	77.590	79.570	BB
8.	Balai Besar POM di Padang	79.900	80.460	A
9.	Balai Besar POM di Mataram	82.716	84.800	A
10.	Balai Besar POM di Jakarta	79.850	80.340	A
11.	Balai Besar POM di Manado	78.201	81.410	A
12.	Balai Besar POM di Pontianak	77.722	80.090	A
13.	Balai Besar POM di Semarang	79.160	80.825	A
14.	Balai Besar POM di Medan	78.410	75.470	BB
15.	Balai Besar POM di Jayapura	78.962	77.500	BB
16.	Balai Besar POM di Makassar	78.132	79.210	BB
17.	Balai Besar POM di Palangkaraya	80.362	81.790	A
18.	Balai Besar POM di Banjarmasin	76.144	78.650	BB
19.	Balai Besar POM di Banda Aceh	75.959	79.160	BB
20.	Balai Besar POM di Denpasar	80.312	79.310	BB
21.	Balai Besar POM di Bandar Lampung	74.225	76.190	BB
22.	Balai POM di Palu	79.363	80.540	A
23.	Balai POM di Gorontalo	78.200	78.610	BB
24.	Balai POM di Jambi	76.983	78.580	BB
25.	Balai POM di Kupang	78.280	78.820	BB
26.	Balai POM di Kendari	79.360	78.250	BB
27.	Balai POM di Pangkalpinang	79.780	79.870	BB
28.	Balai POM di Batam	79.740	79.860	BB
29.	Balai POM di Ambon	75.715	76.920	BB
30.	Balai POM di Manokwari	75.556	77.420	BB
31.	Balai POM di Mamuju	78.708	79.110	BB
32.	Balai POM di Bengkulu	75.900	76.100	BB
33.	Balai POM di Sofifi	74.780	71.250	BB
34.	Balai POM di Tarakan	-	75.990	BB

20. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu

Rekapitulasi IP ASN Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Unit Kerja	Tahun 2021		Tahun 2022	
		IP ASN	Jumlah Orang	IP ASN	Jumlah Orang
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	84,44	72	84,68	68
2	Balai Besar POM di Medan	84,5	116	84,41	103
3	Balai Besar POM di Padang	84,19	107	84,64	96
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	82,95	99	83,9	91
5	Balai POM di Jambi	83,12	65	84,93	61
6	Balai Besar POM di Palembang	84,24	82	85,47	76
7	Balai POM di Bengkulu	77,41	70	84,15	64
8	Balai Besar POM di Bandar Lampung	83	82	84,14	76
9	Balai POM di Batam	85,64	55	85,48	52
10	Balai POM di Pangkalpinang	85,11	46	84,89	45
11	Balai Besar POM di Jakarta	84,79	119	85,24	109
12	Balai Besar POM di Bandung	84,77	146	85,9	136
13	Balai Besar POM di Semarang	81,57	146	85,7	131
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	84,81	103	86,63	98
15	Balai Besar POM di Surabaya	83,11	136	85,79	130
16	Balai Besar POM di Serang	85,3	82	84,31	75

21. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP

No.	Balai Besar/Balai POM	Hasil Money Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2022															
		Triwulan I				Triwulan II				Triwulan III				Triwulan IV			
		Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan	Total
1	Mataram	86,2	90,0	75,6	84,0	86,7	91,1	82,1	86,6	87,7	92,1	82,6	87,5	88,3	95,0	86,3	89,9
2	Serang	81,6	91,3	78,7	83,9	82,3	93,4	78,7	84,8	87,1	95,5	79,5	87,4	90,5	96,7	82,0	89,7
3	Yogyakarta	79,1	90,4	84,8	84,8	80,4	90,6	82,3	84,4	80,9	92,1	84,2	85,8	83,9	91,7	86,5	87,3
4	Semarang	78,6	87,9	79,5	82,0	78,9	90,0	80,3	83,1	80,9	91,5	82,3	84,9	84,8	92,9	82,1	86,6
5	Pontianak	77,8	86,1	75,2	79,7	78,4	88,4	77,4	81,4	81,5	90,8	81,2	84,5	83,7	91,3	81,2	85,4
6	DKI Jakarta	81,0	92,6	75,3	83,0	82,6	93,5	76,4	84,1	83,2	95,0	77,0	85,1	83,7	95,0	77,1	85,3
7	Surabaya	81,4	85,6	77,6	81,5	83,4	86,3	78,6	82,8	86,3	86,9	80,6	84,6	87,1	87,9	80,8	85,2
8	Pekanbaru	73,2	87,2	82,8	81,0	74,6	87,8	83,4	81,9	78,0	88,3	83,4	83,2	80,7	89,6	83,4	84,6
9	Medan	79,3	87,5	68,0	78,3	79,5	89,2	68,9	79,2	81,1	90,1	71,3	80,8	82,3	90,5	79,7	84,2
10	Denpasar	78,1	89,1	75,5	80,9	80,3	89,4	76,7	82,1	81,3	89,9	77,5	82,9	83,0	91,2	77,6	83,9
11	Bengkulu	74,8	86,0	81,3	80,7	75,9	86,6	81,3	81,2	77,1	86,8	81,3	81,7	82,2	88,0	81,3	83,8
12	Kupang	79,1	91,2	74,5	81,6	79,1	91,5	75,6	82,1	79,2	93,0	80,9	84,4	79,6	93,2	78,4	83,8
13	Palangkaraya	70,7	89,5	79,4	79,8	73,7	90,1	79,4	81,0	75,4	90,5	81,4	82,4	75,7	90,9	82,3	83,0
14	Palu	78,3	86,1	73,8	79,4	79,3	86,7	74,2	80,1	79,8	86,9	74,6	80,4	81,5	89,6	76,6	82,6
15	Bandung	82,9	82,9	75,0	80,3	83,7	83,4	74,3	80,5	85,1	85,6	74,7	81,8	85,4	86,1	75,8	82,4
16	Banjarmasin	75,6	86,4	69,1	77,0	76,1	86,8	72,5	78,5	77,9	87,2	74,6	79,9	79,5	88,3	78,7	82,2
17	Gorontalo	75,0	81,5	70,0	75,5	77,6	84,6	70,0	77,4	80,2	86,3	70,0	78,8	82,0	92,4	70,2	81,5
18	Pangkalpinang	80,1	85,1	71,0	78,7	81,2	85,7	71,9	79,6	82,3	86,2	72,1	80,2	85,0	88,3	71,2	81,5
19	Padang	77,9	86,5	73,0	79,1	78,4	89,8	73,0	80,4	78,9	90,7	73,4	81,0	79,9	91,1	72,9	81,3
20	Batam	75,8	87,3	69,5	77,5	76,7	87,3	69,7	77,9	77,8	86,9	71,7	78,8	80,9	89,7	73,1	81,2
21	Samarinda	79,6	83,8	70,6	78,0	80,5	85,1	69,8	78,5	81,4	88,0	71,4	80,3	83,0	88,9	71,6	81,2
22	Bandar Lampung	79,0	86,7	67,7	77,8	80,9	87,6	67,5	78,7	81,8	88,6	70,3	80,2	83,0	89,7	70,3	81,0
23	Jambi	74,4	84,5	72,5	77,1	74,9	87,2	76,1	79,4	75,9	86,2	77,0	79,7	77,1	86,7	78,6	80,8
24	Aceh	76,2	82,5	74,4	77,7	77,2	83,2	74,4	78,2	80,8	83,8	75,8	80,2	82,2	85,1	74,5	80,6
25	Palembang	79,9	85,0	66,8	77,2	80,6	85,5	70,7	78,9	81,9	86,3	71,9	80,1	82,9	87,0	71,9	80,6
26	Manado	75,9	88,7	73,3	79,3	77,1	89,0	73,3	79,8	78,8	89,5	73,3	80,5	79,0	89,3	73,3	80,5
27	Kendari	74,4	89,9	66,2	76,8	75,4	89,9	67,5	77,6	80,5	89,9	68,7	79,7	81,1	90,0	70,0	80,4
28	Jayapura	73,8	82,0	73,3	76,3	73,9	83,8	73,9	77,2	76,7	87,8	75,5	80,0	78,5	87,9	74,2	80,2
29	Ambon	74,9	84,6	62,5	74,0	75,8	85,4	62,5	74,6	77,1	86,3	66,0	76,5	81,9	87,1	67,8	78,9
30	Makassar	75,9	80,0	71,6	75,8	76,8	80,5	72,4	76,6	79,2	81,6	72,2	77,6	80,5	82,0	74,0	78,8
31	Manokwari	65,9	72,0	58,0	65,3	73,4	80,6	58,0	70,6	79,3	88,9	66,0	78,1	79,8	89,2	66,9	78,6
32	Mamuju	44,3	66,1	32,4	47,6	44,7	66,7	32,5	48,0	45,5	71,0	41,2	52,6	45,9	79,2	42,1	55,7
33	Tarakan	2,6	51,6	19,9	24,7	2,6	51,4	19,4	24,5	14,6	56,4	19,3	30,1	31,7	58,7	19,3	36,6
34	Soffi	27,3	35,2	14,9	25,8	28,6	38,2	20,7	29,2	33,7	43,5	23,8	33,7	38,0	45,9	25,2	36,3
	Rata-rata	72,7	83,0	68,6	74,8	73,9	84,3	69,6	75,9	76,2	85,9	71,4	77,8	78,4	87,2	72,3	79,3

22. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Email

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
total_akun_individu	70	70	70
total_akun_unit	1	1	1
total_individu_login	20	17	15
total_individu_aktif	20	17	15
total_unitbalai_aktif	1	1	1
Aspek Login (%)	8,57	7,29	6,43
Aspek Pemanfaatan (b) (%)	40	40	40
Aspek Pemanfaatan (c) (%)	8,57	7,29	6,43
Perhitungan (%)	57,14	54,58	52,86
Perhitungan per TW	37,95	39,46	40,58
Nilai Indeks	1	1	1

Nilai Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC

Aktifitas	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Akses BOC (%)			
Login BOC (%)			
Total	0	0	0
Perhitungan per TW	0	0	0
Nilai Indeks Per TW	0	0	0

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Sharing Folder

Aktifitas	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Jumlah Akses	104	243	109
Perhitungan	129,1	139,45	136,92
Nilai Indeks	3	3	3

Nilai Indeks Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - Berita Aktual

	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Jumlah Upload	13	9	6
Jumlah Viewer	11129	3636	267
Perhitungan Rata2 Berita	11	10,82	10,42
Perhitungan Rata2 Pengunjung	176,32	193,54	186,38
Indeks Per TW	3	3	3

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SPIMKER

Aktifitas	TW IV		
	Oktober	November	Desember
Jumlah Entry	86	86	86
Jumlah Verifikasi	86	86	86
Perhitungan	100	100	100
Perhitungan per TW	18,5	25,91	32,08
Nilai Indeks per TW	1	1	1
Komposit SPIMKER (20%)	0,2	0,2	0,2

Nilai Indeks Data dan Informasi yang dimutakhirkan di BOC - SIPT

Penilaian	Oktober	November	Desember
% Sarana	112,16	112,16	112,16
% Sampling	94,73	94,73	94,73
% Pengujian	60,89	60,89	60,89
Rata-Rata	89,26	89,26	89,26
Indeks per Bulan	2	2	2
Komposit SIPT	1,6	1,6	1,6

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Indeks	Oktober	November	Desember
Indeks Pemanfaatan	1,75	1,75	1,75
Indeks Pemutakhiran	1,8	1,8	1,8
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	1,78	1,78	1,78

23. Nilai Kinerja Anggaran

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output	Nilai Total			
1	016	063	432991	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Nilai	100.00	74.88	98.65	100.00	100.00	95.46	100.00	100.00	96.76	100%	96.76	
					Bobot	10	10	20	10	10	5	25					
					Nilai Akhir	10.00	7.49	19.73	10.00	10.00	9.55	5.00	25.00				
					Nilai Aspek	87.44		98.82			100.00						

Disclaimer:
 Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

24. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	85,50	98,28	Rp 172.825.500	172.503.838,000	99,93	0,98	-0,02	75 %	Tidak efisien
2	Persentase Makanan memenuhi syarat	88,5	89,25	100,85	Rp 45.340.750	45.220.692,00	99,74	1,01	0,01	100 %	efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,5	87,38	95,30	Rp 153.742.000	153.689.818	99,97	0,96	-0,04	75 %	Tidak efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	89,29	122,32	190.956.750,00	Rp 190.649.183,75	99,97	1,22	0,22	95 %	efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	89	96,77	108,73	31.307.000,00	31.143.929	99,48	1,09	0,09	100 %	efisien
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	88	79,27	90,08	Rp 87.339.750	87.313.547,00	99,97	0,90	-0,10	75 %	Tidak efisien
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	92,3	95,9	103,90	Rp 78.079.750	Rp 77.754.653	98,58	1,04	0,04	100 %	efisien
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	80,99	74,32	92,22	Rp 96.206.000	Rp 96.022.929	99,81	0,92	-0,08	75 %	Tidak efisien
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	95	95,23	100,24	Rp 92.418.250	Rp 92.324.700	99,90	1,00	0,00	100 %	efisien
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	98	107,89	Rp 80.340.000	Rp 90.232.819,80	99,88	1,08	0,08	100 %	efisien
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	85	60,7	93,38	Rp 40.748.000	Rp 40.743.176,00	99,99	0,93	-0,07	75 %	Tidak efisien
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	99	102	103,03	Rp 53.764.000	Rp 52.877.702,00	98,31	1,05	0,05	100 %	efisien
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61	85	106,96	Rp 30.974.250	Rp 30.240.114,00	98,31	1,08	0,08	100 %	efisien
14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	66	64,6	97,88	Rp 67.755.000	Rp 67.674.614,70	99,88	0,98	-0,02	75 %	Tidak efisien
15	Indeks Pelayanan Publik	4,51	4,56	101,11	Rp 39.936.000	Rp 39.930.797,00	99,99	1,01	0,01	100 %	efisien
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77	66,67	86,98	101.111.000,00	Rp 98.899.090,00	97,81	0,89	-0,11	75 %	Tidak efisien
17	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bengkulu	93,8	94,61	100,86	Rp 1.746.428.000	Rp 1.746.133.839,00	99,96	1,01	0,01	100 %	efisien
18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	59	59	100,00	Rp 653.713.000	Rp 653.527.600,00	99,97	1,00	0,00	100 %	efisien
19	Jumlah desa pangan aman	18	18	100,00	Rp 922.874.000	Rp 922.416.711,00	99,95	1,00	0,00	100 %	efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	9	9	100,00	Rp 283.909.000	Rp 283.720.950,00	99,93	1,00	0,00	100 %	efisien
21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	95,85	95,85	Rp 467.780.000	Rp 467.455.985,00	99,93	0,96	-0,04	75 %	Tidak efisien
22	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	91,19	91,19	Rp 396.450.000	Rp 396.231.517,00	99,94	0,91	-0,09	75 %	Tidak efisien
23	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	76	107,5	141,45	Rp 523.127.000	Rp 516.247.982,00	98,68	1,43	0,43	92 %	efisien
24	Indeks RB Balai POM di Bengkulu	82,5	85,75	103,94	Rp 171.052.000	Rp 170.976.016,00	99,96	1,04	0,04	100 %	efisien
25	Nilai AKIP Balai POM di Bengkulu	75,3	76,1	101,06	Rp 242.421.000	Rp 242.394.820,00	99,99	1,01	0,01	100 %	efisien
26	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Bengkulu	84	84,15	100,18	Rp 689.400.000	Rp 689.197.222,00	99,97	1,00	0,00	100 %	efisien
27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	82	83,8	102,20	Rp 4.119.492.000	Rp 4.119.422.840,00	100,00	1,02	0,02	100 %	efisien
28	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Bengkulu yang optimal	2,25	1,88	83,96	Rp 227.997.000	Rp 227.912.090,00	99,96	0,84	-0,16	75 %	Tidak efisien
29	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Bengkulu	94,10	90,84	96,54	14.670.492.000,00	Rp 14.669.044.808,00	99,99	0,97	-0,03	75 %	Tidak efisien
	Jumlah			100,87	Rp 26.487.829.000	Rp 26.471.903.442	99,88	1,01	0,01	100 %	efisien